dingin..banget sih tu orang

Zahra prov

Hari ini adalah hari pertamaku bekerja sebagai perawat disalah satu rumah sakit besar dijakarta

Aku segera turun dari mobilku yang sudah kuparkirkan diparkiran ,dan berjalan menuju tempat dimana perawat perawat yang baru bekerja dikumpulkan .

Dan perkenalkan namaku azzahra qalista dirgantoro anak dari salah satu pengusaha tersukses diindonesia,ayahku bernama renanda dirgantoro dan ibuku lina syaputri aku anak kedua dari dua bersaudara, aku memiliki kakak bernama nanda rian dirgantoro,dan sekarang aku berumur 22 tahun. Dan walaupun aku adalah anak dari pengusaha sukses diindonesia aku memilih untuk menjadi seorang perawat karna dulu sebelum ibuku menikah dengan ayahku ibuku adalah seorang perawat,dan karna ibuku menceritakan berbagai pengalamannya di rumah sakit aku jadi ingin menjadi seorang perawat.

~~*

Setelah aku mengikuti arahan dari beberapa perawat yang ada dirumah sakit akhirnya aku menemukan ruangan yang aku cari yaitu ruangan perkumpulan perawat

Setelah masuk kedalam ruangan aku langsung masuk dan duduk disalah satu bangku yang kosong.ruangan ini cukup besar dan dapat menampung sekitar 500 orang didalamnya

Dan....bla bla bla

Acara pun selesai aku sudah mendapatkan tugas yang harus aku lakukan ,aku berjalan jalan melihat lihat ruangan dokter di depanku dan berharap menemukan meja dengan nama dr.davin devano junanda . yaps..dia adalah dokter yang akan aku bantu atau lebih tepatnya aku akan menjadi asistennya .

Aku sudah mulai kelelahan mencari ruangan dokter davin dan aku memutuskan untuk duduk sejenak dan merebahkan bahuku ditembok.
Setelah beberapa menit aku pun melanjutkan pencarianku, hingga aku menemukan meja resepsionis dan menanyakan keberadaan ruang dr.davin , ternyata ruangannya itu berada dilantai 4 sedangkan aku mencari di lantai 2 makanya tidak ketemu temu

Setelah menaiki lift aku berjalan dan tidak butuh waktu lama aku pun menemuka ruangan dengan bertuliskan nama dokter davin,aku pun segera mengetuk ruangan itu tapi...tidak ada sautan dari dalam dan setelah aku mengeceknya ternyata pintunya dikunci aku berfikir dokter davin mungkin sedang tidak ada jadi aku memutuskan untuk membeli makanan dikantin rumah sakit karna perutku yg terasa lapar.

Setelah aku selesai makan aku segera menuju ruangan dokter yang memimpin perusahaan untuk menanyakan bagaimana nasibku disini yang sedari tadi hanya pontang panting tidak jelas

Aku pun segera memasuki ruangan dokter itu dan duduk di bangku tepat didepannya

"Maaf dok...,saya ingin bertanya.bagaimana nasib saya disini saya sudah bekeliling mencari cari dokter yang akan memimbing saya ,tapi saya tidak menemukanya,malah saya

hanya santai santai dikantin rumah sakit,gimana sih dok ,saya kesini mau kerja bukannya malah makan duduk makan duduk" cerocoh ku tanpa titik koma

"Oh jadi suster ini suster baru disini ya"

"Iya "

"Ok kenalin nama saya reza devano junanda,saya pemimpin di rumah sakit ini ,dan kalo boleh saya tau nama dokter yang suster cari siapa"

"Namanya dokter davin dok"

"Ooo dokter davin... Dia memang sedang tidak ada ,dia sedang pergi karna ada keperluan di luar rumah sakit,jadi suster boleh pulang sekarang dan besok pagi datang kembali kesini saya jamin dia ada "

"Oo gitu ya ,yasudah kalau gitu saya pulang saja sekarang untuk apa juga saya disini " jawabku

"Ya terima kasih"

~~*

Skarang zahra berada disebuah kafe bersama teman temannya dia sedang asik menyantap makanan dihadapannya

"Ra..gimana sama kerjaan lo" tanya tasya dan disusul tatapan penasaran dari sahabat zahra yang lain yaitu annisa dan manda

"Gimana apanya " jawab zahra

"Ya..gimana,dokternya ganteng ganteng gk " tanya manda dengan antusiasnya ,dan ya manda adalah orang yang

paling gk bisa kalo ngeliat cogan ,kalo ngeliat cogan langsung alay

"Emmm.." jeda zahra berpikir"ada sih yg ganteng ...tapi..."

"Tapi....." jawab manda ,tasya,dan annisa bersamaan

"Tapi..udah nikah"

"Ya sayang banget ya udah nikah kalo belum embat aja tuh ra "
Jawab manda

"Ehh emangnya gua apaan asal embat embat aja " jawab zahra sambil mengulang ngulang kejadian diruangan dokter reza tadi

Flas back

"Oo gitu ya kalau gitu saya pulang saja sekarang untuk apa saya disini" jawabku

"Ya terimakasih"

Drett..drett..drett

Telfon dokter reza bebunyi dan dia pun langsung mengangkatnya dengan senyum kebahagiaan

"Halo..assalamulaikum"

"..."

"Apa astagfirullaalazim,baik saya kesana sekarang"

"..."

"Baik assalamualaikum"

Dia pun segera mengambil kunci mobil dan bepamitan pada zahra

"Maaf saya harus pergi sekarang karna istri saya sakit"

"O iya pak gkpp saya juga sudah mau pergi kok"

"Ok saya pergi ya assalamualaikum"

"Waalaikumsalam"

Disaat dokter reza membuka pintu tiba tiba terdengar bunyi letusan balon dan mengejutkan reza dan zahra ,dan ternyata itu adalah salah satu surpries yang dibuat oleh istrinya pak reza untuk ulang tahun pernikahan mereka yang ke 5 ...

Dan bla bla bla ...

Istrinya sangat romantis dan membuat zahra iri melihatnya

Flasback off

"Woi zahra bengong aja " tegur tasya

"Eh,ngagetin aja ya lo ini "

"Ya abisnya lo bengong aja dari tadi,bengongin apaan sih lo"

"Ituloh gua mikirin yang tadi gua liat ,emm istrinya pak reza itu romantis banget ,jadi pengen deh gua jadi istri"

"Makanya nikah zahra" jawab nisya ,oo dan ya nisya adalah orang yang paling lemah lembut diantara mereka,sedangkan zahra yang paling cerewet

"Gimana mau nikah nis,zahra aja gk punya calon "jawab manda

"Ih udahlah gk usah dibahas ,gua mau beli minum pada mau nitip gk nih"tanya zahra

"Boleh..emm jus buah naga ya" jawab nisya lembut

"Ok nisya cantik, kalian gk ada yang mau "tanya zahra kepada manda dan tasya

"Udah ada gua "jawab manda

"Sama gua juga "jawab tasya

"Ok kalo gitu"

Setelah zahra membeli pesanannya ia berjalan menuju tempat yang ia duduki bersama teman temanya itu tapi saat ia hampir sampai ditujuan ia ditabrak oleh seorang laki laki ,dan minuman yang dibawa zahra tumpah mengenai bajunya dan jas dokter lelaki tersebut, tapi zahra tidak mementingkan jas orang tersebut malahan sibuk dengan baju perawatnya yang terkena noda jus buah naga tersebut

"Heh...kalo jalan itu mata dipake, lo punya matakan, liat nih baju gue jadi gini...udah tau baju gua warna putih liat nih sekarang jadi warna pink gini, dan asal lo tau ya baju ini mau gua pake besok..." oceh zahra dengan satu tarikan nafas

"Nih..." ucap pria itu sambil memberikan sejumlah uang kepada zahra..

"Apaan nih"

"Beli yang baru..."

"Hah...lo...,dasar cowok songong lo pikir gua gk mampu beli baju sendiri...ambil aja tuh uang lo, bakar sekalian"

"Baik..." ucapnya dengan wajah datar dan dinginnya

Dilain sisi teman teman zahra berjalan menghampiri mereka karna melihat zahra yang berdebat dengan seorang pria

"Ra lo kenapa" tanya nisya

"Iya ra lo kenapa kok debat sama dokter ini"

"Tau tuh dasar dokter dingin gk punya mata"

"Ahh yaampun cogan anjai, hai pak dokter ganteng boleh tau namanya gk emm whatshap dong whatshap, atau gk nama instagramnya deh" ucap manda yang baru datang karna tadi membeli minum

"Eh..manda diem lu" ucap zahra

"Ya kenpa emang, emang ganteng banget nih orang, unchhh...sumpah deh muka lu kayak aktor drakor yang gue tonton" ucap manda sambil memandangi pria itu dari atas sampai bawah, sedangkan yang dipandang hanya berdiri tanpa ekspresi

"Ganteng darimana nya coba...dasar mata lu rusak" ucap zahra

"Yeee...yang ada mata lo tuh yang rusak, cowok ganteng gini dibilang gak ganteng..." ucap manda

"Udah udah gak usah debat" kata tasya

"Iyadeh iya"

"Oiya ra baju lo kenapa tuh" tanya tasya kepada zahra

"gara gara dokter dingin gak punya mata ini nabrak gua ...baju gua jadi warna pink" ucap zahra

"Eh tapi kalian kalo diliat liat kalian cocok banget deh...serasi gitu..yang cewek cantik..yang cowok ganteng"kata tasya

"Apa lo bilang gua sama cowok dingin kayak kutub utara ini cocok, ih amit amit deh..,semoga aja gua gak ketemu lagi sama nih cowok"ucap zahra

"eh cewek cerewet emangnya saya mau ketemu lagi sama cewek kayak kamu,gak sudi!"

"Ih dasar dokter dingin..siapa coba yang mau periksa sama dokter kayak lo...yang ada mereka pada beku"ucao zahra emosi

"Oh ya.."

"Iya dong..."

"Terserah.."

"Ihh dasar dokter dingin nyebelin...gua cubitin baru tau rasa lo" ucap zahra sambil mencubiti pinggang dokter itu

"Hentikan..." pintanya pada zahra

"Gua gk akan lepasin ini cubitan sebelum lo minta maaf NGERTI!"

"Maaf"

"Hah APA... LO BILANG APA BARUSAN" tanya zahra pura pura tidak dengar

"MAAF"

"Gitu dong dari tadi...susah amat"

Zahra pun tersenyum puas sedangkan pria itu hanya meliriknya tajam lalu berjalan kearah tempat duduk yang berada disebelah tempat duduk zahra

"Ra..apa lo gak keterlaluan ama tuh cowok.."ucap nisya setelah kepergian cowok itu

"Gak lah...biarin aja tuh cowok..,rasain!"

"Tapikan nodanya banyakan dibaju dia daripada dibaju lo"

"Sabodolah..yuk lanjut makan"

"Yaudah deh yok"

Mereka pun berjalan menuju ketempat duduk untuk melanjutkan makannya, tapi zahra menyadari keberadaan pria yang barusan menabraknya itu, dia duduk disebelah tempat duduk zahra, dan karna melihat hal itu zahra pun langsung mengoceh tak jelas

"Heh dokter dingin..ngapain lo duduk disitu"teriak zahra kepadanya..,tapi tidak direspon oleh pria itu melainkan hanya dibalas tatapan tajam

"Ah udahlah sabodo...,gak punya mulut tuh cowok"

"Ih males banget deh gua...balik aja yuk, ancur nih mood gua, gara gara ngeliat muka tuh orang"oceh zahra

"Ih apaan sih lo zahra...biarin ajalah dia disitu, lumayankan makan sambil disuguhin pemandangan indah" ucap manda sambil melipat tangannya dimeja

"Manda..manda ...alaynya kumat deh" ucap tasya

"Basing gualah, gua yang alay gini ..sibuk lu"

"Udahlah ayok makan...biar cepet balik..males gua disini" ucap zahra sambil melirik pria itu

dan mereka pun malanjutkan makannya dan setelah makan mereka pun pulang dan meninggalkan pria dingin itu disana

"Ih..dingin banget sih tu orang.." ucap zahra dalam hati sambil melirik pria itu dan meninggalkan restauran

Bersambung....

elo lagi..

"Zahra..."

"Zahra...bangun.."teriak lina-mama zahra dari lantai bawah

"Zahra...bangun cepet solat.."

Teriakan mamanya itu tak mampu membangunkan seorang zahra, tapi mamanya itu tak kehabisan akal dia berjalan menuju kamar zahra dan mengetok ngetok pintu kamar zahra dengan keras....

"Dor...dor..dorr.." suara pintu digedor dengan keras oleh lina agar anak gadisnya itu bangun, dan ya dia berhasil membangunkan zahra...

"Aduh berisik loh mah..." jerit zahra

"Ya makanya kamu bangun..."

"Iya iya..." jawab zahra sambil berjalan menuju pintu dan membukakan pintu untuk mamanya itu dan berjalan kembali kekasur

"Nah!!...bagus ya! Anak gadis susah bener di bangunin..."

"Ya zahra masih ngantuk ma.."

"ngantak ngantuk ngantak ngantuk...udah cepet bangun...ambil wudhu abis itu turun, mama tunggu kamu dimusolah bawah" (musolah rumah mereka)

"15 menit lagi.." rengek zahra sambil menarik selimutnya

"Gak..gak ada 15 menit 15 menitan...mama bilang sekarang bangun..ya bangun!"

"10 menit deh.."

"SEKARANG ZAHRA..."

"Iyadeh...zahra wudhu sekarang.."

"Gitu dong.."

Dan zahra pun berjalan menuju mushola rumahnya dan menjalankan solat subuh bersama lina, setelah zahra selesai solat zahra langsung bersiap siap untuk pergi bekerja..

~~*

Sekarang zahra berada dirumah sakit dan tepatnya didepan ruang pak davin.

Zahra pov

"Ih dasar dokter gak tau malu..udah kemaren gak dateng sekarang telat" ucap zahra sambil berjalan bolak balik tanpa tujuan

"Udah jam 9 juga masih aja belum dateng...udah tau gua pegel nungguinnya...eh datengnya malah ngarat.."

"Aghhh lama..."

"Udah deh mendingan gua kekamar mandi dulu, cuci muka.."

Dan zahra pun berjalan menuju kamar mandi yang berada dikanan lorong rumah sakit...tapi disaat zahra berbelok dia menabrak seseorang dan membuat handphone yang digengamnya terjatuh dan retak

"Aduh handphone gue...." ucap zahra berjongkok dan sambil mengusap usap layar handphonenya yang retak

"Eh lo....jalan itu pake mata, untuk apa lo punya mata tapi gak dipake. Liat nih handphone gue jadi retak gini ..." oceh zahra kepada laki laki yang memakai kacamata hitam dan masker muka tersebut

"Aghh dasar orang budeg..,lo denger gak sih dari tadi gua ngomong" ucap zahra kesal

"Dengar" ucapnya sambil membuka kacamata dan maskernya itu

"Hah elo lagi..."ucap zahra sambil menunjuk pria itu, dan yang ditujuk hanya menunjukan wajah datar dan dinginnya itu

"Eh dokter dingin... Mau lo itu apa sih sebenernya..udah kemaren lo rusakin baju gua dan sekarang lo rusakin hape gua..gak sekalian aja tuh barang barang dirumah gua lo ancurin"

"Heh..sebenernya lo itu punya mulut gak sih., orang ngomong itu dijawab"ucap zahra

"Terus" jawabnya santai

"Aghhh dasar cowok dingin.." ucap zahra dengan tangan yang siap mencubit

"Gua cubit juga lo..."

"Cukup.." jawabnya dengan nada dingin

"Cakap cukup cakap cukup, kalo ngomong itu jangan setengah setengah bisa gak sih"

"Terus..apa urusannya dengan kamu" jawabnya dingin

"Ihhh dasar ya lo cowok nyebelin...gua siram air kotor ini tau rasa lo"jawab zahra sambil mengangkat ember disampingnya itu

"rasain lu..." ucap zahra dan langsung menyiram air yang ada diember itu kedepan muka laki laki tersebut

"Beraninya kamu.." ucapnya sambil memegangi rambut dan jas dokternya yang basah karna ulah zahra

"Bodoamat tau rasa lo..." ucap zahra

"Dasar cewek gak jelas" ucap pria itu dengan nada dingin

"Apa lo bilang..gua gak jelas, berani ya lo..."

"APA!!" ucap pria itu menantang zahra dengan suara keras dan membuat zahra bertambah kesal

"Ya apa lo..nantang gue..hah!" ucap zahra tak kalah keras

"Dasar tidak jelas.." ucapnya dengan nada yang sama yaitu dingin dan datar

"Ihhhh dasar lo ya..rasain nih"ucap zahra sambil mengangkat alat pel ke arah kepala pria itu dan menaruhnya dikepalanya secara kasar

" HENTIKAN" ucap pria itu dan memegang alat pel itu lalu membantingnya kesembarang arah

"Bodo amat dasar cowok dingin.."

"Terserah.." ucapnya lalu berjalan meningalkan zahra

Dan setelah pria itu meninggalkan zahra..,zahra melanjutkan perjalanannya menuju kamar mandi.

"Adehh seger.." ucap zahra setelah membasuh mukanya dengan air

Setelah zahra selesai mencuci mukanya, dia langsung meninggalkan kamar mandi dan berjalan menuju ruangan pak davin, dan diperjalanan zahra hanya mengoceh tidak jelas pada dirinya sendiri

"Sebenernya tuh cowok ngapain sih disini?, ngerusak mood gua aja"

"Apa jangan jangan tuh cowok kerja disini .. Emm entahlah mungkin dia cuma jenguk saudaranya aja"

"Udah deh gua harus cepet keruangan pak davin, sapa tau aja dia udah dateng.."

Dan setelah zahra berjalan melewati beberapa ruangan dan lorong sampailah zahra di ruangan yang ia tuju..yaitu ruangan pak davin..

"Lah kok..ruangan pak davin kebuka ya.." tanya zahra pada diri sendiri

"Maaf mbak apa pak davin udah dateng?" tanya zahra pada seorang resepsionis yang ada didepan ruangan dokter davin

"Oo udah mbak tadi dia udah masuk kedalam"ucap resepsionis itu

"Ok maksi mbak ,saya masuk dulu ya"

Setelah zahra masuk kedalam ruangan tersebut, zahra tidak menemukan sosok pak davin, tapi dia mendengar suara orang yang ada dikamar mandi

"Oo mungkin tu orang lagi mandi" ucap zahra

Dan zahra pun duduk disova yang ada didalam ruangan tersebut dan mendengarkan lagu kesukaannya menggunakan handsadt

15 menit kemudian..

"Maaf..anda siapa" tanya orang yang baru keluar dari kamar mandi tersebut dan yaps orang tersebut hanya memakai handuk dipinggangnya..

"Maaf anda siapa" ucapnya ulang kepada zahra yang tertidur disova dan ya wajahnya tertutup oleh majalah yang ia pakai dan rambutnya panjangnya yang tergerai

"Oh maaf pak saya ketiduran" ucap zahra sambil mengucek ngucek matanya

Dan...

"Eloo.." ucap zahra

Bersambung...

Typo betebaran
Jangan lupa vote + comment ya

orang sabar disayang tuhan

"Eloo" ucap zahra

"Ngapain kamu disini" ucap pria itu dengan nada dingin

"yaallah jangan cemarkan mata hambamu ini" ucap zahra sambil menutup kedua tangannya karna dia baru tersadar pria didepannya ini hanya memakai handuk dipinggang

"Heh..pergi sana lo, pake baju lo..." ucap zahra dengan muka tertutup tangan

"CEPETAN SANA..." ucap zahra sambil menginjak kaki pria itu agar ia cepat pergi dan memakai bajunya

"Baik...." ucap pria itu datar lalu berbalik badan untuk kembali kekamar mandi dan memakai pakaiannya, tapi...dia bebalik badan lagi dan menatap zahra dengan intens

"Dan kamu...,tunggu saya disini"
Ucapnya dengan nada ketus dan dingin

"Iya..iya...,cepet sono.."

Dan pria itupun berjalan menuju lemari yang ada didalam ruangan itu untuk mengambil pakaiannya dan masuk kedalam kamar mandi dan mengganti bajunya

8 menit kemudian...

Keluarlah seorang pria dari dalam kamar mandi dengan memakai kemeja kotak kotak yang digulung setengah dan dipadukan dengan celana hitam yang sangat cocok dibadannya, dan berjalan menuju ketempat wanita yang sedang menatap tajam kearahnya

"Heh..,sebenernya lo itu mau apa disini...,dan mana pak davin" crocos zahra

"APA KAMU BILANG..PAK DAVIN" ucap pria itu

"Lo itu budek apa gimana sih..gua bilang mana pak davin,UDAH JELAS,APA MASIH KURANG JELAS!!" ucap zahra

"KELUAR"ucap pria itu dengan nada tinggi

"Apa apaan lo ini...,gua disini nunggu dokter davin..,jadi lo gak berhak ngusir ngusir gua..NGERTI"

"KELUAR" ucap pria itu lagi

"Lo ini gua rasa memang budek ya...,gua bilang gak mau ya gak mau ..NGERTI" ucap zahra dengan nada yang tak kalah keras

"SAYA BILANG KELUAR YA KELUAR" ucap pria itu dengan nada lebih keras dan tinggi

"SAYA BILANG ENGGK YA ENGGK" ucap zahra dengan nada yang sama

"Lo ini emang siapa sih?? Anaknya pak davin kan lo...,ih kalo anaknya aja udah songong gini apalagi bapaknya.." ucap zahra

"KAMU!!" ucap pria itu

"APA..!!" ucap zahra dengan nada tinggi

"SAYA BILANG KELUAR SEKARANG"ucapnya lagi

"DAN SAYA BILANG, SAYA GAK MAU KELUAR, OK.." jawab zahra

"APA!! LO...!!" ucap zahra menantang dan hanya dibalas tatapan dingin oleh pria itu

"ih...mana lagi nih..si dokter davin.. Lama banget datengnya, udah kemaren gak dateng, sekarang telat..ih dasar tukang ngaret..!!" dumel zahra

"Eh..dokter dingin, telpon dulu sih bapak lo itu..,lama banget datengnya, pusing nih gue..,dasar bapak sama anak sama aja , nyusahin" ucap zahra lagi

"SEKALI LAGI SAYA BILANG!! KELUAR DARI SINI" ucap pria itu

"Dan sekali lagi saya bilang!! Gak mau.."

"SATPAM!!" ucap pria itu memanggil satpam

"Ih ih... Apa apaan si lo, manggil manggil satpam" ucap zahra

"SATPAM!!" ucapnya lagi..

Dan tak butuh waktu lama, dua orang satpam masuk keruangan itu

"Maaf pak ...ada yang bisa kami bantu" ucap satpam yang baru datang itu

"Sekarang kamu bawa perempuan ini keluar.."

"Baik pak.."

Dan kedua satpam itupun langsung memegang kedua tangan zahra dan memaksa zahra untuk keluar.

"Lepasin gue.."

"Maaf mbak..kami hanya menjalankan perintah"

"Gua bilang lepasin.."

"Tidak bisa mbak..mari ikut kami keluar"

"Gua gak mau!!...LEPASIN"

"EH COWOK SONGONG ...BILANGIN SAMA SATPAM SATPAM INI , LEPASIN GUE" ucap zahra kepada pria itu , tapi pria itu tidak menghiraukan zahra dan masih tetap berdiri dengan wajah dingin dan angkuh

"lepaskan.." ucap pria yang baru masuk itu

"Lepaskan wanita itu...,dan kalian boleh keluar" ucapnya lagi dan yaps satpam satpam itu langsung melepaskan zahra dan meninggalkan ruangan

"Loh..pak reza"ucap zahra

"Kamu kalo gak salah??, wanita yang nemuin saya kemarin kan" tanya-nya

"Iya pak.."

"Terus kenapa kamu bisa ditarik tarik satpam??

"emm..itu pak!! Gara gara cowok sombong ini" ucap zahra sambil menunjuk kearah pria tadi

"Benar yang dia katakan..davin??"

"Ya" jawab davin singkat

"APA!!..DAVIN..."ucap zahra kaget

"Iya ..davin??..emangnya kenapa"
Tanya reza

"Jangan bilang...si cowok angkuh ini dokter davin devano junanda" ucap zahra

"Loh tapi kan..dokter davin bukannya udah tua ya pak reza, kemarin saya denger denger dari perawat katanya pak davin ulang tahun yang ke-54 tahun" tanya zahra bingung, dan yaps cara bicara zahra berbeda 180

"Hahaha..." balas reza

"Lah bapak kok ketawa??"

"Abisnya kamu lucu..hahahaha" ucap reza

"Lucu??"

"Iya lucu..,gini deh biar saya jelasin.." jeda reza mengatur nafas karna habis tertawa
"Jadi..sebenernya, davin yang bakal jadi atasan kamu itu dia.." ucap reza sambil menunjuk pria disebelah mereka itu

"Hah.."

"Hah..heh..hah..heh, dan..jadi adik saya ini bakal jadi atasan kamu selama kamu kerja disini, dan soal pak davin yang kamu ceritakan itu emang bener , dia baru ulang tahun yang ke-54 kemarin, tapi..beda orang. Dia namanya davin devano junanda(sambil menunjuk pria disebelahnya) dan davin yang kamu maksud itu namanya dadang vindelo dan disingkat jadi davin..hahaha,kamu lucu ya.."ucapnya mengejek

"jadi...dia atasan saya pak!!" tanya zahra lagi

"Iyalah masa pak dadang vindelo..dia mah dokter khusus orang yang gangguan jiwa"

"WHAT!! GUA..SAMA ORANG KAYAK LO.." ucapnya sambil menunjuk davin, tapi hanya dibalas tatapan dingin dari davin

"Emangnya kenapa?? Kamu ada masalah sama davin" tanya reza

"Gini ya pak saya jelasin...,dia ini orang terdingin,tersongong,ter-angkung,tersombong,dan ter-ter yang jelek jelek deh pokoknya ,dan intinya saya benci banget sama nih orang!!" ucap zahra dengan satu tarikan nafas

"Apa!! lo liat liat gua" ucap zahra pada davin yang terus menatap tajam kearahnya

"Udah udah gak usah berantem, dan mendingan kalian cepetan keruang operasi , karna bentar lagi bakalan ada yang operasi caesar(melahirkan)" ucap reza

"Dan kamu davin, jangan sampe telat, OK " ucap reza lagi

"Iya" jawab davin ketus

Dan sekarang diruangan besar ini hanya terdapat dua orang manusia yang saling beradu tatapan tajamya

5 menit kemudian...

"Heh..buruan kebawah malah saling tatap tatapan??" ucap reza yang balik lagi karna handphonenya yang tertinggal

"Hei manusia...,buruan kok malah tatap tatapan, jatuh cinta baru tau rasa loh.." ucap reza kepada zahra dan davin yang

saling tatap tatapan(tatapan tajem ya bukan tatatap cinta)dan diapun pergi meninggalkan mereka

Dan setelah kepergian reza , davin juga langsung pergi dan berjalan kearah keruang operasi, dan mau tidak mau..zahra harus mengikutinya..

"Ih dasar mahluk angkuh, dingin ,sombong..,kalo gua lama lama deket sama lo bisa bisa gua jadi beku ini mah" ucap zahra dalam hati

"Tapi zahra..lo harus sabar ngadepin tuh orang, karna orang sabar disayang tuhan"ucap zahra lagi dan lalu mereka pun masuk kedalam ruang operasi

Berambung....

Typo bertebaran
Jangan lupa vote+ comment ya

dasar songong

Zahra prov

Sudah 3 jam aku berada didalam ruang operasi, dan sekarang aku sedang membereskan alat alat operasi, karna operasi baru saja selesai. Wanita yang aku bantu persalinannya itu berhasil melahirkan anak kembar perempuan yang sangat cantik, hidungnya mancung, rambutnya lebat, dan buku matanya lentik

Dan sekarang aku sedang berjalan dibelakang sosok pria songong dan dingin ini, kami sedang berjalan kearah keluarga pasien untuk memberikan kabar tentang kelahiran tersebut..

"Maaf .. Saya hanya ingin memberitahu bahwa istri anda melahirkan dua anak perempuan kembar..,terima kasih..., saya permisi" ucap pak davin kepada suami pasien dan yaps pria ini mengucapkannya dengan nada dingin tak berekspresi , dan membuatku jijik melihatnya dan asal kalian tau aku paling tidak suka orang seperti dia, karna sifatnya bertolak belakang dengan sikapku.

"Dasar songong, masa sama keluarga pasien gak ada ramah ramahnya" ucap zahra dalam hati dan langsung menyusul davin yang sudah berjalan

~~*

Author pov

Sekarang jam menunjukan pukul 16:20, dan seharusnya jam jaga zahra sudah selesai, tapi karna adanya operasi tadi, jadi zahra baru bisa pulang sekarang.

Sekarang zahra sedang berjalan dilorong rumah sakit dan menuju keparkiran untuk mengambil mobil merahnya yang terparkir disana, tapi tiba tiba pandangannya tertuju oleh dua orang yang sedang bertengkar dilorong rumah sakit, dan diapun refleks memberhentikan langkahnya dan secara sengaja ataupun tidak sengaja zahra mendengar pecakapan mereka

"Maafin laura mah, hiks..hiks..hiks.." ucap wanita muda itu kepada wanita separuh baya didepannya

"Alah udahlah gak usah minta maaf, kamu itu memang gak becus jadi istri" ucap wanita itu dengan nada membentak

"Tapi mah, aku juga gak tau kalo aku punya penyakit ini" jawab wanita itu dengan nada lembut

"Ah..udahlah, sana kamu pergi dari sini, muak saya ngeliat muka perempuan mandul kayak kamu" ucap wanita paruh baya tersebut

"Baik kalo itu mau mama.." dan wanita muda itupun jalan meninggalkan wanita paruh baya itu

Hiks...hiks..hiks...

Tangisan wanita itu memenuhi lorong rumah sakit, hingga suara tersebut hilang karna wanita tersebut sudah pergi dan menjauh dari sini, tapi setelah kepergian wanita itu datanglah seorang pria berjas dokter dengan wajah khawatirnya....

"Loh itukan..." ucap zahra dari kejauhan, zahra terkejut melihat pria itu dan baru mengingat sesuatu yang seharusnya sedari tadi dia ingat.

"Astaga, kenapa gue baru ingat siapa wanita yang menangis tadi, padahal gue pernah melihat dia sebelumnya" ucap zahra

"Dan jadi wanita paruh baya ini adalah ibu dari pak dokter itu, dan mertua dari wanita yang menangis tadi" ucap zahra sambil memperhatikan wanita itu

5 menit kemudian...

sekarang zahra masih mendengarkan percakapan antara ibu dan anak laki laki tersebut dengan cermat, tapi tiba-tiba ada yang memukul bahunya, hingga berhasil mengagetkan sekaligus membuyarkan konsentrasi zahra dari percakapan dua orang itu, dan karna kaget zahra langsung membalikan badanya kebelakang dan ternyata orang itu adalah...

Bersambung....

Typo bertebaran
Gak nyambung ya, hehehe sorry lanjut ya bacanya biar nyambung, dan dijamin deh dipart selanjutnya nyambung..

Ok jangan lupa voment ya
See you..

jangan kepo

Disaat zahra sedang mendengarkan dengan cermat percakapan antara laki laki berjas dokter dengan pria paruh baya itu, tiba tiba ada yang memukul bahunya, dan karna kaget zahra pun langsung membalikan badannya, dan ternyata orang yang memukul bahu zahra adalah..

"Kamu .,ngapain kamj disini, pake acara ngagetin saya lagi" ucap zahra kepada pria didepannya ini

"Seharusnya saya yang nanya ngapain kamu disini" tanya pria itu dengan nada dingin

"Em..saya, saya lagi..lagi nyari sinyal, ya nyari sinyal" jawab zahra dan langsung menaikkan handphonenya seolah olah dia memang mencari sinyal

"Oh ya!" ucap pria itu lagi

"Iya..,saya memang lagi nyari sinyal" jawab zahra lagi

"Saya kasih tau ya sama kamu, jangan pernah kamu nguping pembicaraan kakak dan ibu saya, MENGERTI!" ucap pria itu dan yaps dia adalah dokter davin sedangkan orang yang sedari tadi zahra dengarkan obrolannya adalah reza dan ibunya davin, sedangkan wanita yang menangis tadi adalah istri reza

"Em..tapi saya memang gak nguping kok, orang saya lagi cari sinyal" elak zahra

"JANGAN KEPO, MENGERTI!" ucapnya dengan nada tinggi tapi masih tetap kesannya dingin dan ketus apalagi ditambah wajahnya yang datar

"Em..." jawab zahra bingung

Setelah itu davin meninggalkan zahra dan menghampiri reza dan ibunya itu

"Aduh mati gue, ketauan lagi sama pak davin, gimana nih. Udahlah gua pulang aja" ucap zahra pada dirinya sendiri

Dan setelah mengumpulkan keberanian, zahra berjalan melewati davin, reza dan ibunya tersebut karna sebelum keparkiran zahra harus lewat lorong itu dulu

"Pak.." sapa zahra kepada reza

"Eh Zahra..mau pulang ya" jawabnya pura pura bahagia

"Iya, saya duluan ya" ucap zahra dan langsung meningalkan mereka

Setelah sampai diparkiran zahra langsung masuk kedalam mobil dan menghela nafas leganya

"Gila lega gue ..huh"

"Untung aja gua bisa cepet cepet pegi dari situ, kalo gak entah apadeh yang bakal dilakuin sama dokter songong itu"

"Dan kenapa lagi sih tuh dokter songong harus dateng, padahal kan pembicaraan mereka lagi seru banget" oceh zahra sambil memutar kejadian tadi diotaknya

Flasback on

"Gak mah, reza gak mau cerai" ucap reza kepada mamanya

"Tapi dia itu gak bisa punya anak reza" ucap **yulia** *mamanya*

"Terserah, dia bisa punya anak apa enggak yang penting reza gak mau cerai sama dia karna reza cinta sama dia mah" jawab reza dengan nada yang lebih keras

"Dimana sih otak kamu reza, kamu tau kan kemungkinan dia bakal punya anak cuma 15% dan itupun kalo rahimnya kuat" ucap *yulia*

"*Dan kamu tau kan, kamu itu udah nikah 5 tahun, dan sampe sekarang kamu belum punya anak"* ucap yulia dengan nada bentakan

"Tapi masih ada kemungkinan mah" ucap reza dengan nada lesu dan lemas

"Ok, mama tunggu 3 bulan kalo dia gak hamil juga, mama mau kamu cerai..ngerti" ucap *yulia*

"Mau mama ini apasih sebenernya, ini rumah tangga reza mah jadi reza bisa urus sendiri, mama gak perlu ikut campur" ucap reza kesal

"Tapi mama harus ikut campur, karna ini menyangkut keturunan keluarga junanda" ucap yulia

"Aghh sudahlah ,terserah mama" ucap reza pasrah dan langsung berjongkok sambil menenggelam wajahnya dikedua tangannya

Flashback off

"Gila emang tuh orang, masa rumah tangga anaknya sendiri mau diancurin" oceh zahra

"Mana ibunya pak davin galak banget lagi"

"Ih.., semoga aja gua gak dapet emak mertua kayak dia"oceh zahra

"Dan kenapa gua baru inget kalo cewek yang nangis nangis tadi istrinya pak reza setelah pak reza dateng, padahal kan gua udah pernah ketemu sama dia, dasar lola nih otak dan ternyata itu cewek gak bisa punya anak toh"

~~*

Sekarang mobil zahra sudah memasuki pekarangan rumah mewahnya.

"Assalamulaikum" ucap zahra sambil memasuki rumahnya tersebut

"Waalaikumsalam" jawab semua orang yang ada diruang tamu

"Loh ada tamu ya?" tanya zahra

"Sini nak salim sama om ramzan" ucap mama kepada zahra

Dan zahra pun berjalan menuju ketempat mereka duduk dan langsung menyalimi semua orang yang ada disitu

"Sini duduk" ucap mama sambil menunjuk tempat duduk disampingnya

"Iya mah" ucap zahra dan langsung duduk disana

"Anak kalian cantik ya" ucap pria bernama **ramzan** itu

"Anak kamu juga ganteng loh ramzan" jawab **lina** mama zahra sambil menoel dagu laki laki muda disamping ramzan itu

"Iya ganteng banget loh, mandiri lagi,cocok deh pokoknya" ucap **renanda** ayah zahra

"Etss, tapi bukan dia loh yang saya maksud" jawab ramzan

"Oh bukan yang ini, kirain yang ini, yah...pah bukan yang ini" ucap lina kepada renanda

"Udah tenang aja, yang itu juga gak kalah ganteng loh, dan yang itu juga gak kalah mandiri" ucap ramzan sambil melihat anaknya yang ada disebelahnya itu

"Yah gakpapa deh, sapa tau aja yang itu lebih ganteng.." ucap lina

"Tenang aja tante, kata orang sih dia paling ganteng diantara kakak kakaknya" ucap pria muda itu

"Mereka ini ngomongin apaan sih kok gua gak ngerti ya" ucap zahra dalam hati

"Oh iya, kenalin nama saya zian" ucap pria itu sambil mengulurkan tangan

"Oh iya, saya zahra" ucap zahra

"Bagus ya namanya sama kayak orangnya" puji orang bernama zian itu

"Heh..,inget istri nunggu dirumah" ucap ramzan bercanda

"Hehehe, iya pah zian inget" jawab Zian sambil cengengesan

"Yah..udah nikah ternyata nih orang, sayang banget padahal cogan, kalo belum nikah aja gua gebet" ucap zahra dalam hati

"Oh iya maaf ya , istri saya gak bisa dateng soalnya dia harus nganter menantu saya kerumah sakit" ucap ramzan kepada renanda dan lina

"Istrinya zian?" tanya lina

"Oh..bukan, dia nganter menantu saya dari anak kedua. Kalo ini yang anak pertama, dan yang itu ketiga"ucapnya sambil melihat anaknya itu

"Udahlah gakpap yang penting nanti pas puncak acaranya dateng" ucap lina

"Pastilah kalo itu mah" ucap ramzan

"Acara?? acara apaan lagi kok gua gak tau ya" ucap zahra dalam hati

"Oh iya zahra, om boleh tanya" ucap ramzan

"Tanya apa om" jawab zahra

"Kamu punya pacar gak, kalo kata orang tua kamu, kamu gak punya pacar tapi om pengen denger langsung dari kamu" ucap ramzan

"Emm, zahra gak punya pacar kok om, kenapa emangnya" jawab zahra

"Oh bagus dong kalo gitu" ucapnya riang

"Hah bagus, bagus kenapa om" tanya zahra bingung

"Em gak gakpapa" jawab ramzan dan hanya dibalas anggukan oleh zahra

25 menit kemudian....

"Yaudah kami pamit pulang dulu ya" ucap ramzan sambil berjabat tangan dengan renanda dan lina

"Oh iya, mari kami antar sampai luar" ucap renanda

Dan mereka pun berjalan keluar rumah untuk mengantar ramzan dan zian, setelah kepergian mereka zahra dan orang tuanya masuk kedalam rumah

"Mah.." sapa zahra

"Emm" jawab lina

"Sebenernya om tadi itu siapa sih, dan kalian itu ngomongin apaan dari tadi, Zahra gak ngerti" ucap zahra

"Nanti juga kamu tau kok sayang" jawab lina

"Tapi..,kenapa om tadi nanya zahra punya pacar apa enggk" ucap zahra bingung

"Udah, nanti kamu juga tau kok. Udah sana mandi, udah mau magrib nih" ucap lina

Bersambung...

Typo bertebaran
Jangan lupa votmentnya ya
Masih gak nyambung??nyambungin ajalah ya

Lanjut baca part selanjutnya ya...
Bye

dijodohin

Zahra pov

Sekarang aku sedang tidur di kasur kesayangku dan masih tetap setia dalam pemikiran pemikiran ku yang tidak jelas

"Sebenernya tadi mereka ngomongin apaan sih, kok gua kayak orang bego gini ya" tanya zahra pada dirinya sendiri

"Ah udahlah gak usah dibikin pusing" ucap zahra lalu langsung mengambil ponselnya dan membuka aplikasi whatshapnya

Grub: suka suka kite

Anda
P
P
P
P
P
P
P
P
P
P

Tasya
Spam njir

Nisya
Gabut ya ra

Manda
Gabut ya ra(2)

Nisya
Apaan si lo gak kreatif

Manda
Basing gua

Anda
Guys

Manda
Lo pengen berak?

Tasya
Mending berak dulu deh

Nisya
Iya

Anda
Gua gak pengen berak kamvret

Nisya
Terus mau apa?kentut

Manda
Ih, pantes baunya sampe sini

Anda

Ih kalian mah, temen lagi kesel juga

Nisya
Iya iya, jadi apakah yang membuat gerangan menjadi seperti ini?

Manda
Bahasa lo njir

Anda
Boleh cerita gak

Tasya
Cerite?mau aki, mau aki

Nisya
Eh, lo sangka ini pada zaman dahulu di mnctv

Tasya
Hehehe

Manda
Hehehe, cengengesan aja lu

Tasya
Basing gua, sibuk lu

Nisya
Udah udah, mendingan kita dengerin zahra cerita,Ok

Manda
Ok

Tasya
Jadi? Lo mau cerita apaan @zahra

Anda
Kalian inget gak sama orang yang waktu itu nabrak gue dikafe, pas terakhir kita makan bareng

Manda
Ingetlah, mukanya itu guanteng banget sumpah

Nisya
Manda mulai deh

Tasya
Alay mbae @manda

Manda
Apaan si lu, sewot

Nisya
Udah udah gausah pada ribut, lanjut ra

Anda
Jadi ternyata dia itu adalah..

Manda
Calon suami gue

Nisya
Aduh mbak punya malu gak sih

Manda
Sewot lu

Tasya
Udah ra biarin aja nih babi babi @manda @nisya, lanjut?

Anda
Ternyata dia itu atasan gue, nama dia davin devano junanda. Dokter yang gua cari cari , nyebelin banget tuh orang,
kalian tau gua siram dia pake air bekas bersihin lantai sampe bajunya basah. MAMPUS!

Manda
WHT!

Nisya
Apaan sih lo man, alay

Tasya
Biasa aja geh @manda alay

Manda
Bodo

Anda
Biasa aja geh manda

Manda
Iya iya ampun
Terus terus reaksi dia gimana

Anda
Biasa aja, gak ada ekspresi

Nisya
Kok lo siram sih ra?

Anda

Dia nabrak gua sampe hp gua retak, udah gak mau minta maaf lagi tuh orang. Songong banget sumpah

Manda
Masa iya sih bebeb gua gitu

Tasya
Bebeb??alay sumpah, boleh muntah gak

Nisya
Emot lu aneh tas

Tasya
Basing gua

Anda
Terus pas diruangannya dia ngusir gua, sampe gua ditarik tarik sama satpam. Untung aja ada kakaknya, jadi gua gak ditarik lagi sama satpam satpam sialan itu.

Nisya
Terus terus

Manda
Terus terus(2)

Tasya
Terus terus(3)

Nisya
Ishh plgiat lu @manda @tasya

Anda
Terus kakaknya jelasin sama gua kalo itu orang yang namanya davin.

Nisya
Terus reaksi lo gimana?

Anda
Gila syok banget, malah kira gua pak davin itu udah tua, ternyata masih muda. Hehehe

Manda
Hehehehe

Anda
Udah dulu ya guys, nanti kita lanjutin, emak gua jerit jerit nih

Nisya
Ok

Manda
Ok

Tasya
Ok

~~*

"Zahra..."teriakan lina-mamanya zahra membuat zahra meletakkan handphonenya dan berjalan kearahnya

"Kenapa ma" tanya zahra

"Kamu udah solat isya" tanya lina

"Belum, hehehe"

"Udah cepet sana solat, abis itu ada yang mau mama sama papa omongin sama kamu" ucap lina lalu meninggalkan zahra

"Iya"

Setelah zahra selesai solat, zahra langsung menghampiri mama, papa ,dan abangnya yang sudah duduk di ruang keluarga

"Heh, ada abang. Masih inget jalan pulang toh, kirain udah lupa" ejek zahra kepada nanda-abangnya

"Yee, masih ingetlah. Lo sangka gua amesia apa" jawab nanda sambil menjitak kepala zahra

"Ya kirain, abisnya lo gak balik balik. KANGEN" ucap zahra dan langsung memeluk erat abangnya itu.

"Sama, gua juga kangen sama lu dek"ucap nanda sambil membalas pelukan zahra

"Bang" ucap zahra sambil melepaskan pelukannya

"Hm"

"Lo masih jomblo tah?" tanya zahra kepo

"Emm, masih jomblo." jawabnya santai

"Yaampun bang, lo itu udah tua. Coba gua tanya, berapa umur lo sekarang"tanya zahra lagi

"25 tahun" jawabnya polos

"Tuh kan udah tua, tapi masih aja ngejomblo. Makanya bang, jangan kerja terus. Cari cewek kek" ejek zahra

"Basi banget sih kata kata lo, dek" jawab nanda, karna baginya kata kata adiknya itu selalu saja begitu, membahas pacar, calon istri,dll

"Mah, kayaknya aku punya rencana deh" ucap zahra sambil duduk diantara mama dan papanya

"Rencana apaan" jawab mama, sedangkan papa hanya menyimak

"Em, gimana kalo kita jodohin abang nanda. Soalnya dia gak laku mah" ucap zahra dengan senyuman lima jari

"Apaan sih laku woi gua,emangnya elo gak laku. gua laku kali "ucap nanda santai

"hah, gue" tanya zahra sambil menunjuk kedirinya sendiri

"Iyalah elo masa gue kan gak mungkin, cewek yang mau sama gua itu banyak. Nah elo, mana ada yang mau sama cewek mulut toak gini" jawabnya lagi

"Yee, banyak kali yang mau sama gua, cuma belum ada yang cocok aja" jawab zahra

"Ngeles lu" ucap nanda

"Ya emang kenyataan gimana?" jawab zahra sambil menginjak kaki nanda

"Aww sakit zahra" ucap nanda

"Bodo, wleee" ucap zahra

"Heh lo kalo sama calon suami lo jangan gini ya, entar dia ilfil lagi" ucap nanda

"Hah calon suami" tanya zahra bingung

"Iya, calon suami" jawab nanda

"Gua pacar aja gak ada, apalagi calon suami" jawab zahra bingung

"Loh jadi lo belum tau" ucap nanda tak kalah bingung

"Tau apa" ucap zahra

"Tanya aja tuh sama mama" ucap nanda

Zahra pun langsung berjalan duduk ditengah tengah mama dan papanya itu

"Mah,pah maksudnya abang apa sih kok aku gak ngerti" tanya zahra polos

"Hm" jawab mama sok gak ngerti

"Maksudnya abang apa?" tanyanya lagi

"Tuan, nyonya ini minumannya" ucap inem-asisten rumah tangga mereka sambil meletakkan 4 gelas minuman, 1 susu zahra, 2 kopi,1 teh lina

"Makasih ya bi" ucap mama zahra

"Sama sama bu, saya permisi kedapur lagi ya"

Setelah kepergian bibi inem, zahra langsung mengambil jatah susunya dan yaps zahra setiap malam memang minum susu, tapi susu tak merubah isi otak zahra, dia masih memikirkan perkataan nanda tadi, dan masih mencoba meminta penjelasan kepada kedua orang tuanya

"Mah, pah jelasin dong. Tadi maksud bang nanda apaan" tanyanya sambil meminum seteguk susu

....

"Maksudnya bang nanda itu.." jedanya meminum seteguk teh

"Hmm, maksudnya bang nanda itu.." ucap zahra mengulang kalimat mamanya itu

"Maksudnya mama sama papa mau jodohin kamu" ucap mama mantap

Uhuk... uhuk ....

"Pelan pelan zahra" ucap mama sambil mengelus tubuh belakang zahra

"Maksud mama, zahra dijodohin" ucap zahra kaget

"Iya.., mama sama papa mau kamu menikah dengan calon yang sudah kami pilihkan"ucap mama

"dijodohin??" ucap zahra tak percaya

"Iya..,kami akan menjodohkan kamu" ucap papa

"Tapikan, zahra bisa cari sendiri pah, mah." ucap zahra

"Enggk sayang, mama sama papa takut kamu salah pilih" ucap mama

"Tapi gk harus dijodohin mah, pah" ucap zahra kesal

"Ya, mau bagaimana lagi, Keputusan kami sudah bulat zahra. Kamu akan kami jodohkan" ucap papa mantab

"Tidak terima penolakan, titik." ucap papa tegas

"Mama sama papa egois" ucap zahra lalu meninggalkan mereka dan berlari kedalam kamarnya

Besambung...

Geje ya, hehehe. Maaf deh
Jangan lupa voment ya
Lanjut baca ya
Menuju konflik....

keputusan

Senakal nakalnya diriku jika dengan orang tuaku pasti akan luluh

Happy reading
..
.
..
.
..
.
..
.
..

Author pov

Sekarang zahra sedang berada dikamar dan sedang tidur dikasur kesayangannya sambil memeluk guling hello kittynya. Dia sedang marah pada mama dan papanya soal rencana perjodohan yang baru saja ia ketahui

"Zahra, sayang buka pintunya nak" ucap lina-mama zahra

"Gak, zahra gak mau buka pintunya. Sebelum mama sama papa batalin rencana perjodohan zahra" ucap zahra

"Kamu jangan kayak anak kecil dong sayang" ucap lina

"Zahra gak kayak anak kecil ma, zahra cuma gak mau dijodohin" ucap zahra

"Dek, ayolah keluar. Kita omongin baik baik" ucap nanda-abang zahra

"Gak mau loh" ucap zahra kesal

"Yaudah yaudah, kita omongin baik baik ya. Sekarang kamu keluar dulu, mama khawatir kalo kamu dikamar. Takutnya kamu bunuh diri lagi, hehehe" ucap lina cengegesan

"Tapi, mama harus janji sama zahra"ucap zahra

"janji apa sayang" tanya lina

"Mama harus janji, kalo zahra nanti udah keluar mama gak maksa zahra buat nerima perjodohan itu" ucap zahra

"Iya iya, sekarang keluar dulu" jawab lina

~~*

Sekarang zahra sedang duduk bersama kedua orang tua dan abangnya, dan mereka sedang saling tatap tatapan. Tidak ada yang mau membuka percakapan sampai zahra yang angkat bicara dan memecah keheningan

"Mah, pah intinya zahra gak mau dijodohin titik" ucap zahra kesal

"Tapi nak, ini demi kebaikan kamu"ucap mama lembut

"kebaikan apa ma, perjodohan ini malah membuat zahra sengsara, bukannya membawa kebaikan nantinya" ucap zahra

"Enggk nak, ini yang terbaik untuk kamu" ucap papa

"Apa alasan mama sama papa menjodohkan zahra" tanya zahra

"Kami gak mau kamu salah pilih kayak dulu nak" ucap mama

"Tapi kan ma.."ucap zahra, dan yaps dulu zahra pernah salah pilih pasangan hingga mengakibatkan dia hampir kehilangan kehormatannya, untung saja nanda datang disaat yang tepat. Jadi hal itu belum sempat terjadi

"Mama mohon sama kamu nak, terima perjodohan ini. Mama mau kamu hidup sama laki laki yang jelas dan terhormat. Bukan seperti mantan kamu itu"ucap mama lembut dan sambil meneteskan air matanya

"Tapi mah, zahra ragu"ucap zahra

"Nak dengerin papa ya, laki laki yang kami pilihkan buat kamu ini adalah laki laki terhormat, agamanya bagus dan juga mapan" ucap papa

"Tapi zahra gak cinta sama dia pah, gimana rumah tangga kami akan bertahan lama jika tidak ada cinta" ucap zahra

"Cinta akan datang setelah kalian menikah" ucap mama

"Iya bener tuh dek" timpal nanda

"Tapi.."ucap zahra ragu

"Kamu pikirin aja dulu, besok pagi kamu kasih jawabannya"ucap mama

"Iya nak, kamu pikirin dulu, dan jangan sampai kamu memilih pilihan yang salah ya"ucap papa

"Iya mah, pah" ucap zahra

"Yaudah kalo gitu zahra kekamar dulu ya" ucap zahra lalu meninggalkan mereka diruang keluarga

~~*

"Ya allah sekarang zahra harus gimana" ucap zahra dalam hati

Drett drett...

Handphone zahra berdering menandakan ada yang whatshap, segera zahra membukanya dan ternyata itu chat dari teman temannya digrub mereka

Grub: suka suka kite

Manda
P
P
P
P

Nisya
Kenapa man??

Manda
Gua kebelet boker

Nisya
Minumlah

Manda
Ay kok minum??

Nisya
Ya lo udah tau pengen boker ya bokerlah malah ngabarin gua

Anfaedah

Manda
Ih bodolah gua dah kebelet nih

Nisya
Ya kalo kebelet kekamar mandilah, susah amat

Manda
Ini udah dikamar mandi

Nisya
Ih jorok, berak sambil maen hp

Manda
Serah gua sih, gua yang boker gini

Nisya
Sebahagia lo aja lah

Anda
Guys gua lagi bingung banget nih

Nisya
Bingung kenapa lo

Manda
??

Tasya
Hay guys, sorry y baru muncul. Soalnya abis sopping

Manda
Wih sopping gak ngajak ngajak parah lu

Nisya
Iya tasya mah gak ngajak ngajak

Tasya
Gue sama nyokap bokap

Manda
Gapapa lah nyokap bokap lo kan seru, jadi gak akan boring

Tasya
Iyadeh lain kali gua ajak

Manda
Ok

Anda
Cangkacang kacang

Nisya
Oiya ampe lupa gue sama lo ra

Manda
Hehehe gua juga lupa ama lu

Anda
Yaudah sekarang dengerin gua ya

Tasya
Ok siap bos

Anda
Kalian tau gak sih
Gua mau dijodohin

Nisya
Hah??

Manda
What??

Tasya
Gila mana mungkin, gak percaya gue

Anda
Beneran, katanya sih biar gue gak salah pilih kayak dulu

Nisya
Tapi bener juga sih, dari pada lo dapet cowok kayak dulu lagi. Mendingan lo dijodohin.

Anda
Tapi nis, gua aja gak kenal sama dia, terus gua juga gak cinta sama dia

Nisya
Cinta datang karna terbiasa bersama, jadi lo tenang aja pasti lo bakal cinta sama dia setelah menikah nanti

Manda
Bener tu ra

Tasya
Iya ra bener, kalo kata gua sih lo terima aja. Soalnya kan ortu lo gak mungkin milihin calon yg jelek buat lo

Anda
Iya sih, insyaallah gua bakal terima nih perjodohan

Manda

Nisya
Lo milih keputusan yg tepat ra

Tasya
Iya ra lo udah ngambil keputusan yang bener kok, jadi semoga berhasil

Anda
Makasih ya guys

Manda
Iya, kita kan sahabat jadi kita harus saling perhatiin satu sama lainnya, suka maupun duka

Nisya
Tumben nih anak jadi bijak

Tasya
Iya ya kesambet apaan lo manda

Manda
Ishh apaan sih, lagi kebawa suasana nih gue

Nisya
Iya iya

Tasya
Iya iya

Anda
Yaudah guys gua tidur dulu ya

Manda
Ok

Nisya
Good night

Tasya
Bye..gua juga pengen bobo. Ngantuk

~~*

Zahra pov

"Good morning semua" ucapku kepada anggota keluarga

"Morning sayang" jawab mama

"Wah enak nih makanannya" ucapku karna melihat roti dengan berisikan setumpuk keju yang sepertinya ingin tumpah

"Yaudah, makan gih abis itu baru berangkat kerja" ucap mama sambil menaruh segelas susu untukku minum

"Ok mom" jawabku lalu duduk dan menyantap roti itu dengan lahap

Ditengah tengah makan aku, langsung terfikir oleh suatu hal yang harus aku sampaikan kepada mereka

"Mah, pah" ucapku membuka keheningan

"Emm, ada apa sayang" jawab mama

"Sebenernya aku pengen bicarain soal perjodohan itu mah,pah" ucapku

"Jadi apa keputusan kamu nak" tanya papa

"Aku terima perjodohannya pah" ucapku mantab

"Kamu serius sayang" tanya mama

"Iya mah aku serius"jawabku

"Nantinya kamu gak akan menyesal kan" tanya papa

"Enggk pah, insyaallah aku gak akan menyesal" ucapku

"Yaudah kalau begitu nanti akan papa bicarakan dengan pihak laki lakinya, kalau kamu sudah setuju" ucap papa

"Iya pah" ucap ku lalu melanjutkan sarapan

"Yaallah semoga keputusanku ini benar, dan jalanku ini engkau ridhoi, aamiin" ucapku dalam hati

Bersambung...

Hay guys...
Typo bertebaran
Jangan lupa voment ya
Lanjut baca part berikutnya ya...
Bye..
Love you

frustasi

Author pov

Setelah memarkirkan mobilnya, zahra berjalan keruang perawat untuk menaruh tasnya. setelah menaruh tasnya, zahra berjalan menuju keruang kerja pak davin untuk melakukan cek pasien bersama pak davin

"Permisi" ucap zahra sambil mengetuk pintu ruangan pak davin

TIDAK ADA SAUTAN

"Permisi" ucap zahra lagi

TIDAK ADA SAUTAN LAGI

"Ah, udahlah masuk aja" ucap zahra sambil membuka pintunya

Ceklek

Setelah zahra membuka pintu ruagannya, dia langsung disuguhkan oleh pemandangan dimana terdapat laki laki tampan dan berjas dokter sedang tidur diatas meja kerjanya dengan kedua tangan dimeja untuk menopang kepalanya

"Pak davin kok tidur disitu sih" tanya zahra pada diri sendiri

"Terus gimana dong, ini kan udah waktunya cek pasien"

"Aduh, bangunin gak ya"

"Kalo gua bangunin, dia malah ngoceh ngoceh lagi"

"Tapi kalo gak dibangunin, gua gimana mau cek pasien, kalo tanpa dokter" ucap zahra bingung

TOK TOK TOK..

suara pintu membuyarkan lamunan zahra, dan membuatnya menoleh kesumber suara

"Loh kok suster malah diruangannya davin sih, bukannya kerja" tanya pria berjas dokter itu

"Oh itu dok, saya asistennya pak davin" ucap zahra sopan

"Terus, kenapa malah ngeliatin davin bukannya dibangunin" ucap pria itu

"Emm, anu dok.. Kasian" ucap zahra ragu

"Iyasih kasian, soalnya dia semalaman gak tidur, abisnya dia ngeyel sih disuruh pulang malah sok sok-an mau kerja malem efek orang galau" ucap pria itu

"Ooo, jadi pak davin gak pulang kemaren" ucap zahra

"Yaps" ucapnya sambil mengacungkan jempol

"Oiya kamu kok malah disini, bukannya kerja" ucapnya lagi

"Oitu pak, saya sebenernya kesini karna saya mau cek pasien bareng pak davin, eh ternyata orangnya masih tidur. Jadi saya bingung pengen cek pasien sama siapa" ucap zahra dengan wajah bingungnya

"Kalo sama saya gimana" tawarnya pada zahra

"Tapikan, ini tugasnya pak davin" ucap zahra

"Udah gakpapa, itung itung balas budi. Soalnya tadi malem dia udah bantuin saya" ucapnya

"Oo gitu ya pak, yaudah kalau begitu saya ambil catetannya dulu ya" ucapzahra sambil mencari cari berkas cek pasien dimeja davin.

"Udah ketemu"tanya lagi

"Udah pak, nih"ucap zahra sambil mengangkat berkasnya

"Yaudah yok" ucapnya

"Yok" ucap zahra

Setelah itu mereka langsung berjalan dan memeriksa pasien yang harus mereka cek.

50 menit kemudian...

"Selesai juga kerjaan kita" ucap pria berjas dokter itu setelah keluar dari ruangan pasien yang terakhir

"Hehehe, iya pak. Makasih ya" ucap zahra

"Kekantin yuk, sarapan" ucap pria itu

"Emm, saya.." ucap zahra bingung, zahra bingung menolak ajakan pria itu karna baginya dia sudah baik sekali karna telah mau menggantikan pekerjaan davin

"Udah ayok, saya teraktir"ucapnya lalu menarik tangan zahra menuju kekantin rumah sakit

"Iya pak" ucap zahra

~~*

"Kamu mau pesen apa" ucapnya setelah sampai dikantin

"Saya, roti bakar aja deh pak" ucap zahra

"Loh kok gak nasi" ucapnya bingung

"Emm diet pak, hehehe" ucap zahra

"Iyadeh buat kamu mah, kalo minumnya apa" tanyanya lagi

"Susu ultramilk aja deh" ucap zahra

"Ok" ucapnya dan langsung meningalkan zahra untuk memesan makanan

Setelah memesan makanan pria itu balik lagi untuk duduk dan menunggu pesanan

"Tunggu bentar ya, pesenannya lagi dibuatin" ucapnya setelah sampai ditempat duduk

"Iya pak" ucap zahra

"Oiya ngomong ngomong, kamu baru ya kerja disini. Soalnya muka kamu asing" ucapnya

"Hehehe, iya pak saya baru aja masuk dirumah sakit ini"

"Oiya nama saya angga martin, panggil aja angga. Nama kamu siapa" tanyanya

"Nama saya zahra pak"

"Nama yang cantik, sama kayak orangnya cantik" puji angga

"Pak angga bisa aja" ucap zahra

"Gausah pake bapak, angga aja biar lebih akrab" ucapnya sambil cengengesan

"Iya pak eh maksudnya angga"ucap zahra

"Permisi dok, ini pesanannya" ucap pelayan dikantin

"Oiya tarok sini aja mbak" ucap angga

"Nih roti bakarnya, sama ini susunya" ucap angga setelah kepergian pelayan tadi

"Iya, makasih ya"ucap zahra

"Iya, udah cepet makan" ucapnya lalu langsung menyantap makanan didepannya

10 menit kemudin..

"Alhamdulillah" ucapnya setelah selesai makan

"Kamu udah selesai makannya" tanya angga pada zahra

"Udah dari tadi ngga" ucap zahra

"Hehehe, saya lama ya makannya" ucap angga

"Gak kok, kamu kan makan nasi kalo saya makan roti, jadi wajar kalo saya cepet" ucap zahra dengan saya kamu, biar lebih akrab

"Yaudah yuk balik kedalem" ucapnya pada zahra

Setelah itu mereka langsung berjalan menuju keruangan dokter davin.

"Oiya ra, saya kekantin bentar ya. Hanphone saya ketinggalan" ucap angga

"Mau saya temenin" ucap zahra

"Gak usah kamu duluan aja, nanti saya nyusul" ucapnya

"Ok, saya duluan ya" ucap zahra

Setelah sampai diruangan pak davin, zahra langsung masuk kedalam ruangan itu. Tapi setelah zahra masuk, zahra mandapatkan tatapam tajam dari davin yang sudah terbangun dari tidurnya

"Dari mana aja kamu" ucapnya sambil menahan amarah

"Saya dari kantin pak" ucap zahra kesal

"Ngapain kamu kekantin hah, kamu kesini mau kerja atau mau makan" ucapnya dengan nada tinggi

"Saya mau kerjalah pak" ucap zahra dengan nada yang tak kalah tinggi

"Berani kamu jawab saya, kamu tau saya ini atasan kamu. Saya pecat baru tau rasa kamu" ucapnya kesal

"Saya beranilah jawab bapak,emangnya kenapa kalo bapak atasan saya, bukan berarti saya harus tunduk sama bapak, dan soal pecat memecat, bapak gak bisa pecat saya, soalnya saya punya kontrak kerja selama 1 tahun disini,MENGERTI!" ucap zahra kesal

"Saya bisa pecat kamu, jika kinerja kamu buruk" ucapnya

"Tapi saya rasa kinerja kerja saya baik baik saja, jadi tidak ada alasan untuk bapak memecat saya" ucap zahra

"Apa!! Kamu tidak salah bicara, lihat ini" ucapnya sambil melemparkan berkas kewajah zahra

"Kenapa bapak melemparkan berkas berkas ini kewajah saya, apa bapak tidak diajarkan sopan santun" ucap zahra

"Lihat isi berkas itu, setelah itu baru kamu boleh komentar" ucapnya datar lalu zahra pun langsung membuka isi berkas berkas itu

"Sekarang kamu mengerti maksud saya hah jawab" ucapnya dengan nada tinggi

"Kamu taukan, pasien itu alergi obat jenis apa, kenapa kamu masih kasih dia obat itu" ucap davin dengan nada tinggi

"Tapi bukan saya ngasih obat ini pak" ucap zahra

"Terus siapa yang ngasih, satpam atau mbak kantin. Ck!gak mungkin" ucap davin

"Makanya tidak usah sok pintar, kalau mau cek pasien itu tunggu saya, bukannya bertingkah seperti profesor" crocos davin

"Maaf" ucap zahra

"Kamu tau akibat dari perbuatan kamu ini, pasien itu bisa meninggal. Untung saja saya bisa menangani ini semua" ucapnya

"Dasar bodoh" ucap davin dengan nada tinggi

"Cukup vin, jangan salahin dia" ucap seseorang yang baru datang itu

"Angga, ngapain lo pagi pagi diruangan gue" tanyanya pada angga

"Lo tanya gua ngapain pagi pagi diruangan lo, gua bantuin asisten lo buat periksa pasien." ucap angga kesal

"Ngapain lo bantuin dia buat periksa pasien, itu tugas gue" ucap davin

"Karna lo tidur" ucap angga

"Tapikan bisa aja lo bangunin gue" ucapnya

"Mana gua tau, tanya aja tuh sama sih zahra kenapa dia gak mau bangunin lo" ucap angga

"Dan ya, soal obat itu. Itu bukan salah zahra, itu salah gua. Jadi lo jangan salahin zahra, tapi salahin gua" ucap angga

"Tapi kan ini bukan salah kamu sepenuhnya" ucap zahra pada angga

"Udah kamu diem aja, cowok kayak davin ini emang gak bisa dilembutin" ucap angga

"Aghh udahlah, kalian itu cuma bisa bikin gua tambah pusing" ucapnya sambil menjambak rambut frustasinya

"Sadar vin sadar, yang bikin lo pusing itu ya diri lo sendiri. Itu salah lo sendiri kenapa lo masih aja berharap sama yang gak pasti" ucap angga

"Berharap sama yang gak pasti?, maksudnya apa sih gua gak ngerti" ucap zahra dalam hati

"Udahlah sekarang kalian keluar dari sini" ucap davin

"Lo berubah vin" ucap angga

"Ayo ra, kita keluar. Gak usah perduliin orang frustasi kayak dia" ucap angga sambil menggenggam tangan zahra

Bersambung...

Gaje ya? Hehehe sorry deh, author masih belajar nulis nih
Dan kalo soal rumah sakit??kalo salah sorry deh
Butuh vommentnya ya
See you guys..

masalalu davin

Author pov

Sekarang zahra dan angga sedang duduk dilorong rumah sakit, disana hanya terjadi keheningan samapai angga membuka mulutnya dan memecah keheningan

"Ra.." ucap angga

"Iya ga, kenapa" jawab zahra

"Kalo davin kayak gitu maklumin aja ya, soalnya memang setelah kejadian 7 tahun lalu, davin berubah" ucap angga

"Maksudnya berubah" tanya zahra bingung

"Berubah, dia berubah jadi sosok yang dingin, angkuh, dan sombong. Padahal sebelum kejadian itu, dia adalah orang yang humoris, ramah, murah senyum" ucap angga

"Kejadian?kejadian apa" tanya zahra penasaran

"Kejadian dimana kekasihnya meninggalkannya karna selingkuh dengan laki laki lain, dan yang lebih parahnya lagi, laki laki itu adalah sahabat kami" ucapnya

"Kamu sama davin sahabatan" tanya zahra lagi

"Iya, dulu kami bertiga sahabatan. Sudah seperti saudara, tapi karna kejadian itu persahabatan kami hancur" jawabnya

"Bertiga?"

"Iya bertiga saya, davin dan ari. Tapi setelah kejadian itu ari menghilang entah kemana, dan kekasihnya davin pun pergi

entah kemana" ucapnya dengan nada sedih

"Kalo boleh saya tau siapa nama kekasih davin?" tanya zahra

"Zella, dia adalah orang yang merusak persahabatan yang sudah kami jalin sejak kami masuk bangku sekolah dasar" ucap angga dengan wajah sedihnya

"Sudahlah jangan sedih" ucap zahra saat melihat wajah angga yang terlihat sedih

"Jangan beri tau siapa siapa tentang ini" pinta angga

"Iya, saya akan jaga rahasia ini" ucap zahra

"Kamu gadis yang manis" ucap angga

"Terimakasih" ucap zahra

Sekarang dilorong itu hanya terjadi keheningan, zahra sibuk dengan lamunannya dan angga pun sibuk dengan lamunannya tentang hari terakhir persahbatannya itu

Flash back on

"*Woi, ketos sok ganteng" teriak ari pada davin*

"Apaan sih, emang ganteng weh" jawab davin sembari jalan kearah ari

"Woi, balik sekolah nongkrong yok" ucap ari

"Iya, nongkrong yok vin. Udah lama kita gak nongkrong" ucap angga

"Gua ada rapat osis, jadi gak bisa" ucapnya

"Ah lo mah, sok sibuk banget sih lo" ucap ari

"Udah lah vin gak usah dateng, lo juga kan ketosnya jadi lo gak bakal dimarahin siapa siapa" ucap angga

"Aduh gimana ya, gak bisa" ucapnya lagi

"Pokoknya kita mau lo nongkrong bareng kita, kalo enggk kita musuhan" ucap ari

"Iyadeh iya, entar kita nongkorong. Tapi balik rapat ya, gak lama kok" ucap davin

"Awas ya kalo lama" jawab angga

"Iya bos gak lama"

Setelah bel pulang selesai, ari dan angga menunggu davin didepan ruang osis.

20 menit kemudian..

"Cepet kan gua rapatnya, dah yok berangkat keburu magrib" ucap davin

"Adeh davin davin, gak lama darimana. Udah jamuran nih gua nunggunya" ucap ari

"Yaudah sorry sorry, yuk berangkat" ucap davin

Setelah itu mereka berangkat kekafe tempat dimana mereka biasa nongkrong

"Pada mau pesen apa kalian" tanya davin

"Gua samain aja"ucap ar

"Gua juga" ucap angga

"Pelayan, pesen kayak biasa ya" ucap davin kepada pelayan yang sudah menghapal mereka

"Woi gua ketoilet dulu ya" ucap ari pada kedua temannya itu

"Iyaa" jawab mereka serempak

25 menit kemudian...

"Woi kok si ari lama banget ya ketoiletnya, keburu dingin noh makanannya" ucap angga

"Iya juga ya, susulin aja yok. Takut kenapa napa sama tuh anak" ucap davin

"Yok" jawab angga sambil berdiri

Mereka pun berjalan menuju kekamar mandi, karna disana kamar mandi laki dan kamar mandi perempuna digabung jadi positif ari ada disana, gak mungkin dia ada ditempat lain. Karna cuma ada satu ruangan kamar mandi

Ceklek..

Davin membuka pintu kamar mandi dan ada sesuau yang dia lihat dan mengakibatkan amarahnya memuncak dan meledak

"Woi" ucap davin dan mampu membuat angga yang menunggu di tempat duduk depan kamar mandi melihat kearahnya

"Davin" ucap wanita itu terkejut setelah melepaskan ciumannya dari pria didepannya itu

"Anjing lo ya, berani lo cium cewek gua, hah" ucap davin dan langsung menonjok pria itu sampai tersungkur kelantai

"Vin udah vin" ucap angga sambil menahan davin agar tidak memukuli pria itu lagi

"Lepasin gua, bakal gua abisin nih cowok" ucap davin, dan setelah tubuhnya terlepas dari genggaman angga dia kembali memukul pria itu sampai mukanya babak belur dan mengeluarkan darah

"Cukup davin cukup" ucap wanita itu sambil memeluk pria yang sudah tak berdaya itu

"Kenapa, kenapa aku harus berhenti. Dia itu udah berani berani cium kamu zella"

"Gak, dia gak salah. Aku cinta sama dia dan itu kami lakukan atas izin satu sama lain" ucapnya kesal

"Tapi kamu pacar aku sayang, kamu gak mungkin cinta sama dia, kamu bohong kan" ucap davin

"Gak, aku gak bohong. Aku cinta sama dia dan kamu, aku gak cinta sama kamu, aku hanya cinta sama ketenaran kamu, aku pacaran sama kamu supaya aku jadi terkenal dan karna aku mau dipandang sang penakluk most wanted, udah itu aja gak lebih" ucap zella

"Jadi selama ini kamu gak ada rasa sama aku" tanya davin

"Iya, aku gak ada rasa sama kamu. Karna aku cuma cinta sama ari" ucapnya

"Ari ayok aku bantu kami bangun" ucapnya sambil membantunya bangun

"Davin davin, sekarang lo tau kan gimana rasanya kalo apa yang lo punya diambil sama orang lain" ucap ari setelah bangun

"Emangnya gua ngambil apa dari lo, hah" ucap davin kesal

"Lo ngambil kesempatan gua untuk jadi ketua osis" ucapnya dengan senyuman sinis

"Gila lo!, gua jadi ketua osis itu karna gua menang voting, dan elo gak jadi ketua osis itu karna lo kalah voting" ucapnya sambil menahan amarah

"Itu sama aja bagi gua" ucapnya santai

"Dasar lo ya!" ucap davin sambil memukul ari

"Yang lo lakuin ini berhasil membuat persahabat yang kita bangun sama sama , hancur" ucapnya lalu meninggalkan kamar mandi

"Gila lo ri, gua kecewa sama lo" ucap angga lalu meninggalkan kamar mandi dan menyusul davin

Flash back off

"Angga, lo nangis" ucap zahra saat melihat sebulir air turun dari mata angga

"Emm, enggk saya gak nangis" elaknya sambil mengelap air matanya

"Udahlah gak usah bohong, cerita aja sama saya, saya siap kok dengerinnya" ucap

"Sebenernya, saya cuma inget persahabatan saya dimasa lalu" ucapnya

"Udahlah jangan sedih gitu, anggep aja saya sahabat kamu, dimasa kini" ucap zahra dengan senyuman lima jari

"Makasih ya" ucap angga

"Gak masalah" ucap zahra

"Yaudah, kalo gitu saya kerja dulu ya, bye" ucapnya lalu meninggalkan zahra

"Byee" balas zahra

"Udah deh mendingan gua lanjut kerja, dan soal pak davin, gak usah dipikirin" ucap zahra

Bersambung...

Hay guyss..
Ceritanya gaje ya..
Soryy deh kalo gaje
Butuh vommentnya nih
See you..

ada urusan

Tok...tok..tok..

"Masuk" ucap davin dingin

"Permisi, saya kesini cuma mau ngasih tau kalo bapak ada jadwal operasi hari ini" ucap zahra santai

"Saya sudah tau" ucapnya dingin dan tetap fokus pada laptop didepannya itu

"Saya cuma ngingetin aja" ucap zahra kesal

"Tapi saya ingat, jadi tidak usah diingatkan"

"Ya ini sudah jadi tugas saya sebagai asisten bapak" ucap zahra kesal

"Permisi" ucap zahra lalu meninggalkan ruangan itu

~~*

Setelah selesai melaksanakan operasi, sekarang zahra sedang berada dikantin rumah sakit untuk makan siang. Karna sekarang sudah waktunya untuk makan siang.

"Hai" ucap angga yang baru saja datang

"Hai" jawab zahra disela sela makannya

"Boleh gabung" ucap angga

"Boleh, duduk aja" jawab zahra pada angga, dan sambil melirik pada orang berada disebelah angga

Tumben tuh orang makan. Batin zahra ketika melihat davin berada disebelah angga

"Udah ayok, duduk disini aja" ucap angga pada davin

Zahra pun melanjutkan makannya dan angga dan davin yang baru saja datang itu sedang menunggu pesanan mereka datang.

"Kamu tambah cantik kalo lagi makan" ucap angga sambil melihat zahra yang sedang asik makan

"Masa.." ucap zahra dengan wajah diimut imutkan

"Serius, cantiknya bertambah kalo dimata aku" ucap angga

"Aku??" ucap zahra bingung karna biasanya angga menggunakan kata saya kamu

"Iya **aku**, gimana kalo misalkan sekarang kita aku kamu aja, kalo saya kamu terlalu formal" ucap angga

"Emm, boleh deh" ucap zahra

"Maaf pak ini pesanannya, saya permisi dulu ya" ucap pelayan yang beru saja datang membawa pesanan dua pria itu

"Oiya mbak makasih" ucap angga

"Nih makanan lo, abisin biar gendut" ucap angga sambil memberikan makanan pada davin

10 menit kemudian...

"Alhamdulillah" ucap angga setelah selesai makan

"Ra.., malem ini kamu ada acara gak" tanya angga pada zahra

"Gak ada, kenapa" jawab zahra

"Nonton yok, filmnya lagi bagus bagus loh" ucap angga

"Boleh" ucap zahra

"Yaudah nanti aku jemput, kamu kirim aja alamatnya ke aku. Nih nomer aku" ucap angga sambil memperlihatkan handphonenya

"Udah aku save kok, nanti aku kiriminin alamat aku kekamu ya" ucap zahra setelah mengensave nomer angga

"Yaudah kalo gitu aku permisi kerja dulu ya, masih banyak kerjaan" ucap zahra sambil bangun dari duduknya

"yaudah sana" ucap angga

"Bye.." ucapa zahra pada angga, lalu melirik kearah davin sejenak dan melanjutkan jalannya

Angga yang menyadari tatapan davin pada zahra langsung menegurnya

"Lo kenapa sih vin, kalo misalkan sama cewek jutek banget" ucap angga setelah kepergian zahra

"Gua cuma trauma sama cewek" ucap davin datar

"Tapi lo masih normal kan bro" ucap angga sambil memegang jidat davin

"Masih lah" ucapnya

"kira gua lo udah gak normal, ihh ngeri gua jadinya"ucap angga sambil bergidik ngeri

"Basing lo lah" ucap davin dan langsung pergi dari sana

~~*

Sekarang davin dan zahra baru saja selesai memeriksa pasien, dan mereka sekarang sedang berjalan dilorong rumah sakit.

"Pak" ucap zahra disamping davin

"Kenapa" jawab davin dengan nada dingin

"Selesai dari sini, saya mau langsung pulang" ucap zahra

"Yasudah, pulang tinggal pulang saya tidak melarang" ucapnya dingin

Sabar sabar. Ucap zahra dalam hati sambil mengelus ngelus dadanya

~~*

Setelah sampai diruangan pak davin, zahra langsung menaruh hasil pemeriksaan pasien. Dan dia langsung berencana untuk pergi, karna kata mamanya dia harus pulang cepat, tidak tahu kenapa.

"Yaudah pak kalo gitu saya pamit dulu ya" ucap zahra. Tapi, tidak ada balasan dari davin. Dia fokus pada laptop didepannya itu.

"Assalamualaikum" ucap zahra kesal

Setelah kepergian zahra, davin masih fokus pada laptopnya, tapi pandangannya teralihkan karna handphonenya

bergetar, menandakan ada yang menelfon. Setelah davin melhat kearah layar handponenya, tertera nama mamanya disana. Dan dengan cepat dia pun mengangkatnya.

"Hallo assallamualikum mah" ucap davin membuka suara

"Waalaikumsalam, davin kamu pulang sekarang ya. Ada yang mau mama sama papa omongin sama kamu" ucap yulia

"Tapi mah, davin lagi kerja"

"Udah, kerjaan kamu biar reza yang urus. Sekarang kamu pulang ya"

"Tapi mah.."

"Gak ada bantahan, pokoknya kamu pulang sekarang"

"Iya mah, davin pulang sekarang"

Tut tut tut

Setelah mematikan handphonenya, davin segera mengambil kunci mobilnya dan manuju keparkiran untuk mengambil mobil dan pulang kerumahnya.

~~*

"Assalamualaikum mama yang cantik" ucap zahra yang baru saja datang.

"Waalaikumsalam, eh anak mama udah pulang. Duduk sini" jawab lina sambil menepuk nepuk sofa disebelahnya

"Ada apa mah?kok nyuruh zahra pulang?"tanya zahra

"Emm itu, kamu inget sama pembicaraan kita tempo hari" ucap lina

"Pembicaraan??pembicaraan apa, zahra lupa" ucap zahra

"Perjodohan kamu" ucap lina

"Oooo iya aku inget, kenapa?" ucap zahra santai

"Nanti malam mereka mau datang, dan melamar kamu" ucap Renanda-papa zahra tiba tiba

"Hah?nanti malam" ucap zahra syok

"Iya nanti malam, jadi sekarang kita siap siap buat persiapan nanti malam" ucap lina

"Tapi mah pah, apa ini gak terlalu cepat. Zahra kan baru 22 tahun" ucap zahra

"Enggak sayang, kamu udah dewasa. Kamu udah bisa bedain mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi kamu sudah pantas menikah" ucap renanda

"Yaudah kalo itu keputusan mama sama papa, zahra setuju" ucap zahra pura pura tersenyum

"Gitu dong, anak mama" ucap lina sambil mengelus ngelus rambut zahra

"Yaudah mah pah, zahra naik keatas dulu ya. Mau mandi abis itu baru bantuin mama nyiapin untyk nanti malam" ucap zahra lalu meninggalkan mama dan papanya diruang keluarga

Bersambung....

Haii guys..
Ketemu lagi kita
Maaf ya kalo ceritanya makin gaje, hehehe wajar penulis amatiran.

Menuju konflik...
Bye...see you

Oiya jangan lupa vomment ya

perjodohan1

"Zahra..,kamu udah siap belum. Bentar lagi calon kamu dateng" ucap lina

"Udah mah, tinggal pake lipstik aja kok" ucap zahra dalam kamarnya

"Udah buruan" ucap mama

"Iya iya ini udah kok" ucap zahra

Ceklek...

"Gimana, bagus gak baju aku mah"

"Bagus kok, udah yuk turun. Nanti keburu mereka dateng" ucap lina

"Ihh mama ini ngebet banget sih, aku yang mau dilamar kok kyknya mama yang degdegkan" ucap zahra

"Hehehe, iyalah degdegkan. Anak mama kan mau lamaran" ucap lina

"Iyadeh buat mama mah" ucap zahra

"Udah udah ayok turun" ucap lina, lalu mereka pun turun

Setelah mereka sampai diruang tamu, disana terdapat renanda -papanya dan nanda - abangnya. Mereka sedang duduk berdua dan sepertinya calonnya zahra belum datang.

"Tuh kan mah, mereka aja belum dateng ngapain buru buru"

"Bentar lagi juga dateng, udah yok duduk" jawab lina

"Yok" ucap zahra

Dan mereka pun berjalan menuju kearah sofa yang kosong dan ingin duduk disana.

"Bang, liat geh zahra cantikkan" ucap zahra kepedean

"Cantik dari mana, kalo abang jadi calon suami kamu, ihh ogah deh nikahin cewek jelek, galak, mulut toak kayak kamu" jawab nanda sambil cengengesan

"Ish, apaan sih. Mah liat geh abang nanda, masa katanya aku jelek. Emangnya aku jelek ya mah" tanya zahra pada mamanya

"Enggak kok sayang, kamu itu cantik. Dasar aja abang nanda ini iri sama kamu, karna adeknya nikah duluan dari dia. Iya kan nanda" ucap mama sambul mencubit paha nanda

"Aww sakit mah, iya iya zahra cantik kok, sekarang lepasin" ucap nanda, dan setelah itu dilepaskan cubitan maut itu dari pahanya

"Dasar lo mentang mentang anak kesayangan, ngadu ngadu. Huh" ucap nanda sambil mengelus ngelus pahanya

"Iyadeh maaf" ucap zahra

"Gua maafin. Tapi, lo harus bayarin gua nonton, dan makan juga, gimana" pinta nanda

"Iya iya gua teraktir nonton, lusa kan hari minggu, jadi kita berangkatnya lusa. Ok" ucap zahra

"Astaga, aku lupa" ucap zahra tiba tiba

"Lupa apa sayang" tanya lina

"Aku lupa kalo hari ini aku ada janji sama temen kerja aku, rencananya kita mau nonton" ucap zahra panik

"Yaudah sekarang kamu bilang sama dia kalo kamu ada acara keluarga" ucap lina

"Iya mah"jawab zahra, setelah itu zahra langsung berjalan menjauh dari keluarganya, dimenelfon angga diruang keluarga

"*Assalamaualaikum, angga"*

"Waalaikumsalam zahra, bagaimana kamu sudah siap, aku segera berangkat''

"Sebelumnya aku minta maaf ga, aku gak bisa pergi malam ini. Karna dirumahku sedang ada acara dadakan. Sekali lagi aku mohon maaf"

"Oo begitu, yausudah gak papa. Kalau begitu kita pergi lain waktu, bagaimana. Setuju?"

"Baiklah akan kita bicarakan kapan kita akan pergi"

"Yausadah matikan telfonnya, keluargamu pasti menunggu"

"Sekali lagi aku minta maaf ya"

"Iya gak papa"

"Assalamualaikum"

"Waalaikumsallam"

Zahra menghela nafas leganya setelah menelfon angga, tapi dia merasa tak enak hati karna membatalkan acara nontonnya secara sepihak.

Setelah menaruh handphonenya disaku calananya, dia langsung berjalan menuju keruang tamu, karna pasti mamanya sudah menunggunya disana

Sesampainya disana, zahra melihat ada sepasang laki laki dan wanita paruh baya diruang ramu, dia tidak heran dengan kedatangan mereka. Pastinya mereka adalah calon mertuanya.

Tapi tunggu, dia om ramzan
dia laki laki yang datang tempo hari, dan menanyakan soal pacarku. Dan wanita disebelahnya, aku sepertinya pernah melihatnya sebelumnya, tapi dimana..Entahlah aku lupa.
Batin zahra sambil menaruh jarinya didagu, menandakan dia sedang berfikir

"Zahra, sini nak. Salim sama calon mertua kamu" ucap Lina

"Oiya mah" jawab zahra, dan langsung berjalan mendekati laki laki dan wanita paruh baya itu

"Assalamualaikum tante, om" sapa zahra sambil menyalimi keduanya

"Waalaikumsalam, duh cantiknya calon mantuku" ucap wanita paruh baya itu

"Zahra, apa kamu mengingat om" ucap Ramzan

"Emm masih lah om, om itu orang yang nanya tentang pacar zahra kan. Aku baru mengerti kenapa om menanyakan hal itu" jawab zahra ramah

"Hehehe, anak cerdas" puji Ramzan

"Oiya zahra, sepertinya kita pernah bertemu sebelumnya, soalnya wajahmu tidak asing dikepala tante, tapi dimana

kita bertemu??tante lupa" ucapnya sambil berfikir

"Wah, kita satu pemikiran tante. Aku pun merasa begitu" ucap zahra

"Oiya tante, dimana calon suamiku. Kenapa dia tidak terlihat" tanya zahra

"Sebentar lagi dia akan datang, tadi mobil yang dia pakai pecah ban, jadi dia harus menambalnya" jawab wanita paruh baya itu, dan hanya dijawab anggukan oleh zahra.

"Oiya zahra apa pekerjaanmu?" tanya wanita paruh baya itu

"Aku bekerja sbagai perawat tante" jawab zahra santai, dan sepertinya zahra cepat berinteraksi dengan calon mertuanya ini

"Wah, cocok sekali. Anakku dokter dan kau suster. Jadi, kalian bisa bekerja dirumah sakit yang sama. jika kalian bekerja sampai larut malam pun tidak masalah, kalian juga bisa tidur disana sambil membuatkan aku cucu, jadi hubungan kalian tetap harmoni walaupun sibuk bekerja"ucap wanita paruh baya itu dengan nada menggoda

"Waduh, topiknya mulai membahayakan, rawan rawan rawan" ucap zahra dalam hati sambil tersenyum malu pada calon mertuanya padahal dalam hatinya sangat takut

Setelah itu, calon mertua zahra berbicara pada kedua orang tuanya, sedangkan zahra melihat cheatan cheatannya digrub

Tok..tok..tok..

Suara ketukan pintu itu membuat semua orang yang ada diruang tamu menoleh dan melihat kesumber suara kecuali

zahra dia malah fokus pada handponenya

"Assalamualaikum" salam orang itu sambil membuka sepatunya.

"Waalaikumsalam, ayo nak masuk" ucap Renanda-papa zahra

"Iya om" ucap pria muda itu sambil berjalan kearah kursi kosong yang berada tepat diseberang bangku zahra

"Zahra, itu loh calon suami kamu udah dateng, kok malah sibuk maen hp" tegur Lina - mama zahra

"Oiya mah maaf, tadi temen zahra lagi cerita" jawab zahra dan mengalihkan pandangannya dari handphone ke calon suaminya. Tapi setelah zahra mendongakkan kepalanya dia terkejut dengan pemandangan yang ada didepannya ini

Deg..

Dia

Gak mungkin

Dia calon suami gua

Gak! Gak mungkin

"Mah, mana calon suami zahra?" tanya zahra dengan nada panik sambil melihat pria didepannya itu dengan ekspersi takut dan tak percaya dalam hatinya dia berharap bukan pria itu calon suaminya

"Yang lagi kamu pandangin sekarang adalah calon suami kamu sayang" jawab mama sambil terkekeh

"Hah? Dia" ucap zahra sambil menunjuk kearah pria itu, oh tidak harapan zahra tidak dikabulkan, ternyata pria didepannya itu adalah cakon suaminya

"Turunkan jarimu nona itu tidak sopan" ucap pria itu dingin

Zahra yang mendengar perintah dari pria itu langsung menurunkan jarinya dan mendengkus kesal

"Kamu kenapa zahra, apa anak tante kurang tampan" tanya wanita paruh baya tadi

Sekarang aku ingat dimana aku menemui perempuan paruh baya ini, oh astaga takdir...apa ini semua
Batin zahra tak percaya

"Zahra, kok malah bengong. Jawab tuh pertanyaan calon mertua kamu" ucap Lina - mama zahra

"Oiya tante maaf, tadi tante nanya apa?" ucap zahra berusa lembut

"Gapapa kok, tante cuma nanya emangnya anak tante kurang tampan, sampai sampai ekspresimu seperti itu saat melihatnya" tanya perempuan itu lagi

Sebelum zahra menjawab pertanyaan calon mertuanya itu, zahra memandang intens laki laki muda dihadapannya itu, lalu baru mengalihkan tatapannya pada calon ibu mertuanya lagi

"Ohh enggak kok tante, anak tante sangat tampan, tampan sekali sampai sampai aku langsung jatuh cinta padanya" ucap zahra dilebay lebaykan padahal didalam hatinya disangatlah muak dan murka

"Ada ada aja kamu zahra" ucap wanita paruh baya itu sambil terkekeh geli

Sekarang zahra kembali terdiam dan menghayal hal hal yang mungkin akan terjadi padanya

KDRT

pelecehan

Menderita

Diselingkuhi

Diacuhkan

Poligami

Oh tidak aku tidak mau nasibku seperti pemeran utama dalam sinetron kisah nyata indosiar, tidak tidak tidak aku tidak mau
Batin zahra

"Tidak, aku tidak mau" ucal zahra spontan

"Kamu kenapa sayang" tanya Lina - pada anaknya itu

"Emm enggak mah zahra gak papa" elak zahra

"Minum dulu gih, kamu kayak ketakutan gitu, keringetan lagi" ucal Lina

"Iya mah" jawab zahra, lalu meninggalkan mereka dan berjalan menuju kedapur untuk mengambil segelas air

Oh astaga bagaimana ini aku dijodohkan dengan laki laki seperti itu, sungguh malang nasibku.

Kejam

Dingin

Angkuh

Sombong

"Ck!dasar pria bodoh, kenapa dia menerima perjodohan ini, membuat pusing saja" ucap zahra sambil menuangkan air minum itu, tapi setelah dia berbalik...

"Astaga, baju gue basah" keluh zahra saat dia menabrak seseorang dibelankangnya dan mengakibatkan air yang dipegangnya tumpah dan mengenai bajunya

"Heh, kenapa lo hoby banget sih nabrak gua" ucap zahra emosi

"Tidak sengaja" ucapnya santai

"Dasar nyusahin" omel zahra sambil mengelap bajunya dengan tangan.

"Jika nanti kamu sudah menjadi istri saya, jangan bersikap kurang ajar seperti ini, mengerti" ucapnya datar tapi bermakna

"Ck! gak gua gak mau nikah sama lo" ucap zahra dengan emosi tak tertahan lagi

"Tapi saya mau menikah sama kamu, jadi pernikahan kita akan berlangsung,MENGERTI!" ucap pria itu dengan wajah datarnya

"Gak! gua gak mau nikah sama lo titik" ucap zahra kesal

"Tapi saya mau nikah sama kamu, titk. Gak ada bantahan" ucap pria itu dengan mata tajamnya

"Pak Davin devano junanda, saya bilang sekali lagi sama anda, SAYA GAK MAU NIKAH SAMA ANDA, MENGERTI" ucap zahra sambil memukul kesal dada laki laki didepannya, dan ya dia adalah dokter davin, atasan zahra

"Dan anda, Nona azzahra yang terhormat, ada atau tidak adanya persetujuan dari anda pernikahan ini akan berlangsung, mengerti!" ucapnya tegas tapi tidak berekspresi

"Aghh dasar lo ya, sebenernya mau lo itu apa sih nyusahin hidup gua terus" ucap zahra menunjuk kearah wajah davin

"Tapi saya tidak merasa kalau saya menyusahkan anda" ucapnya tenang

"Eghh dasar cowok gak waras" ucap zahra bertambah kesal

"Saya masih waras Nona" jawabnya

"Waras?? ck!lo itu gak waras, gak waras karna lo nerima perjodohan ini" ucap zahra sambil menarik kerah davin

"Saya menerima perjodohan ini karna saya memiliki alasan kuat" ucapnya sambil memegang tangan zahra dan melepaskan genggaman tangan itu dari kerah bajunya

"APA!!APA ALASAN LO NERIMA PERJODOHAN INI, HAH" ucap zahra dengan nada tinggi, dan untung saja rumah zahra sangatlah besar sehingga jarak antara ruang tamu dan dapur lumayan jauh. Jadi, pedebatan mereka tidak akan didengar siapapun karna terahalang jarak

"Karna saya mencintai kamu, itulah alasan saya menerima perjodohan ini" ucap davin santai

"WHAT!!" ucap zahra sangat terkejut

Bersambung...

Huy guyss aku balik lagi
Maaf ya kalo ceritanya makni gaje, maklum penulis amatir

Sebenernya ini part masih panjang, tapi aku bagi 2 biar gak panjang panjang banget jadinya

Jangan lupa vomment ya
See you

perjodohan2

Karna saya mencintai kamu, itulah alasan saya menerima perjodohan ini" ucap davin santai

"WHAT!!" ucap zahra sangat terkejut

"Kenapa terkejut" ucap davin

"Lo gila, fiks lo orang gila" ucap zahra panik

"Saya tidak gila azzahra" ucapnya dengan menenekan nama azzahra didalam kalimatnya

"Enggak lo itu gila, denger ya sekali lagi, gua bilang LO ORANG GILA!" ucap zahra sambil mengacak rambut frustasinya

"Saya tidak gila, denger ya sekali lagi saya bilang saya tidak gila" ucapnya santai

"Enggak lo itu gila, pokoknya dimata gua, lo itu gila" ucap zahra

"Apa alasan kamu bilang saya gila??" tanya davin

"Ya lo itu gila, dengan gampangnya lo bilang lo cinta sama gua, cih! Mana mungkin" ucap zahra tak percaya

"Tapi memang kenyataannya saya cinta sama kamu" ucapnta tegas

"Alah, udahlah jujur aja sebenernya tujuan lo mau nikahin gua itu apa?" tanya zahra dengan nada tinggi

"Saya sudah jujur, saya cinta sama kamu" ucapnya lagi

"Ok, kalo misalkan itu alasannya, gua bakal percaya. Asal..lo bisa buktiin itu" ucap zahra menantang

"Dengan cara apa saya bisa membuktikannya" ucapnya bingung

"Dengan cara sumpah diatas alquran" ucap zahra berani

Seketika wajah davin berubah dan menjadi pucat dan panik, entah kenapa itu terjadi. Apa mungkin karna permintaan zahra??

"Saya tidak suka mempermainkan agama dalam hal seperti ini" ucap davin dengan wajah menahan panik

"Cih! Ketauan lo sekarang, lo gak cinta sama gua. Buktinya lo ketakutan" ucap zahra dengan senyum kemenangan

"Saya tidak takut, saya hanya tidak mau bermain main dengan kitab suci itu"ucap davin datar

"Alah udah ketauan mah ngaku aja kali pak" ucap zahra dengkel

"Sekali lagi saya bilang, saya cinta sama kamu, terserah kamu mau percaya atau tidak. Dan ya kita akan menikah, walaupun tanpa izin kamu sekalipun, mengerti" ucap davin lalu berjalan menuju ruang tamu, tempat dimana keluarga mereka berkumpul

"Dasar keras kepala" jerit zahra pada davin

~~*

"Loh davin, baju kamu kok basah" tanya yulia - mama davin saat melihat baju anaknya basah kuyup dibagian dada

"Gapapa kok mah, tadi cuma kena air, nanti juga kering" ucap davin, lalu duduk disamping mamanya

Tak berselang beberapa lama, zahra pun datang dengan keadaan yang hampir sama dengan davin, yaitu basah kuyup dibagian dada

"Sayang baju kamu kok basah juga sih" tanya Lina - mama zahra

"Tadi tabrakan sama calon suami tercintaku mah" ucap zahra dengan nada dialay alay-in

"Oh pantes baju kalian basah" ucap Lina

"Udahlah lupain aja, nanti juga kering sendiri kok" ucap zahra dan davin bersamaan, entah kenapa mereka bisa berkata itu dengan bersamaan. Sesuatu ya tidak direncanakan

"Aciee cieee, cocok banget sih pasangan yang satu ini" ejek Nanda kepada davin dan zahra karna berbicara kompak tanpa aba aba

"Apaan sih bang, gak lucu" ucap zahra sewot

"Udah udah gah usah mulai deh ributnya, mendingan kita ngomongin soal pernikahan, gimana?" ucap Lina bersemangat

"Iyaiya betul tuh, jadi.." ucap Yulia semangat

"Jadi.., gimana kalo kita adain nikahannya 1 minggu lagi. Lebih cepat lebih baik kan" ucap Lina semangat

"Hah??satu minggu" ucap zahra kaget

"Iya satu minggu, kenapa" ucap Lina dan zahra hanya menjawabnya dengan anggukan mengalah

"Tapi apa dalam waktu satu minggu semuanya akan selesai, baju pengantin kan lama buatnya" ucap Yulia tak setuju

"Iya bener tuh mah kata tante yuli, kecepetan. Mendingan kita laksanain pernikahannya 3 atau 4 tahun lagi" ucap zahra asal

"Ishh ngawor kamu, 3 atau 4 tahun itu lama. Gimana kalo 2 bulan" kata yulia

"Kelamaan kalo 2 bulan" ucap Lina tak setuju

"Terus??kapan dong" ucap Yulia bingung

Mereka pun hening sejenak dan berfikir untuk waktu pernikahan ini dilaksanakan

"2 minggu, pernikahan ini akan dilaksanakan 2minggu lagi. Dan untuk baju pengantin, kita akan membeli bukan menyewa atau membuat" ucap davin

Hah! 2 minggu, gila!!
Batin zahra kesal

"Baik mama setuju" ucap Yulia

"Tante juga setuju, lebih cepat lebih baik" ucap Lina

"Om sama papa kamu, cuma bisa ikut aja, kapan aja kami setuju" ucap Renanda dan Ramzan sambil merangkul satu sama lain

Sahabat sejati??itulah renanda dan ramzan

"Dimana kita akan melaksanakannya?" tanya Ramzan

"Digedung, bagaimana" ucap Renanda

"Ide bagus, dan ya masalah gedung biar kami yang urus" ucap mereka berdua

"Baikalah, kalau itu mau kalian. Dan untuk pengantin biar kami yang urus" ucap Lina dan Yulia

Semoga dengan melakukan semua ini aku bisa melupakanmu selamanya...

Doa dari seseorang yang ada disana, dia berdoa agar bisa malupakan seseorang...

Siapa yang berdoa?
Siapa yang ingin dilupakan??

Bersambung...

Hai guys ...
Kalo ceritanya makin gaje maapin ya, maklum penulis abal abal

Dan guyss jangan lupa vommentnya
See you..

Love you all

calonnya davin

"Zahra, bangun solat subuh dulu. Cepet" ucap Lina mama zahra dari luar kamar

"Iya mah iya, zahra solat subuh. Tapi, zahra solatnya dikamar aja mah, zahra lagi males keluar" ucap zahra dari dalam kamar

"Yaudah, tapi kamu beneran solat ya, jangan bohong" ucap lina lagi

"Iya mah zahra gak bohong" ucap zahra

Setelah kerpergian lina dari depan kamar zahra, zahra langsung melaksanakan solat subhu dan bersiap untuk bekerja

~~*

"Selamat pagi sayang" sapa lina saat zahra datang untuk sarapan

"Pagi" balas zahra lesu

"Kamu kenapa sayang, kok mukanya ditekuk" tanya lina

"Enggak kok gak papa" jawab zahra

"Yaudah kalo gak papa, sarapannya diabisin ya" ucap lina

"Mukanya juga jangan ditekuk terus, kan kamu mau kerja bareng sama calon imam, alias davin" goda lina

Dan zahra pun menghabiskan makananya dengan wajah kusut dan wajahnya yang lusuh, jangan ditanya alasannya, tentu karna dia memikirkan perjodohannya dengan davin

Mau nolak??gak bisa, karna sebelumnya zahra sudah setuju, jadi sekarang semuanya tergantung dengan davin. Kalo davin menolak maka bisa jadi perjodohannya akan dibatalkan, tapi kalau davin menerima maka perjodohannya akan berlangsung. *Oh kasihannya nasibmu zahra*

~~*

"Permisi" ucap zahra sambil mengetuk ruangan davin, dan dengan wajahnya yang ditekuk dan kesal

"Masuk" jawab davin

"Maaf pak, ini hasil pemeriksaan pasien dikamar nomor 12" ucap zahra sambil menaruh berkas itu dimeja pak davin

"Terimakasih" jawabnya singkat

"Sama sama, yaudah saya permisi" ucap zahra kesal, dan jangan ditanya kenapa dia kesal? Sudah pasti karna davin

Disaat zahra berjalan menjauh dari sana, tiba tiba tangan zahra ditahan oleh tangan seseorang dari belakang, dan orang itu adalah davin

"Tunggu" ucap davin datar

"Kenapa??" tanya zahra

"Saya cuma mau ngasih tau, kalo saya gak akan pernah ngebatalin pernikahan kita" ucap davin

"Walaupun bapak ngebatalin pernikahan ini, saya yakin pernikahan ini juga bakal terjadi, toh kita juga dijodohin kan" ucap zahra jutek

"Bagus kalo kamu ngerti" ucap davin

"Sekarang izinin saya pergi" ucap zahra, tapi davin tidak merespon dan masih menggenggam tangan zahra dengan erat

"Lepasin tangan saya pak" ucap zahra sangat kesa

"Lepasin saya pak saya mau kerja" ucap zahra lagi

"Maaf" ucap davin, lalu melepaskan genggaman tangannya

~~*

Sekarang zahra sedang berada dikantin rumah sakit untuk makan siang dan mengisi perutnya

Disaat zahra sedang menunggu makanan datang, seseorang menghampirinya

"Siang zahra" sapa orang itu dengan senyum ramahnya

"Siang pak reza, duduk pak" ucap zahra pada reza

"Oiya makasih" ucap reza, dan langsung duduk dibangku depan zahra

"Bapak tumben makan siangnya dikantin, biasanya saya liat bapak dibawain makan siang sama istri" ucap zahra, dan karna mendengar ucapan zahra tadi, entah kenapa wajah reza berubah dan ekspresinya menjadi tidak bisa dibaca

"Maaf kalo saya salah ngomong pak" ucap zahra lagi setelah melihat perubahan ekspresi reza

"Enggak kok kamu gak salah ngomong, itu istri saya lagi pulang kerumah orang tuanya, jadi gak bisa anter makanan" elaknya sambil tersenyum dan dibalas senyuman juga oleh zahra

Tak berselang beberapa waktu, pesanan zahra dan reza datang. Dan mereka pun langsung memakan makanan masing masing

"Zahra, saya baru tau loh. Kalo kamu itu calonnya davin" ucap reza setelah makananya habis

"calonnya davin. Emm anu, saya.." jawab zahra kaget

"Iya kamu calonnya davin kan. Kemaren mama saya ngasih tau foto kamu, saya kaget loh, abisnya perasaan saya , kamu sama davin gak pernah akur" ucap reza

"Hehehe, saya juga sebenernya gak mau pak" ucap zahra apa adanya

"Loh kenapa gak mau, davin kan ganteng, mapan lagi" puji reza

"Kalo ganteng sama mapan mah banyak pak, tapi masalahnya saya kan gak cinta sama dia" ucap zahra

"Iya sih secara kalian dijodohin" jawab reza

"Saya bingung jadinya pak, kalo saya nikah sama pak davin, apa mungkin saya bakal cinta sama dia" ucap zahra

"Mungkin aja, gak ada yang tau hati manusia" ucap reza

"Tapi saya gak mau pak, saya gak mau jatuh cinta sama dokter sombong, dingin, dan angkuh kayak dia" ucap zahra

"No comment" ucap reza sambil cengengesan

"Yaudah, saya lanjut kerja ya. Maaf saya gak bisa kasih saran, abisnya saya juga bingung sama kisah cinta kalian, byee" ucap reza lalu pergi meninggalkan zahra sendirian

Malangnya nasibmu zahra
Batin zahra

~~*

Sekarang zahra sedang bersiap siap untuk pulang, dia sedang merapihkan barang barang bawaannya kedalam tas, dan setelah merapihkan semuanya, dia berge

pernikahan

Zahra pov

Percaya tidak percaya, mau tidak mau hari ini aku akan menikah dengan pak davin. 2 minggu itu berlalu dengan sangat cepat.

Sekarang aku sedang duduk didepan meja rias, wajahku sedang dipoles oleh beberapa alat make up untuk menambah kesan pengantin dalam diriku. Sunggu aku sangat takut, dan gugup karna sebentar lagi aku akan menjadi seorang istri dari seorang davin.

"Zahra sayang, kamu udah siap nak" ucap mama yang baru saja datang, sungguh aku sangat gugup, tapi kenapa aku harus gugup, aku tidak cinta dengan davin, dan pernikahan ini juga atas dasar perjodohan dan keterpaksaan

Sekarang aku hanya bisa meremas baju pengantin ku dengan kedua tanganku, dan mengigit bibir bawahku untuk mengatasi kegugupan, sungguh aku sangat gugup, apalagi sekarang waktu ijab qobul dimulai, sungguh jantungku rasanya seperti ingin lonjat dan keluar dari dalam

"Saya nikahkan, engkau dengan putri saya azaahra qalista dirgantiro binti renanda dirgantoro dengan mas kawin 1 unit apartemen dan seperangkat alat solat dibayar tunai" ucap papa lantang, OMG rasanya aku ingin pingsan mendengarnya

"Saya terima nikah dan kawinnya azzahra qalista dirgantoro binti renanda dirgantoro dengan mas kawin tersebut dibayar tunai" ucap pak davin tanpa ada rasa keraguan sedikit pun, dia mengucapkannya dengan lantang dan satu tarikan

nafas, dan aku rasa dia sudah menghapalnya dengan sungguh sungguh sebelumnya

"Bagaimana para saksi, sah"

"Sah" ucap semua orang digedung besar itu.

"Alahamdulilahirabbilalamin" ucap semua orang lagi, dan setelah itu pak penghulu langsung membimbing doa

Inilah saat saat yang menegangkan bagiku, seorang davin mencium keningku, oh tidak kenapa aku jadi deg degan begini, ada apa denganku, kenapa tubuhku tiba tiba beku seperti ini, dan kenapa jantungku seperti melompat lompat

Oh yaallah jangan sampai pak davin merasakan detakan jantungku ini, tapi tunggu kenapa wajah dan mimik mukanya tidak mengeluarkan ekspresi seperti yang kukeluarkan sekarang, apa mungkin dia tidak deg degan seperti aku, ah sudahlah tidak usah dipikirkan, lebih baik aku menenangkan diriku agar tidak terlalu menunjukan kalau sekarang aku sedang gugup, kalo aku dilihat oleh pak davin dalam kondisi gugup bisa malukan secara aku kan menolak dan terpaksa menikah dengannya, jadi kenapa aku harus gugup..

"Sekarang kamu harus mencium tanganku zahra" bisik pak davin membuyarkan lamunanku

"Hah, iya iya akan kucium sekarang" ucapku, sungguh aku sangat gugup, tapi mau tidak mau aku harus mencium tangan pak davin

"Begitu kan enak diliat, nurut" ucap pak davin dengan senyuman manisnya, tunggu tadi aku bilang apa? Senyuman manisnya, oh tidak apa yang aku pikirkan. Dia sama sekali tidak manis

Setelah adegan adegan tadi, sekarang kami menandatangani surat nikah sebagai tanda pernikahan kami sah dimata agama maupun negara

Oh tuhan aku istri sah pak davin, sungguh hal yang sangat sial

Sekarang resepsi sudah dimulai, orang orang berdatangan menyalimi dan memberi selamat kepada aku dan pak davin, selama menyalami semua tamu senyum diwajahnya tak pernah luntur, jujur dia sangat tampan. Apalagi dia memakai jas yang pas ditubuhnya, oh astaga kenapa aku baru sadar kalau dia tampan, oh tidak tidak aku tidak boleh memujinya

"Saya tau Saya tampan, tapi fokuslah bersaliman dengan para tamu, adegan tatap tatapannya nanti saja" bisiknya tepat dikupingku

"Apaan sih pak, siapa juga yang ngeliatin bapak" jawabku asal

"Saya tidak pernah bilang kalau kamu ngeliatin saya, kamu sendiri yang mengaku" ucapnya sambil tekekeh

"Ishh apaan sih" ucapku kesal, dan untung saja tamu yang tadi sudah tidak ada dipelaminan, jadi sekarang disini tersisa aku dan pak davin, jadi aku bebas dengan tutur kataku kepadanya

"Kamu cantik kalo sedang kesal" godanya sambil menoel daguku, sungguh apa yang dia lakukan membuat jantungku 5 kali lebih cepat berdetak

"Memang saya cantik, bapak aja kali yang baru tau" dumelku sambil melipat tangan didepan dada

"Iya iya kamu memang cantik, jangan ngambek dong, nanti saya cium, mau" ucapnya lagi

"Apaan sih cium cium, gak..gak mau" ucapku dengan sangat kesal, beraninya dia bersikap seperti itu padaku, siapa dia berani beraninya mau menciumku

"Saya suami kamu zahra, jadi saya berhak atas dirimu" ucap pak davin, oh astaga dia sepertinya bisa membaca pikiran, dia menjawab semua pikiran pikiranku

"Tau, tapi jangan sokap ya" ucapku sewot

"Zahraaaa" jerit seseorang sambil memegang bagian bawah gaunnya agar tidak menyeret lantai, siapa lagi kalau bukan manda, dia langsung memelukku dengan erat

"Aduh aduh lepasin dong, gak bisa napas nih gue" ucapku sewot, sungguh manda memelukku dengan sangat erat sampai sampai aku susah napas

"Sorry sorry, abisnya gua seneng banget. Akhirnya kawan gua yang jones ini gak jomblo lagi" ucapnya sambil melepaskan pelukannya

"Apaan sih lo, lo kali yang jones" jawabku

"Iyadeh terserah lo, eh ngomong ngomong suami lo ganteng banget sumpah" puji manda

"Suka mah bilang man, seharusnya lo aja yang nikah sama dia" ucapku sewot

"Ish ogah, gua bukan pelakor ya, sorry sorry aja ini mah" ucapnya sambil menampilkan wajah jijiknya

"Oh iya man, yang lain mana" ucapku pada manda, karna dari tadi aku belum melihat keberadaan nisya dan tasya

"Oh itu, mereka lagi makan. Biasa anak rakus" ucap manda sambil terkekeh

"Tumbet tumbet lo gak rakus, biasanya mah kalo ada makanan langsung diembat sampe abis" ucapku sambil tertawa, oh tidak apa ini perasaanku saja atau memang terjadi, aku merasa pak davin memperhatikanku, demi menghilangkan rasa penasaranku ini aku memberanikan diri melihat kearahnya, dan ternyata benar dia memperhatikanku

"Apaan sih pak liat liat" ucapku sewot, dan yang diocehin malah menampilkan wajah datar dan langsung mengalihkan pemandangan

"Yee gapapa kali ra, dia kan suami lo, gimana sih" ucap manda

"Ehh liat geh cogan njir" ucap manda setelah melihat seorang laki laki berpakaian formal menghampiriku dan pak davin siapa lagi kalau bukan angga

"Selamat ya vin, gila gua gak nyangka kalo lo bakal nikah sama zahra. Perasaan gua kalian gak pernah akur deh" ucapnya sambil memeluk pak davin

"Ra ra, kenalin dong sama gua" pinta manda sambil menarik narik gaunku, sungguh kelakuannya kumat kalo ketemu cowok ganteng, pasti langsung alay

"Iya iya gua kenalin" ucapku pada manda

"Selamat ya zahra, kamu cantik banget deh. Coba aja saya yang nikahin kamu" ucap angga sambil menyalamiku, dia

sambil terkekeh menatap pak davin

"Makasih pak, bapak bisa aja" ucapku ramah

"Oh iya pak, kenalin dia temen saya namanya manda" ucapku sambil menyeggol bahu manda

"Saya angga, rekan kerja davin dan zahra" ucap angga sambil menyalami manda

"Manda, diajak kenalan kok malah bengong sih, liat tuh tangannya, bales dong" ucapku saat melihat manda malah bengong

"Hah, iya aku Manda" ucap manda terkejut, sungguh wajah manda seperti orang terciduk lagi makai narkoba, gugup sekali

"Pipi kamu merah manda" ucap angga berusaha akrab

"Hah" ucap manda gugup, dan dia langsung memegangi kedua pipinya

"Saya bercanda tapi kamu lucu deh, mukanya kayak orang jatuh cinta" ucap angga sambil terkekeh.

"Hehe bapak bisa aja" ucap manda, tapi kurasa memang sedang jatuh cinta, dan jatuh cintanya pada angga

"Ikut saya yok, kita makan prasmanan" ajak angga pada manda, sedangkan manda hanya menganguk nangguk saja, dasar manda

Yaampun sekarang tinggal aku dan pak davin, aku sangat gugup, entah kenapa aku menjadi gugup. Padahal aku sudah biasa berduaan dengannya dirumah sakit saat diruangannya, tapi kali ini aku gugup.

"Kamu kenapa gugup" tanyanya tiba tiba

"Siapa yang gugup, saya cuma kepanasan" elakku sambil mengipas ngipas wajahku menggunakan tangan

"Beneran karna panas, bukan karna berduaan sama saya" godanya sambil mendekatkan wajahnya kepadaku

"Apaan sih pak, jangan macem macem disini deh, malu tau gak diliatin orang" jawabku asal, uh sungguh jantungku sepertinya benar benar ingin copot ketika dia mendekatkan wajahnya pada wajahku

"Berarti kalo gak disini boleh dong saya deket deket kamu, dikamar kita gimana" godanya sambil menyengir lima jarinya

"Apaan sih pak gak lucu ya" ucapku sambil membuang wajahku

"Saya juga lagi gak ngelucu zahra sayang, saya lagi serius. Nanti malam kan malam pertama kita, jadi..." ucapnya, sepertinya dia memberi kode padaku kalau dia mau.., oh tidak bagaimana ini aku menjadi lebih gugup sekarang, atau mungkin pipiku pun sudah merah padam, untung saja aku memakai make up jadi tidak kelihatan kalau pipiku merah

"Emm, anu gimana ya, saya.., emm anu, aduh gimana ya" ucapku gugup, oh salah sangat gugup

"Hahaha, kamu sangat lucu. Lihatlah wajah kamu zahra, seperti maling yang tertangkap basah" ucapnya sambil tertawa

"Sudah sudah ayok kita salimi tamu lagi" ucapnya sambil berdiri saat melihat rombongan orang naik kepelaminan,

tapi dia masih berusaha menahan tawanya. Oh sungguh menyebalkan

Setelah rombongan tamu itu turun, aku melihat teman teman berjalan kearah kami

"Zahra, selamat ya" ucap nisya sambil memelukku

"Makasih ya" ucapku sambil membalas pelukannya

"Gila, gua gak nyangka lo bakal nikah sama kakak ini, padahal kesan pertama lo ketemu dia parah abis" ucap nisya

"Jodoh mana ada yang tau" ucap davin sambil tersenyum

"Hehehe iya sih, selamat ya" ucap nisya setelah melepaskan pekukannya dariku dan menyalami pak davin

"Zahra, gua gak nyangka lo bakal nikah pertama diantara kitaa kita" ucap tasya

"Gua juga gak nyangka bakal nikah secepet ini, kalian kapan nyusul" tanyaku pada ketiga temannya itu

"Gua sih gak tau deh, gua aja masih jomblo" ucap manda

"Sama kita man, masih jomblo" ucap tasya

Sedangkan nisya hanya menaikan kedua bahunya tanda dia juga tidak tau kapan menyusul

"Oiya ra, kakak lo mana, gua udah lama deh gak liat. Terakhir gua liat aja pas jaman dia masuk sma" tanya nisya padaku

"Itu lagi duduk" ucapku sambil menunjuk bang nanda

"Serius lo, gila berubah banget ya dulu dia dekil pedek, sekarang menjelma jadi pangeran" ucap nisya

"Hahaha bisa aja lo, tapi pas dia masih dekil aja lo suka, apalagi pas dia udah ganteng" ucapku sambil terkekeh, dan ya nisya menyukai bang nanda dari pertama kali dia datang kerumahku dijaman aku duduk dibangku smp, tapi karna bang nanda masuk pesantren nisya tidak pernah melihatnya lagi, aku tidak tau apakah dia masih menyukai bang nanda atau tidak

"Kita poto poto yuk" ajak tasya

Setelah kami selesai berfoto, mereka pamit pulang.

~~*

Sungguh hari yang melelahkan, hari ini hari yang paling melelahkan dalam hidupku, untung saja acaranya sudah selesai, semua tamu kini sudah pulang dan hanya menyisakan keluargu dan keluarga pak davin

Malam ini aku langsung pulang kerumah orang tua pak davin..
Sungguh aku tidak ingin pisah dari kedua orang tuaku, tapi apalah dayaku, aku hanya seorang istri yg hanya mengikuti apa kata suami

Mirisnya hidupku, semoga saja pak davin tidak bersikap seolah olah aku adalah budaknya seperti difilm film, semoga semoga semoga

Bersambung....

Jangan lupa vommentnya ya
Love you all

malam pertama

Zahra pov

OMG
malam pertama, aku tidak sepolos itu hingga aku tidak mengerti apa yang biasanya terjadi antara pasangan pada malam pertama, sungguh aku mengerti apa yang terjadi pada malam pertama. Tapi apa iya aku harus melakukannya dengan pak davin, tidak aku tidak mau, aku takut sekali. Sekarang apa yang akan aku lakukan agar semua itu tidak terjadi, ayolah zahra berfikir berfikir, aku tidak mau itu terjadi, dan jangan sampai itu terjadi.

Ceklek

Pintu kamar mandi terbuka, dan menampakkan seorang lelaki dengan handuk dipinggang dan dadanya yang tidak tertutup apa apa, hingga menunjukan badan kotak kotaknya, siapa lagi kalau bukan pak davin, tunggu! Kenapa dia menatapku seperti itu, aku sangat takut, sungguh

Sekarang aku hanya bisa meremas baju dan mengigit bibir bawahku, sungguh aku sangat takut.

Bagaimana ini, apa yang harus aku lakukan, kenapa dia menatapku seperti itu, tatapannya seperti harimau yang siap menerkam mangsa, oh tuhan bantu diriku ini

Astaga badanku benar benar tidak bisa digerakkan sekarang, aku sungguh takut, dan kenap pak davin berjalan kearah ku, oh tidak firasatku tidak baik, apa dia benar benar akan meminta haknya padaku, tapi bagaimana ini aku sama sekali belum siap, aku tidak mau melayani dia, sungguh! Yang aku ingin adalah aku melakukan itu dengan orang yang aku cintai, bukan dengan pak davin.

Oh tidak!
Pak davin semakin dekat, dan sekarang dia duduk tepat disampingku, dan dia menatapku. Oh astaga pak davin tolong jangan menatapku, jantungku serasa ingin keluar kalau kau menatapku, sungguh aku sangat gugup

"Mandilah" ucapnya singkat

"Emm iya pak" ucapku lalu berancang ancang ingin berlari kearah kamar mandi, tapi disaat aku ingin memulai gerakan lariku, aku terselandung oleh bajuku sendiri, sungguh aku sangat malu

"Pelan pelan zahra" ucap pak davin sambil memegang kedua tanganku agar aku bisa segera bangun

"Maksih pak, lain kali saya akan berhati hati" ucapku lembut, tunggu! Apa lembut, kenapa sekarang aku berbicara lembut padanya, sebelumnya aku tidak pernah berbicara lembut padanya, ah sudahlah tidak penting, dan akupun segera berlari dan melepaskan genggaman tangan pak davin

Sekarang aku sedang mengguyur badanku dengan air, sungguh segar, dan setelah aku selesai aku baru sadar kalau aku...

Tidak bawa handuk

Omg

Apa yang harus aku lakukan

Sekarang aku hanya bisa berjalan bolak balik didalam kamar mandi, aku bingung sekarang aku harus melakukan apa.

Aku punya ide
Aku mengeluarkan kepalaku dan melihat kearah ruangan kamar, dan aku tidak melihat keberadaan pak davin, apa iya aku harus keluar dan mengambil handuk yang tergantung disamping lemari itu. Tapi, bagaimana kalau pak davin tiba tiba masuk, sungguh aku tidak bisa membayangkan semua itu, tapi kalau aku tidak keluar entah sampai kapan aku berada didalam sini, jadi aku memutuskan untuk keluar dan mengambil handuk itu

Aku berlari sekencang mungkin dan berlari menuju kesamping lemari. Tapi, disaat aku berlari dan baru sampai didekat kasur tiba tiba seseorang membuka pintu

Oh astaga pak davin

"Waaaaa" jeritku kaget, sungguh aku sangat terkejut dan aku segera berlari dan menutup tubuhku didalam selimut kasur, untung saja aku berada didekat kasur kalau tidak...

"Maaf saya tidak tau kalau kamu sedang ganti pakaian" ucap pak davin dengan wajah sama terkejutnya

"Keluar pak keluar, saya mau ganti baju cepet" ucapku panik, sungguh aku sangat panik, sebab sebelumnya tidak pernah ada pria yang melihatku tanpa mengenakan busana, sangat memalukan

"Baik saya keluar sekarang" ucapnya lalu berjalan keluar kamar dan menutup pintu

Dengan segera aku berlari menuju lemari, aku memutuskan untuk menutup tubuhku dengan selimut saja, dari pada aku harus berlari tidak mengenakan apa apa

Setelah aku mengenakan pakaian, aku segera menuju kemeja rias untuk memakai krim wajahku, untung saja alat

make up ku sudah dibawa kesini, kalau tidak aku tidak tahu bagaimana hariku tanpa make up. Tunggu! Kenapa pikiran ku tiba tiba kembali memutar kejadian tadi, astaga bagaimana aku bisa melihat wajah pak davin nanti, aku sangat malu padanya

Tok tok tok

"Zahra, apakah kamu sudah selesai ganti pakaian, saya mau masuk" ucap pak davin dari luar kamar, sungguh aku tidak sanggup melihat wajahnya karna kejadian tadi, tapi aku tidak bisa membuatnya berdiri diluar kamar terus menerus bukan

"Udah pak, saya sudah selesai. Masuk saja tidak dikunci kok" ucapku

Ceklek

Dia membuka pintu kamar, dan menatapku sebentar lalu berjalan kearah sofa yang berada dikamar

"Maaf soal tadi, saya benar benar tidak tau kalau kamu sedang berganti pakaian" ucapnya tanpa menoleh padaku, dan fokus pada laptop didepannya itu

"Iya pak gapapa, saya juga yang salah. Kenapa saya bisa lupa bawa handuk tadi" jawabku sambil berjalan dan duduk disofa samping pak davin duduk

"Makanya lain kali jangan buru buru, sampai sampai lupa bawa handuk" ucapnya santai

"Hehehe iya pak" ucapku sambil terkekeh

Etss tunggu, sejak kapan aku dan pak davin bisa akur, sebelumnya kami tidak pernah seakur ini, karna disetiap

pembicaraan pasti kami berdebat.

"Zahra, sepertinya angga menyukai temanmu" ucap pak davin tiba tiba

"Maksudnya manda" ucapku

"Iya manda, manda yang tadi kenalan sama angga itukan" ucap davin

"Masa sih pak" ucapku tak percaya

"Sepertinya, karna saya melihat tatapan angga agak berbeda ketika melihat teman kamu" ucap pak davin

Sekarang hanya terjadi keheningan diantara kami, aku sibuk melihat sosmed sedangkan pak davin sibuk dengan laptopnya

"Zahra" ucap pak davin tiba tiba

"Iya pak" jawabku tanpa mengalihkan pandangan

"Saya mau minta hak saya" ucap pak davin sambil menutup laptopnya, oh sungguh aku sangat sangat terkejut

"Hah!" jawabku terkejut, sambil mengalihkan pandanganku dari handphone

"Iya, saya mau kamu ngasih hak saya" ucap pak davin lagi

"Tapi pak saya.." ucapku ragu ragu, aku bingung dengan apa yang harus aku lakukan, bagaimana jika dia marah

"Kenapa, apa kamu belum siap" ucap pak davin bingung

"Emm, anu pak" ucapku gugup, sungguh aku tidak tahu aki harus memberi alasan apa

"Ayolah zahra, kamu juga sudah dewasa bukan, jadi apa lagi alasan kamu untuk menolak" ucap pak davin memohon

"Tapi pak, saya belum siap melakukan semua itu" jawabku apa adanya, dan setelah itu pak davin menatapku beberapa detik, lalu berdiri dari duduknya

Apakah dia marah?

"Baiklah saya akan menunggu sampai kamu, sampai kamu siap" ucap pak davin sambil tersenyum lalu mengelus kepalaku dan mengacak ngacak rambutku

Sungguh aku kira dia akan marah, ternyata dia malah tersenyum hangat kepadaku, pak davin yang sekarang sungguh berbeda dengan pak davin yang aku temui sebelumnya, dia sangat lembut dan pengertian.

"Zahra tidurlah, besok saya akan mengajakmu jalan jalan. Dan ya kita akan libur bekerja selama beberapa hari kedepan" ucap pak davin lalu membaringkan badannya dikasur

Dan setelah itu aku menyusulnya tidur, aku tidur tepat disebelahnya, walaupun sebenarnya aku sangat gugup tapi aku tetap akan tidur disana karna aku tidak mau dia bertambah sedih dan kesal karna aku tidak mau tidur disampingnya

Bersambung....

Typo bertebaran

Jangan lupa vommentnya ya...
See you

berubah

"Zahra, nanti saya mau ajak kamu jalan jalan" ucap davin sambil menyisir rambutnya

"Mau kemana pak??" tanya zahra bingung

"Udah ikut aja, yang penting kita perginya cuma berdua" ucap davin sambil melihat kearah zahra

Kenapa dia natap gua lembut gitu ya, biasanya aja dia natap gua
tajam dan dingin
Batin zahra

"Zahra, kamu dengerin saya ngomong kan" ucap davin ketika melihat zahra bengong

"Oh iya pak saya denger" jawab zahra

"Yaudah siap siap, kita akan berangkat" ucap davin

"Iya pak" jawab zahra sambil menaruh handpohenya dimeja dan berlari kearah kamar mandi

"Zahra" panggil davin, dan berhasil membuat zahra menghentikan larinya dan menghadap kearah davin

"Iya pak, kenapa?" tanya zahra bingung

"Handuk" ucap davin sambil menunjuk kearah handuk

"Hehehe iyaya lupa" ucap zahra sambil menggaruk garuk kepalanya yang sama sekali tidak gatal dan berlari mengambil handuk dan melanjutkan larinya kearah kamar mandi

"Kebiasaan" ucap davin sambil terkekeh

~~*

Sekarang davin dan zahra sudah berada didalam mobil, dan didalam mobil hanya terjadi keheningan karna tak ada satupun dari mereka yang mau membuka pembicaraan, hingga zahra yang berbicara

"Pak, rencananya kita mau kemana" tanya zahra membuka keheningan

"Gak tau" ucap davin sambil menaikan kedua bahunya

"Lah, terus bapak ngendarain mobil tujuannya mau kemana?" tanya zahra lagi

"Gak ada tujuan" jawab davin sambil menyengir

"Ishh terus bapak ngapain ngajak saya jalan jalan kalo misalnya gak ada tujuan" jawab zahra kesal

"Hehehe, maaf maaf. Sebenernya saya mau berduaan aja sama kamu" ucap davin

"Tau ah, buang buang waktu" jawab zahra sambil melipat kedua tangannya didada

"Yaudah yaudah maaf, sekarang kamu maunya kita kemana?" ucap davin

"Zahra, sekarang kamu maunya kita kemana?" tanya davin lagi karna tidak kunjung dijawab oleh zahra

"Terserah" jawab zahra

"Okey, tapi jangan ngambek lagi dong, nanti cantiknya ilang loh" ucap davin sambil menoel dagu zahra, untung

saja mereka sedang berada dilampu merah kalau tidak mungkin sudah menabrak

"Bodo" jawab zahra sewot

"Yaudah deh kita berangkat, saya jamin abis ini kamu gak ngambek lagi" ucap davin

Setelah itu davin langsung melajukan mobilnya karna lampu lalu lintas sudah menunjukan warna hijau

~~*

Sekitar 20 menit davin mengendarai mobil, akhirnya mereka pun sampai ditempat tujuan

"Yok, turun" ucap davin setelah memarkirkan mobilnya

"Dufan??" ucap zahra

"Iya duvan, jangan bilang kamu belum pernah keduvan" tanya davin

"Udahlah" ucap zahra dengan nada jutek

"Yaudah, yok turun" ucap davin dan langsung membuka pintu mobil

"Pak, kenapa kita harus keduvan sih, bosen tau" ucap zahra setelah turun dari mobil dan berjalan bersama davin

"Iyasih bosen, tapi kamu belum pernah kesini sama suami kamu, iyakan" goda davin

"Iya aja deh" ucap zahra

"Gimana kalo kita naik halilitar, pasti seru" ucap davin antusias saat sudah berada didalam

"Ah enggak ah" jawab zahra cepat

"Kenapa?" tanya davin

"Gak papa, gak mau aja" ucap zahra sambil menahan wajah takutnya, karna zahra adalah orang yang takut ketinggian

"Gak mau apa takut" goda davin

"Saya gak takut" ucap zahra

"Alah takut aja, ngaku? kamu takut ketinggian kan" ucap davin sambil menoel dagu zahra

"Ishh apaan sih, dibilangin saya gak takut ketinggian" ucap zahra bohong

"kalo gak takut kenapa gak mau naik" ucap davin memancing

"Gak mau aja" jawab zahra

"Udahlah ngaku aja, kamu takut kan. Huh zahra cemen masa gitu aja takut" ejek davin

"Yaudah ayok, saya bakal buktiin kalo saya gak takut ketinggian" ucap zahra sambil menarik tangan davin, sedangkan davin hanya tersenyum puas

Sekarang davin dan zahra sudah duduk bersebelahan diatas wahana, zahra sangat panik hingga dia sudah berpegangan erat pada tempat duduk, sungguh wajah zahra sangat menunjukan kalau dia sangat takut, padahal wahananya belum dijalankan

"Pak, kita turun aja yok, saya takut banget" ucap zahra jujur

"Tuh kan saya bilang juga apa, kamu itu takut. Kenapa tadi sok sokan" ucap davin sambil tersenyum

"Hehehe iyadeh pak saya ngaku, tapi sekarang kita turun aja ya. Mumpung belum jalan" ucap zahra

"Gak bisa zahra, kita gak bisa turun. Udahlah pegangan aja yang kuat, ada saya disini, saya bakal jagain kamu, okey" ucap davin, dan dibalas anggukan oleh zahra. Tak lama kemudian , wahananya pun begerak perlahan.

.
.
.
.
.

"Zahra, kamu masih kuat. Apa kita pulang aja" ucap davin sambil mengelus ngelus kepala zahra yang katanya pusing

"Enggak kok pak saya gakpapa, maklum baru pertama kali naik wahana itu, jadi pusing deh" ucap zahra

"Emangnya sebelum kamu belum pernah naik?" tanya davin

"Belum, karna setiap keluarga saya naik, saya gak pernah mau. Takut jatoh" ucap zahra

"Kita pake pengaman..sayang, jadi aman" ucap davin sambil mengelus dan mengacak rambut zahra

Sayang??apa tadi??
Pak davin panggil gua apa
Sayang??

"Zahra, kita pulang aja yok. Liat tuh muka kamu pucet gitu" ucap davin

"Enggak ah nanti aja, sekarang kita keliling aja, kita masuk istana boneka gimana??" usul zahra

"Tapi beneran kamu gakpapa" tanya davin lagi

"Iya pak davin saya gakpapa, yok udah lama loh saya gak masuk keistana boneka, terakhir setahun yang lalu" ucap zahra sambil menarik tangan davin

"Yaudah yok" ucap davin sambil berjalan disamping zahra

~~*

Tak terasa davin dan zahra sudah hampir menaiki dan memasuki semua wahana yang ada didufan kecuali yang berhubungan dengan ketinggian, mereka tidak memasukinya sebab zahra tidak mau.

Dan sekarang mereka sedang duduk disalah satu tempat makan disana

"Zahra zahra, saya gak nyangka kamu bakal meluk saya tadi, segitu takutnya kamu sampe kamu nangis sambil meluk saya" ucap davin sambil tertawa

"Ishh apaan sih pak, namanya juga orang takut" ucap zahra kesal, sebab dia benar benar takut saat merak memasuki rumah hantu

"Tapi boleh tuh kita kesana lagi, biar saya bisa dipeluk kamu lagi. Hahaha" ucap davin dengan tawa yang lebih histeris

"Apaan sih pak, gak lucu ya" ucap zahra dengan mulut dimanyunkan

"Mulutnya gak usah dimanyun manyunin gitu dong, entar saya cium. Mau!" ucap davin ditambah kekehan diakhir

kalimat

"Tau ah" ucap zahra sambil beranjak dari tempat duduk

"Mau kemana" tanya davin ketika melihat zahra berdiri

"Toilet" ucap zahra lalu meninggalkan davin yang masih menahan tawanya sendirian

Pak davin benar benar berubah, dulu dia dingin dan sekarang dia berubah menjadi humoris dan romantis, semoga perubahannya ini bisa membuat hubungan kami lebih baik lagi
Batin zahra sebelum meninggalkan davin

~~*

"Loh pak davin mana" ucap zahra pada diri sendiri, sebab dia tidak menemukan davin disudut mana pun.

Zahra kebingungan mencari davin, karna baru lima menit dia meninngalkan davin kekamar mandi, sekarang malah hilang entah kemana

Akhirnya zahra memutuskan untuk mencari davin keluar restauran, setelah dia berjalan beberapa saat, dia menemukan sosok davin, tapi dia bersama seorang wanita

"Tunggu siapa wanita yang bersama pak davin itu?" tanya zahra pada diri sendiri

Dan zahra pun memutuskan untuk berjalan kearah dimana davin berada

"Pak davin, pak davin kok disini? Saya cariin bapak kemana mana" ucap zahra setelah sampai ditempat davin berdiri, zahra menatap sekilas wanita disamping davin tersebut

Kenapa tangan wanita itu menggenggam tangan pak davin
Batin zahra bingung

"Maaf apa kamu kesulitan mencari saya" tanya davin pada zahra, tapi kenapa tangannya tetap digenggam wanita itu, kenapa dia tidak melepaskannya, padahal diantara mereka ada zahra

"Vin, siapa wanita ini?" ucap wanita disamping davin itu, dia menatap zahra dengan tatapan menyelidiki

"Emm, dia asisten aku" ucap davin

Apa asisiten!
Benar aku memang asisten pak davin, tapi aku juga istri pak davin, kenapa dia tidak bilang kalau aku juga istrinya
Batin zahra sedikit kesal

"Oh, asisten. Terus ngapain kamu berduaan sama asisten kamu disini. Liburan?" tanya wanita itu lagi, dan dia menatap zahra dengan tatapan jijik, dan itu membuat zahra tidak nyaman

"Terserah saya dong mbak, hidup hidup saya gini. Urusin aja hidup situ gak usah ngurusin hidup orang lain, sok cantik!" ucap zahra kesal, entah kenapa zahra kesal, apa karna dia melihat tangan mereka yang saling menggenggam dan belum terlepas sampai sekarang.

"Zahra jaga ucapan kamu, jangan bicara kasar sama dia", ucap davin dengan tatapan tajam, zahra yang sudah terlanjur kesal membalas tatapan davin dengan tatapan sama tajam, sampai terjadi adegan tatap tatapan beberap detik

"Heh, lo itu asisten! Gak usah sok sok-an dong" ucap wanita itu menyolot

"Maaf ya saya memang asistennya pak davin, tapi saya juga is.." ucap zahra tepotong karna davin terlebih dulu menarik tangannya, dan menjauh ketempat dimana wanita tadi berdiri

"Denger ya zahra, jangan pernah kami bilang, kalo kamu itu istri saya didepan dia" ucap davin

"Tapi kenapa? Toh saya memang istri bapak" ucap zahra dengan wajah menahan amarah, entah kenapa dia marah

"Saya bilang jangan bilang, ya jangan" ucap davin lagi

Setelah itu davin langsung berjalan kearah wanita itu berdiri, tapi baru beberapa langkah dia berjalan, dia membalikkan badan dan kembali berjalan kearah zahra lagi

"Kamu pulang naik taksi, saya ada urusan" ucap davin sambil memberi sejumlah uang kepada zahra, sebab dia tau zahra tidak membawa uang karna tasnya tertinggal dimobil

Bersambung....

Nah looo kenapa sama davin??
Siapa perempuan itu???

Jangan lupa vomment yaww
Byeee

berubah2

Zahra pov

Sekarang aku sedang berdiri sambil melihat kearah mobil mobil yang lewat, dengan harapan taksi yang aku pesan secara online datang, tapi bukannya menemukan taksi pesananku, aku malah disuguhkan oleh pemandangan dua orang manusia didalam mobil, mereka tertawa renyah, dan entah kenapa jendela mobilnya tidak ditutup, membuatku emosi saja, siapa lagi mereka kalau bukan pak davin dan wanita yang entah siapa namanya itu,

Ck!pelakor emosi gua liat muka lo
Batin zahra

Tunggu?emosi??kenapa aku harus emosi, aku tidak mencintai pak davin, jadi seharusnya aku tidak perlu kesal dan marah jika dia dekat dengan wanita lain, ah sudahlah lupakan saja, lebih baik aku menunggu taksi pesannanku saja

"Maaf denagn mbak azzahra ya" ucap seseorang dari dalam mobil, ternyata itu adalah taksi yang kupesan, untung saja taksi ini cepat datang, kalau tidak??mungkin aku akan menghajar wanita itu

Didalam mobil aku hanya memutar kejadian kejadian yang terjadi diduvan tadi, sungguh aku sangat kesal, kenapa mereka berpegangan tangan didepanku, dan kenapa juga mereka pulang bersama, dan ada apa dengan pak davin?? kenapa dia berubah drastis, sebelumnya sikapnya lembut dan hangat, kenapa disaat ada wanita tadi, sikapnya menjadi dingin dan kasar, sungguh aku sangat bingung

Tak terasa aku sudah sampai didepan gerbang keluarga junanda, dan setelah aku membayar taksi, aku langsung keluar mobil dan masuk kedalam rumah megah tersebut

"Assalamualaikum" sapaku saat masuk rumah, aku tidak yakin salamku akan terdengar oleh penghuni rumah ini, sebab rumah ini sangat luas, jadi jarak antara ruangan dengan ruangan lain lumayan lebar

"Waalaikumsalam" jawab seorang wanita dan pria dari arah ruang tamu

Ets ada yang menjawab salamku
Batinku sambil menengok kearah sumber suara

"Mama yuli, papa ramzan??" ucapku sambil menyalami keduanya

"Mana davin, kenapa kamu pulang sendirian" ucap Ramzan-papa davin

"Emm anu pah, tadi pak davin ada urusan mendadak, jadi aku naik taksi deh" elakku

"Emangnya urusannya lebih penting dari kamu ya zahra" ucap yulia-mama davin

"Sepertinya begitu mah" ucap ku lagi

"Yaudah mah pah, zahra kekamar dulu ya, capek mau istirahat" ucapku lalu berjalan kearah kamar aku dan pak davin

~~*

Author pov

Didalam kamar, zahra berjalan bolak balik tidak jelas sambil memegang handphonenya dan mencoba menelpon seseorang, entah siapa yang dia telpon

Ceklek..

Suara knop pintu berbunyi, menandakan seseorang masuk

"Pak davin, bapak kemana aja sih, kenapa baru pulang" tanya zahra dengan nada cemas

"Kenapa memang kalau saya baru pulang, cemas" ucap davin dingin

"Bapak kenapa sih kok jadi dingin sama saya, apa jangan jangan karna wanita tadi ya, siapa dia pak!" tanya zahra dengan nada sedikit emosi

"Bukan urusuan kamu dia siapa" jawab davin

"Urusan saya lah, saya istri bapak, jadi saya berhak tau dia siapa" jawab zahra

"Kamu memang istri saya, tapi kamu tidak berhak ikut campur atas masalah pribadi saya" ucap davin sambil berjalan mengambil handuk, sepertinya dia ingin mandi

"Dan ya, jangan menelfon saya terus menerus, itu menggangu, mengerti" ucap davin, dan yap orang yang dari tadi zahra telfon adalah pak davin, karna zahra merasa khawatir pada davin, entah sejak kapan zahra mengkhawatirkan davin

Ada apa sih sebenernya sama pak davin??kenapa sikapnya berubah berubah
Batin zahra

Tak berselang beberapa lama, davin masuk ke dalam kamar mandi, sedangkan zahra turun kebawah untuk membuatkan davin teh hangat, karna kata yulia-ibunya davin, davin setiap malam meminum teh hangat.

15 menit kemudian...

"Pak itu tehnya diminum, saya udah buatin" ucap zahra sambil menunjuk kearah meja yang terdapat gelas berisi teh

"Pak bapak mau kemana?" tanya zahra karna dia melihat davin berpakaian rapih

"Bukan uruan kamu" jawab davin sambil memakai sepatunya

"Tapi pak, kalo mama nanya soal bapak, saya jawab apa" ucap zahra

"Bilang aja saya ada urusan, gitu aja kok susah" jawab davin sambil berjalan kearah pintu

"Pak" panggil zahra lagi

"Apa" ucap davin dingin

"Tehnya gak diminum" tanya zahra

Tapi bukannya menjawab, davin malah melanjutkan jalannya dan keluar dari kamar, sungguh kejam davin itu!

"Gila ya tu orang, untung untung gua mau buatin, malah gak diminum" omel zahra

~~*

Sekarang jam menunjukan pukul 01:23 tapi mata zahra belum juga mau ditutup, jadi dia memutuskan untuk

menonton drama korea saja, dari pada dia tidak ada kerjaan, tapi alasannya belum tidur tidak hanya karna belum mengantuk, tapi juga karna pak davin yang belum pulang, entah kemana dia pergi, sampai sampai lupa pulang,

Cklek

Suara pintu terbuka dan menampilkan sosok davin dengan tampilan acakan dan rambut yang tidak karuan serta cara berjalannya yang seperti orang mabuk, atau memang dia mabuk

Zahra yang melihat davin yang ingin jatuh langsung refleks berdiri dan menopang tubuh davin agar tidak jatuh

"Pak hati hati" ucap zahra sambil memegangi tangan davin agar tidak jatuh

"Emggh bau alkohol, bapak minum alkohol ya pak" ucap zahra sambil menuntun davin kearah kasur

"Sekarang bapak tidur, biar saya ambilin minum" ucap zahra sambil membaringkan tubuh davin perlahan, setelah itu zahra berbalik badan dan ingin berjalan kearah luar, tapi disaat dia baru berjalan satu langkah, sebuah tangan menghentikan langkahnya, tangan itu memegang pergelangan tangan zahra, tangan siapa lagi kalau bukan tangan davin

"Sayang" ucap davin

What??sayang
Apa tadi dia bilang apa??sayang
Kenapa sikapnya berubah ubah seperti ini, sungguh aneh, tadi dia kasar, sekarang dia lembut
Batin zahra

"Kenapa pak" jawab zahra tanpa menengok kearah davin, dan dengan cepat davin menarik tangan zahra dan membuat zahra jatuh keatas tubuhnya

"Pak" ucap zahra terkejut

"Sayang, kita itu yok" ucap davin sambil memeluk zahra, hingga zahra tidak bisa melepasnya, karna pelukannya sangat erat

"Hah??" ucap zahra terkejut, dia terkejut karna dia tau apa maksud dari kata kata davin

"Ayolah, aku belum puas" ucap davin memohon

"Belum puas apanya, kita aja belum pernah ngelakuin itu, bapak itu ngelantur ya, lepasin pak! Saya gak mau, lepasin!!" ucap zahra sambil memukul dada davin

"Udahlah menurut saja" ucap davin

"Gak mau pak, saya belum siap" ucap zahra memohon

"Belum siap apanya, kamu sudah pernah melakukan ini sebelumnya" ucap davin

"Saya masih perawan ya pak, jangan sembarangan kalo ngomong" ucap zahra dengan nada sedikit tinggi, sebab dia tidak terima dibilang sudah tidak perawan

"Baiklah baiklah, tapi sekarang kamu turuti kemauan aku ya, malam ini kita..." ucap davin

"Tapi pak, saya belum siap, dan saya juga gak mau, jadi lepasin saya" ucap zahra memohon sambil mencoba melepaskan pelukan davin

"Ayolah sayang, aku mohon" ucap davin

"Tapi pak" ucap zahra

"Baiklah" ucap zahra pasrah

Dan pada akhirnya pun semuanya terjadi, zahra tidak bisa melawan, karna bagaimanapun davin adalah suaminya, jadi mau tidak mau dia harus menurut, dan zahra berharap setelah malam ini hubungannya dengan davin bisa membaik

Bersambung...

Nah kira kira setelah mereka ngelaksanain sunah nabi yang satu ini, hubungan mereka membaik gak ya

Baca kelanjutannya....

Dan kalo ceritanya makin gaje sorry yaw

Jangan lupa vommentnya yaaa

penyesalan

Author pov

"ZAHRA!!" jerit davin dengan wajahnya yang sangat terkejut

"Astaghfirullah" ucap zahra terkejut, sebab dia sedang tidur dan tiba tiba ada seseorang yang berjerit didekatnya

"Apa apaan ini!" ucapnya dengan nada keras, sebab davin terkejut dan marah ketika melihat
tubuhnya tidak memakai sehelai kain pun

"Hah?maksud bapak apa??" jawab zahra dengan nada bingung, sungguh dia sangat bingung karna sikap davin yang seakan akan tidak mengerti dan mengingat tentang apa yang terjadi dengan dia dan davin semalam

"Apa yang kamu lakukan dengan saya semalam! Hah!" ucap davin sambil menjambak rambut zahra dengan keras

"Aww, lepas pak, sakit" rengek zahra karna merasakan sakit akibat jenggutan davin

"Dasar wanita murahan! Kenapa kamu melakukan ini!" ucap davin sambil mengeraskan genggaman tangannya dengan rambut panjang zahra serta menariknya dengan tarikan yang lebih keras

"Awww, sakit pak!! Lepasin" ucap zahra dengan air mata yang sudah menghiasi kedua pipinya karna tak bisa menahan sakitnya tarikan rambut dari davin

"Ini! Ini adalah hukuman untuk kamu, karna kamu sudah berani beraninya lancang terhadap saya" ucap davin sambil menjambak rambut zahra lagi

"Cukup pak, bapak gak bisa nuduh nuduh saya sembarangan kayak gini" ucap zahra dengan nada sesak, dan suara khas orang menangis.

"Terus kalo bukan kamu siapa!! Saya!!" ucap davin

"Tapi memang bapak yang melakukan semua ini, jadi bapak jangan menuduh saya sembarangan" ucap zahra dengan wajah merah dan mata merahnya

"Saya tidak pernah merasa kalo saya melakukan semua ini sama kamu!!" jerit davin emosi

"Tapi bapak melakukan semuanya, semuanya.hiks.." ucap zahra dengan tangisannya yang sudah tidak bisa ditahan lagi, sungguh dia sangat sedih dengan perlakuan davin ini

"Dasar gila!! Wanita murahan!! Wanita bodoh!!" ucap davin sambil mendorong tubuh zahra dari atas kasur, dan mengakibatkan zahra terjungkal dan jatuh kelantai

"Pergi kamu!! Jangan tunjukan tubuhmu telanjangmu itu didepan saya " ucap davin, lalu membuang wajahnya dengan perasaan marah

"Seharusnya disini bukan saya yang bapak salahin dan tuduh tuduh, saya disini cuma korban pak, korban" ucap zahra lalu berjalan kearah kamar mandi, untung saja dia masih memiliki selimut untuk menutupi tubuhnya saat berjalan kekamar mandi, kalau tidak?? Mungkin dia akan berjalan dengan tubuh telanjang, dan pastinya itu akan semakin membuat davin jijik melihatnya

.....

Setelah zahra selesai mandi dan selesai menangis untuk mengeluarkan emosinya didalam kamar mandi, zahra keluar

dan berencana untuk pergi sejenak untuk menenangkan pikirannya dan melupakan perdebatannya dengan davin tadi.

Sekarang zahra berjalan kearah meja riasnya untuk menyisir rambutnya dan menutupi wajah serta matanya yang sudah sembab karna menangis sedari tadi, dengan memoleskan bedak serta beberapa krim lainnya

"Mau pergi kemana kamu?" tanya davin datar, setelah melihat zahra berpakaian rapih, untung saja kamar ganti dan kamar mandi berada dalam satu ruangan kalau tidak mungkin zahra akan berjalan dengan menggunakan handuk didepan davin

"Pergilah" ucap zahra simpel, dia masih kecewa atas tindakan dan ucapan davin tadi

"Pergi kemana!!" ucap davin dengan nada sedikit tinggi

"Kemana aja, yang penting saya gak liat muka bapak" ucap zahra lalu berjalan mencari sepatunya

"Heh, saya ini suami kamu, jadi saya berhak tau kamu pergi kemana" ucap davin sambil berdiri karna kesal

"Apa?tadi bapak bilang apa? Suami, apa bapak pantas disebut sebagai suami" ucap zahra sambil terkekeh kecil, padahal didalam hatinya terdalam dia sangat sedih dan kecewa

"Saya memang suami kamu, jadi tolong jaga sikap kamu" ucap davin kesal

"Ya, bapak memang suami saya. Tapi, sikap bapak terhadap saya membuat bapak tidak bisa saya sebut sebagai suami. yang bapak lakuin kesaya itu jahat, kejam. Dengan

gampangnya bapak tuduh saya macem macem, bapak tuduh saya sebagai wanita murahan, wanita bodoh. Sakit pak sakit, bapak pernah gak sih berfikir sekali saja, tindakan tindakan bapak tadi itu membuat saya menyesal menyerahkan mahkota saya untuk bapak. Sumpah demi allah saya menyesal" ucap zahra sambil menangis, dia sudah tidak bisa menahan air matanya untuk keluar

"Sudah mengocehnya" ucap davin datar sambil terkekeh

"Denger ya, saya tidak akan kasihan melihat kamu. Yang ada saya jijk" ucap davin dengan melampilkan ekspresi jijiknya

"Saya juga gak butuh belas kasihan dari bapak" ucap zahra lalu berjalan keluar dari kamar

~~*

Sekarang zahra sedang berada disalah satu restauran bersama ketiga temannya itu, dia mencoba sejenak melupakan masalahnya dengan davin dengan bertemu dan berkumlul dengan teman temannya

"Ra, kok lo malah kumpul kumpul sama kita kita sih, kan lo penganten baru. Mana suami lo?" tanya manda heran

"Emang kenapa?? Gak boleh nih gua kumpul kumpul bareng kalian" jawab zahra pura pura bahagia

"Ya boleh sih, tapi aneh aja kok penganten baru malah keluyuran" ucap manda lagi

"Udah ah jangan bahas itu, mending kita pesen makan aja" ucap zahra lalu memanggil pelayan

"Kalian pada mau pesen apa??" tanya zahra ketika pelayan datang

"Kita samain aja sama lo" ucap nisya

"Oke, mbak pesen kepiting sambelnya empat, sama minumnya jus jeruk" ucap zahra kepada pelayan

"Kalian kenapa sih, kok ngeliatin gua gitu banget" ucap zahra ketika mendapatkan tatapan aneh dari ketiga sahabatnya itu

"Ra, lo jujur sama kita. Sebenernya lo lagi ada masalah apa?" ucap tasya sambil memegang tangan zahra

"Iya ra, kita tau lo lagi ada masalah. Lo gak bisa nyembunyiin apa apa dari kita, kita ini udah hapal lo, kita tau sikap lo kalo lagi ada masalah" ucap nisya

"Ishh apaan sih, gua gak papa kok, gua juga gak ada masalah" ucap zahra tersenyum

"Ra, lo anggep kita siapa lo?" ucap manda

"Sahabat lah" ucap zahra cepat

"Lo tau arti sahabat?? Sahabat itu tempat kita cerita, berbagi kisah, berbagi kesedihan. Jadi gak ada yang ditutup tutupin diantara sahabat??" ucap manda

"Iya gua ngerti maksud kalian, tapi maaf. Buat kali ini gua belum bisa cerita" ucap zahra dengan wajah sedihnya

"Oke kita ngerti, tapi lo harus inget kalo lo butuh temen cerita kita siap dengerin kok" ucap nisya

"Makasih ya, kalian memang sahabat terbaik gua" ucap zahra tersenyum

Dan setelah itu mereka bercanda tawa, hingga zahra bisa melupakan davin sejenak, dan tersenyum bebas.

"Zahra, itu suami lo bukan sih? Kok sama cewek" ucap tasya tiba tiba, padahal saat itu mereka sedang tetawa lepas, tapi karna ucapan tasya tadi zahra langsung menghentikan tawanya dan melihat kearah seseorang yang duduk tidak jauh dari mereka

"Iya ra, itu suami lo. Tapi kok sama cewek sih" ucap manda

"Mungkin rekan kerjanya kali, udah ah lanjut ngobrol aja. Gak usah dipikirin soal pak davin" ucap zahra dengan ekspresi pura pura bahagia

Karna menyadari sikap zahra yang tiba tiba berubah, mereka menawari zahra untuk pergi dari tempat itu dan mencari tempat makan lain

"Zahra, kita pindah tempat makan aja yok" ucap nisya

"Ngapain pindah? Kita kan udah pesen makanan, mubazir tau" ucap zahra tersenyum

"Serius?" tanya nisya lagi, entah kenapa nisya menanyakan itu, mungkin dia sudah mulai merasa kalau zahra dan davin sedang bertengkar

"Ya iyalah, udah yok makan. Makanannya udah dateng nih" ucap zahra setelah melihat beberapa pelayan mengantarkan pesanan mereka

Setelah itu mereka memakan makanan pesannan mereka itu, walaupun sesekali zahra melirik kearah davin dan wanita disampingnya itu

Kenapa dia sebahagia itu, aku saja belum pernah melihat pak davin tertawa lepas sebelumnya, dan aku juga belum pernah melihat pak davin mengeluarkan air matanya karna bahagia
Batin zahra ketika melihat davin bahagia bersama wanita disampingnya itu

Setelah mereka menghabiskan makanan, mereka berempat langsung berjalan untuk meninggalkan restauran itu. Tapi, kenapa zahra tidak bisa menemukam sosok davin, kemana dia, apakah dia sudah pulang?? Tapi kenapa zahra tidak melihatnya??

Bruk

Zahra menabrak seseorang??

"Elo" ucap seseorang yang tidak sengaja zahra tabrak tadi

"Maaf saya tidak sengaja" ucap zahra datar, sungguh emosinya memuncak setelah melihat seseorang dihadapannya ini

"Ngapain lo disini, jangan bilang lo ngikutin gua sama davin" ucapnya jutek

"Saya tidak mengikuti kalian" ucap zahra tak terima

"Terus kenapa lo bisa disini, dasar asisten gatel" ucap wanita itu tiba tiba, entah kenapa wanita ini selalu kasar setiap berkata dengan zahra. Ya, wanita dihadapan zahra adalah wanita yang sama ketika dia dan davin berada didufan kemarin, wanita yang menggenggam tangan davin dihadapan zahra

"Maaf ya mbak, ini tempat umum. Jadi, siapa aja bisa dateng kesini" ucap manda tak terima kalau temannya dicela

"Sayang, Kamu kenapa?" ucap seseorang yang baru datang itu, dia tidak melihat keberadaan zahra dan teman temannya, karna dia hanya terfokus pada wanita didepan zahra ini

"Sayang??" tanya manda kaget, dia refleks mengeluarkan kata kata tersebut karna mendengar perkataan sayang yang keluar dari mulut davin untuk wanita lain

"Zahra, kenapa pak davin manggil perempuan ini dengan panggilan sayang" tanya manda bingung pada zahra

Belum sempat zahra menjawab pertanyaan manda, davin sudah lebih dulu mengeluarkan kata kata dari mulutnya

"Zahra?? Ngapain kamu disini?" tanya davin terkejut

"Seharusnya saya yang nanya, ngapain bapak disini, dan sedang apa bapak bersama wanita ini" ucap zahra kesal, dia sedikit menaikkan nada suaranya agar terdengar seperti orang marah

"Loh kenapa emangnya kalo saya pergi sama dia, ada yang salah asisten" ucap perempuan itu dengan menekan kata asisiten diakhir kalimatnya

"Loh ya jelas salah dong, saya berhak tau kemana dan dengan siapa pak davin pergi" ucap zahra kesal

"Heh! Inget ya, lo itu asistennya bukan istrinya, jadi lo gak ada hak untuk ngatur ngatur hidup dia" ucap wanita itu dengan bangganya

"Heh mbak, malu dikit dong. Mbak gak tau kalo zahra ini is--" ucap manda terpotong ketika zahra tiba tiba mencubit tangannya

"Awws, sakit zahra" rengek manda karna merasa kesakitan saat zahra mencubitnya

"Lo kenapa sih ra, gua kan cuma mau ngasih tau kalo lo itu--" ucapan manda terpotong lagi karna zahra tiba tiba memotong perkataannya

"Maaf saya permisi" ucap zahra kepada davin dan wanita disampingnya itu

"ayok guys kita pulang" ucap zahra pada teman temannya

"Ayok man, kita pulang" ucap zahra dengan menarik tangan manda agar lebih cepat meninggalkan tempat itu segera

Bersambung.....

Hai guyss aku balik lagi nih
Maaf ya updatenya lama, hehehe
Jangan lupa vomment ya

*Oiya aku minta comment denga kata kata **nextt** boleh gak, biar lebih semangat nulisnya, heheheh boleh ya*

Maaf juga kalo ceritanya gaje...

See you

Typo bertebaran

perdebatan

Author pov

Sekarang zahra dan teman temannya sudah berada didalam mobil, mereka menggunakan mobil milik nisya karna katanya mereka ingin berada disatu mobil saja tidak mau mengendarai mobil masing masing.

"Zahra! Lo itu kenapa sih? Kenapa tadi lo diem aja" ucap manda kesal, sebab saat zahra dicaci oleh wanita di restouran tadi dia hanya diam tak melawan

"Diem gimana maksud lo?" ucap zahra pura pura tidak mengingat apapun

"Kenapa lo diem aja pas lo dikatain sama cewek sok cantik tadi, kenapa lo gak bilang aja sih kalo lo itu sebenernya istrinya pak davin" ucap manda tambah kesal

"Gua juga sih pengennya gitu man, tapi.." ucap zahra ragu ragu

"Tapi apa? Lo takut sama itu cewek" ucap manda

"Enggak, bukan itu alasannya" ucap zahra sambil menggeleng cepat

"Terus apa alasannya??" tanya manda dengan nada menyolot, mungkin karna dia terlalu kesal dengan wanita itu

"Nih ya, gua ceritain. Sebenernya gua itu udah pernah mau bilang kalo misalnya gua itu istrinya pak davin. Tapi..pak davin malah marahin gua dan ninggalin gua sendiri terus dia bilang kalo misalnya gua gak boleh bilang kalo gua istrinya pak davin kewanita tadi" ucap zahra

"Gila!! Masa sih pak davin sekejam itu" ucap tasya tiba tiba

"Gua rasa cewek itu punya hubungan spesial sama suami lo" ucap nisya dengan masih tetap fokus pada stir dan jalanannya

"Iya bener tuh, kalo gak punya hubungan spesial. Mana mungkin dia ngelarang lo bilang kalau kalian suami istri" ucap tasya antusias

"Gua kurang tau kalo soal itu" ucap zahra dengan mengangkat kedua bahunya

"Nah, ini kesalahan lo. Lo biarin suami lo jalan sama perempuan lain, yang kelihatan jelas dari sikapnya kalo dia suka sama suami lo" ucap tasya

"Terus gua harus apa dong?" tanya zahra bingung

"Gua punya ide" ucap manda semangat

"Apa??" ucap zahra

"Lo sama pak davin harus punya anak" ucap manda

"Anak??" jawab zahra kaget, sebab perkataan manda berhasil membuat ingatan zahra terhadap sikap davin tadi pagi kembali muncul

"Iya anak, jadi kalo lo udah punya anak. Otomatis pak davin bakal tanggung jawab atas anak lo, jadi dia gak bakal bisa macem macem deh" ucap manda semangat

"Eh ra, ngomong ngomong lo udah malam pertama belum sama pak davin" ucap tasya antusias

"Apaan sih! Pertanyaan lo gak berfaedah" ucap zahra sewot

"Yee biasa aja kali, gua cuma nanya" ucap tasya sambil menoyor kepala zahra

"Kutil badak lo ya, sakit tau" ucap zahra sambil mengelus ngelus kepalanya yang baru ditoyor tasya

"Udah udah gak usah ribut, sekarang kita mau kemana nih" tanya nisya

"Balik ajalah, capek gua" ucap manda

"Oke" jawab nisya

~~*

Sekarang zahra sudah berada didalam kamarnya, sebenernya dia sangat amat tidak ingin kesini, dan ingin langsung kabur dan tak kembali lagi tapi dia tidak akan mungkin melakukan itu, yang jika dilakukan malah menimbulkan masalah baru

Ceklek..

Suara pintu kamar terbuka, dan langsung menampilkan sosok pria yang amat sangat zahra benci ini, siapa lagi kalau buka davin, ya zahra sangat mebenci davin karna sikapnya yang seakan meremehkan dan merasa paling benar itu.

Mata davin dan zahra bertemu beberapa detik, hingga zahra memutuskan tatapan itu dan membuang wajahnya kearah lain

"Bagaimana pak?? Sudah bersenang senangnya" ucap zahra dengan nada tak suka, tanpa menoleh ke davin dan fokus pada handphonenya

"Apa maksud kamu" ucap davin datar dan dingin

"Ck! Sok gak ngerti. Selingkuh mah bilang aja kali" ucap zahra dengan suara kecil, tapi masih mampu didengar jelas oleh davin

"Jangan bicara dengan suara seperti itu, saya masih mampu mendengarnya" ucap davin dingin

"Baguslah kalau begitu, saya kira bapak sudah tidak bisa mendengar" ucap zahra acuh, dia fokus pada handphonenya itu

"Cukup ya zahra, kamu tidak bisa bersikap tidak sopan seperti ini. Saya ini suami kamu, jadi kamu harus hormat sama saya" ucap davin dengan suara tinggi, sebab dia kesal dengan sikap zahra yang seolah olah acuh dan tidak sopan padanya

"Apa??suami?? Apa bapak masih pantas saya sebut sebagai suami?? Setelah semua yang bapak lakuin kesaya" ucap zahra dengan nada biasa saja, dia tidak terpancing oleh amarah davin dan berusaha menanggapinya dengan santai

"Apa??Apa yang saya lakukan??Saya tidak merasa melakukan hal hal yang melampaui batas" ucap davin dengan nada yang sedikit reda dari sebelumnya dan masih dengan wajah dingin dan datarnya

"Hebat" ucap zahra sambil menepuk kedua tangannya "hebat pak, seharusnya bapak mendapat gelar pembohong handal dibanding gelar dokter" ucap zahra

"Cukup ya! Saya benar benar tidak mengerti apa yang kamu katakan"ucap davin, lalu berjalan kearah sofa yang berada tak jauh dari situ lalu membuka laptopnya

"Seharusnya dari awal saya tidak menikah dengan bapak" ucap zahra

"Laki laki hidung belang, laki laki bajingan. Cih najis" ucap zahra jijik

"CUKUP!! CUKUP KAMU BERBICARA SEPERTI ITU DENGAN SAYA!!" ucap davin sambil menggabrak meja dan al hasil itu dapat mengagetkan zahra, dan membuat emosi zahra pun meningkat drastis

"Cukup bapak bilang! Seharusnya disini bapak yang cukup! Cukup menyakiti saya. Saya ini perempuan pak, saya juga butuh dihargai, bukannya malah dihina dan dikasari seperti ini" ucap zahra dengan nada berteriak

"Saya tidak pernah merasa menyakiti kamu. Mungkin kamu saja yang baperan" ucap davin dengan suara tak kalah tinggi

"Baperan?? Bapak bilang saya baperan??" ucap zahra tak percaya

"Memang kamu baperan" ucap davin dengan nada yang kembali normal

"Cukup pak, bapak berhenti bicara, atau" ucap zahra terhenti ketika ucapannya terpotong oleh davin

"Apa!! Atau apa!! Kamu mau cerai sama saya" ucap davin menantang

"Hahaha" tawa zahra pecah dan membuat davin mengerutkan dahinya tanda bingung

"Kenapa kamu tertawa??" tanya davin dingin, dia masih menggunakan nada sinis dan datarnya saat berbicara apapun dengan zahra

"Bapak tanya kenapa saya tertawa?? Saya tertawa karna saya senang. ya saya senang karna akhirnya saya mengetahui siapa dan bagaimana bapak sebenernya" ucap zahra

"Sekarang saya tau kenapa bapak menikah dengan saya, bapak menikah dengan saya hanya demi memuaskan nafsu bejat bapak saja. Dan setelah bapak menuntaskan semua itu bapak selingkuh dan mengacuhkan saya, sungguh lelaki bajingan" ucap zahra sembari berjalan keluar kamar

"Saya tidak merasa selingkuh" ucap davin datar, dan membuat zahra membalikan badannya menghadap kearah davin

"Tidak merasa bapak bilang!" ucap zahra tak percaya

"Terus kenapa bapak melarang saya untuk memberitahu dia kalau saya istri bapak, kenapa?" tanya zahra sedikit emosi

"Saya cuma tidak mau saja, saya tidak mau kalau dia mengetahui kalau saya sudah menikah. Itu saja, tidak lebih" ucap davin datar, dia mengucapkannya dengan nada tak berdosa dan bersalah

"Sama saja, itu artinya bapak belum bisa menerima bahwa bapak sudah menikah dengan saya, bapak masih belum mau untuk mengungkapkan kepada dunia bahwa saya istri bapak" ucap zahra emosi

"Terserahlah, terserah saya tidak perduli" ucap davin kesal

Setelah itu zahra keluar dari kamar dengan rasa kesal, dia berjalan kearah dimana papa dan mama metuanya duduk. Tapi, dia tidak sama sekali menunjukan wajah kesal dan marah pun kehadapan mertuanya itu. Dia tidak mau mereka mengetahui kalau dia dan davin bertengkar

"Loh zahra, tumben jam segini keluar kamar. Udah makan?" tanya papa mertua zahra

"Udah kok pah, papa sama mama sendiri udah makan" jawab zahra ramah

"Udah, kami sudah makan, sini duduk" tawar yulia-mama mertua zahra

"Iya mah" jawab zahra sambil berjalan kearah kursi kosong disana

"Zahra, rencananya kamu mau punya momongan berapa" tanya yulia setelah zahra duduk

"belum ada rencana mah" ucap zahra biasa saja, sebab dia masih kesal dengan davin

"Cepet cepet dong siapin, biar mama punya cucu" ucap yulia

"Loh mama kan udah punya cucu" ucap zahra bercanda

"Ya iya sih, tapi kalo cucu dari davin belum" ucap yulia

"Hehe doain aja ya mah" ucap zahra pura pura bahagia

"Iya.. Mama pasti doain" ucap yulia

"Hallo tante" ucap seorang wanita dari arah belakang zahra, dia memotong obrolan antara zahra dan yulia

"Wahh kamu, kok bisa kesini" ucap yulia dengan wajah yang sangat bahagia sampai sampai dia berdiri karna senag

Karna penasaran, zahra pun menengok kearah sumber suara. Betapa terkejutnya dia ketika melihat siapa orang yang datang itu

"Loh kamu, ngapain kamu disini" ucap wanita itu, dia terkejut ketika melihat keberadaan zahra

"Seharusnya saya yang bertanya, untuk apa kamu berada disini" ucap zahra dengan nada sinis, sebab dia terkejut saat melihat wanita yang sama di saat direstouran tadi, ya dia adalah wanita yang sama dan bersama dengan davin direstouran tadi

"Loh kalian udah saling kenal" ucap yulia kepada zahra dan wanita yang baru datang itu

"Udahlah tante, dia itu asisten davin kan" ucap wanita itu kepada yulia

"Asisten?" ucap yulia bingung, sebab dia bingung kenapa davin bilang kalau zahra adalah asistennya

"Iya asisten, asisten kegatelan yqng dateng kerumah atasannya malem malem kayak gini" ucap wanita itu sinis, wanita itu belum tau kalau zahra sebenernya adalah istri davin, karna setau dia zahra adalah asisten davin saja

"Loh jadi davin belum cerita sama kamu" ucal yulia

"Cerita? Cerita apa? Davin belum cerita apa apa" ucap wanita itu

"Loh tante, itu davin" ucap wanita itu dengan bahagia, sebab dia melihat davin berjalan kearah mereka

"Davin....., kangen" ucap wanita itu sambil berlari dan memeluk davin dengan erat

"Apaan sih, kita aja baru ketemu tadi sore" ucap davin

"Iya tau, tapi kangen aja" ucap wanita itu sambil mengeratkan pelukannya

Dan..
Davin membalas pelukannya itu..
Padahal disana ada zahra..
Kejam...

Bersambung....

Huy guys aku balik lagi nih
Nyambung gak sama ceritanya....

Jangan lupa vot

Byee byee

kebenaran

Autho pov

Sekarang, zahra bagai dikuasai amarah yang sangat besar. Dia sangat kesal ketika melihat wanita yang baru saja datang itu, langsung memeluk suaminya dengan sangat erat, dan yang lebih membuat dirinya kesal adalah tindakan davin yang membalas pelukan wanita itu.

Apa apaan ini, kenapa mereka seakan akan gak menghargai keberadaan istrinya davin
Batin zahra kesal

Sungguh zahra sangat kesal, sebab davin dan wanita itu berpelukan seakan akan mereka adalah sepasang kekasih yang baru saja berjumpa karna LDR an

Karna amarah yang tidak bisa lagi zahra kontrol, dia berjalan kearah sepasang manusia yang sedang asik menikmati pelukan itu, dia segera melepaskan pelukan itu dengan paksa

"Apa apaan kalian ini, lepas" ucap zahra sambil berusaha melepaskan pelukan diantara keduanya

"Ishh apaan sih lo" ucap kesal wanita itu

"Lo yang apa apaan, berani beraninya ya lo meluk meluk pak davin depan gue" ucap zahra tak kalah kesal

"Siapa lo berani ngelarang gue meluk meluk davin, orang tuanya aja gak ngelarang" ucap wanita itu

"Lo tanya gua siapa?? Gua--" ucap zahra terpotong dengan ucapan davin yang tiba tiba

"Dia istri aku" ucap davin

"Apa? Istri? Aku salah denger kan davin, kapan kamu menikah? Aku tidak pernah tau" ucap wanita itu tak percaya, dia terkejut karna ucap davin yang menyebutkan bahwa zahra adalah istrinya

"Kamu gak salah denger, dia memang istri aku. Maaf, kalo aku belum ngabarin kamu kalo aku menikah, soalnya kamu kan lagi diluar negeri waktu aku menikah" ucap davin datar

"Kamu jahat ya, kamu anggep aku apa selama ini" ucap wanita itu tak terima

"Maaf" ucap davin

"Maaf kamu bilang, kamu nyembunyiin hal sebesar ini dari aku dan kamu cuma bilang maaf" ucap wanita itu

"Ya terus aku harus bilang apa, terima kasih?" ucap davin bercanda

"kamu ya, gak usah hubungin aku lagi, aku kecewa sama kamu. Berani berani nya kamu ngelakuin ini sama aku" ucap wanita itu tak terima

"Yaudah maafin aku" ucap davin memohon

Bukannya menjawab permintaan maaf dari davin, wanita itu malah langsung memeluk zahra dengan erat

"Maaf, maafin aku ya. Aku gak tau kalo kamu itu istri nya davin" ucap wanita itu dengan nada dan mimik wajah menyesal

"Kamu sebenernya siapanya pak davin sih" tanya zahra masih dengan nada kesal

"Oh iya kenalin nama aku Gita, aku sahabat nya davin" ucap wanita itu sambil melepaskan pelukannya dari zahra dan mengulurkan tangan sbagai tanda perkenalan

"Oh" ucap zahra datar, dia tidak membalas uluran tangan dari wanita bernama Gita itu

"Ngomong ngomong nama kamu siapa" ucap gita sambil menurunkan tangannya karna tak lekas mendapat balasan dari zahra

"Zahra" ucap zahra singkat, padat dan jelas

"Hehe maaf deh, kamu masih marah ya sama aku. Maaf kalo aku meluk meluk suami kamu seenaknya, soalnya aku kira kamu itu asisten davin. Karna biasanya kalo ada asisten perempuan davin yang dateng kerumah davin, aku memang bersikap seolah olah aku ini pacarnya davin, karna kadang aku tidak setuju kalau davin dengan mereka semua, karna...mereka itu perempuan perempuan yang gila harta saja" ucap Gita apa adanya

"Terus, kamu menyangka aku adalah wanita yang gila harta" ucap zahra biasa saja

"Maaf, aku hanya melakukan semua hal yang biasa aku lakukan" ucap Gita cengengesan

"Kamu mau kan maafin aku" ucap Gita sambil memegang tangan zahra

"Yaudah gapapa" ucap zahra

"Tuh kan davin, liat tuh istri kamu marah sama aku. Coba aja kamu kasih tau aku sebelumnya, pasti aku gak akan ngelakuin semua ini" ucap Gita

"Kamunya gak nanya" ucap davin lalu meninggalkan Gita dan berjalan menuju kekursi tempat papanya duduk

Setelah itu Gita menyusul davin dan duduk bersama dengan Yulia dan ramzan.

"Zahra sayang, sini duduk" ucap Yulia- mama davin

"Iya mah" ucap zahra lalu berjalan dan duduk tepat disamping davin

"Tante, kok aku gak dikasih tau sih kalo davin menikah, padahal kan aku nunggu momen itu" rengek Gita pada yulia

"Gak tau tuh si davin, katanya gak usah kasih tau kamu. Biar kejutan katanya" ucap yulia

"Kejutan apanya, bukannya jadi kejutan malah jadi masalah" ucap Gita

"Ya kamu juga sih langsung nyosor nyosor aja, jadi marah tuh istrinya davin" canda yulia

"Ya gimana lagi, aku kan memang selalu kayak gitu kalo ada asistennya davin main kerumah" ucap Gita

"Oiya vin, kenapa waktu itu kamu bilang ke aku kalo dia asisten kamu. Kenapa kamu gak langsung aja bilang kalo dia itu istri kamu" tanya Gita heran

"Karna dia memang asisten aku, tapi dia juga istri aku. Selain itu aku mau, kamu taunya pas ulang tahun kamu, biar jadi kado. Kan kamu pengen banget aku nikah" ucap davin

"Iya sih, tapi kan sekarang aku udah tau. Jadi kadonya diganti jadi keponakan aja" ucap Gita antusias

"Apaan sih, entar entar ajadeh itu mah" ucap davin

"Masa entar entar sih, pokonya pas ultah aku kamu kadoin testpack yang ada garis dua ya" ucap Gita

"Iya insyaallah ya, gak janji loh" ucap davin sambil tertawa

Tahan zahra tahan, jangan baper please. Jangan sampe pipi lo merah
Ucap zahra dalam hati

"Zahra, kok pipinya merah sih" goda gita saat melihat pipi zahra yang memerah

Setelah kata kata yang terlontar dari mulut gita barusan, zahra langsung menujukan pandangannya kearah davin, dan tidak disangka ternyata davin pun memandang zahra, hingga pandangan mata mereka saling memandang beberapa detik

"Hei, pandang pandangannya nanti aja, inget disini aja jomblo" ucap Gita ketika melihat zahra dan davin saling memandang satu sama lain

"Yaudah deh tante aku pulang dulu ya, aku kesini cuma mau ngasih oleh oleh ini aja" ucap gita sambil menaruh beberapa barang keatas meja

"Loh kok buru buru sih" ucap yulia

"Sesudah ini juga aku masih ada acara keluarga, yaudah aku pamit ya" ucap zahra sambil menyalimi yulia dan ramzan

"Eh davin, jangan lupa buatin ponakan buat kado, masih ada waktu 1 bulan lagi " ucap gita "sekali lagi aku minta maaf ya zahra, aku pamit" ucap gita lalu berjalan keluar,

dan davin, yulia, renanda, dan juga zahra mengantarnya sampai keluar, sebagai tanda menghormati tamu.

"Yaudah mah pah, zahra kekamar dulu ya" pamit zahra setelah kepergian gita

"Iya sayang, sana gih istirahat. Kelihatannya kamu capek" ucap yulia

Setelah itu zahra langsung menuju kekamarnya

.
.
.
.
.
.
.
.

"Jadi, kamu masih menuduh saya selingkuh" ucap davin setalah masuk kekamar

"Maaf, saya kira bapak memang selingkuh dengan gita. Ternyata kalian hanya bersahabat" ucap zahra

"Tapi pak saya bingung kenapa waktu itu bapak memarahi saya hanya karna saya mau bilang kalau saya istri bapak, bapak memarahi saya dan meninggalkan saya sendirian di dufan" ucap zahra

"Saya juga tidak tau kenapa saya melakukan itu" ucap davin, lalu berjalan menuju kesofa dan membuka laptopnya. Ya itulah kebiasaan davin, duduk di sofa sambil memainkan laptop

Bersambung....

Haii guyss aku balik lagi nih..malem malem lagi xixixixi

Jadi gimana nih, gaje gak??

Akhirnya ketawan juga ya siapa tuh cewek, bukan selingkuhan davin kan :v

Tunggu aja part berikutnya yaa...

Jangan lupa vote
Jangan lupa comment

Pleasee komen dong komen, demi semangat author nulis, kalian harus komen, okeee

Bye byee

See you

Typo bertebaran

pindah rumah

Author pov

Suara adzan yang menggema ditelinga membuat zahra tebangun dari tidur nyenyaknya itu, sebab suara adzan itu lumayan besar karna masjidnya berada di dekat rumah mereka

....

"Astaga" ucap zahra terkejut, sebab setelah dia membuka matanya dia melihat sebuah tangan yang memeluknya dengan erat, seperti orang takut kehilangan saja

"Pak bangun sudah adzan" ucap zahra pelan, dia berusaha membangunkan davin agar davin melepaskan pelukan itu. Tapi nihil, bukannya davin melepaskan pelukan itu dia malah semakin mempereratnya

"Zahra, biarkan seperti ini sebentar lagi" ucapnya dengan nada memohon

"Tapi pak, ini sudah masuk waktu solat. Tidak baik kalau mengundur ngundur solat" ucap zahra, ets tunggu sejak kapan zahra menjadi rajin solat, biasanya zahra adalah orang paling susah diajak solat

"Baiklah" ucap davin sambil melepaskan pelukannya dan duduk sambil menatap zahra

"Kenap bapak menatap saya seperti itu" tanya zahra heran

"kamu cantik, walaupun rambut kamu acak acakan kayak orang gila dipinggir jalan" ucap davin sambil tertawa

"Apasih pak, gak lucu" ucap zahra sambil melangkah turun dari tempat tidur dan menuju kekamar mandi untuk mengambil air wudhu

"Zahra.." panggil davin

"Apa" ucap zahra jutek, mungkin dia pura pura ngambek

"Ih ngambek, udahlah gak usah ngambek ngambekan. Solat berjamaah bareng saya aja yok, mau.." tawar davin sambil menatap zahra

"Boleh, Yaudah saya ambil wudhu dulu" ucap zahra sambil berjalan menuju kamar mandi

.
.
.
.
.
.
.
.

Sekarang davin dan zahra sedang melaksanakan solat subhu berjamaah, zahra memakai mukena berwarna pink dan davin menggunakan baju koko berwarna putih serta sarung kotak kotak.

Assalamualaikum warahmatullah
Assalamualaikum warahmatullah

Suara salam terdengar dari mulut davin, dan itu menandakan solat mereka selesai.
Sekarang mereka sedang berdoa didalam hati masing masing

Sesudah mereka berdoa, davin membalikan badannya kearah zahra dan menyodorkan tangannya kezahra untuk disalami, dan mau tidak mau zahra pun menerima dan menyalimi tangan davin

"Kamu cantik banget kalo peke ini" ucap davin sambil mengelus kepala zahra yang tertutup mukena, dan secara tidak langsung memuji zahra ketika menutup kepalanya dengan kain mukena

"Makasih pak" ucap zahra canggung

"Oiya, hari ini rencananya kita akan pindah rumah" ucap davin

"Hah Pindah rumah? Kenapa?" ucap zahra bingung

"Iya kita akan pindah rumah, soalnya sebelum saya menikah dengan kamu, saya sudah membeli rumah itu, dan memang sengaja saya beli untuk saya tinggali dengan istri saya kelak, dan karna berhubung istri saya itu kamu, jadi saya akan tinggal disitu sama kamu" ucap davin

"Yaudah kalo itu memang rencana bapak, nanti saya siapin semua barang barang kita" ucap zahra pasrah

"Oke siap, jadi setelah kamu siapin barang barang, kita langsung berangkat ya" ucap davin

"Iya, yaudah saya kebawah dulu ya pak, mau nyiapin sarapan sama mama" ucap zahra lalu membuka mukenanya dan berjalan keluar kamar untuk menyiapkan sarapan

~~*

"Mama.., mama masak apa hari ini" ucap davin sambil mencium pipi mamanya, lalu duduk dimeja makan dan

melihat semua makanan yang ada dimeja

"Udah cepet makan, abis ini kamu jadi pindahan rumahnya" tanyayulia

"Jadi dong mah, nanti abis sarapan aku sama zahra siapain barang barang habis itu baru berangkat" ucap davin sambil mengambil sarapannya

"Yaudah cepet makan" ucap yulia lalu duduk disalah satu bangku disana

.
.
.
.
.
.

Sekarang zahra sudah selesai menyiapkan pakaian pakaian mereka dan memasukannya kedalam koper

"Udah siap?" tanya davin kepada zahra, dia menanyakan apakah zahra sudah siap mengemas semua pakaian mereka berdua

"Udah, yok berangkat" ucap zahra sambil menarik koper

"Yok" ucap davin sambil menarik koper juga

Dan mereka pun turun dan berjalan menuju kebawah, dan disana sudah terdapat yulia, renanda dan adik perempuan davin. adik perempuan davin masih menginjakkan bangku sma, disalah satu sma dijakarta

"Kakak, salwa bakal kangen banget sama kakak, sering sering main kesini ya" ucap adik perempuan davin, ya

namanya salwa, salwa tasqia junanda

"Iya dek, kakak bakal sering sering main kesini" ucap davin sambil memeluk salwa

"Kak, salwa juga bakal kangen banget sama kakak" ucap salwa sambil melepaskan pelukannya dengan davin dan memeluk zahra

"Iya wa, kakak juga bakal kangen banget sama kamu" ucap zahra sambil membalas pelukan salwa

"Yaudah mah pah, davin berangkat dulu ya" ucap davin lalu menyalami kedua orang tuanya

"Issh apaan sih kak, udah tau aku lagi peluk pelukan sama kak zahra juga. Asal berangkat berangkat aja" ucap salwa sewot

"Bodo" ucap davin lalu berjalan meninggalkan mereka dan berjalan menuju kedalam mobilnya

"Yaudah mah pah, zahra berangkat dulu ya" ucap zahra

"Hati hati dijalan ya" ucap yulia

"Iya makasih mah, assalamualaikum" ucap zahra sambil menyusul davin kearah mobil

"Waalaikumsallam" jawab ketiga manusia itu bersamaan

Setelah itu, mobil davin pun meninggalkan pekarangan rumah junanda.

15 menit kemudian...

"Yuk turun udah sampe" ucap davin setelah memasuki pekarangan rumah besar bernuansa putih itu

"Ini rumahnya pak" tanya zahra

"Iyalah ini rumahnya, kenapa? Kamu gak suka" ucap davin

"Enggak kok saya suka. Tapi, apa rumahnya gak terlalu besar untuk ditinggalin dua orang" ucap zahra

"Untuk sekarang memang dua orang, tapi nanti kan ada anak anak kita" ucap davin sambil mengacak ngacak rambut zahra

"Hah?" ucap zahra refleks, dia kaget dengan dengan kata kata yang dilontarkan davin barusan

"Enggak gak ada apa apa, yuk masuk" ucap davin lalu keluar mobil dan masuk kedalam rumah tersebut bersama zahra

"Gimana, suka gak sama rumahnya" ucap davin setelah masuk rumah

"Suka banget pak, ini rumahnya bagus banget, warna putih semua" ucap zahra sambil melihat sekeliling

"Iya saya sengaja pakai warna putih, soalnya kalau pake warna putih kesannya jadi bersih gitu. Udah lah yuk kita liat kamar" ucap davin

Setelah itu davin langsung mengajak zahra kelantai atas untuk melihat kamar mereka

"Nih dia kamar kita, gimana suka" tanya davin setelah sampai didalam kamar

"Suka, kamarnya bagus" jawab zahra sambil menaruh barang barangnya

"Yaudah yok kita beresin baju" ucap davin sambil membuka koper untuk membereskannya dan memasukannya kedalam lemari

.
.
.

Sekarang mereka berdua sedang sibuk membereskan baju dan memasukkannya kedalam lemari

"Zahra, ini punya kamu kan. Kok bisa disini" ucap davin sambil menunujukan pakaian dalam milik zahra yang ada dikoper miliknya

"Astaga, maaf pak mungkin tadi saya salah tarok" ucap zahra panik, dia langsung mengambil pakaian pakaian dalamnya dengan gerakan cepat lalu menaruhnya asal didalam lemari

"Udah gapapa kali, lain kali liat liat ya" ucap davin sambil mengacak rambut zahra

"Hehehe iya deh siap" ucap zahra sambil menahan rasa malu, uhh sungguh zahra sangat malu

"Zahra, kita masak yuk. Laper nih, sekalian makan siang aja, betar lagi juga masuk waktu makan siang" ajak davin sambil mengelus ngelus perutnya

"Yaudah yok" ucap zahra

Dan mereka pun berjalan menuju dapur untuk memasak makanan untuk makan siang

"Pak, disini cuma ada nasi sama sosis doang. Jadi kita masak apa?" ucap zahra bingung

"Masak apa ya, atau kita mesen aja diluar" saran davin

"Emm gausah lah kita masak aja" ucap zahra sambil menghidupkan kompor

"Masak apa, bahannya aja cuma itu doang" ucap davin bingung

"Masak nasi goreng, cuma itu doang yg bisa kita masak" ucap zahra sambil melanjutkan kegiatannya

"Emangnya kamu bisa masak" ucap davin ragu ragu..

"Emm, enggak sih. Tapi, apasalahnya dicoba" ucap zahra percaya diri

"Oke" ucap davin sambil memperhatikan setiap gerakan zahra dari meja makan dengan tangan didagu untuk menopang kepala

Tak lama kemudian, makanan yang dimasak pun jadi dan dia pun menarunya keatas piring dan memberinya pada davin

"Ini pak udah jadi" ucap zahra sambil menaruh dua piring nasi goreng diatas meja

"Saya coba ya" ucap davin, zahra hanya menampilkan wajah was was nya karna takut makanan buatannya ini tidak enak

Setelah memakan makanan zahra, davin hanya menampilkan wajah biasa saja, jadi zahra memutuskan untuk mencobanya juga

"Kayaknya enak deh, cicip juga ah" ucap zahra antusias

"Jangan" ucap davin menahan sendok zahra agar tidak memakan nasi goreng itu

"Kenapa? Apa nasi gorengnya gak enak" ucap zahra bingung

"Bukan, nasi gorengnya enak kok" ucap davin

"Terus kenapa saya gak boleh makan" ucap zahra

"Biar saya yang makan semuanya, soalnya saya laper, kalo cuma satu piring saya kurang. Jadi, kamu pesen aja makanan diluar ya" ucap davin sambil menarik piring milik zahra agar dekat dengan dirinya

"Bapak serius, emangnya makanan saya seenak apasih, coba saya cicip" ucap zahra

"Gak, kamu gak boleh cicip" ucap davin sambil menjauhkan makananya dari zahra

"Tapi pak, saya penasaran sama rasanya, soalnya ini masakan pertama saya" ucap zahra memohon

"Enggak zahra, saya bilang enggak ya enggak. Udah sana kamu pesen makanan" ucap davin, lalu melanjutkan makannya

"Yaudah deh saya pesen makanan aja, tapi bapak serius nih mau makan ini semua" ucap zahra lagi

"Serius zahra" ucap davin tanpa melihat kearah zahra dan tetap fokus pada makananya

"Emangnya enak pak" ucap zahra lagi sungguh dia sungguh tidak yakin dengan rasa masakannya itu

"Enak, udah sana sana. Cepet pesen makanan kamu" ucap davin

Bersambung....

Huy guyss aku balik lagi...
Gimana?? Gaje, hehehe kalo gaje maaf deh

Jangan lupa komen komen komen komen komen komen
Please komen dong, komen please, biar author semangat nulisnya yayayayayayayayayaya
Mohon komennya...

Jangan lupa vote juga...

Byeeee.....

Typo bertebaran

belanja

"Pak, bapak beneran gak papa" tanya zahra sambil mengetuk ngetuk pintu kamar mandi

"Saya gak papa kok zahra, udah santai aja" ucap davin dari dalam kamar mandi

"Tapi pak, bapak udah sepuluh kali lebih bolak balik kekamar mandi" ucap zahra lagi

"Saya gak papa kok beneran" ucap davin sambil membuka pintu kamar mandi, dia keluar sambil memegang perutnya yang terasa sakit dan mules

"Apa bapak sakit perut gara gara makan nasi goreng buatan saya tadi??" tanya zahra

"Enggaklah gak mungkin" ucap davin sambil berjalan kearah tempat duduk terdekat

"Mungkin aja, kan bapak sakit perutnya sesudah bapak makan nasi goreng buatan saya tadi" ucap zahra khawatir

"Udahlah gak usah dipikirin, mendingan sekarang kamu ambilin obat sakit perut di kotak p3k disana" ucap davin sambil menujuk lemari kecil yang menempel disamping kulkas itu

"Iyadeh saya ambil obat dulu ya" ucap zahra sambil berjalan meninggalkan davin

Setelah zahra mengambil obat sakit perut didalam kotak p3k itu, zahra berjalan menghampiri davin dengan membawa segelas air dan obat yang sudah dia ambil tadi

"Nih pak diminum" ucap zahra sambil menyerahkan segelas air dan pil obat itu

"Iya, makasih" ucap davin sembari mengambil gelas dan obat itu dari tangan zahra dan meminumnya

.
.
.

"Pak" ucap zahra ketika davin selesai meminum obatnya

"Iya" jawab davin dan masih tetap dalam posisi tangan diatas perut tanda menahan sakit

"Bapak jujur sama saya, sebenernya makanan saya tadi rasanya gimana??" tanya zahra dengan wajah dan ekspresi yang tidak bisa dinilai

"Emm enak" ucap davin tanpa ragu

"Bohong, udahlah pak jujur aja. Gak ada guna juga kalo bapak boong, saya tau kok kalo makanan itu gak enak dan makanan itu juga yang ngakibatin bapak sakit perut kayak sekarang" ucap zahra dan dengan nada merasa bersalah

"Yaudah deh saya jujur, nasi goreng tadi itu kepedesan, dan juga keasinan" ucap davin pasrah

"Terus kenapa masih bapak makan, dan kenapa tadi bapak gak ngebiarin saya makan juga" ucap zahra sedikit kesal

"Saya gak mau kamu sakit zahra" ucap davin

"Tapi sekarang malah bapak yang sakit perut, dan kalo gitu mendingan makanan itu gak usah dimakan" ucap zahra

"Yaudah maaf, saya kan cuma mau menghargai makanan pertama buatan kamu" ucap davin sambil mencubit pipi kanan zahra

"Ya kalo itu buat bapak sakit ngapain dimakan, saya kan jadi gak enak" ucap zahra

"Saya juga gak tau kalo saya bakal sakit hehehe yaudahlah lupain aja, perut saya juga udah enakan kok" ucap davin

"Lain kali kalo makanan saya gak enak gausah dimakan" ucap zahra kesal

"Iya iya" ucap davin pasrah

"Gitu dong" ucap zahra lebih semangat.

"Yaudah, yok kita ke supermarket beli bahan bahan makanan" ucap davin.

"Gak usah pak, bapak gak usah ikut belanja, biar saya aja sendiri" ucap zahra berusaha menolak

"Emangnya kamu bisa belanja sendiri, kamu ngerti bahan bahan apa aja yang mau dibeli, nanti sampe supermarket malah bingung lagi" ucap davin

"Iya sih, saya gak ngerti" ucap zahra sambil ternsenyum

"Nah makanya belanjanya sama saya, biar nanti saya yang milih bahan bahan apa aja yg mau dibeli" ucap davin

"Tapi pak.." ucap.zahra sedikit ragu, sebab dia tau bahwa sekarang davin sedang sakit perut

"Udah gak papa sekali sekali" ucap davin

"Emangnya bapak gak sakit perut lagi, nanti pas dijalan bapak malah mau kekamar mandi lagi" ucap zahra

"Enggak kok, udah ayok" ucap davin sambil berjalan kearah pintu

"Yaudah deh, ayok" ucap zahra sambil berjalan mengikuti Davin

Akhirnya mereka pun pergi ke supermarket diantar oleh supir menggunakan mobil

8 menit kemudian...

"Ayok ra turun kita udah sampe" ucap davin pada zahra yang sibuk bermain handphone

"Oh iya pak, yok" ucap zahra lalu membuka pintu mobil dan berjalan kedalam supermarket bersama davin

Setelah sampai kedalam supermarket, mereka pun langsung mulai berbelanja bahan bahan makanan untuk didapur

"Pak, kita mau beli apa aja" tanya zahra pada davin yang sedang sibuk memilih milih bahan makanan

"Ya bahan makanan lah, pake nanya lagi" ucap davin tanpa menengok kearah zahra dan masih sibuk memilih milih makanan

"Udah kamu liatin aja, biar saya yang ngambilin bahan bahannya" ucap davin lagi, dan mau tidak mau zahra hanya diam dan mengikuti kemana davin pergi

35 menit kemudian..

"Pak, kita belanjanya masih lama ya" ucap zahra pada davin

"Enggak kok, sebentar lagi. Kenapa kamu bosen, kalo bosen kamu pulang duluan aja, biar nanti saya naik taksi" ucap davin sambil memilih milih daging

"Oh enggak pak saya gak bosen, saya cuma nanya aja" ucap zahra

"Yaudah tunggu ya, sebentar lagi selesai kok" ucap davin sambil memasukkan daging kedalam keranjang belanjaan dan kembali berjalan kearah mie mie instan berada

"Pak saya beli es krim boleh gak" ucap zahra pada davin yang sedang sibuk memindahkan mie instan kedalam keranjang belanjaannya

"Kenapa gak boleh, sana beli. Beli apa aja yang kamu mau, nanti saya yang bayar" ucap davin

"Yaudah saya kesana dulu ya pak" ucap zahra sambil berjalan kearah bak bak es krim

Setelah zahra sampai disana dia langsung mengambil beberapa es krim, dan setelah itu dia berencana untuk pergi ke tempat di mana davin berada tadi, tapi ketika di ingin berjalan meninggalkan tempat es krim itu, seseorang memanggilnya dan itu membuat zahra menghentikan langkahnya dan mencari dimana arah datangnya suara yang memanggil namanya itu

"Zahra" panggil seseorang dari arah belakang zahra, dan itu membuat zahra menengok dan membalikkan badannya lagi

"Loh riko" ucap zahra sedikit terkejut, dan karna begitu senang dia langsung berlari memeluk pria bernama riko itu

"Rik lo kok ke indonesia gak bilang bilang sih, sumpah gua kangen banget sama lo" ucap zahra sambil memeluk riko

dengan erat

"Maaf deh gua gak ngasih tau lo, abisnya handphone gua rusak dan gua gak hapal nomer lo" ucap riko sambil membalas pelukan zahra

"Gua kangen banget sama lo rik" ucap zahra lagi

"Iya gua tau kok, gua juga kangen banget sama lo" ucap riko

"Zahra" ucap seseorang dari arah belakang mereka, dan itu membuat mereka berdua melepaskan pelukan itu dan melihat ke sumber suara

"Pak davin" ucap zahra kaget, sebab davin melihat dia dan riko sedang berpelukan

"Siapa dia?" tanya davin dingin

"Dia sahabat saya pak, kenalin namanya riko, riko kenalin dia pak davin suami gua" ucap zahra

"O ini suami lo ra, kenalin nama saya riko" ucap riko sambil mengulurkan tangannya kearah davin tanda ingin berkenalan

"Davin" ucap davin dingin sambil tanpa membalas jabatan tangan dari riko

"Ayo zahra kita pulang" ucap davin pada zahra

"Oiya pak ayo, riko gua balik duluan ya. Byee" ucap zahra

"Zahra" panggil riko lagi

"Ini kartu nama gua, dan disana ada nomor telfonnya, nanti lo hubungin gua pake nomor itu oke" ucap riko sambil

menyerahkan kartu namanya

"Oke nanti gua telpon ya, gua balik dulu byee" ucap zahra dan langsung berlari menyusul davin dan berjalan disamping davin

"Pak, belanjaannya banyak benget ya, kayak untuk makan setahun" ucap zahra ketika melihat belanjaan yang dibeli davin

Tapi pertanyaan zahra tidak dijawab oleh davin

Pak davin kenapa sih
Batin zahra

Dan setelah mereka membayar belanjaan mereka tersebut, mereka pun berjalan kearah mobil dan pulang

Diperjalanan, davin hanya bermain ponselnya dengan wajah dingin, dia seperti orang yang sedang marah

"Pak, bapak kenapa sih kok tiba tiba jadi dingin gini" ucap zahra bingung

Tapi pertanyaan zahra tersebut tidak dijawab oleh davin dan malah mendapat tatapan tajam dari davin

"Bapak marah sama saya" ucap zahra

Dan lagi lagi pertanyaan zahra tidak dijawab dan malhlah mendapat tatapan tajam

"Yaudah kalo saya ada salah saya minta maaf deh" ucap zahra bingung, sebab dia pikir dia tidak melakukan kesalahan apapun

"Gak perlu minta maaf sama saya, yang kamu perlu itu belajar sopan santun dan etika" ucap davin

"Maksud bapak apa sih saya bener bener gak ngerti" ucap zahra bingung

"Apakah pantes seorang istri berpelukan dengan orang lain didepan suaminya sendiri dan itu pun ketika berada di tempat umum" ucap davin berusaha menyindir zahra

"Astaga, jadi bapak marah gara gara masalah itu" ucap zahra sambil tertawa

"Ya ampun pak, dia itu sahabat saya. Dan kami sudah tidak bertemu selama 3 tahun, jadi saya hanya refleks memeluknya karna saya sangat merindukan dia" jelas zahra

"Tapi kenapa harus berpelukan" ucap davin

"Bapak cemburu??" tanya zahra

"Enggak saya gak cemburu" ucap davin

"Terus kalo gak cemburu kenapa bapak harus marah" ucap zahra

"Saya tidak marah, saya cuma memberitahu bahwa wanita yqng sudah menikah tidak pantas memeluk pria lain" ucap davin

"Tapi sepertinya bapak sedang cemburu sekarang" ucap zahra lagi

"Saya tidak cemburu" ucap davin lagi

"Baiklah baiklah saya percaya" ucap zahra sambil terkekeh

"Memang seharusnya kamu percaya" ucap davin, dan setelah itu dia kembali bermain handponenya....

Bersambung....

Haii...aku balik lagi...aaaaaaaaa seneng...

Gimana sama ceritanya? Kalo gaje maap ya..

Guys.... Tolong banget, komen komen komen, aku tuh ya seneng banget kalo ada readers yang komen soalnya itu menandakan mereka menghargai cerita aku....jadi tolong dong komen komen

Tapi jangan lupa vote vote vote okeee jangan lupa vote, ayolah vote..gak akan ngerugiin kalian kok hehehe makasih ya kalo mau vote

Thanks

Byeeee.....

Typo bertebaran

berubah ubah

Author pov

Sekarang zahra dan davin sedang meletakkan bahan bahan makanan yang mereka beli kedalam kulkas, tapi zahra masih merasa kalau davin marah padanya sebab dia tidak menegor zahra sedari tadi.

"Pak, bapak masih marah tah. Ya ampun pak, dia itu cuma sahabat saya, gak usah cemburu gitu dong" ucap zahra sambil menahan tawanya

"Saya gak cemburu" ucap davin dengan wajah kesalnya, tapi wajah kesalnya itu malah membuat zahra semakin senang

"Iya deh saya percaya, tapi mukanya jangan ditekuk gitu dong, nanti gantengnya ilang loh" ucap zahra dengan nada jail, tapi bukannya menjawab pertanyaan dari zahra, davin malah semakin menyibukan dirinya dengan belanjaan belanjaan itu

"Yaudah deh kalo masih marah" ucap zahra pasrah

.
.
.
.

15 menit kemudian...

"Huh akhirnya selesai juga" ucap zahra lega, sebab semua bahan bahan makanan yang mereka beli tadi sudah tersusun rapih ditempatnya masing masing

"Pak, udah dong jangan marah gitu" ucap zahra lagi

"Saya gak marah" ucap davin sambil mencuci tangannya diwestafel

"Kalo gak marah kenapa muka bapak dari tadi kayak gitu" ucap zahra

"Memang muka saya kayak gini" ucap davin sambil berjalan kearah ruang tv

"Pak, ya ampun udah deh jangan kayak anak kecil" ucap zahra sambil berlari kearah davin

"Awww, aduhh" rengek zahra karna dia terselandung saat dia ingin menyusul davin

"Zahra.." ucap davin terkejut, dia refleks berlari kearah zahra dan membantunya untuk bangun

"Kok bisa jatoh sih, ayok saya bantu jalan kesofa" ucap davin sambil menopang tangan zahra agar bisa berdiri

"Aduh pak sakit" rengek zahra karna kakinya yang terasa sangat sakit

"Pelan pelan, ayok coba lagi" ucap davin sambil mencoba membangunkan zahra

"Gak bisa pak, kaki saya sakit banget" ucap zahra dengan nada menahan rasa sakit, serta wajahnya yang menahan nangis

"Yaudah biar saya gendong ya" ucap davin lalu langsung menggendong zahra dengan kedua tangannya itu dan membawanya kesofa

"Kamu duduk disini aja ya, biar saya ambilin air hangat dulu" ucap davin setelah meletakkan zahra disofa, lalu berjalan ke dapur untuk mengambil air hangat dan kain

"Mana yang sakit zahra" tanya davin dengan membawa air hangat dan kain

"Yang ini pak" ucap zahra sambil menunjuk ke arah kakinya

"Aww pak pelan pelan, sakit banget" rengek zahra ketika davin menempelkan kain yang sudah direndam air hangat itu ke kakinya

"Iya zahra tahan ya" ucap davin sambil menempelkan kainnya dengan lebih pelan

"Pelan pelan pak" ucap zahra lagi, sekarang dia memegang bahu davin yang sedang duduk dilantai dan zahra duduk disofa

"Iya, tahan ya sayang" ucap davin

Kenapa sikap pak davin selalu berubah ubah, sudah sperti ibu hamil saja
Batin zahra sambil menahan rasa sakitnya

"Sabar ya, sebentar lagi selesai kok" ucap davin

Tak selang beberapa lama, akhirnya davin pun selesai mengompres luka zahra dan dia pun menaruh alat alat tadi kedapur dan kembali duduk didekat zahra, tapi sekarang dia duduk diatas sofa kalau tafi dusuk diatas lantai

"Gimana enakan??" tanya davin pada zahra

"Lumayan, tapi masih sedikit sakit" ucap zahra sambil memegangi kakinya

"Yaudah biarin aja nanti malem juga sembuh kok" ucap davin

"Makasih ya pak, kalo gak ada bapak mungkin kaki saya masih sakit banget" ucap zahra

"Iya sama sama" ucap davin

"Yaudah, zahra saya masak dulu ya laper, kamu gak papa kan disini, saya mau kedapur" ucap davin

"Emangnya bapak bisa masak" tanya zahra tak yakin

"Bisa dong, dan yang pasti gak bakal bikin sakit perut" ucap davin sambil menahan tawa

"Issh bapak apaan sih, iya iya saya tau saya gak bisa masak, maaf deh. Nanti saya coba belajar" ucap zahra

"Iya gapapa kok kamu gak bisa masak, yang penting kamu bisa bikin saya bahagia, udah cukup kok" ucap davin dengan nada dilebay lebay kan

"Apaan sih pak gombal" ucap zahra sambil memasang ekspresi pura pura jijik

"Gak kok saya gak gombal" ucap davin

"Gak percaya" ucap zahra

"Yaudah" ucap davin lalu berjalan meninggalkan zahra dan berjalan menuju kedapur

Apaan sih, jadi cowok kok gak ada romantis romantisnya, bukannya ngegombal lagi malah ditinggal gitu aja huh
Batin zahra kecewa

20 menit kemudian...

Karna merasa bosan di ruang tv sendiri, zahra pun berusaha berjalan pelan pelan dan berjalan menuju kedapur, dan karna kakinya yang sudah lumayan sembuh akhirnya dia berhasil berjalan kedapur

"Emm wangi, masak apa pak" ucap zahra kepada davin yang sedang fokus pada masakan didepannya itu

"Loh zahra, kamu ngapain kesini. Emangnya kaki kamu gak sakit" tanya davin

"Enggak kok pak udah lumayan, udah bisa jalan" ucap zahra

"Kalo Bapak, udah gak sakit perut lagi" tanya zahra

"Enggak kok, udah gak sakit" ucap davin sambil memegangi perutnya

"Yaudah kamu duduk aja, sebentar lagi selesai kok" ucap davin sambil mencicipi makanannya itu

Akhirnya zahra pun duduk di kursi meja makan yang berada didapur, dan tak lama dari situ davin pun selesai masakan dan menyajikan masakannya di atas meja makan

"Selesai, udah yok makan" ucap davin setelah menaruh makanan buatannya dimeja

"Emm udang sambel sama capcai, enak banget nih jadi laper" ucap zahra sambil melihat makanan makanan itu dimeja

"Udah ayok makan, nih piring kamu" ucap davin sambil menaruh piring ke meja depan zahra

"Maksih pak" ucap zahra

Dan setelah itu mereka memakan makanan itu dengan tenang

~~*

Sekarang davin dan zahra sudah berbaring ditempat tidur, mereka bersiap siap untuk memasuki alam tidur, tapi sebelum itu zahra mengajak davin berbicara dengan pose saling hadap hadapan

"Pak, kita kapan masuk kerja. Kita udah libur lumayan lama" ucap zahra sambil berbaring menghadap ke davin

"Emangnya kenapa?? Kamu bosen" ucap davin

"Emm bukan bosen, tapi kan kita udah lama gak kerja, kasian juga pasien pasien nya" ucap zahra

"Baru juga beberapa hari, lagian kan pasien pasien saya di tanganin bang reza sama angga" ucap davin sambil memainkan rambut zahra

"Tapi pak, apa gak sebaiknya kita kerja. Kasian juga kan mereka kerjaannya jadi double" ucap zahra lagi

"Yaudah iya nyonya davin, besok kita kerja ya" ucap davin sambil mengacak ngacak rambut zahra

Apaan sih pak davin bisa aja bikin gua terbang
Batin zahra, sebab dia agak tersipu ketika davin memanggilnya dengan panggilan nyonya davin

"Yaudah sekarang kita tidur, besok pagi baru berangkat kerja. Okee" ucap davin lalu dibalas anggukan oleh zahra, setelah itu mereka pun tidur dan memasuki alam mimpi masing masing..

~~*

Sesuai perkataan davin tadi malam, mereka pun masuk kerja dan sekarang mereka pun sudah memasuki parkiran rumah sakit dan ya mereka berangkat menggunakan satu mobil

"Udah yok turun" ucap davin sambil membuka sabuk pengamannya dan turun dari mobil

Sekarang mereka berjalan beriringan menuju kedalam rumah sakit, dan saat mereka berjalan tak sedikit dari staf rumah sakit yang mengucapkan selamat atas pernikahan mereka

"Yaudah pak, saya ke ruang perawat dulu ya, nanti saya setelah itu saya keruangan bapak" ucap zahra

"Iya hati hati ya, awas keselandung lagi" ucap davin dengan nada meledek

"Ish apaan sih pak, yaudah saya ke ruang perawat dulu ya" ucap zahra lalu berjalan berpisah oleh davin, davin berjalan kekanan sedangkan zahra kekiri

Dan setelah itu pun zahra berjalan ke arah ruang para perawat berada

"Asalamualaikum" salam zahra ketika masuk kedalam ruangan para perawat

"Waalaikumsalam" jawab beberapa perawat yang masih berada didalam ruangan

"Eh pengantin baru udah masuk, gimana malam pertama nya, seruu" ucap salah satu perawat yang umurnya tak jauh dari umur zahra

"Apaan sih mbak" ucap zahra

"Ih malu malu, udah santai aja kali. Saya juga udah nikah, jadi udah ngerti nganu nganu" ucap perawat itu sambil tertawa

Emangnya kalo belum nikah gak ngerti nganu nganu, ngerti kali. Ih sok tau
Batin zahra

"Yaudah , saya mau keruangan pak davin dulu ya" ucap zahra setelah menaruh tasnya dan mengambil beberapa berkas berkas

"Loh kok masih panggil bapak sih, panggilnya mas dong seharusnya kan udah jadi suami kamu sekarang" goda perawat lain

"Kamu bisa aja, udah ah saya pergi duluan ya" ucap zahra lalu berjalan meninggalkan ruangan itu

Dan zahra pun berjalan menuju kearah ruangan davin dengan suasana hati yang sangat baik, entah kenapa suasana hatinya sangat baik saat ini, dan setelah zahra sampai kedepan ruangan davin zahra langsung membukanya dan langsung masuk. Tapi, pemandangan yang dia lihat membuatnya terkejut dan syok, sampai sampai dia menjatuhkan berkas berkas yang dia pegang

"Pak davin" ucap zahra terkejut

Berambung....

Haii....
Aku balik lagi..
Gimana ceritanya?? Gaje kah maap deh klo gaje...

Jangan lupa komen ya...
Komen
Komen
Komen
Komen
Menko
Menko
Menko

Jangan lupa vote
Vote
Vote
Vote
Vote
Tevo
Tevo
Tevo
Tevo

Okeee byeee semua...

Typo bertebaran

kecewa

Author pov

Dan zahra pun berjalan menuju kearah ruangan davin dengan suasana hati yang sangat baik, entah kenapa suasana hatinya sangat baik saat ini, dan setelah zahra sampai kedepan ruangan davin zahra langsung membukanya dan langsung masuk. Tapi, pemandangan yang dia lihat membuatnya terkejut dan syok, sampai sampai dia menjatuhkan berkas berkas yang dia pegang

"Pak davin" ucap zahra terkejut, sungguh dia sangat terkejut, dan bukan hanya zahra yang terkejut tapi sepasang manusia yang asik berciuman itu pun di buat terkejut oleh kehadiran zahra sampai sampai ciuman panas mereka terlepas

"Zahra, kamu ngapain disini" ucap davin sembari merapihkan jas dokternya yang sudah berantakan karna aksi ganas nya bersama wanita di depannya itu, bukan jas dokter milik davin saja yang berantakan tetapi jas milik wanita itu pun berantankan karna ulah ganas davin, dan ya perempuan itu pun bergelar dokter, tapi kenapa zahra belum pernah melihat nya sebelum nya

"Seharusnya saya yang nanya ngapain bapak sama wanita ini disini" tanya zahra sambil menahan wajah sedih dan kecewanya, dan dia pun tetap berusaha menampilkan wajah biasa saja

"Heh perawat, kalo bicara sama atasan yang sopan, dan kalo mau masuk ke ruangan ini ketuk, ngerti sopan santun kan" ucap wanita itu dengan nada sombong dan angkuh

"Maaf bu dokter saya hanya melakukan hal hal yang biasa saya lakukan, jadi jangan ikut campur atas hal hal yang saya lakukan" ucap zahra dengan nada yang tak kalah angkuh

"Berani kamu ya bicara seperti itu sama saya" ucap wanita itu emosi

"Emangnya ibu siapa?? Sampai sampai saya tidak boleh berbicara seperti itu" ucap zahra santai

"Kamu tanya saya siapa?? Saya calon istri davin" ucap wanita itu sambil merangkul dan menyender di tangan davin

"Iya kan sayang" tanya wanita itu pada davin, tapi tindakannnya itu ditolak oleh davin dan dengan gerakan cepat, davin melepaskan gandengan tangan itu

"Zahra, saya bisa jelasin semuanya" ucap davin kepada zahra, setelah melepaskan tangan wanita itu dari tangannya, davin langsung memegang tangan zahra dan memohon agar zahra mau mendengarkan penjelasannya

"Udahlah pak, saya gak perlu penjelasan, ini semua udah cukup jelas" ucap zahra lalu melepaskan tangan davin dari tangannya

"Tapi ra, dengerin saya dulu. Kamu cuma salah paham" ucap davin kembali mengambil tangan zahra dan menggenggamnya

"Davin, udahlah untuk apa kamu kasih penjelasan ke dia, dia itu cuma perawat vin, biarin aja" ucap wanita berjas dokter itu

"Dia bener pak, saya cuma perawat jadi bapak gak usah kasih penjelasan ke saya" ucap zahra lagi lagi sambil melepaskan genggaman tangan davin

"Tuh dia aja udah sadar kalo dia cuma perawat, udahlah vin mendingan kita lanjutin kegiatan kita tadi, gimana" ucap wanita itu sambil menggantungkan tangannya di leher davin

"Saya bilang cukup, dan kamu bisa kembali bekerja" ucap davin

"Enggak sayang, nanti aja kerjanya. Lagi pula pasien pasien aku udah aku tanganni kok. Mendingan kita rencanain pernikahan kita aja gimana" ucap wanita itu sambil mempersingkat jarak antara dia dan davin

"Udahlah jangan banyak berhayal kamu, kita tidak akan menikah. Mengerti" ucap davin sambil melepaskan sentuhan wanita itu dari tubuh nya

"Sayang udahlah gak usah banyak bercanda, kita kan memang mau menikah, sesuai janji kamu waktu itu" ucap wanita itu

"Janji?? Saya gak pernah janji apa apa sama kamu" ucap davin bingung

"Udahlah sayang, gak usah sok lupa" ucap wanita itu

"Tapi saya tidak pernah merasa janji apa apa sama kamu" ucap davin kesal

"Kamu lupa kan, yaudah biar aku ingetin ya. Kamu itu janji akan menikahi aku, dan kamu tau kamu berjanji seperti itu sesudah kamu bermain cinta bersama ku davin" ucap wanita itu dengan wajah senang nya

"Bermain cinta bersama pak davin??" ucap zahra refleks sebab dia terkejut atas pernyataan yang di lontarkan wanita di depannya itu

"Iya, kenapa iri??" ucap wanita itu dengan sombongnya

Bukannya menjawab pertanyaan wanita itu, zahra malah menatap davin dan ya davin pun menatapnya tapi dengan perasaan bersalah dan bingung, sedangkan zahra menatapnya dengan tatapan kecewa

"Pak, apa benar bapak dan wanita ini pernah.." tanya zahra dengan menahan air matanya agar tidak jatuh

"Saya tidak tau zahra, saya tidak ingat semuanya" ucap davin bingung

"Ya iyalah sayang kamu pasti lupa, karna waktu itu kamu dalam keadaan mabuk. Tapi kalo kamu gak percaya aku punya fotonya" ucap wanita itu sambil mengeluarkan handphonenya dari tas dan menunujukan sebuah foto

"Ini sayang liat" ucap wanita itu sambil menyodorkan handphone nya kepada davin

"Gak gak mungkin, ini pasti editan kan, kamu bohong. Aku gak pernah melakukan itu sama kamu, zahra percayalah saya gak pernah melakukan itu sama dia" ucap davin tak percaya, dan davin pun langsung memohon dan menggenggam tangan zahra agar dia percaya kepada davin

"Ini bukan editan sayang, lihat jam dan tanggalnya semua itu membuktikannya, sekarang aku tanya sama kamu, kalau memang ini bukan kamu, dimana kamu saat kejadian ini berlangsung" tanya wanita itu percaya diri

"Cukup ya, saya gak mau mendengar ocehan kamu lagi, pergi kamu dari sini" ucap davin emosi

"Oke baik, aku akan pergi sekarang. Tapi, ingat ya davin kamu harus menikahi aku, karna apa?? Karna kamu udah bikin aku gak perawan lagi, okee. Byee" ucap wanita itu dengan wajah bahagianya

Setelah kepergian wanita itu, davin langsung menatap lekat mata zahra dan memohon agar dia percaya padanya bahwa dia tidak pernah melakukan semua itu

"Zahra, saya mohon sama kamu. Percaya sama saya, saya gak pernah ngelakuin itu sama dia" ucap davin memohon

"Gak pernah bapak bilang?? Terus foto tadi siapa?? Kembaran bapak" ucap zahra kesal

"Saya gak tau ra, tapi seinget saya pagi hari nya saya dan kamu sudah melakukan itu dan kita berada di ranjang yang sama kan" ucap davin sambil menggenggam erat tangan zahra

"saya benar benar tidak menyangka bapak melakukan itu semua pada saya dan wanita itu" ucap zahra tak percaya

"Apa maksud kamu, saya tidak mengerti" ucap davin bingung

"Ya allah kenapa engkau menakdirkan hamba menikah dengan laki laki bajingan seperti dia ya allah" ucap zahra dengan nada menyesal

"Zahra, saya benar benar tidak mengerti dengan semua yang kamu katakan" ucap davin bertambah bingung, sebab dia benar benar tidak mengerti dengan semua yg zahra katakan

"Pantas saja sebelum bapak melakukannya dengan saya, bapak mengeluarkan kata kata *belum puas* jadi maksudnya bapak belum puas melakukannya bersama wanita tadi, dan bapak melakukannya bersama saya, saya benar benar tidak percaya kalau ternyata bapak hanya pria bajingan yang gila sex" ucap zahra dengan nada tinggi lalu melepaskan genggaman tangan davin dengan kasar

"Tapi saya tidak merasa melakukan semua itu zahra" ucap davin dengan wajah yang masih bingung

"Bapak tidak akan pernah merasa melakukan itu, karna bapak dalam keadaan mabuk pak" ucap zahra dengan air mata yang menghiasi pipi nya, sungguh air mata yang dia tahan sedari tadi sudah tidak bisa dia tahan lagi, sungguh dia sangat kecewa dan sedih atas semua ini

"Zahra, sungguh saya benar benar tidak tau kenapa saya bisa mabuk. Sumpah demi allah saya tidak pernah meminum minuman seperti itu sebelumnya" ucap davin

"Udahlah pak, tidak usah banyak alasan, saya benar benar tidak menyangka bapak bisa selingkuh dibelakang saya, dan itu disaat pernikahan kita baru menginjak 2 hari, astaga pak terbuat dari apa hati bapak itu, kenapa bapak tega mengkhianati saya, kalau begitu lebih baik kita tidak usah menikah dari awal" ucap zahra sambil menagis

"Jangan bicara seperti itu zahra, saya tidak pernah mengkianati kamu, dan juga saya tidak menyesal menikah dengan kamu" ucap davin

"Cukup pak, saya capek, saya kecewa sama bapak, saya benar benar kecewa" ucap zahra dengan air mata yang semakin banyak mengalir

"Oke oke saya minta maaf, tapi saya mohon jangan menangis karna saya zahra" ucap davin sambil mengelap air mata zahra

"Tapi saya kecewa sama bapak, tolong ngertiin perasaan saya pak, saya ini perempuan pak, saya gak bisa di giniin" ucap zahra dengan air mata yang masih mengalir

"Iya zahra saya ngerti, tapi saya mohon maafin saya, saya janji saya akan berubah, saya janji saya akan menjadi davin dan juga menjadi suami yang lebih baik dari sebelumnya" ucap davin memohon di hadapan zahra

"Tapi saya gak bisa pak, lebih baik pernikahan kita sampai disini saja, karna saya gak bisa membagi suami dengan wanita lain, sedangkan bapak akan segera menikah dengan wanita tadi" ucap zahra

"Gak saya gak mau pisah sama kamu, zahra saya mohon jangan seperti ini, saya sayang sama kamu" ucap davin

"Tapi saya gak bisa pak, saya gak bisa ngeliat bapak menikah dengan wanita lain, jadi lebih baik saya yang mundur" ucap zahra

"Baiklah kalau begitu saya tidak akan menikah dengan dia" ucap davin

"Bapak gak bisa egois, bapak juga harus bertanggung jawab atas semua perbuatan bapak" ucap zahra

"Tapi ra, saya gak mau pisah sama kamu, saya mohon jangan minta pisah dari saya" ucap davin sambil duduk di lantai sambil memohon kepada zahra

"Gak bisa pak, saya mohon bapak jangan buat saya lebih sedih, jadi lebih baik kita jalanin aja" ucap zahra

"Tapi zahra" ucap davin dengan wajah yang sangat sedih

"Baiklah pak, saya ke sini cuma mau kasih berkas berkas ini, terima kasih saya permisi" ucap zahra setelah memungut berkas berkas di lantai dan menaruhnya di meja kerja davin lalu pergi meninggalkan ruangan itu

Bersambung....

Hai semuaaa.....

Nah lohh...siapa lagi tuh cewek, apa mungkin itu sahabat nya lagi ya...dahlah tunggu aja ya lanjutannya...

Jadi intinya Gimana?? Gaje kah, udahlah maklumin aja ya kalo gaje

Oiya jangan lupa komen menko komen menko yaaa

Jangan lupa vote tove vote tove yaaaa

Byee.....

Typo bertebaran..

mengalah

Author pov

Sekarang zahra sedang duduk dibangku yang berada di salah satu lorong rumah sakit, dia sangat terpukul atas semua yang di lakukan davin kepadanya, dia kecewa. Dan sekarang dia hanya bisa berdiam diri dan menatap kosong kearah tembok

"Hai.. ketemu lagi kita" ucap seorang wanita dengan wajah bahagianya, dia menghampiri zahra dan duduk tepat di samping zahra

Dan karna sapaan tersebut, zahra pun langsung menengok ke sumber suara dan setalah melihat ke sumber suara, dia langsung berniat pergi dan meninggalkan wanita itu tanpa niatan untuk menjawab sapaannya

Tapi, niatan nya untuk pergi itu gagal ketika wanita itu menahan pergelangan tangan zahra dan menggenggamnya dengan erat

"Kenapa?? kamu menghindari saya, takut sama saya" ucap wanita itu dengan nada dan wajah yang sangat menjengkelkan

"Maaf saya sedang tidak menghindari anda, dan saya juga tidak takut dengan anda, jadi saya mohon lepaskan tangan saya. Karna saya sedang ingin sendiri dan tidak ingin digangu siapapun" ucap zahra santai, dia tidak ingin terpancing emosi, karna wanita ini memang memancing dan menguras emosi zahra. Yap wanita ini adalah wanita yang sama yang zahra temui di ruangan davin tadi

"Owww benarkah??, atau mungkin kamu sedang cemburu dengan saya?? Karna saya sebentar lagi saya akan menikah dengan davin" ucap wanita itu dengan sombong

"Maaf ibu dokter yang terhormat.
Saya tidak cemburu pada ibu dan pak davin" ucap zahra mulai dengkel

"Tidak cemburu?? Orang bodoh saja tau kalau kamu sedang cemburu. Tapi siapa kamu?? Apa hak kamu untuk cemburu? Bukankah kamu hanya seorang perawat?" ucap wanita itu sambil tertawa

"Ya ibu benar saya memang hanya seorang perawat, dan saya gak berhak untuk cemburu, tapi lagi pula saya memang tidak cemburu" ucap zahra

"Tapi yang saya lihat, kamu memang sedang cemburu. Tapi bagus lah saya senang melihatnya, jadi teruslah seperti ini ya " ucap wanita itu dengan nada gembira

"Terserah pada ibu saja, saya permisi" ucap zahra sambil mencoba melepasakan tangannya dari genggaman tangan wanita itu, dan setelah terlepas zahra langsung pergi dan meninghalkan wanita itu

.
.
.
.
.
.

Sekarang zahra sedang menikmati hidangan makan siang yang dia beli di kantin rumah sakit, dan makannya pun di kantin rumah sakit.

Di saat dia sedang menikmati makan siangnya, dia berusaha tersenyum ramah dan bersikap seperti tidak ada masalah apapun, padahal di dalam hatinya, dia sedang kecewa dan hancur

Dan saat zahra sedang maka seseorang datang dan menghampirinya dengan senyuman bahagia

"Hallo zahra, wah penganten baru nih, apa kabar??" tanya laki laki tampan berjas dokter itu, yap siapa lagi kalau bukan angga, angga sahabat davin (klo lupa baca part sebelum sebelumnya ya)

"Loh angga, udah lama gak liat kamu, kabar aku baik. Kamu sendiri apa kabar??" tanya zahra balik

"Alhamdulillah aku baik. Btw gimana nih rasanya jadi penganten baru, enak gak" tanya angga seraya menggoda zahra

"Apaan sih kamu, nanyanya gak berfaedah, duduk gih jangan berdiri aja" ucap zahra pura pura bahagia

"Iyadeh yang gak mau kasih tau mah, yang masih malu malu kucing" ucap angga sembari duduk dibangku depan zahra

"Udah ah gak usah bahas itu, mendingan kamu pesen makanan" ucap zahra mengalihkan topik pembicaraan

"Iyadah, aku pesen makanan dulu ya" ucap angga lalu berjalan pergi meninggalkan zahra dan memesan makanan

Tak lama kemudian, angga pun datang membawa makanan dan minuman nya untuk menyantap makan siang

"Huuu enak, jadi gak sabar mau makan" ucap angga senang, dia bertingkah seperti orang yang sangat kelaparan

"Yaudah gih cepet dimakan, nanti malah waktu makan siang nya abis lagi" ucap zahra

"Iya iya ini mau makan. Tapi ra kok kamu makan sendirian, suami kamu mana, gimana lah, masa baru nikah udah ditinggal tinggal" tanya angga sembari duduk dan bersiap untuk makan

"Emangnya kenapa?? Gak boleh aku makan sendirian. Lagi pula kan dia lagi kerja, ya biarin aja" ucap zahra sambil memperbesar matanya

"Iya iya maap, tapi matanya jangan melotot gitu dong, serem tau" ucap angga bergidik ngeri

"Yaudah makanya makan, jangan banyak omong" ucap zahra jutek

"Iya siap makan" ucap angga sambil memperaktekkan tangan yg sedang hormat lalu memakan makanan nya

Dan setelah mereka selesai makan, mereka masih berada dikantin rumah sakit dan bercanda bercanda hingga mengeluarkan gelakan tawa yang sangat bahagia. Tapi, gelakan tawa itu berganti menjadi ekspresi kesal dan marah ketika seseorang datang menghampiri meraka berdua

"Waaah bahagia sekali kalian" ucap seorang wanita yang baru saja datang itu

"Zella, lo zella kan??" tanya angga terkejut

"Iya gua zella, ternyata lo masih inget gua ya" ucap wanita bernama zella itu

"Lo ngapain di sini" tanya angga menyolot

"Wets santai ngga, gua di sini bukan lagi nyuri kok, gua di sini lagi kerja lah, ngapain lagi. Lo liat nih penampilan gua" ucap zella sambil menunjukan penampilannya yang sudah seperti dokte, eh lebih tepatnya memang dokter

"Kerja?? Lo ngapain kerja di sini, lo tau kan ini rumah sakit milik siapa, terus ngapain lo kerja di sini" ucap angga dengkel

"Iya gua kerja, gua juga tau ini rumah sakit milik siapa, dan karna gua tau ini rumah sakit milik siapa makanya gua kerja di sini" ucap zella bahagia

"Apa maksud lo?? Apa mungkin lo mau nger--" ucap angga terpotong ketika zella lebih dulu berbicara(nger-- apa hayoo)

"Ah udahlah, kalo udah tau gak usah di bicarain lagi. Okee" ucap zella senang, lalu dengan gerakan cepat dia langsung menyapa zahra dengan tingkah sok akrabnya itu

"Hai perawat, ketemu lagi kita. Eh btw lo kenal sama perawat ini" tanya zella pada angga, setelah dia menyapa zahra

"Udahlah lo gak usah sokap" ucap angga

"Ish kenapa sih lo sensi banget" ucap zella sewot

"Yaudah sana lo pergi" usir anggap pada zella

"Enak aja lo asal usir usir, gua masih mau ngomong sama perawat ini" ucap zella senang, sedangkan zahra hanya memainkan sendok dipiring yang sudah kosong itu sambil menahan rasa kesal yang membara

"Hai perawat, udah gak sedih lagi nih ceritanya, udah gak nangis nangis lagi" ucap zella dengan nada orang yang sedah mengasihi pengemis, dan dan yap zella adalah wanita yang sama ketika di ruangan davin tadi pagi, makanya zahra kesal saat melihat wajahnya

Bukannya menjawab pertanyaan zella, zahra lebih memilih beranjak pergi dan tidak memperdulikan itu semua

"Angga aku duluan ya" ucap zahra sebelum meninggalkan kantin rumah sakit

Dan karna melihat zahra yang meninggalkan kantin begitu saja, angga pun ikut menyusul nya dan mengejarnya

"Zahra tunggu" ucap angga sambil menyamakan langkah antara dirinya dan zahra

"Kamu kenapa sih, kenapa tiba tiba ninggalin kantin" tanya angga bingung

"Gak papa, aku juga udah bosen duduk dikantin" ucap zahra biasa saja

"Bukan karna ada zella??" tanya angga curiga

"Zella?? Temen kamu itu?? Bukanlah, gak ada sangkut paut nya sama dia" ucap zahra

"Kamu gak lagi bohong kan" tanya angga curiga

"Enggak aku gak lagi bohong" ucap zahra santai

"Oiya tadi aku denger zella bilang kamu sedih dan nangis nangis, bener??" ucap angga khawatir

"Enggak ah, mungkin dia salah liat kali" ucap zahra berbohong.

"Yaudah iya aku percaya, yaudah kita duduk di sana aja gih, ada yang mau aku ceritain sama kamu" ucap angga sambil berjalan menuju ke tempat duduk yang ada di taman, yap sekarang mereka berada di taman rumah sakit yang kebetulan berada di dekat kantin rumah sakit

"Mau ngomong apa??" tanya zahra sambil mengikuti angga duduk di bangku taman itu

"Sebenernya aku ragu sih mau ngomong ini sama kamu, tapi takut aku terlambat kalo aku gak omongin ini sekarang" ucap angga

"Terlambat?? Emangnya kamu mau omongin apa sama aku" tanya zahra sedikit bingung

"Aku mau cerita tentang zella, wanita yang tadi ada di kantin" jawab angga

Tapi pertanyaan angga barusan membuat mood zahra semakin hancur dan membuat hatinya semakin kesal dan sedih. Dia hanya diam

"kamu inget gak, waktu itu aku pernah cerita tentang masa lalu davin sama kamu, nah terus aku bilang kalau davin pernah punya mantan kekasih, dan kamu tau?? Zella wanita yang tadi itu, dia mantan kekasih davin" ucap angga dengan menunjukan nada dan ekspresi khawatir

"Mantan kekasih pak davin??" ucap zahra terkejut, dia sangat terkejut ketika mendengar pernyataan bahwa wanita bernama zella itu adalah mantan kekasih davin

"Iya mantan kekasih davin, dan firasat aku dia mau ngerebut davin dari kamu" ucap angga antusiasnya

"Firasat kamu bener, dia mau rebut pak davin dari aku. Dan itu semua udah terjadi" ucap zahra dengan ekspresi yang langsung berganti menjadi ekspresi sedih, tetapi tetap dia tunjukkan senyum manis nya didepan angga, agar angga tidak melihat betapa sedih nya dia saat sekarang

"Maksud kamu, udah terjadi gimana??" tanya angga bingung

"Iya, udah terjadi. Dan sebentar lagi mereka akan menikah" ucap zahra dengan wajah yang pura pura tersenyum dan pura pura baik baik saja

"Mereka?? Davin dan zella maksud kamu" tanya angga dengan wajah bingung bercampur terkejut

"Iya, pak davin dan zella. Cocok bukan" ucap zahra dengan senyum manis nya

"Tapi bukannya davin baru saja menikahi kamu, lalu kenapa dia mau menikahi zella?" tanya angga, kali ini angga benar benar sangat bingung, sangat amat bingung

"Ya memang pak davin baru menikahi aku beberapa waktu lalu, tapi sebentar lagi dia juga akan menikahi zella mantan kekasihnya itu" ucap zahra

"Tapi kenapa?? Kenapa davin mau menikahi zella" ucap angga kesal, ya eksperainya sekarang berubah menjadi kesal, sangat kesal

"Aku tidak bisa memberitahu siapa pun tentang alasan kenapa pak davin akan menikahi zella" ucap zahra sambil menggeleng

"Zahra, beritahu saja. Aku berjanji aku tidak akan memberitahu siapapun" ucap angga memohon

"Tapi ngga" ucap zahra ragu ragu, didalam hatinya dia sangat ingin meluapkan seluruh isi hati nya saat ini, tapi dia sedikit ragu dan tidak yakin

"Aku berjanji tidak akan memberitahu siapapun" ucap angga

"Baiklah akan aku ceritakan semuanya" ucap zahra, lalu mulai bercerita dari awal sampai akhir, dia bercerita sesuai dengan apa yang terjadi tadi pagi di ruangan davin

"Gila ya, aku gak nyangka kalo davin bisa ngelakuin hal itu semua" ucap angga setelah mendengar seluruh cerita zahra

"Udahlah gak papa, aku insyaallah iklas mereka menikah" ucap zahra dengan nada dan wajah yang sangat tulus

"Tapi zahra, kamu dan davin saja baru menikah beberapa hari yang lalu, dan secepat ini kamu bakal di madu sama davin" ucap angga prihatin

"Aku gak akan di madu angga" ucap zahra

"Tapi kan, davin akan menikah dengan zella, berarti kamu bakalan di madu sama dia" ucap angga

"Enggak kamu salah, aku gak akan di madu. Karna apa?? Karna aku yang akan mengalah, aku yang akan mundur dalam kisah ini" ucap zahra

"Maksud kamu? Kamu akan berpisah dengan davin. Tapi kenapa zahra, pernikahan kalian saja belum menginjak 1 minggu" tanya angga dengan nada yang sangat perduli

"Justru karna pernikahan aku dan pak davin belum lama terjalin, aku akan meminta cerai dari dia. Karna jika semakin

lama aku mempertahankan pernikahan ini hanya akan membuat aku sakit hati" ucap zahra

"Tapi kamu beneran mau bercerai sama davin? Apa ini gak terlalu cepat" tanya angga lagi

"Aku serius, aku mau bercerai sama pak davin. Dan semuanya akan aku urus secepatnya" ucap zahra yakin

"Baiklah kalau memang itu keputusan yang kamu ambil, aku akan selalu mendukung semua keputusan kamu. Tapi zahra saran aku, kamu lebih baik pikirkan baik baik soal ini, lalu baru kamu putuskan apa yang akan kamu lakukan" ucap angga

"Iya ngga, makasih ya" ucap zahra berterimakasih

"Sama sama. Dan zahra kalau kamu mau cerita, aku siap kok dengerin semuanya" ucap angga

"Iya nanti kalo aku mau cerita aku pasti cerita sama kamu, sekali lagi makasih ya. Kamu memang sahabat yang baik" ucap zahra

"Iya zahra sama sama" ucap angga

"Ngga, aku boleh peluk kamu" pinta zahra pada angga

"Kenapa enggak, sini peluk" jawab angga sambil membuka tangannya dengan lebar dan memperailakkan zahra untuk memeluknya

Dan setelah itu zahra langsung memeluk angga dengan perasaan yang sudah sedikit lega, karna setidak nya zahra sudah mengeluarkan seluruh kuluh kesahnya

"Aku tau kamu wanita kuat, jadikan ini sebagai pelajaran hidup bagi kamu ya" ucap angga sambil membalas pelukan zahra

"Iya ngga, makasih ya" ucap zahra sambil menikmati pelukan itu

Disaat mereka sedang menikmati pelukan satu sama lain

Tiba tiba...

BRUK..

BRUK..

Seseorang datang dan langsung menghajar angga dengan keras dan kejam

"Cukup hentikan, jangan pukuli angga seperti itu" jerit zahra histeris

"Hentikan.." jerita zahra lagi, tapi suara jeritannya itu sama sekali tidak di dengar, dan orang itu masih terus memukuli angga

Bersambung...

Hai semua...
Akhirnya selesai juga part ini..
Oiya guys sekarang aku udah libur loh.., jadi bakal sering sering update deh

Gimana sama ceritanya?? Maap deh kalo gaje

Jangan lupa vote tevo vote tevo vote tevo yaaa

Jangan lupa juga untuk komen menko komen menko yaaa

Btw aku buat part ini lebih dari 2000 kata loh

Okee

Bye byeeeee

Typo bertebaran

perselisihan

Disaat mereka sedang menikmati pelukan satu sama lain

Tiba tiba...

BRUK..

BRUK..

Seseorang datang dan langsung menghajar angga dengan keras dan kejam

"Cukup hentikan, jangan pukuli angga seperti itu" jerit zahra histeris

"Hentikan.." jerita zahra lagi, tapi suara jeritannya itu sama sekali tidak di dengar, dan orang itu masih terus memukuli angga

"Brengsek lo ya, berani lo peluk istri gua hah" ucap seseorang itu sambil terus memukuli angga

Tunggu?? istri, yap istri nya adalah zahra dan seseorang yang sedang memukuli angga adalah davin, suami zahra

"Lo salah paham vin" ucap angga sambil mencoba menghindar dari setiap pukulan yang di berikan davin padanya

"Salah paham lo bilang?? Gua liat pake mata kepala gua sendiri, lo meluk istri gua" ucap davin emosi lalu meneruskan kegiatannya memukuli angga

"Cukup pak, saya bilang cukup" jerit zahra frustasi, dia sangat panik karna davin terus memukuli angga dengan

berbara emosi didada

"Zahra, saya seperti ini karna saya gak suka kamu di peluk sama dia" ucap davin kesal

"Bapak cuma salah paham, jadi jangan asal pukul pukul saja" jerit zahra kesal, lalu karna davin menghentikan aktivitas tinju meninjunya, zahra langsung berlari
Ke arah dimana angga sedang duduk menahan rasa sakit

"Angga, kamu gak papa kan. Ayok aku bantu bangun" ucap zahra khawatir, dia langsung membantu angga sambil menopang tubuh angga agar bisa bangun dari lantai

"Gak papa kok ra, aku gak papa. Mendingan sekarang kamu pergi aja, aku gak mau nanti davin malah tambah salah paham" ucap angga sambil menahan rasa sakit di tubuhnya akibat setiap pukulan yang di berikan davin itu

"Enggak aku gak akan ninggalin kamu dalam kondisi seperti ini, udah ayok kita obatin dulu luka kamu" ucap zahra memaksa

"Tapi ra davin" ucap angga ragu, dia menatap davin yang masih berdiri dengan tangan terkepal menahan amarah

"Udah biarin aja" ucap zahra jengkel, lalu berjalan sambil membopong angga

"Zahra!!" jerit davin ketika zahra tidak memperdulikan keberadaannya, tapi jeritan davin pun tidak di respon oleh zahra dan zahra masih tetap jalan sembari membopong angga

"Zahra tunggu!" ucap davin sambil menyusul langkah zahra dan memegang tangan zahra yang sedang membopong

angga sehingga tangan zahra yang sedang memegang tubuh angga pun terlepas secara paksa

"Apasih pak, lepas!" pinta zahra kesal dia berusaha melepaskan tangannya yang digenggam erat oleh davin

"Cukup!! saya minta kamu hargai saya sebagai suami kamu" ucap davin sambil menggenggam tangan zahra

"Hargai apa sih, saya rasa saya sudah cukup menghargai bapak" jawab zahra kesal

"Kamu bilang kamu menghargai saya, apa benar menghargai seorang suami dengan cara berpelukan dengan pria lain" ucap davin tak kalah kesal

"Bapak ngomong apa sih, bapak cuma salah paham. Jadi gak usah nyalahin orang sembarangan" bantah zahra cepat

"Salah paham kamu bilang?? Jelas jelas saya melihat kamu berpelukan dengan angga, dan itu yang kamu bilang salah paham" ucap davin menyolot

"Ya saya memang pelukan sama angga. Kenapa? Salah?" tanya zahra tak kalah menyolot

"Salah!! Salah besar!! Kamu gak pantes pelukan sama pria lain yang bukan makhrom kamu, sedangkan kamu sendiri sudah menikah" jelas davin dengan nada tinggi

"Lalu, apa pantas seorang suami bercinta dengan wanita lain yang bukan makhrom nya, sedangkan dia sendiri sudah menikah" tanya zahra balik, karna dia merasa dia tidak terlalu melampaui batas, sedangkan davin sampai sampai berhubungan badan dengannya

"Saya sudah bilang sama kamu, itu semua terjadi di luar kesadaran saya" ucap davin berusaha menjelaskan

"Ah sudahlah saya tidak perduli dengan semua itu" ucap zahra lalu berusaha keras melepaskan tangannya yqng di genggam keras oleh davin

"Lepasin pak, lepasin" pinta zahra kesal

"Gak, saya gak akan lepasin" ucap davin kekeh

"Mau bapak apa sih, lepasin saya bilang" ucap zahra lagi

Dan lagi lagi davin tidak mendengarkan ucapan zahra dan tetap menggenggam tangan zahra dengan erat. Dan zahra pun masih tetap setia mencoba melepaskan genggaman tangan itu, walaupun itu hal yang sulit

"Zahra, sebaiknya kamu selesaikan masalah kamu dengan davin, saya pergi duluan ya" pamit angga pada zahra, dia berjalan dengan menahan rasa sakit yang ada di tubuh nya

"Tapi ngga tunggu" ucap zahra menahan angga

"Enggak ra, lebih baik kamu selesai in masalah kamu dulu. Gak baik kalau kabur kaburan, gak akan nyelesaiin masalah juga" ucap angga lalu pergi meninggalkan mereka berdua

"Lepas pak!!" perintah zahra dengan emosi

"Gak" jawab davin kekeh, dia tetap menggenggam tangan zahra dengan kuat

"Lepas pak, mau bapak apa sih" ucap zahra frustasi

"Saya mau kamu" jawab davin yakin

"Saya, kenapa bapak mau saya. Apa yang bapak mau" tanya zahra kesal

"Saya mau kamu tetap bersama saya, saya gak mau kamu pergi" ucap davin memohon

"Tapi saya gak bisa, saya gak bisa bertahan di situasi dan keadaan yang benar benar membuat saya kecewa" lirih zahra dengan mimik wajah yang sudah berubah, sekarang wajahnya sudah frustasi bercampur sedih

"Saya minta maaf zahra, saya juga gak mau berada diposisi ini" ucap davin

"Tapi diri bapak sendiri lah yang membuat bapak berada diposisi ini, nafsu bapak lah yang membuat semua keadaan ini" ucap zahra kesal

"Sungguh zahra saya tidak sadar atas semua yang telah saya lakukan percayalah" ucap davin memohon

"Baiklah saya pecaya dengan semua itu, tapi saya tidak bisa merubah semua keputusan saya. Saya akan tetap mundur dan akan tetap bercerai dengan bapak" ucap zahra

"Tapi zahra saya sayang sama kamu, saya nyaman bersama kamu" ucap davin dengan nada dan mimik wajah sedih nya

"Jujur, saya juga nyaman sama bapak. Tapi apalah daya saya pak, saya juga perempuan, saya gak bisa di perlakukan seperti ini" ucap zahra dengan wajah yang sedih

"Saya minta maaf, saya janji saya gak akan ngulangin semua ini. Tapi saya mohon rubah semua keputusan kamu" ucap davin memohon

"Gak bisa, keputusan saya sudah bulat. Dan apapun yang terjadi, saya akan tetap bercerai dengan bapak" ucap zahra

"Tapi zahra saya mohon kasih saya kesempatan kedua" ucap davin sambil menekukan lututnya dan duduk dengan bersingkuh mohon pada zahra

"Maaf pak saya gak bisa" ucap zahra lagi

"Zahra saya mohon" ucap davi lagi, dia masih saja memohon pada zahra agqr mau memaafkan semua kesalahannya

"Sudahlah pak, tidak usah seperti itu. Biarkan semua nya berlalu, mungkin memang kita tidak di takdirkan bersama oleh allah, jadi lebih baik kita jalani ini semua dengan lapang dada" ucap zahra dengan wajah nya yang bak orang tegar dan bijak, tapi di dalam hati nya dia sama sedih nya dengan davin sekarang

"Tapi, saya gk bisa zahra. Dan sampai kapan pun saya tidak akan pernah mau bercerai sama kamu" ucap davin kekeh

"sudahlah saya akan masuk, jam makan siang juga sudah habis. Dan sesudah ini kita ada jadwal operasi" ucap zahra sambil tersenyum paksa, dia pergi tanpa memperdulikan ucapan davin

~~*

Sekarang zahra dan beberapa perawat lain sedang menyiapkan ruang operasi karna sebentar lagi mereka akan melaksanakan operasi ceasar

15 menit berlalu

Dan sekarang mereka mulai memasuki ruangan operasi satu persatu dan pasien pun sudah berada di dalam ruang operasi dan tak berselang beberapa lama operasi pun dilaksanakan, tapi operasi kali ini ada yang berbeda yaitu tidak adanya keberadaan dokter reza. Melainkan digantikan oleh sosok wanita yang wajahnya dan rambutnya ingin sekali zahra cakar dan jenggut, yap siapa lagi kalau bukan zella, selingkuhan davin. Tapi zahra berusaha bersikap profesional dan bersikap biasa saja dan fokus membantu dokter dokter dalam menjalankan operasi

Dan ya kali ini operasi yang zahra jalankan bersama staf rumah sakit adalah pasien wanita hamil yang mengalami kecelakaan mobil, dan wanita itu mengalami pendarahan yang lumayan banyak

"Suster beritahu keluarga pasien kalau kita hanya bisa menyelamatkan salah satu dari mereka" ucap davin panik, dia berbicara pada zahra dengan biasa saja, walaupun cara menatapnya berbeda dan lekat

"Baik dok" ucap zahra profesional

Dan setelah itu zahra pun langsung menghampiri keluarga pasien yang duduk di depan ruang operasi

"Permisi, dengan keluarga pasien" tanya zahra sopan

"Iya sus, ada apa. Apa semua nya baik baik saja" tanya seorang perempuan paruh baya itu dengan wajah khawatir

"Maaf sebelumnya, tapi kami hanya bisa menyelematkan salah satu dari pasien dan anaknya, karna dia mengalami pendarahan yang lumayan banyak. Jadi kami hanya fokus menyelamatkan salah satu dari pasien, dan sebelum kami melakukan tindakan, kami harus mendapatkan persetujuan

dari pihak keluarga" jelas zahra dengan wajah sedih, dia terbawa suasana saat membicarakan kabar buruk ini

"Gak! gak mungkin sus, saya gak mau kehilangan kedua nya" ucap seorang lelaki berpakaian formal disebelah wanita paruh baya itu

"Ini semua salah kamu, kamu penyebab semua ini. Jika kamu tidak selingkih dengan wanita itu, pasti semua ini terjadi" ucap wanita paruh baya itu dengan kesal, dia memukul mukul pria itu dengan kesal

"Maaf sebelumnya, jadi bagaimana keputusan keluarga. Kita tidak punya banyak waktu" ucap zahra

"Tapi saya gak mau kehilangan kedua nya sus, jadi tolong selamatkan keduanya" ucap pria itu

"Tapi saya mohon maaf sebelumnya pak, anda harus memilih salah satu dari mereka" jelas zahra lagi

"Gak!! Saya gak mau memilih salah satu di antara mereka" ucap pria tampan itu dengan yakinnya

"Bagaimana zahra, apa keputusan mereka" tanya davin yang baru saja datang

"Maaf pak, mereka masih belum memutuskan apapun" ucap zahra canggung, sebab davin memegang bahunya sembari berbicara

"Belum memutuskan?" tanya davin

"Iya pak" ucap zahra sambil menjauhakan dirinya dari davin

"Maaf sebelumnya, tapi kalian harus cepat memutuskan siapa yang harus kami selamatkan, sebelum semua nya

terlambat dan kami tidak bisa menyelamatkan keduanya" ucap davin tenang

"Selamatkan anaknya" ucap seorang wanita cantik yang baru saja datang

"Baiklah, kami akan fokus menyelamatkan anaknya" ucap davin

"Jangan dok, selamatkan ibunya" ucap wanita paruh baya itu

"Kamu ini apa apaan siapa kamu, berani berani nya kamu memuguskan hal penting ini" ucap wanita paruh baya itu kepada wanita cantik yang baru saja datang

"Maaf tante, tante lupa aku calon istri mas dirga, jadi aku juga berhak memutuskan" ucap wanita cantik itu sambil memeluk lengan pria tadi dengan erat

"Tapi kamu tetap tidak mempunyai hak" ucap wanita itu kesal

"Cukup, jangan bertengkar. Biar dirga yang memutuskan semuanya" ucap laki laki berpakaian formal itu, dan ternyata namanya adalah dirga.

"Baiklah, mari ikut saya untuk menandatangani perjanjian ini" ucap davin sambil menggiring pria itu ke arah ruangannya

Dan setelah menandatangani perjanjian itu, davin langsung masuk kembali ke dalam ruang operasi itu dan segera melaksanakan operasi dengan fokus menyelamatkan salah satu dari kedua nya, sesuai dengan keputusan keluarga pasien

3 jam berlalu..

Operasi pun sudah selesai di jalankan, dan pasien wanita itu pun berhasil di selamatkan oleh staf rumah sakit, tapi untuk bayi nya staf rumah sakit tidak berhasil menyelamatkannya, karna berdasarkan keputusan suami pasien staf rumah sakit harus fokus menyelamatkan ibu dari bayi itu.

"Permisi, saya mau memberitahu bahwa kami berhasil menyelamatkan ibu dari bayi itu" ucap davin santai

"Alhamdulillah" ucap syukur mereka

"Tapi maaf kami tidak bisa menyelamatkan bayinya, dan bayi nya telah meninggal dunia. Sekali lagi saya mohon maaf. Dan jika kalian ingin melihat pasien, kalian bisa melihatnya tapi hanya untuk satu orang saja. Karna pasien masih berada dalam masa koma" ucap davin lalu berjalan meninggalkan keluarga pasien

Dilain sisi zahra sedang meneteskan air matanya karna terharu terhadap suasana ini, suasana dimana seorang ibu harus mempertaruhkan nyawanya demi sang anak, dan dia berharap jika kelak dia mengandung anak dia tidak akan mengalami hal hal seperti ini.

Yaallah, zahra berharap zahra tidak akan mendapatkan situasi seperti ini, karna membayangkannya saja zahra sudah sedih, dan semoga setelah bangun wanita ini bisa di beri ketabahan atas semua ini, aamiin

"Zahra, kenapa kamu menangis" tanya seorang suster yang juga masih membereskan ruang operasi itu

"Enggak aku gak papa kok, aku cuma terharu aja sama situasi dan suasana ini" ucap zahra tersenyum

"Sudahlah tidak apa apa, ini kan kehidupan sudah ada yang mengatur" ucap suster itu

"Iya, dan semoga wanita ini bisa tabah atas semua keadaan ini" ucap zahra sambil mengelus rambut wanita itu

Dan di lain sisi ada pria yang sedang memperhatikan mereka dan tersenyum dengan semua tindakan ahra tadi, siapa lagi kalau bukan davin. Dia terharu dengan tindakan zahra tadi, dia seperti sebegitu perdulinya dengan pasiennya sendiri, mungkin karna ini pengalaman pertamanya menghadapi pasien yang kehilangan bayinya atau pasiennya yang meninggal dunia dalam operasi

Bersambung...

Hello guyss maap ya baru up, soalnya gak ada kuota hehe

Gimana?? Gaje kah maap deh kalo gaje

Oiya jangan lupa Jangan lupa vote yaa

Jagan lupa komen menko juga yaaa

Byee byee

rasa nyaman dan rasa sayang

"Zahra, saya mohon. Pulanglah bersama saya, jangan pergi zahra" ucap davin memohon pada zahra agar dia tidak pergi dan pulang bersamanya

"Gak pak, saya gak bisa dan lebih baik saya pulang kerumah orang tua saya" ucap zahra kekeh

"Tapi zahra apa yang akan di katakan oleh kedua orang tua kamu kalau kamu kalau kamu pulang kerumah mereka" tanya davin

"Biarkan, biarkan saja mereka mengatakan apapun. Dan jika perlu saya akan cerita semua nya" ucap zahra

"Tapi zahra, pernikahan kita baru ber umur beberapa hari, dan kamu sudah ingin bercerai" ucap davin tak percaya

"Memangnya kenapa kalau kita bercerai disaat pernikahan kita baru berumur beberapa hari, bukankah lebih baik dari pada kita menjalani pernikahan ini dengan penderitaan. Jadi lebih baik kita berpisah dari sekarang" ucap zahra kesal

"Tapi zahra saya sayang sama kamu" ucap davin lalu memeluk zahra dengan erat, mereka berpelukan di situasi lorong yang sedang sepi dan sunyi

"Lepas pak jangan sentuh saya" ucap zahra sambil memukul dada bidang davin, tapi davin tidak merespon pukulan itu dan masih tetap memeluk zahra dengan erat

"Gak saya gak akan lepasin" ucap davin

"Saya mohon pak biarin saya pergi" ucap zahra dengan isak tangis yang sudah tak tertahan

"Zahra saya juga mohon sama kamu jangan pergi, saya nyaman sama kamu. Saya gak mau kita pisah, dan saya yakin kamu juga nyaman sama saya" ucap davin percaya diri

"Tapi saya gak bisa, saya gak bisa jalanin semua ini. Saya gak bisa tetap bersama bapak, dan saya juga gak mau menjadi penghalang hubungan bapak dan kekasih bapak itu" ucap zahra dengan bercampur isakan tangis sedihnya

"Saya minta maaf zahra, saya janji saya gak akan ngulangin itu semua. Kita ulang semuanya dari awal" ucap davin memohon

"Gak bisa pak, saya gak bisa. Sekali lagi saya minta maaf, jadi tolong bapak lepasin saya" pinta zahra

"Wow, drama yang sangat sedih sekali" ucap seorang wanita yang baru saja datang itu, dia bertepuk tangan sambil tertawa garing karna melihat davin dan zahra

"Zella, ngapin kamu disini. Gak cukup kamu ngancurin pernikahan saya" ucap davin sambil melepaskan pelukannya dari zahra

"Oww sedih ya, ternyata pernikahan nya sudah hancur. Padahal aku baru datang hari ini loh davin, coba pikirkan jika aku saja baru satu hari berada di tengah tengah kalian dan kalian sudah hancur seperti ini, lalu bagaimana jika aku sudah menikah dengan davin dan berada seumur hidup di tengah tengah kalian, apa yang akan terjadi??" ucap zella prihatin

"Jadi kamu sudah tau tentang pernikahan kami" tanya zahra tak percaya

"Yaa memang aku sudah mengetahui soal pernikahan kalian, lalu kenapa terkejut" ucal zella

"Dan kamu masih berani menyentuh pak davin, padahal di lain sisi kamu sudah mengetahui kalau pak davin sudah menikah" ucap zahra

"Tapi bukankah suami kamu tidak menolak sentuhan saya, oh dan bahkan dia membalasnya" ucap zella memanas manasi

"Cukup, jangan bicarakan itu lagi" ucap zahra kesal

"Kenapa?? Cemburu" tanya zella

"Saya tidak cemburu, dan saya minta jangan kamu tanyakan hal ini lagi, sudah berulang kali kamu menanyakan soal ini" ucap zahra

"Oww okee saya mengerti, kamu tidak ingin kalau rasa cemburu kamu bertambah besar bukan" ucap zella mengerti.

"Cukup zella, saya minta kamu pergi sekarang" usir davin kasar

"Sayang, kamu kok ngusir aku sih. Kamu lupa ya kalo aku ini calon istri kamu, jadi kamu gak boleh kasar sama aku" ucap zella manja

"Cukup!! Saya minta pergi sekarang, atau saya akan bersikap lebih kasar terhadap kemu" jerita davin frustasi

"Oke oke aku akan pergi sayang, dan jangan sampe lupa untuk memikirkan konsep pernikahan kita nanti ya. Byee" ucap zella lalu berjalan meninggalkan mereka berdua dengan senyuman kemenangannya

"Zahra, jangan dengarkan dia. Aku tidak akan menikah dengannya sampai kapanpun" ucap davin

"Enggak pak dia benar, kalian akan menikah. Jadi lebih baik bapak fokus pada persiapannya, saya permisi" ucap zahra lalu beranjak pergi dan meninggalkan davin

"Zahra" jerit davin fristasi, dia benar benar tidak ingin kehilangan zahra. Tapi di lain sisi, entah kenapa rasa cinta nya pada zella seketika bak hilang di telan bumi, dia sama sekali tidak senang akan pernikahannya dengan zella, padahal ia tau bahwa dia sampai saat ini masih belum mampu melupakan dan menghapuskan nama zella dari hatinya, tapi entah kenapa dia tidak ingin menikah dengan zella.

Dan setelah kepergian zahra tadi, davin langsung berjongkok di lantai dan mengusap rambut frustasinya terus menerus

"Vin, lo harus kuat. Lo laki laki" ucap seorang pria yang baru saja datang itu, dia berdiri setenga berjongkok dan berusaha membangunkan davin

"Angga!" ucap davin

"Iya gua angga vin" jawab angga

"angga gua minta maaf sama lo atas semua yang terjadi tadi, gua sama sekali gak bermaksud buat mukulin lo, gua bener bener udah dikendaliin amarah, gua sadar gua cuma salah paham. Jadi gua minta lo maafin gua ya" ucap davin

"Iya vin, gua udah maafin lo kok, gua juga tau lo pasti cuma lagi emosi aja" ucap angga

"Angga, angga lo harus bantu gue. Gue gak tau harus gimana lagi" ucap davin sambil berdiri dan menjajarkan tubuhnya dengan angga

"Iya vin gua pasti bantu lo, sekarang lo duduk dulu ya" ucap angga sambil menggiring davin ketempta duduk yang ada di lorong itu

"Ngga, lo harus bantu gue. Dan gimana pun caranya gua gak mau pisah dari zahra, gua sayang sama dia ngga, gua nyaman di deket dia" ucap davin dengan wajah frustasinya

"Vin vin, lo masih nyangka kalo ini semua cuma rasa nyaman dan rasa sayang, gak lebih??" tanya angga dengan wajah dan senyuman manisnya

"Iya gua sayang dan nyaman sama zahra, terus kenapa lo nanyain itu, dan gue mau lo bantuin gua ya, gua gak mau pisah sama zahra" ucap davin memohon

"Iya gua pasti bakal bantu lo, tapi dengan cara apa gua bisa bantu lo" tanya angga bingung

"Gua juga gak tau harus ngelakuin apa" jawab davin tak kalah bingung

"Sebenernya ada satu hal supaya lo sama zahra gak cerai" ucap angga

"Apa? Apa hal yang bisa gua lakuin agar gua sama zahra gak bercerai, gua pasti lakuin itu" ucal davin antusias

"Tapi gua gak yakin kalau lo bisa ngelakuin ini, karna lo sama zahra udah terlanjur bertengkar" ucap angga

"Gak yakin?? Memangnya hal apa yang bisa membuat gua sama zahra gak jadi cerai" tabya davin bingung

"Zahra harus mengandung anak lo, dan hanya dengan cara itu dia gak jadi gugat cerai lo" jelas angga

"Mengandung?? Tapi ngga, apa mungkin zahra akan mengandung" ucap davin tidak yakin

"Memangnya kenapa?? Apa lo sama zahra belum pernah melakukannya" tanya angga bingung

"Sebenarnya kami baru sekali melakukan itu, dan itu pun dalam situasi yang tidak bisa gua inget" ucap davin

"Sekali?? Dan dalam situasi yang gak bisa lo inget?? Maksudnya??" tanya angga tak mengerti

Dan setelah itu, davin menceritakan semua kejadian malam itu pada angga, dia menceritakan semua yang masih bisa ia ingat

"Jadi lo dalam keadaan mabuk" komentar angga pada saat davin selesai bercerita semuanya

"Iya ngga, dan gua juga gak tau kenapa gua bisa mabuk" ucal davin bingung

"Dan pada malam yang sama, lo sama zella melakukan itu juga, begitu kan" ucap angga tak percaya

"Dari mana lo tau soal itu" tanya davin terkejut, karna seingat nya dia tidak penah memberitahu siapapun tentang ini

"Gua tau dari istri lo, dia udah cerita semua nya sama gua tadi siang. Tapi udahlah lupain soal itu, sekarang kita fokus sama masalah lo sama zahra" ucap angga jujur

"Iya gua percaya kok sama lo, jadi gimana?? Gimana cara supaya gua sama zahra gak jadi bercerai" tanya davin lagi

"Gua rasa cuma itu caranya vin, dan gua rasa lo cuma perlu berdoa sama allah supaya zahra akan mengandung anak lo walaupun lo baru sekali berhubungan sama dia" ucap angga sambil mengusap ngusap punggung davin

"Iya semoga aja ya ngga, makasih lo mau nyemangatin gua" ucap davin lalu memeluk anga sebagai tanda terimakasih

Dilain sisi, zahra sedang berada didalam taksi yang ia pesan, dia berjalan menuju rumah kedua dan dia memutuskan untuk tidak akan kembali ke rumah davin

10 menit berlalu

Akhirnya zahra sampai ke depan rumah besar milik kedua orang tua nya, dia masuk dengan hati yang sangat gelisah, dan dia memutuskan akan cerita semua masalahnya kepada keluarga itu

"Mama..." jerit zahra sambil memeluk mamanya dengan sangat erat dan dia pun langsung terisak di dekapan mamanya itu

"Sayang, kamu kenapa nangis. Dan kamu kesini sama siapa? Mana davin" tanya lina khawatir

"Zahra kesini sendiri mah, dan zahra gak akan mau kembali ke tempat laki laki bajingan itu" ucap zahra dengan bercampur isakan sedih

"Laki laki bajingan?? Maksud kamu davin. ada apa sayang? Kamu ada masalah sama davin" tanya lina

"Jangan sebut nama dia mah, zahra muak mendengarnya" ucap zahra emosi

"Ada sayang?? Cerita sama mama" ucap lina

Dan setelah itu, zahra pun menceritakan semua nya dengan detail dia menceritakan semua itu dengan bercampur isakan tangis

"Tapi sayang, kamu yakin davin melakukan semua itu" tanya lina setelah zahra menceritakan semuanya

"Iya mah zahra yakin, karna wanita itu menunjukan foto foto kebersamaan mereka" jawab zahra

"Tapi sayang, apa gak sebaiknya kamu dan davin berbicara empat mata dan berbicara masalah ini. Tidak baik jika kamu kabur kaburan seperti ini" nasihat lina pada anak perempuannya itu

"Gak mah gak ada gunanya juga, zahra akan tetap menggugat cerai pak davin" ucap zahra kekeh

"Zahra, pernikahan bukan permainan yang dengan gampangnya kamu bisa bercerai dan menikah" ucap lina

"Tapi mah, zahra udah kecewa sama pak davin. Dia udah selingkuh, dia udah berhubungan dengan perempuan lain, zahra udah gak tahan mah, zahra sakit hati. Zahra gak mau hidup bersama laki laki seperti dia" ucap zahra dengan isakan yang tak terbendung

"Baik sayang mama ngerti posisi kamu, nanti kita bicarakan ini dengan papa dan abang kamu dahulu ya" saran lina dengan wajah yang ikut sedih, dia terbawa suasan anak perempuannya itu

"Iya mah makasih ya mama udah mau ngertiin posisi aku, aku sayang banget sama mama" ucap zahra

"Iya sayang, udah ya jangan nangis lagi, mama yakin kamu wanita yang kuat, mama gak mau liat putri cantik mama nangis nanti mama bisa ikut nangis juga sayang" ucap lina dengan wajah dan mata yang berkaca kaca

"Iya mah mama juga jangan nangis dong" ucap zahra sambil mengelap setetes air mata lina yang berhasil jatuh

Dan setelah itu, mereka pun saling berpelukan dan tersenyum satu sama lain

Bersambung...

Hai..
Gimana nih ceritanya??

Dahlah ya guys aku gak mau banyak ngoceh nih cuma mau bilang jqngan lupa vote tevo dan komen menko yaa byeee

cinta

Zahra pov

Sudah satu bulan lebih sejak kejadian waktu itu, dan aku memilih tinggal bersama kedua orang tua ku di rumah mereka. Aku tidak mau tinggal bersama pak davin, karna aku sudah memutuskan untuk menggugat cerainya tidak lama lagi

Dan selain tinggal bersama kedua orang tua ku, aku juga memutuskan untuk mengundurkan diri dari rumah sakit junanda, karna aku benar benar ingin menghindari pak davin

Dan di sini lah aku, di sebuah kamar yang bernuansa pink dan putih. Duduk dengan bersandarkan bantal, dan setia memeluk boneka beruang ku

"Zahra" sapa mama membuyarkan lamunanku dari nasib rumah tangga ku kelak

"Iya mah, kenapa. Masuk aja gak di kunci kok" jawabku pelan, aku sungguh tidak mood menjalani setiap hari ku sekarang

"Sayang, di bawah ada davin nak. Dia menunggu kamu, mama mohon temui dia sekali saja, dia kelihatan khawatir sekali dengan kamu" dan ya ucapan mama itu membuatku memutar bola mata jengahku, sungguh aku lelah dengan sikap kekeh pak davin. Entah sudah berapa kali dia mendatangi rumah ku, hanya untuk memaksa ku menemuinya, tapi keputusan ku sudah bulat, aku akan tetap bercerai dengannya

"Gak mah, biarin aja dia disitu" jawabku kesal, tapi mama masih saja membujukku agar tetap menemui pak davin

"Sayang, mama mohon sama kamu. Kamu bicarakan masalah ini baik baik ya sayang, dan jika kamu ingin mengakhiri ini semua, maka kamu harus bilang secara baik baik padanya. Bukan sembunyi dan menghindar seperti ini" ucap mama sambil mengelus kepalaku dengan lembut

"Gak mah zahra gak mau ketemu sama pak davin, jadi lebih baik mama suruh dia pulang" jawabku kekeh, aku sungguh sungguh tidak ingin menemui pak davin, aku tidak mau hati ku terasa sakit ketika melihat wajah nya itu, aku tidak ingin ter ingat kelakuan kelakuan buruk nya pada ku

"Baiklah, mama coba ya sayang" jawab mama lalu beranjak pergi dan meninggalkan ku sendiri di kamar

Dan setelah kepergian mama, aku kembali terdiam dan menatap kosong ke arah jendela kamat ku yang langsung mengarah ke pemandangan jalanan jakarta

10 menit berlalu..

Tok tok tok..

"Zahra" panggil mama lagi, dia kembali mengetuk pintu dan membukanya lalu duduk di tepi ranjang ku dan mengelus rambut ku perlahan

"Ada apa lagi mah, kalau mama menyuruhku turun dan menemui pak davin maka mama akan mendapatkan jawaban yang sama dengan jawaban yang sebelumnya" jawabku tanpa menoleh ke arah mama, aku masih setia melihat ke arah jalanan jakarta itu

"Bukan sayang, mama ke sini bukan untuk itu. Mama ke sini hanya mau memberitahu bahwa ada teman kamu yang datang, tapi mama belum pernah melihat dia sebelumnya" aku menggerutkan dahi karna penjelasan mama tadi, karna setahu ku mama tahu semua teman temanku

"Siapa mah?? Perempuan atau laki laki" jawabku bingung

"Perempuan, cantik putih" jawab mama dan alhasil aku masih belum bisa menebak siapa wanita itu

"Suruh dia masuk ke sini aja mah" ucap ku

"Iya sayang tunggu ya. Mama panggilin dulu" jawab mama dan langsung berjalan keluar kamar dan tak berselang beberapa lama, muncullah seorang wanita berpakaian dress pendek selutut berwarna merah marun dan wajahnya tidak asing di kepalaku

Dia gita sahabat pak davin, mau apa dia datang kesini. Dan apakah dia kesini bersama davin, dan apakah ini semua hanya jebakan agar aku mau menemui pak davin

"Zahra.." ucap gita sembari, memelukku dengan erat. Dia langsung menangis ketika memelukku

"Gita, loh kamu kok tau rumah aku sih" jawabku dengan perasaan yang masih bingung, aku bingung kenapa gita menangis dengan sebegitu sedihnya

"Tidak penting aku tau dari mana letak rumah kamu, yang penting sekarang adalah apa benar kamu akan bercerai dengan davin. Tapi kenapa zahra?? Ayolah jangan menyerah semudah ini, aku yakin kamu pasti bisa melewati semua ini" ucapnya

Mendengar ucapan gita tadi, aku hanya menundukan pandanganku ke arah kasur, aku sama sekali tidak ingin membahas masalah ini lagi, sudah cukup hati ku di buat terluka oleh pak davin

"Zahra, coba kamu tatap aku. Dan kamu bilang kalau kamu benar benar ingin berpisah dengan davin" ucap gita, sungguh aku benar benar tidak bisa melakukan itu, sejujurnya di lubuk hati ku yang paling dalam aku tidak ingin bercerai dari pak davin, aku nyaman bersama dengannya, tapi apalah daya ku. Aku sudah terlanjur sakit hati di buatnya

"Zahra, aku tau kalau sesungguhnya kamu tidak mau bercerai dengan davin. Benar bukan" ucap gita lagi, sungguh dia membuatku mati kata sekarang, aku sungguh bingung harus menjawab apa, karna memang sebenarnya aku tidak mau bercerai dengan pak davin

"Jika kamu tidak mau bercerai dengannya, lalu kenapa kamu melakukan ini?" tanya gita bingung

"Jawab zahra jangan diam seperti ini, aku ingin tau alasannya"

"Ya kamu benar, sebenarnya aku sama sekali tidak ingin bercerai dengan pak davin. Tapi--hiks" aku sungguh tidak kuat untuk melanjutkan semua kata kata ku itu hati terasa begitu sakit ketika mengingat semua kejadian dua minggu lalu

"Tapi apa zahra, kamu gak mau kalo davin menikah dengan mantan kekasihnya itu, iyakan" ucap gita dan ucapannya itu berhasil membuat air mataku semakin lolos membasahi pipi

"Iya git kamu benar, aku gak mau pak davin menikah dengan zella, aku gak suka, aku kesel" ucapku sambil

manangis, sungguh sekarang luka yang selama dua minggu ini berusaha aku kubur kembali terbuka lebar karna ucapan gita itu

"Zahra zahra, apa kamu masih belum sadar kenapa kamu bersikap seperti ini" ucap gita sambil terkekeh, dan alhasil itu membuat ku menghentikan tangisanku dan menatap gita dengan kerutan di dahin ku, menandakan aku tidak mengerti dengan apa yang gita katakan

"Maksud kamu??" tanyaku sambil mengelap sisa sia air mata ku yang berada di pipi

"Iya, apa kamu belum sadar kenapa kamu bersikap seperti ini"

"Gita, aku sungguh tidak mengerti dengan maksud dari semua kata kata kamu" tanya ku bingung

"Zahraa..., kamu masih belum sadar kalo kamu udah jatuh cinta sama davin" aku tersontak kaget sekaligus bingung dengan semua ucapan gita itu

"Cinta?? A-aku gak cinta sama pak davin" elakku cepat, aku sangat yakin kalau aku tidak mencintai pak davin. Karna aku tidak akan mungkin mencintai pak davin dalam waktu yang singkat ini

"Lalu kenapa kamu bersikap seperti sekarang?? Kenapa kamu menangisi davin, kenapa kamu mengeluarkan air mata kamu hanya untuk davin. Kenapa kamu tidak rela untuk meninggalkan davin. Hah kenapa?? Apa semua ini hanya sekedar rasa suka, atau hanya kasian ataupun rasa yang lainnya. Gak zahra ini semua karna rasa cinta kamu, kamu udah jatuh cinta pada davin, tapi kamu saja yang belum menyadarinya" ocehnya panjang lebar, sedangkan aku hanya menatapnya dengan wajah tidak bisa di artikan,

sekarang aku bingung. Aku juga tidak tau kenapa aku bersikap seperti ini, aku tidak tau perasaan apa ini sebenarnya

"Aku tidak mengerti rasa apa sebenarnya ini" jawabku tertunduk bingung

"Biar aku jelaskan, ini semua rasa cinta. Dan kamu sudah jatuh cinta kepada davin dan begitu pun sebaliknya, davin pun sudah jatuh cinta pada kamu" aku terkejut dengan apa yang di kontarkan gita, pak davin?? Jatuh cinta padaku, ah tidak mungkin

"Pak davin?? Tidak mungkin. Aku tau dia hanya mencintai kekasihnya itu. Dia tidak mencintai aku. Dan aku pun begitu, aku tidak mencintainya" ucapku yakin

"Baiklah, jika kamu belum percaya dengan semua ini, aku mengerti. Tapi aku mohon, jangan bercerai dengan davin, aku tau kamu wanita satu satu nya yang bisa membuat davin kembali seperti dulu, membuat davin kembali ceria dan ramah. Tidak seperti sekarang, davin yang dingin dan angkuh" ucapnya memohon padaku, tapi aku tidak akan mundur dan mengubah keputusanku. Aku akan tetap menggugat cerai pak davin

"Gak bisa git aku akan tetap menggugat cerai pak davin, dan sebentar lagi surat pengadilan akan sampai padanya" dan aku kembali manatap jalanan jalanan jakarta itu

"Tapi ra, aku mohon. Batalin gugatan cerai kamu, aku percaya kamu bisa ngelewatin semua ini" ucapnya kekeh, dia tetap membujukku dengan keras

"Gak bisa. Aku gak bisa ngelewatin ini semua. Aku gak bisa membagi suamiku dengan wanita lain. Jadi lebih baik, aku

yang mundur" tangisan ku sudah tidak bisa dibendung lagi, hatiku sungguh sesak sekarang

"Tapi ra" ucapnya memohon, dia masih berusaha membujukku untuk membatalkan gugatan ceraiku dengan davin, tapi percuma toh aku sudah mengurus gugatan cerai itu. Dan sebentar lagi aku dan pak davin akan bercerai

"Gak gita, sampai kapan pun aku gak akan ngubah keputusan aku. Dan sekarang aku minta kamu keluar!" ucapku sambil menunjuk pintu keluar, aku mengusir gita karna terbawa emosi yang sekarang mengelilingiku

"Baiklah, aku akan keluar. Dan saku minta maaf jika aku membuat kamu kembali teringat akan luka kamu, permisi" ucapnya kecewa, sungguh aku jadi tidak tega karna sempat bersikap kasar padanya, aku mengusirnya dengan kasar. Dan setelah kepergian gita tadi aku langsung menangis di atas boneka beruangku yang berukuran sama seperti tubuhku

"Apa benar aku sudah mencintai pak davin?" tanyaku pada diri sendiri, aku sendiri masih bingung dengan perasaan ku ini. Tapi dulu, sebelum kami menikah bukankah pak davin pernah mengatakan kalau dia mencintaiku?? Apakah itu semua benar atau tipu muslihat saja dan apakah aku memang sudah mencintai pak davin Tapi walaupun memang benar jika aku mencintai pak davin, aku akan tetap bercerai dengannya.

.
.
.
.
.
.

Di lain sisi, seorang pria berbalutkan jas dokter miliknya sedang mengendarai mobil dengan kecepatan diatas rata rata, dia sangat frustasi atas semua yang terjadi padanya. Keadaannya kini sungguh kacau, rambutnya yang sudah tidak ter atur dengan bulu bulu halus yang sudah tumbuh dia dagu halusnya itu,
Kemejanya yang dia gulunng secara asal

Dia sangat frustasi atas semua tindakan yang dilakukan istrinya, istrinya tidak ingin menemuinya dan juga menghindari nya serta akan menggugat cerainya

Dia adalah davin devano junanda, laki laki yang sudah berselingkuh di belakang istrinya, dan harus bertanggung jawab dan menikah dengan wanita yang sudah dia setubuhi itu. Sungguh miris keadaannya sekarang

"Aghh sial" ucapnya kesal, karna hampir saja dia menabrak seekor kucing di jalanan

"Wooo hati hati, kamu mau ngajak aku mati ya" protes seseorang wanita yang berada di samping davin

"Kenapa hidup gue se sial ini sih" uc
Gerutu davin dengan wajah kesalnya, dia mengusap wajah frustasinya sebelum dia melanjutkan jalannya karna tadi dia hampir saja menabrak seekor kucing

"Makanya jadi cowok jangan mata keranjang, sekarang aja kamu nyesel kan" ucap wanita itu kesal

"Aghh diam!" ucap davin fruatasi, dan dengan wajah malasnya wanita itu pun hanya menurut saja

"Iya iya maap, tapi vin. Kamu gak bisa terus terusan bersikap seperti ini, kamu harus ngelakuin sesuatu agar

perceraian kalian gak berlangsung, karna usaha aku udah gagal, aku gak berhasil bujuk zahra tadi" ucap wanita itu

Siapa lagi dia kalau bukan gita, sahabat davin. Dan ternyata kedatangannya ke rumah zahra tadi adalah atas perintah davin sahabatnya

"Ngelakuin apa git, aku udah gak tau aku harus ngelakuin apa, aku udah bingung" ucap davin dan masih tetap fokus menyetir mobil, walaupun hatinya kini sedang gelisah dan kesal

"Ya aku juha gak ymtau vin, aku juga udah bingung" ucap gita bingung

"Lalu, apakah aku akan bercerai dengan zahra" tanya davin cemas

"Sudahlah vin, jika memang kamu tidak berjodoh dengan zahra, mau bagaimana pun kamu berusaha maka semua itu pasti akan gagal. Jadi lebih baik kamu berdoa sama allah, minta jalan sama allah" nasihat gita

"Tapi git, aku gak mah bercerai sama zahra" ucap davin lagi, sungguh dia sangat frustasi sekarang

"Aku juga mau nya kamu gak bercerai sama zahra, tapi jika kalian bukan jodoh? Mau diapakan vin" jawab gita putus asa

"AGHH!!" davin frustasi dan memukul stir mobil dengan keras dan menghasilkan bunyi klakson yang keras

"Vin jangan bertingkah seperti orang gila, lihat pengemudi motor di depan kita sampai seperti ingin melompat dari motornya karna terkejut" tegur gita, sebab pengendara motor di depan mobil mereka sampai terkejut karna ulah davin itu

"Aku memang sudah gila, dan semua ini karna zahra. Dia sudah membuat ku gila karna sikapnya" ucap davin frustasi

"Kamu benar, kamu gila. Gila karna cinta kamu terhadap zahra yang begitu besar" ucap gita sambil tersenyum lebar

"Cinta??" tanya davin bingung "apa maksud kamu?" lanjutnya bingung.

"Iya cinta, apa kamu masih belum sadar atas perasaan kamu ini. Kamu udah jatuh cinta pada zahra, dan begitu pun dengan zahra, dia sudah jatuh cinta padamu davin" jelas gita

"Apa benar aku mencintai zahra?? Dan secepat ini" tanya davin sambil melihat ke arah gita, dan untung saja mereka sedang berada di lampu merah kalau tidak mungkin sudah menumbur

"Iya davin, kamu mencintai zahra. Dan zahra pun begitu, dia mencintai kamu. Aku bisa melihatnya" ucap gita lagi

"Tapi ini tidak mungkin, tidak mungkin aku mencintai zahra, dan zahra pun tidak mungkin mencintai aku" ucap davin tak yakin

"Mungkin, dan itu semua sudah terjadi. Tapi kalian saja yang belum menyadari itu" ucap gita apa adanya

Jujur dulu sebelum menikah dengannya, aku pernah berbohong pada zahra kalau aku mencintainya. Padahal aku sama sekali tidak mencintainya, aku hanya bersandiwara saja. Tapi apakah mungkin sekarang aku benar benar mencintainya. Dan dalam waktu seaingkat ini??

Batin davin bebicara

"Woi vin, jalan udah lampu hijau. Denger tuh kendaraan di belakang udah pada ribut" ucap gita menyadarkan lamunan davin

"Ohiya" jawab davin lalu menancap gas lalu menjalankan mobilnya

Bersambung...

Hai guys, gimana ceritanya?? Gaje kah, maapdeh kalo gaje..

Oiya guys ngomong ngomong aku kan udah libur, jadi aku bakal up 2x sehari....okeee

Biar cepet selesai ceritanya hehehe

Oiya jangan lupa komen ya, komen loh jangan lupa..

Vote vote

Okee byeee

ceraikah

Davin pov

disaat aku sedang mengalihkan fokusku pada pekerjaan, bertapa terkejutnya aku saat mendapati surat yang berlabel pangadilan agama, dan setelah aku membukanya? Betapa terkejutnya diriku, kalau itu ternyata adalah surat cerai aku dan zahra. Dan dengan gerakan cepat, aku berjalan mengambil kunci mobil dan segera bergerak menuju ke rumah kediaman keluarga dirgantoro, dimana zahra tinggak sekarang. Sungguh aku sungguh tidak menyangka kalau zahra akan secepat ini mengirimkan surat ini.

Dan setelah menempuh perjalan selama 15 menit, aku pun sampai ke pekarangan rumah milik keluarga dirgantoro. Dan dengan berjalan cepat aku langsung memasuki rumah itu

Dengan nafas tersenggal senggal aku pun mengucapkan salam tanpa sopan santun saat memasuki rumah "Asakamualaikum"

"Waalaikumsalam" jawab seluruh manusia yang berada di sana. Dan betapa terkejutnya aku, saat aku melihat kedua orang tua ku berada di sana bersama kedua orang tua zahra. Dan sepertinya mereka sedang membicarakan hal yang serius, karna aku bisa melihat dari mimik wajah mereka semua

Dan dengan langkah lambat dan ragu, aku berjalan menghampiri mereka semua

Plak

Satu tamparan berhasil mendarat ke pipi kanan ku, mama ku yulia menamparku dengan sangat keras. Dan aku sudah

tau kenapa dia marah seperti ini

Dia menampar aku karna pasti sekarang dia sudah mengetahui tetbtang masalahku dan zahra. karna sebelumnya, aku tidak berani membicarakan hal ini, dikarnakan aku takut mereka kecewa dan marah besar. Dan karna selama kurang lebih dua minggu ini, mereka juga pergi ke luar negri karna suatu urusan

"Apa yang kamu lakukan hah, dasar laki laki brengsek" ucap mama dengan emosinya, sampai sampai dia menampar lagi diriku dengan keras

Plak

"Tapi ma, davin tidak menyadari semua nya. Davin tidak sadar kalau davin melakukan itu" elakku sambil memegangi pipiku yang merah akibat tamparan tamparan itu

Plak

Satu tanparan lagi berhasil mendarat dipipi kiriku, dan tamparan itu bukan dilakukan oleh mama ku, melainkan oleh papa ramzan. Dia menamparku dengan tamparan yang lebih keras dari tamparan mama tadi

"Dasar anak gak tau malu kamu ya, berani kamu mengkhianati istri kamu sendiri" ucap papa dengan rahangnya yang sudah keras dan aku tau itu karna dia yang menahan emosi sedari tadi

"Pah, mah. Davin udah bilang kalau itu semua terjadi di luar kesadaran davin, dan davin sedang dalam keadaan mabuk" ucapku dengan wajah dan ujung bibir yang sudah dipenuhi darah segar

Plak

Satu tamparan lagi, mendarat dipipi kanan ku, entah kenapa mama terlihat sangat emosi saat ini. Sampai sampai dia menampar ku lagi

"Sejak kapan mama ajarin kamu minum begituan hah, jawab!" ucap mama emosi, dan karna mama begitu emosi, dia sampai meneteskan air matanya

"Maaf mah, davin juga gak tau kenapa davin bisa mabuk" jawabku sambil memohon dihadapan mama Dan suasana pun hening, hanya suara ku saja yang terdengar di ruangan besar itu, karna anggota keluarga zahra hanya bisa diam dan memperhatikan semua yang terjadi. Dan zahra?? Zahra pun berada di sana, dan karna aku baru menyadari keberadaan zahra, aku langsung menghampirinya dan berlutut di hadapannya

"Zahraa, zahra sayang. Saya mohon sama kamu, maafin saya ya" ucapku sambil memegang kedua kaki zahra yang sedang duduk di atas sofa

"Iya pak, saya sudah maafin bapak kok" jawab zahra tanpa mau melihat ke arahku sama sekali

"Makasih sayang, tapi saya mohon batalin ini" ucapku sambil menunjukkan surat cerai yang aku bawa dari rumah. Dan dengan wajah iba, zahra menatap surat cerai itu, dan tak berselang beberapa detik dia kembali mengalihkan pandangannya ke arah lain

"Maaf pak, saya gak bisa batalin itu" ucap zahra, aku tau dia sedih wajahnya menunjukkan itu semua. Tapi dia berusaha menyembunyikan itu semua dengan wajah angkuhnya

"Tapi zahra, saya mohon. Saya sayang sama kamu, saya gak mau kita pisah" ucapku dengan air mata yang berhasil lolos

di pipi, entah kenapa air mata ini sangat mudah lolos dan membasahi pipiku ini

"Gak pak gak bisa, keputusan saya sudah bulat, dan saya harap bapak dapat menandatangani itu" ucap zahra dengan isak tangis yang sudah tak tertahan lagi,. Zahra menangis dia menangis sama seperti ku sekarang. Kami sama sama mengeluarkan air mata kesedihan, dan anggota keluarga yang lain hanya bisa memandangi kami karna aku tau mereka memilih diam dan tidak mau ikut campur untuk sementara waktu

"Sudahlah jangan disesali, mungkin kami memang telah melakukan kesalahan dengan menjodohkan kalian" ucap papa renanda mertuaku, dan diangguki oleh papa dan mama ku juga

"Renanda benar, jadi lebih baik kalian sudahi saja hubungan ini" ucap papa

"Gak pah, aku gak akan sudahi hubungan ini. Iyakan zahra, saya mohon zahra. Tolong kasih saya kesempatan kedua" ucapku sambil memohon dengan sangat tulus pada zahra

"Gak bisa pak, saya gak mau jadi penghalang antara hubungan bapak dan kekasih bapak itu" aku sedikit di buat frustasi oleh zahra, tapi aku harus bersikap sabar demi mendapatkan maaf zahra itu

"Zahra, saya gak ada hubungan apa apa sama wanita itu, kami hanya sekedar teman lama sayang" lirihku dengan penuh kesabaran

"Teman lama yang bertemu lalu bercinta??, begitukan" jawab zahra dengan cepat

"Tolong percayalah, saya sama sekali gak bermaksud ngelakuin itu, saya tidak sadar sayang. Saya di jebak. Percayalah" ucapku lagi

"Terserah bapak mau bicara apa, saya sudah tidak ingin mendengarnya, dan saya harap bapak bisa menandatangani surat perceraian itu dengan cepat, karna saya gak mau masalah ini menjadi berlarut larut" ucap zahra sambil memjat jitadnya, apa mungkin dia pusing?? Dan tubuhnya yang seperti sudah tidak ada tenaga, wajahnya pucat, dan kepalanya yang sudah seperti ingin jatuh. Aku jadi khawatir melihatnya??

"Zahra, kamu gak papa. Kamu sakit??" tanya ku khawatir

"Gak papa, udah pak minggir. Saya mau kekamar" ucap zahra sambil mendorong ku hingga terjungkal

Dia berdiri dengan tubuh yang sudah tak seimbang dan

1 detik

2 detik

3 detik

4 detik

Dan..

BRUK...

aku terkejut ketika zahra tiba tiba terjatuh dan dengan sigap aku langsung menggedongnnya, dan suasana di ruangan itu tiba tiba berubah menjadi kacau, semua orang panik karna zahra yang tiba tiba pingsan

Zahra kamu kenapa??

Zahra sayang, bangun nak??

Dek, kamu kenapa. Sadar dek

Seperti itulah kata kata yang dikeluarkan oleh semua orang, tapi karna aku panik aku langsung berinisiatif membawa zahra ke rumah sakit

"Mah pah kita bawa zahra ke rumah sakit" ucapku pada semua orang

"Iya ayok, kita bawa" ucap semua orang

Lalu dengan cepat, aku menggendong zahra masuk kedalam mobil, aku mengendarai mobil, sedangkan para mama berada di belakang untuk menjaganya. Dan para papa dan abang zahra berada di mobil yang berbeda

Dan dengan cepat aku menancap gas dan menuju ke rumah sakit terdekat, dan beruntungnya, rumah sakit terdekat dari rumah keluarga dirgantoro adalah rumah sakit junanda, rumah sakit milik keluargaku

Bersambung....

Hai guys..
Gimana?? Aku gak php kan, aku beneran up 2 kali

Dan buat kalian yang berhati baik, tolong dong votenya dan komennya. Gak kasian apa sama author yang udah nulis cape cape tapi gak di vote sama di komen...

Jadi komen dan votenya yaa...yang baik aja inimah hehe

Okeee
Byee... Bye....

zahra kenapa

Dan dengan cepat aku menancap gas dan menuju ke rumah sakit terdekat, dan beruntungnya, rumah sakit terdekat dari rumah keluarga dirgantoro adalah rumah sakit junanda, rumah sakit milik keluargaku

.
.
.
.
.
.

Dengan teregesa gesa aku menggendong zahra keluar dari mobil dan membawanya ke ruang pemeriksaan. Dan setelah zahra di letakkan di tempat tidur pasien semua orang menunggu di ruang tunggu dengan perasaan yang cemas dan panik. Aku sangat cemas padanya, aku takut dia kenapa kenapa, dan entah kebetulan atau entah kenapa dokter yang sedang menjaga di sana adalah sahabatku yaitu angga

"Vin, lo tenang aja ya. Gua periksa zahra dulu. Lo tunggu aja di depan" ucap angga sebelum menutup pintu dan memeriksa zahra

Dan karna sangat cemas, aku hanya bisa bergerak tak jelas, dan sampai aku melihat ibu mertuaku dengan wajah nya yang sembab karna di penuhi air mata khawatirnya

"Mah, mama tenang aja ya. Zahra pasti baik baik aja kok" ucapku menenangkan mama lina, dia sangat cemas dan dia hanya menangis di dekapan anak laki laki nya itu

"Iya sayang, makasih ya" balas mama lina sambil tersenyum

"Mah, memangnya zahra ada keluhan apa?? Kenapa dia bisa tiba tiba pingsan?" tanya ku pada mama lina, aku bertanya hanya karna ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada zahra

"Setahu mama, beberapa hari ini zahra selalu mengeluh kepalanya pusing dan perutnya mual sayang. Mungkin karna dia tidak makan dan tidur secara teratur" jawab mama dengan wajah paniknya dan aku hanya mengangguk angguk atas jawaban mama itu, dan aku rasa tidak ada hal yang perlu di cemaskan. Tapi, aku juga harus mendengar penjelasan dari angga yang sedang memeriksa zahra itu, agar semuanya lebih jelas.

Sudah 30 menit angga memeriksa zahra, tapi tak kunjung selesai juga. jadi sebenarnya ada apa dengan zahra, kenapa angga memeriksanya begitu lama, aku jadi semakin di buat cemas.

Dan sekarang aku hanya berjalan bolak balak tak jelas di depan ruangan itu, semua orang pun khawatir sama dengan kekhawatiranku sekarang mereka hanya mengucapkan surat surat agar zahra bisa baik baik saja

Tak lama dari situ, angga keluar dan menghampiri kami semua, wajahnya masih biasa saja, tidak ada ekspresi khawatir di mukanya, tapi aku masih tidak yakin sebelum angga menjelaskan semuanya

"Gak papa kok, gak ada yang perlu di khawatirin, tapi--" pembicaraan angga terpotong, atau lebih tepatnya dia sengaja menghentikan kata katanya itu. Dia menatapku dengan ekspresi yang tidak bisa ku mengerti, aku berhasil di buat bingung olehnya

"Tapi apa" tanya mama lina dengan khawatirnya

"Em enggak kok gak papa, tapi zahra harus di rawat beberapa hari di sini. Dan jika kalian ingin menjenguk zahra, kalian bisa menjenguknya setelah dia di pindahkan ke ruang rawat inap"

"Dan buat lo davin, lo ikut gua sebentar ya. Ada yang mau gua omongin soal zahra" ucap angga mengagetkanku

"Ohiya ayok" jawabku

"Kalian tunggu aja disini ya, nanti kalo ada apa apa aku kasih tau, sekarang aku mau dengerin apa yang mau di sampikan angga dan sepertinya penting" jawab ku lalu meninggalkan mereka semua dan mengikutin angga ke ruangannya

Dan setelah sampai ke dalam ruangannya, angga duduk dengan tenang di meja kebesarannya, dan aku duduk di kursi tepat depan kursi yang angga duduki

"Ngga, zahra kenapa?? Semuanya baik baik aja kan" tanyaku membuka suara, aku sangat penasaran dengan apa yang ingin angga bicarakan

"Em jadi gini vin, setelah gua periksa zahra, gua nemuin satu fakta. Kalau zahra itu--" ucap angga dengan nada yang sangat membuatku tercekik rasa penasaran, dan lebih parahnya lagi dia memberhentikan suaranya di akhir kalimat dan itu membuatku kesal dengannya

"Angga!! Zahra kenapa!!" tanya ku dengan suara tinggi, aku sudah di buatnya kesal, karna sedari tadi dia tidak to the poin dan malah berbicara bertele tele tak jelas

"Zahra...., zahra hamil" ucap angga senang , dan ucapan angga itu berhasil membuatku terkejut bercampur rasa bahagia

"Hamil??" tanyaku lagi, aku sungguh tidak percaya dengan semua ini

"Iya vin, zahra hamil. Kenapa lo gak bisa ngenalin ciri ciri wanita hamil sih, padahal lo sendiri dokter" sindir angga sambil terkekeh

"Yee bukannya gua gak bisa ngenalin, tapi kan lo tau kalo zahra gak mau ketemu gua selama beberapa minggu ini" jawabku apa adanya

"Iya iya maaf, tapi yang jelas sekarang
Zahra hamil vin, dan usia kandungannya menginjak kurang lebih 4 minggu" jelas angga dengan senyuman mengembangnya

"Dan lo tau, artinya gua sama zahra gak bisa bercerai" ucapku senang, kini aku memeluk angga dengan erat, aku berusaha membagi kebahagiaan ku dengan nya

"Iya vin, tapi lo jangan meluk gua kayak gini dong, gak bisa nafas nih gua" keluh angga saat aku memeluknya dengan sangat erat

"Iya sorry sorry, abisnya gua seneng banget ngga. Akhirnya gua sama zahra gak jadi cerai" ucapku sambil melepaskan pelukanku itu

"Akhirnya ya vin, allah bener bener gak mau kalian pisah. Sampai sampai allah memberikan janin di kandungan zahra disaat kalian sudah ingin bercerai"

"Tapi vin, zahra harus di rawat di rumah sakit ini selama beberapa hari kedepan, karna kehamilannya sekarang sangat lemah, mungkin karna zahra yang sedang banyak pikiran dan itu membuat dia gak bisa jaga pola hidupnya" ucap angga dengan tujuan mengingatkanku lagi

"Iya gua tau kok lakukan apa yang terbaik aja" jawabku dengan senyuman mengembang

Sungguh aku sangat senang atas kehamilan zahra, aku sangat senang.

"Ngga, sekarang gua mau ke ruangan zahra dulu ya, gua mau ngumumin berita baik ini" pamitku

"Vin, tapi lo jangan buat zahra stres ya. Lo tau kan akibat nya apa" ucap angga berusah mengingatkanku

"Iya ngga gua inget kok, lo lupa ya kalo gua juga dokter kandungan" ucapku sambil terkekeh

"Ingetlah, cuma gua mau ngingetin aja sama lo" ucap angga, dan aku hanya terkekeh melihat sikap angga itu

"Iya ngga, makasih ya. Byee" pamitku pada angga, aku langsung berjalan menuju ketempat zahra berada tadi

~~*

Author pov

Dengan gerakan cepat, davin sampai ke tempat dimana zahra di periksa tadi, dia mengerutkan dahinya ketika dia melihat tempat yang tadi dia dan keluarganya menunggu zahra telah kosong, dan karna tidak mau membuang waktu lama, davin langsung masuk kedalam ruang pemeriksaan itu dan setelah dia masuk dia di buat bertambah bingung saat di dalam ruangan itu tidak terdapat tanda tanda zahra dan keluarganya, dan dia pun berfikir bahwa zahra telah di pindahkan ke ruang rawat inap, jadi dia berusaha mencari dimana zahra di tempatkan dan karna betapa banyaknya kamar di rumah sakit ini jadi davin memutuskan untuk bertanya ke salah satu suster yang ada di dalam ruangan itu

"Permisi sus, apa suster tau dimana istri saya di pindahkan" tanya davin

"Oh ibu zahra ya dok, tadi sih setahu saya dia di pindahkan di kamar VVIP di lantai 3 nomor 5 dok" jawab susuter itu sopan

"Oke makasih ya sus" pamit davin pada suster itu, dia tersenyum ramah dan mengucapkan terimakasih secara halus

"Iya sama sama dok" jawabnya sambil agak janggung, sebab dia tidak pernah dia ajak bicara oleh atasanya yang satu ini

Dan setelah itu davin langsung berjalan ke arah ruangan yang di beritahu oleh suster itu

Diperjalanan, senyumannya tak pernah luntur dari wajahnya, sampai sampai dia menyapa orang orang yang ada di sekitarnya, dan sampai membuat orang yang di sapanya itu bingung sekaligus senang, sebab atasannya yang satu ini terkenal dingin dan angkuh dan belum pernah mereka melihat davin seramah dan sebahagia ini sebelumnya

Dan setelah sampai di tujuan, dia menghela nafas panjangnya sebelum akhirnya dia memutuskan masuk ke dalam ruangan yang zahra tempati

Ceklek..

Seketika semua tatapan bertuju padanya, mata davin dan mata zahra bertemu sepersekian detik sampai akhirnya zahra yang memutuskan pertemuan mata itu

"Zahra" panggil davin dengan lembut, dia berjalan ke arah ranjang zahra

"Berhenti disitu, mah bilangin sama dia jangan deketin zahra lagi. Suruh dia pergi mah" ucap zahra tampa menoleh ke arah davin, dia melihat ke arah kulkas di sampingnya

"Davin, sebaiknya kamu pergi dulu ya" usir mama lina dengan lembut, dan sepertinya lina memang tidak marah dengan davin, seperti layaknya kedua orang tuanya

"Tapi mah, davin mau bicara sesuatu sama zahra" ucap davin

"Iya nak, nanti saja ya" jawab mama lina lagi

"Tapi mah" davin sungguh kekeh ingin memberitahu zahra tentang kehamilannya sekarang, dia tidak mau mengundur ngundur waktu lagi

"Davin cukup, jangan buat keributan di sini. Jadi lebih baik sekarang kamu keluar" ucap ramzan-papa davin dengan suara lantangnya, dan davin pun hanya tertunduk dan berjalan keluar dengan terpaksa, dia tidak mau membuat papa nya lebih marah lagi

.
.
.
.
.
.

Disinilah davin sekarang, di kursi panjang yang memang di sediakan oleh rumah sakit untuk para keluarga pasien duduk, kursi yang berada tepat di depan ruangan zahra.

Dia duduk dengan wajah yang sangat prihatinkan, dia menundukan kepalanya dan memejamkan mata dengan tangannya yang memijat jidat kepalanya yang terasa pusing

"Davin, loh kamu kok di sini. Kamu ngapain duduk di sini sayang" tanya seorang wanita yang baru saja datang

Karna mendengar suaranya, davin sudah mengetahui siapa wanita di hadapannya ini. Dan tidak berniat menjawabnya dan masih tetap melanjutkan kegiatannya memijat jidatnya

"Sayang, kamu pusing. Sini aku pijetin" ucap wanita itu dan langsung duduk tepat di samping davin

"Cukup ya zella, jangan kamu gangu hidup saya lagi. Tolong biarin saya hidup tenang" ucap davin frustasi, dia langsung refleks berdiri ketika yap zella duduk di sampingnya

"Loh emangnya selama ini aku gangu kamu, aku gak pernah gangu kamu sayang. Sudahlah sini duduk, biar aku pijatkan" ucap zella sambil menepuk nepuk kursi yang di duduki davin tadi

"Gak, saya gak sudi kalau saya di sentuh oleh kamu" ucap davin kesal

"Loh kamu lupa ya kalo kita kan pernah..., dan kenapa sekarang kamu gak mau aku sentuh. Sudahlah sayang sini aku pijat, kalau kamu mau kita juga bisa melakukan lebih dari itu"goda zella

"Cukup!! Saya bilang cukup. Saya minta kamu pergi dari sini" usir davin dengan kasar

"Sayang, kok kamu ngusir aku sih. Kamu tega ngusir aku, padahal aku cuma mau pijetin kamu" ucap zella dengan suara yang sengaja di manja manjakan

"Saya bilang pergi!!" usir davin lagi

"Yaudah iya aku pergi" ucap zella lalu berdiri dan berjalan ingin pergi, tapi baru beberapa langkah dia pergi, dia membalikkan badan nya kembali menghadap ke arah davin

"Vin" panggil zella

"Apa lagi sih" jawab davin kesal

"Bukankah kita akan menikah?" tanya zella dengan wajah dan mata yang berbinar binar

Dan davin langsung mengangkat kepalanya dan menatap zella

"Apakah saya pernah bilang kalau saya akan menikah dengan kamu?" ucap davin dingin dan sambil menatap zella, lalu langsung kembali menatap lantai ketika selesai berbicara

"Tapi vin, bukankah kita memang akan menikah" tanya zella lagi

"Gak, kita gak akan pernah menikah. Karna saya sudah menikah, dan buat kamu. Apakah ari tidak cukup untuk kamu sampai sampai kamu kembali dan mengejar ngejar saya seperti ini" tanya davin, dia teringat pada sosok sahabata eh ralat mantan sahabat nya itu, kenapa kekasih hatinya ini di biarkan kembali ke dalam kehidupanku setelah 7 tahun lamanya

"Sudahlah, jangan bahas dia lagi. Aku sudah melupaknnya, dan sekarang aku ingin bersama mu davin" ucap zella, dan dengan cepat davin berdiri dan menatap tajam ke arah zella

"Dan asal kamu tau ya!! Saya pun sudah melupakan kamu, dan sekarang saya hanya ingin bersama dengan zahra. Jadi saya harap!! Kamu bisa pergi dari kehidupan saya. Pergi!!" ucap davin dengan wajah menahan amarah, rahangnya sudah keras sedari tadi, karna dia berusaha menahan amarah pada dirinya agar tidak ia keluarkan

"Gak! Sampai kapanpun aku gak akan biarin kamu hidup tenang sama zahra, dan kamu tunggu saat dimana aku hancurin hubungan kalian" ancam zella kesal

"Pergi!!" usir davin lagi, dan kali ini zella langsung berjalan meninggalkan davin dengan wajahnya yang kesal dan hatinya yang juga kesal

Dan setelah kepergian zella, davin kembali duduk dan kembali memejamkan matanya sembari memijat kepalanya yang pusing

Tapi seseorang kembali memegang bahunya, dan membuat emosinya kembali memuncak, dia kesal kenapa zella kekeh dan kembali..

"Apalagi sih zella" ucap davin kesal, dia langsung membuang tangan yang menyentuh nya itu dengan kasar

"Maaf, saya nanda" jawab seseorang itu, dan ternyata dia nanda abang zahra

"Oh maaf, saya kira kamu orang lain" jawab davin

"Iy gak papa kok. saya ingin bertanya" ucap nanda meminta izin

"Silahkan, jika saya masih bisa menjawab, akan saya jawab" ucap davin

"Apakah perempuan tadi adalah kekasih kamu?" tanya nanda, ups ternyata dari tadi nanda melihat setiap kejadian davin dan zella itu

"Bukan, dia bukan kekasih saya" jawab davin cepat

"Lalu?? Siapa?" tanya nanda lagi

"Sebenarnya dia adalah mantan kekasih saya waktu sma dahulu, dan entah mengapa dia kembali dan mengacaukan hidup saya" curhat davin

"Apakah kamu masih mencintainya?" tanya nanda dengan hati hati, dia tidak mau kalau nantinya karna pertanyaan yang dia ajukan davin malah tersulut emosi

"Saya tidak tahu, tapi saya yakin kalau saya sudah tidak mencintainya" jawab davin dengan rasa keyakinan tinggi

"Kamu lelaki hebat, saya percaya kalau kamu bisa menjaga adik saya" jawab nanda sambil memuji davin

"Maksudnya??" tanya davin tak mengerti, dia masih belum mengerti dengan apa yang coba di ucapka oleh nanda itu

"Maksud saya, saya akan membantu kamu untuk kembali pada zahra"

"Terimakasih, terimskasih sudah percaya dan ingin membantu saya, saya janji saya tidak akan melanggar itu semua" ucap davin

"Em nan? Sebenarnya aku sudah memiliki sesuatu yang membuat zahra tidak bisa bercerai dari ku" ucap davin lagi, dia ragu ragu ketika ingin memberitahu hal itu pada nanda

"Sesuatu?? Sesuatu apa" tanya nanda penasaran

"Ini, kamu lihatlah sendiri" ucap davin sambil memberikan kertas hasil kehamilan zahra itu, dan setelah itu nanda langsung membukanya

"Maksudnya, zahra..." ucap nanda terkejut bercampur senang, dia langsung memeluk davin dengan erat

"Wow davin, zahra mengandung anak kamu. Dan otomatis kalian tidak akan bisa bercerai" ucap nanda senang

"Iya nan, saya bersyukur atas semua ini" jawab davin tak kalah senang

"Yasudah kalau begitu, mari kita kedalam dan memberitahu ini pada semua orang" ajak nanda

Bersambung....

Hai....
Aku update lagi
Bonus..
Jadi 3x deh untuk hari ini
Sebenernya aku mau update dari sore sih, tapi berhubung gak bisa hospot yang jadinya melem" deh.

Yaudah jangan lupa vote dan komennya ya...

Oiya nanti aku up lagi loh, tapi gak tau deh jam berapa.. Tunggu aje ya, mumpung lagi libur nih

Byeee....
Byee....

hamil

Yasudah kalau begitu, mari kita kedalam dan memberitahu ini pada semua orang" ajak nanda

.
.
.
.
.

Dan dengan ragu ragu aku dan nanda memasuki ruangan zahra, ada rasa khawatir dalam diriku. Khawatir akan sikap zahra dalam menghadapi kenyataan ini. Entah bagaimana reaksinya, apakah dia akan senang atau dia akan marah marah dan tidak akan menerima bayi itu. Dan bagaimana jika zahra tidak menerima bayi itu dan dia lebih memilih untuk menggugurkannya, aku takut itu terjadi, dan bagaimana jika zahra langsung menusuk perutnya dengan pisau karna dia tau kalau dia mengandung anaku. Tiba tiba sebuah tangan menyentuh dan menepuk pundakku dan menyadarkan ku dari lamunan lamunan yang tidak jelas itu

"Vin, tenang aja. Saya akan bantu kamu berbicara" ucap nanda dengan memegang bahuku sebagai tanda menyemangati dan aku pun langsung mengangguk ngagguk saja, dan setelah itu kami perjalan ke arah tempat tidur zahra, dan karna menyadari keberadaanku, zahra langsung memalingkan wajahnya kelain arah. Tapi aku tetap saja berjalan kearahnya dengan tetap memandanginya tanpa henti

Dengan ragu aku memegang tangannya dan semua orang yang ada disana hanya bisa mencermati apa yang akan aku lakukan

Ragu ragu aku membuka mulut, agar bisa mengeluarkan kata "za-zahra"

"Ada apa, apa bapak sudah menandatangani surat perceraian yang saya berikan" tanya zahra tanpa mau menengok ke arah ku, dia sepertinya memang sudah sangat membenciku sekarang

Dengan ragu ragu aku mengambil surat perceraian itu dari kantong ku dan menyerahkannya pada zahra "Ini ambilah" dan dengan cepat zahra mengambil kertas itu dan membukanya dengan wajah datarnya

"Apa ini, kenapa masih belum bapak tanda tangan" tanyanya marah , dia bingung sekaligus marah saat melihat kertas itu masih kosong tanpa tanda tangan

Aku pun membalasnya dengan senyuman termanis, dan kembali meminta surat itu. Dan dengan kasar dia memberikannya lagi.

"Zahra, kamu lihat lah surat ini" ucapku sambil meninggikan surat cerai itu, dan dengan terpaksa zahra pun melihat ke arah surat itu. Dan dengan perlahan aku langsung merobek surat itu, dan membuat ekspresi zahra yang tadi datar menjadi terkejut dan marah

"Apa yang bapak lakukan, berhenti" cegahnya sambil menahan tahanku, tapi aku tetap saja merobek kertas itu sampai menjadi potongan potongan kecil

"Tidak akan ada perceraian di antara kita" ucapku

"Cukup ya pak, bapak gak bisa bersikap seperti ini. Bapak gak bisa egois" jawabnya dengan berlinang air mata

"Maaf zahra, tapi kamu pun tidak bisa egois" jawabku sambil tersenyum

"Egois? Bapak bilang saya egois. Bukan saya yang egois tapi bapak yang egois, saya hanya melakukan hal yang seharusnya memang dilakukan" sungguh air matanya itu membuatku ingin mengeluarkan air mataku juga, dan dengan cepat aku mengeluarkan satu surat lagi dan langsung memberikan itu padanya

"Lihatlah ini, dan setelah kamu melihatnya kamu boleh bicara apapun, kamu boleh berkata saya egois saya jahat atau apalah, tapi lihat lah dulu surat ini" ucapku dengan tulus, lalu zahra menatap beberapa detik surat putih itu lalu mengambilnya dan membukanya. Dan setelah dia membukanya, wajah dan ekspreainya pun berubah kembali ,

"Hamil" ucapnya tak percaya, dia terkejut. Dia syok, dia menatapku sekilas lalu beralih memeluk mamanya yang berdiri tepat disampingnya itu

"Mah, apa semua itu benar. Tidak mah semua itu pasti bohong kan" ucap zahra tak percaya, dan dengan cepat mama lina pun membuka surat itu dan membacanya. Dan setelah dia membacanya, senyumnya mengembang dengan sendirinya, lalu dia pun langsung membalas pelukan zahra itu

"Tidak sayang, semua itu benar. Dan kamu akan segera menjadi seorang ibu, sedangkan mama akan menjadi seorang nenek" ucap mama lina dengan bahagianya, akupun senang bahwa dia bahagia. Oh dan ya karna mendengar ucapan lina, papaku mamaku dan juga papa mertua ku langsung berdiri dan mereka langsung mengambil dan membaca surat itu, tapi aku tidak bisa

membaca ekspresi mereka, apakah mereka bahagia atau sebaliknya

"Ta-tapi mah, kalu za-zahra hamil, zahra gak bisa bercerai dengan pak davin" ucap zahra dengan suara terbata bata akibat tangisannya itu, aku sungguh sedih mendengar ucapannya itu, itu artinya dia tidak menerima kehamilannya itu

"Tidak sayang, kamu gak boleh bersikap seperti ini. Mungkin allah memang tidak mau kalau kalian berpisah" ucap mama lina sambil mengelus kepala zahra, sungguh aku tersenyum saat mendengar ucapan mama tadi

"Iya dek, sudahlah maafkan davin. Abang tau kalo dia itu laki laki baik, sudahlah lupakan semuanya" ucap nanda

"Tapi mah, bang. Zahra gak mau kalo nantinya zahra harus membagi suami zahra dengan orang lain" suaranya kembali bersuara dan dengan tangisan yang sangat membuatku sesak melihatnya

"Jika memang itu yang harus kamu jalani, kamu harus bisa sayang. Demi anak di kandungan kamu ini" ucap mama lina dengan lembutnya

"Gak mah, zahra gak mau. Jadi lebih baik setelah zahra melahirkan bayi ini, zahra dan pak davin akan bercerai, ya begitu lebih baik" aku menggeleng cepat karna ucapan zahra tadi, tapi aku tidak bisa menjawab apapun karna posisi ku sekarang tidak memungkinkan untuk diriku membela diri

"Gak sayang, apa kamu mau jika anak kamu nanti lahir dan hidup dengan keluarga dan orang tua yang sudah tidak utuh. Apa kamu mau" tanya mama lina, dan dengan cepat zahra menggeleng, aku senang melihatnya menggeleng

dengan cepat. Atau apa artinya dia membatalkan perceraikannya denganku

"Sayang, dengarkan papa. Jika memang kelak davin akan menikah lagi, kamu harus ikhlas nak. Kamu harus bisa menjalaninya, dan anggap saja kamu menjalaninya demi anakmu, dan ingat nak! Perempuan yang rela membagi suaminya dengan wanita lain pasti akan di beri tempat yang indah dengan allah di akhirat kelak" ucap papa renanda ikut serta, dan sepertinya dia menyetujui ucapan ibu mertuanya

"Tapi pah, za-zahra gak bisa" lirih zahra dengan tangisan, lagi lagi dia menangis. Kenapa dia harus menangis, dadaku ikut sesak saat melihatnya menangis

"Kamu pasti bisa, papa tau kamu wanita kuat. Demi cucu papa sayang" ucap papa renanda sambil memegang perut datar milik zahra, dan setelah itu zahra tersenyum dan mengganggguk nggaguk ragu, aku senang dengan jawaban zahra itu, walaupun aku tau bahwa itu semua terpaksa dia lakukan

"Nak, maafkan kami ya. Karna kami menjodohkan kamu dengan anak kami, kamu harus menjalani semua ini" ucap mama dengan wajah menyesalnya

"Tidak ma, jangan berkata seperti itu, aku ikhlas menjalaninya, demi calon bayiku" jawab zahra sambil mengelus ngelus perut datarnya itu, di dalam hatiku aku ingin sekali merasakan mengelus ngelus perut datar yang didalamnya ada calon bayiku kelak, tapi aku masih belum berani melakukan itu, aku tidak mau nantinya zahra akan lebih marah padaku

Bersambung....

Hai hai hai..

Gimana komentar kalian,,,

Dan kira kira zahra ini sebenarnya orang yang bagaimana ya, kok dia dengan gampangnya maafin davin. Kalo author sih ya udah author tampar tampar, author dorong ke got orang kayak davin, ihh playboy sih yakan. Kalo menurut kalian gimana?? Kalo kalian jadi zahra kalian bakal ngapain?? Tulis di Komentar ya..

Oiya guys, bagi pembaca yang silder silder pada keluar dong..
Kasian nih author nungguin
Ya keluar ya, vote kek komen kek apalajadeh serah, okeee

Byeee byeee

perduli

Author pov

Kini davin sedang asik menatap zahra yang sedang di suapi makan malam oleh mama lina, dan di ruangan itu kini hanya tersisa zahra, davin, dan juga lina mamanya zahra karna sisa keluarga yang lain sudah pulang

"Mah, sebaiknya mama pulang saja. Biar davin yang menjaga zahra. Kasian papa di rumah" ucap davin dengan sopan

Setelah ucapan davin tadi, Lina hanya menatap zahra agak lama. Dia ragu kalau anaknya mau dia tinggal bersama davin di rumah sakit, dan dengan cepat zahra menggeleng , dia tidak mau, dia menolak dengan cepat

"Gak mah, mama di sini aja. Jangan tinggalin zahra" ucap zahra memohon sambil menggenggam tangan mamanya, dia sungguh tak mau ditinggal berdua oleh davin di sini. Dia memang berusaha untuk memaafkan davin, tapi kini dia masih belum sepenuhnya mau bertatap muka dengan davin, karna sedari tadi dia masih berusaha menghindari davin

"Tapi sayang, davin bener. Papa kamu sendirian di rumah" ucap lina sambil tersenyum lembut

"Tapi mah, zahra mohon" ucap zahra lagi lagi memohon, dia sempat menatap davin sepersekian detik lalu memalingkan kembali wajahnya dan menatap kembali mama nya itu

"Zahra, kamu harus percaya sama mama ya, mama yakin kamu bisa. Okee" ucap lina sambil mengelus kepala zahra,

dia tau kenapa anaknya ini bersikap seperti ini, dia tau kalau zahra tidak ingin di tinggal berdua oleh davin

"Tapi mah, mama di sini aja" lagi lagi zahra kekeh dan masih tetap membujuk mamanya itu

"Sayang, kamu gak kasian sama papa, dia di rumah pasti kesepian, jadi mama pulang dulu ya. Kamu di sini sama davin" ucap lina

"Tapi mah, ba-baiklah" jawab zahra ragu ragu

"Begitu dong, baru anak mama. Yasudah mama pulang dulu ya sayang" pamit lina pada zahra, lalu dia menatap davin dan mengajaknya berbicara

"Davin apa kamu bisa menjaga zahra sendirian?" tanya lina ragu

"Loh mama lupa kalo aku ini seorang dokter, 50 pasien saja bisa aku tangani. Apalagi satu perempuan seperti zahra" jelas davin sambil terkekeh

"Oiya sayang mama lupa, tapi bagaimana nanti dengan pekerjaanmu" tanya lina

"Pekerjaanku akan di gantikan sementara mah, sudah mama pulang saja, mama kelihatan sangat lelah. Istirahatlah ya" ucap davin perhatian

"Iya sayang, nih kamu lanjutin suapin zahra. Mama izin pulang ya" pamit lina sambil memberi semangkuk bubur

"Iya mah hati hati ya. Maaf davin gak bisa anter" ucap davin sambil menerima mangkuk itu

"Iya gak papa kok, lagian mama juga akan minta jemput nanda kok" ucap lina sambil merogoh kantongnya dan bersiap untuk menelfon anaknya itu

"Yaudah, mama pamit . Zahra abisin makan kamu ya. Asaalamualaikum" pamit lina sebelum hilang di balik pintu itu

Dan setelah kepergian lina, di ruangan itu hanya tinggal di tempati zahra dan davin

Hening.

Itulah suasana saat ini terjadi, tapi dengan ragu davin membalikkan badanya yang masih menghadap ke pintu itu untuk menghadap ke zahra, dengan langkah ragu dia berjalan ke arah tempat tidur zahra, dan zahra! Dia memalingkan tatapannya ke arah tembok, dan tidak ada niat sedikit pun untuk menghadap ke arah davin

"Ra! ayo makan. Akan saya suapi" ucap davin dengan canggungnya

"Gak, saya udah kenyang" tolak zahra mentah mentah

"Tapi ra! Kamu baru makan beberapa suap, masa sudah kenyang. Ayo buka mulut kamu, dan lanjutkan makannya" bujuk davin dengan menyodorkan sesendok bubur itu

Tapi dikacangin.

Tidak ada respon dari zahra, dia tidak menanggapi davin sama sekali dan lebih memilih untuk diam dan menatap kosong ke arah tembok itu

"Zahra, ayolah makan" bujuk davin lagi, dia membujuk zahra dengan nada yang sangat lembut

"Gak pak saya sudah kenyang!" jawab zahra kesal

"Saya tau kalau kamu belum kenyang, kamu hanya tidak mau saya suapi, benar bukan?" ucap davin sambil tersenyum

Hening.

Lagi lagi zahra tidak menjawab pertanyaan davin dan dengan sabar davin tetap mencoba membujuk zahra agar mau memakan bubur nya itu, karna dia baru memakan dua suap bubur dari mangkuk itu

"Zahra, apa kamu tidak kasian sama anak kita. Kamu mau dia kelaparan, atau kamu mau dia lahir dengan badan yang kurus dan daging yang sedikit" ucap davin berusaha menakut nakuti

Berhasil.

Zahra menatap iba ke arah davin, dia sempat mengelus ngelus perut ratanya itu sampai akhirnya dia menatap davin kembali

"Baiklah" ucap zahra pasrah

"Nah begitu kan bagus, ayo buka mulut kamu, akan saya suapi" ucap davin sambil menyodorkan sesuap bubur ke arah mulutnya. Dan dengan ragu ragu zahra membuka mulutnya itu dan menerima setiap suapan dari davin itu

Tak terasa bubur di mangkuk itu sisa 2 suapan lagi, tapi saat davin ingin menyodorkan suapan kedua terakhir itu zahra menggeleng geleng sambil menahan sesuatu didalam mulutnya itu

"Zahra, kamu kenapa. Apa kamu ingin muntah, mari saya antar ke kamar mandi" ucap davin panik, dia langsung menaruh mangkuk itu di meja dan langsung memopong tubuh zahra agar dengan gampang berjalan ke kamar mandi

Tapi baru saja zahra turun dari ranjangnya itu, tiba tiba..

Huek...huek...

Zahra pun mengeluarkan semua isi perutnya itu, dia sudah tidak bisa menahan rasa mualnya. Dan lebih parahnya lagi dia mengeluarkannya tepat di kemeja davin, dan membuat kemeja davin itu dipenuhi oleh muntah zahra

"Astagfirullah zahra, ayo pelan pelan. Kita bersihkan bekas muntah yang ada di wajah kamu itu" ucap davin dengan sabar, dia masih memopong zahra dan membersihkan setiap bekas muntah yang ada di wajah zahra, tanpa memperdulikan setiap bekas muntah yang ada di kemejanya

"Sekarang kamu tidur ya, saya mau bersihkan bekas muntah kamu dulu" ucap davin setelah menidurkan zahra kembali ke ranjangnya

"Pak" panggil zahra dengan suara lemasnya

"Iya, ada apa zahra. Apa kamu ingin muntah lagi, ayo mari saya antar" jawab davin dengan panik

"Enggak bukan itu, saya cuma mau bilang, ma-maaf" ucap zahra ragu ragu

"Maaf?? Untuk apa kamu meminta maaf kamu tidak melakukan hal hal yang salah" ucap davin bingung

"Maaf karna saya bapak jadi kerepotan begini, dan maaf karna saya baju bapak jadi dipenuhi muntah saya" ucap zahra menyesal

"Sudah kamu tidak perlu meminta maaf, lagian semua ini karna ulah saya bukan, saya yang membuat kamu hamil" ucap davin sambil terkekeh malu

"Yasudah sekarang kamu tidur saja ya, tidak usah memikirkan hal hal yang lain" ucap davin lagi

"Iya pak" jawab zahra lalu mulai memejamkan matanya dan memasuki alam bawah sadarnya

Dilain sisi, davin tersenyum ketika melihat zahra yang sudah tertidur, wajahnya sangat tenang dan menyejukkan, nafasnya yang ter atur, rambutnya yang tergerai, dan baju pasien yang berukuran lemuyan lebih besar dari tubuhnya membuatnya terlihat lebih cantik di mata davin. Dan apalagi tadi zahra sudah mau mengajak davin berbicara, ya walaupun singkat. Tapi setidaknya sudah lebih baik dari sebelumnya

Dan bau muntah zahra tadi membuat davin tersadar dari lamunannya memperhatikan zahra, dan dengan cepat dia mengambil handphonenya yang berada di sofa dan langsung menelfon seseorang

"Halo sus, iya saya dokter davin devano. Tolong ambilkan beberapa pakaian saya yang ada di atas meja ruangan saya ya. Oh dan satu lagi, tolong kirimkan seseorang untuk membersihkan bekas muntah istri saya, saya tunggu"

Ya begitulah telfon singkat yang davin hidupkan

Dan setelah itu, davin memandang perut sang istri sambil tersenyum, dia berjalan mendekati zahra dan..

"Sayang, semoga kamu benar benar memaafkan saya ya. Saya sangat menyayangi kamu. Dan calon anak kita" ucap davin sambil mengelus ngelus perut datar zahra, ya hal itulah ya sedari tadi ingin davin lakukan, dan kini davin menempelkan kepalanya ke atas perut datar zahra itu, dia tersenyum dan mengajaknya berbicara

"Halo calon anak abi. Tolong ya, kamu buat umi mu memaafkan abi seutuhnya. Buat lah abi dan umi mu ini bersatu kembali sayang. Abi menunggu mu, abi sangat menyayangimu nak" ucap davin lalu mengelus kembali perut zahra itu, dan ya dia menyebut dirinya dengan sebutan abi sedangkan zahra dengan sebutan umi. huh sungguh romantis!

Tak lama kemudian, suster suruhan davin pun datang dengan membawakan beberapa pakaian davin yang dia ambil di ruangannya, dan disusul oleh seorang ob yang siap membersihkan bekas muntah zahra

"Bersihkanlah dengan teliti, jangan sampai tersisa bekas sedikitpun" ucap davin pada resepsionis itu, lalu berjalan masuk kedalam kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya yang sudah terkena muntah zahra tadi

10 menit berlalu..

Davin pun selesai membersihkan tubuhnya dan segera keluar dari kamar mandi, dia sudah mengganti bajunya di dalam sana. Dan setelah dia selesai dan keluar kamar mandi, dia sudah tidak melihat bekas muntah zahra sama sekali, dan dengan aroma lantai yang sudah berubah menjadi wangi

Dan dengan perlahan davin berjalan ke arah zahra dan mengelus kepalanya, lalu mencium keningnya lalu berjalan

ke arah sofa yang berada tak jauh dari situ dan duduk sambil merebahkan bahunya yang terasa sangat pegal

Dan baru saja dia ingin memejamkan mata, tiba tiba

Huek..huek..

Zahra kembali mual

Dengan sigap davin langsung berlari ke arahnya dan membantunya untuk berjalan ke kamar mandi

"Ayo zahra, pelan pelan" ucap davin sembari memopong tubuh zahra kekamar mandi

Dan setelah sampai di kamar mandi, davin memijat mijat punggung belakang zahra agar dia bisa leluasa mengeluarkan isi perutnya, tapi untuk kali ini dia hanya mengeluarkan cairan bening bukannya mengeluarkan segala isi perutnya

"Sudah?" tanya davin setelah melihat zahra sudah berhenti, dan mengatur nafasnya. Lalu dia mengangguk ngagguk atas pertanyaan davin. dan setelah itu, davin langsung membantunya kembali ke tempat tidurnya

"Ini diminum dulu, tenggorokanmu pasti sakit" ucap davin sambil membantu zahra memegang gelasnya

Lalu setelah minum, davin membantu zahra kembali berbaring.

"Istirahat lagi ya" ucap davin sembari menarik selimut dan menutupi tubuh zahra

"Makasih ya pak" ucap zahra dengan wajah pucatnya

"Iya zahra sama sama, sudah tidurlah. Jika kamu butuh apa apa, saya ada di sofa" ucap davin lalu berjalan kembali ke sofa itu

Bersambung...

Gimana guys??
Jangan lupa vote+komen ok
Byee..

Oiya aku bakal up terus nih, jadi jagan sampe bingung ya

Love you all

kecupan

Hai readers ku tercinta...
Yang sider atau pun tidak wkwk

Oiya aku mau kasih tau kalo kali ini aku bakal update lagi kalo vote aku udah tembus 20 dan komen minimal 15 gimanaaa okeee

Byee...

Pokoknya pas vote sama komennya udah terpenuhi aku langsung up okee okeeelah byee

Maksa nih author, mulai dari dikit ya minta votenya, nanti lama lama author tambah oke bye

Happy reading
.
.
.
.

.
.
.
.
.

Author pov

Huek..huek...

Itulah suara yang saat ini menggema di sepertiga malam ini. Suara zahra yang sedang mencoba mengeluarkan isi perutnya itu, dan sekarang dia sedang berada di kamar mandi dan masih dengan perutnya yang mual dan usahanya yang mencoba mengeluarkan isi perutnya yang bergejolak itu, tapi nihil!! Tidak ada yang ia keluarkan kecuali cairan bening yang menyusahkan. Oiya tak lupa lelaki di belakangnya ini, dia setia memijat mijat leher zahra, agar zahra lebih mudah mengeluarkan apa pun yang ingin dia keluarkan dari perutnya. Siapa lagi kalau bukan davin, ya davin.

Tadi, ketika davin baru saja selesai melaksanakan solat tahajjud, tiba tiba saja zahra mual dan ingin muntah, dan dengan cepat davin membawa zahra kekamar mandi

Ya, sekarang davin masih menggunakan sarung dan baju koko nya. Dia memang selalu menyimpan baju koko di ruangannya, karna memang biasa dia pakai saat dia sedang dapat jadwal malam

Huek..huek..

"Pelan pelan ra!" ucap davin sembari memijat leher belakang zahra dengan lembut

Huek..huek..

Zahra masih saja mual mual, dan davin masih setia membantunya. Sampai di mana zahra berhenti, dia mengatur nafasnya yang sudah tidak teratur, menguatkan dirinya untuk berdiri

"Sudah ra, Apa kamu bisa bangun, apa perlu saya gendong. Lihatlah wajah kamu pucat sekali" ucap davin khawatir

"Enggak kok pak saya bisa jalan sendiri, gak perlu di gendong" tolak zahra dengan wajah pucatnya itu

"Baiklah, ayo saya bantu. Pelan pelan saja ya" ucap davin sambil memegang bahu zahra agar tidak jatuh

Dan secara perlahan mereka pun berjalan menuju ke tempat tidur, dan davin langsung membantu zahra kembali berbaring

"Ra, kamu ada keluhan" tanya davin ketika melihat zahra yang sangat pucat dan tidak berbicara sedikit pun

"Kepala saya pusing banget pak" jawab zahra, dia mencoba memijat kepalanya itu dengan tangannya sendiri

"Baiklah, sini saya pijatkan. Kamu pejamkan saja mata kamu, agar cepat tertidur" ucap davin sembari memijat kepala zahra. zahra pun menurut saja, dia memejamkan matanya yang juga terasa sakit akibat sakit kepalanya itu

"Ra!" panggil davin lagi

"Mm" jawab zahra dengan deheman, dia sudah menikmati setiap permainan tangan davin di kepalanya

"Apakah saya boleh membacakan surah alquran kepada anak saya yang ada di kandungan kamu?" tanya davin, dan mendengar itu, zahra langsung membuka matanya dan menatap mata davin, atau lebih tepat sekarang mereka saling menatap

1 detik

2 detik

3 detik

4 detik

5 detik

"Ra, kenapa. Gak boleh ya, baiklah tidak papa" tanya davin dengan wajah kecewanya

"Lakukanlah, saya tidak akan melarang selagi itu masih berdampak positif" ucap zahra lalu kembali memejamkan matanya

Dan davin.

Dia dengan senyum bahagianya langsung mengelus perut datar zahra dengan sebelah tangannya yang tidak memijat zahra

"Saya mulai ya" izin davin lagi, lagi lagi zahra hanya mengangguk dalam keadaan mata tertutup nya

Dan kini davin memulai mengeluarkan suaranya, dia membacakan surah ar rahman dengan lantunan dan suara yang sangat indah

Dia membaca surah itu sambil memijat zahra, sungguh suaranya sangat merdu. Sampai sampai, karna sangking menghayati lantunan surah itu, zahra sampai meneteskan air matanya dalam keadaan terpejam

Davin yang mengetahui zahra menangis karna mendengar betapa indahnya surah surah itu, hanya tersenyum manis sambil meneruskan lantunannya

Setelah selesai membaca surah itu, zahra langsung secara refleks membuka matanya dan menatap davin dengan lekat

"Ada apa ra, apa kamu baik baik saja. Atau kamu kembali mual" tanya davin yang melihat zahra mentap ke arahnya

Dan zahra hanya bergeleng geleng lalu kembali memejamkan matanya, dan tak di sangka, davin langsung mencium perut datar zahra sembari mengelus ngelusnya

Zahra sempat di buat terkejut dengan kegiatan davin itu, tapi entah kenapa dia senang dengan semua ini. Davin perduli padanya, atau davin hanya perduli pada anaknya. Entahlah yang terpenting dia bahagia

"Sayang, anak abi. Jangan bikin umi mu susah ya nak, baik baik di dalam. Jangan nakal" ucap davin sembari mengelus ngelus perut itu

Zahra sempat di buat tersipu oleh tindakan davin ini, tapi sebisa mungkin zahra menyembunyikan rasa itu dengan wajahnya yang pucat

"Ra, kamu tidur lagi ya. Masih malem, nanti kalo udah subhu baru saya bangunin" ucap davin sembari beralih mengelus kepala zahra

Dan zahra hanya mengangguk ngagguk mengerti, dan setelah itu davin kembali duduk dan meneruskan kegiatannya memijat kepala zahra

.
.
.
.
.

Jam menunjukkan pukul 04.56 wib, dan tidak ada tanda tanda davin akan bangun, dia masih setia tidur di samping tempat tidur zahra, dia menyenderkan kepalanya di tempat tidur zahra dengan tangan yang memegang perut zahra

Sedangkan zahra, dia baru saja terbangun karna kepalanya yang kembali pusing, yang pertama kali dia lihat ketika dia bangun adalah wajah lelah suaminya itu, dia tidur dengan sangat tentram, tapi saat dia melihat ke arah jam dinding yang ada di sana dia tersadar bahwa jam sudah menunjukan pukul lima kurang, dan adzan subhu daerah jakarta sudah lewat beberapa waktu yang lalu. Dan karna tidak ingin davin meninngalkan solat, zahra dengan ragu pun membangunknnya dengan sebisa mungkin, walaupun kini tubuhnya sangat lemah

"Pak, pak davin. Sudah masuk waktu subhu pak" ucap zahra sembari menggoncang goncang badan davin dengan sebelah tangannya

Dan karna goncangan dari zahra itu, davin menegakkan tubuhnya dan mengucek ngucek matanya yang masih berat itu, dia melihat ke arah zahra yang juga melihatnya

"Kamu kenapa ra, mual. Ayo aku bantu ke kamat mandi, atau kepala kamu pusing lagi" tanya davin khawatir, bahkan

dalam keadaan nyawanya yang belum berkumpul saja dia sudah memikirkan zahra

Dengan cepat zahra menggeleng

"Sudah waktu subhu" ucap zahra sambil menunjuk ke arah jam didepannya itu

Dan davin pun mengikuti arah tangan zahra menunjuk, lalu setelah tau dimana tujuan tangan zahra mengarah dia tersenyum lalu kembali menatap zahra

"Kamu mau solat berjamaah?" tanya davin dan di balas anggukan oleh zahra

"Baiklah tunggu sebentar ya" ucal davin lalu mengambil handphone dan menelpon seseorang

"*Hallo"*

{ Iya pak hallo, ada yang bisa saya bantu}

"Iya, sekarang kamu keruang istri saya di rawat ya"

{ Baik pak, saya ke sana sekarang}

Tut tut

Zahra menggerutkan dahinya, dia bingung kenapa davin menelfon seseorang dan menyuruhnya ke sini, apa dia mau mengajak seseorang itu solat berjamaah

"Sudah tunggu saja ok" ucap davin, seakan dia tau kalau zahra sedang bingung

Tak lama kemudian, seorang suster pun datang dan mengetuk pintu ruangan itu

Tok tok tok

"Permisi dok" ucap seseorang sambil mengetuk pintu

"Masuk saja sus" jawab davin

Dan dengan cepat dia pun masuk dan berjalan ke arah davin dan zahra

"Ada yang bisa saya bantu dok" ucap suster itu, dan ternyata davin memanggil suster ke sini

"kamu tolong bantu saya, membantu zahra untuk mengambil wudhu. Bisa?" ucap davin, sebenarnya dia memanggil suater itu supay zahra terbantu dan karna dia pun tidak bisa membantu zahra, kalu tidak nantinya akan membatalkan wudhu keduanya

"Bisa dok" ucap suster itu, lalu mulai mengerjakan apa yang di suruh oleh davin

Dan setelah selesai, suster itu membantu zahra memakai mukenanya. Dan sesudah mukena terpasang, suster itu pun pergi dan mereka memulai solat subhu berjamaah itu, dengan zahra yang duduk di tempat tidurnya dan davin yang berdiri tak jauh dari sana

Setelah selesai solat, davin membantu zahra melepaskan mukenanya itu, lalu melipatnya dan menaruhnya dengan rapih

"Zahra, apa kepala kamu masih pusing" tanya davin

"Sedikit" jawab zahra

Dan davin pun menatap zahra dengan senyuman, lalu kembali menaruh tangannya dikepala zahra dan

memijatnya "biar saya pijat lagi ya"

"Gak usah pak, saya tau bapak sendiri capek. Sudah lebih bapak istirahat lagi, sekarang gantian. Biar saya yang pijat kepala bapak, bapak duduk aja ya" ucap zahra lalu memaksa davin duduk dan mulai memijatnya

"Zahra, gak usah. Biar saya aja yang pijat kepala kamu" tolak davin

"Gak, saya bilang saya yang akan pijat kepala bapak, gak ada bantahan" ucap zahra kesal

"Baiklah" ucap davin pasrah, dan pada akhirnya davin pun hanya terduduk pasrah sambil kepalanya yang sedang di pijat zahra

"Pak" panggil zahra lagi

"Iya" jawab davin

"Terimakasih ya"

"Buat apa" davin menggerutkan dahinya tanda dia bingung

"Buat semuanya, bapak yang udah mau menopang sayang di saat saya mual, dan memijat kepala saya di saat sakit"

Davin tersenyum dan langsung menatap lekat nata zahra dan mencium keningnya dengan lembut

"Sama sama sayang" jawab davin sembari mencium kening zahra

Dilain sisi, seseorang itu mengepalkan tangannya menahan amarah, saat melihat orang yang ingin dia dapatkan bermesraan dengan orang lain

"Aku akan menghancurkan semuanya, tunggu saja" ucap seseorang itu sambil tersenyum licik

Bersambung...

Hai hai hai.. Para silder

Gimana kabarnya?? Baik, alhamdulilah

Hai halo juga buat para pembaca yang setia vote dan komennya

Jangan lupa vote dan komen lagi yaaa
Dan buat para silder, ditunggu ke hadirannya okee

Bye byeeee

ketaman

Author pov

"Sesuap lagi zahra, sesuap lagi" begitulah usaha davin membujuk zahra yang kini sudah menutup mulut nya rapat rapat. Dia melipat tangannya di dada, dia memalingkan wajahnya serta memanyunkan bibir nya

"Gak, gak mau. Saya udah kenyang pak" jawab zahra dengan kekehnya

"Tapi kamu baru makan 3 suap zahra, ayolah makan ya. Buka mulut kamu" bujuk davin sambil menyodorkan sesendok nasi

"Gak mau"

"Zahra, kamu harus makan. Kamu harus ingat kalau sekarang kamu sedang mengandung kamu butuh asupan lebih banyak" ucap davin dengan sabarnya

"Iya saya tau, tapi saya udah kenyang" jawab zahra, dia tetap saja tidak mau membuka mulutnya itu

"Zahra ayolah makan" lagi lagi davin menyodorkan sendok ke arahnya, tapi masih saja dia menolak dan menutup mulutnya itu

Davin menaruh piring itu di atas meja, dia sudah menyerah membujuk zahra. Dia hanya bisa mengusap wajah frustasinya itu

"Baiklah, sekarang apa yang kamu mau" tanya davin

"Saya bosan" jawab zahra

"Bosan?? Lalu" davin bingung harus melakukan apa

"Kita jalan jalan ke taman ya" usul zahra antusias

"Baiklah, tapi kamu harus makan. Selesai makan kita jalan jalan ke taman, setuju" ucap davin, dia mencoba memanfaatkan keadaan ini dengan sangat baik

Zahra menatap davin sebelum akhirnya dia mengagguk, davin pun tersenyum bahagia lalu mulai menyuapi zahra pelan pelan

Setelah davin selesai menyuapi makan siang itu ke mulut zahra sampai habis, kini davin sedang mengambil kursi roda dan membawanya ke ruang zahra

"Pak, kenapa saya gak jalan aja. Saya bisa kok" ucapk zahra, dia bingung kenapa dia harus menggunakan kursi roda padahal dia masih mampu berjalan

"Enggak zahra, kamu harus pake kursi roda. Gimana kalo nanti kamu capek" jawab davin

"Baiklah"

"Begitu kan bagus, menurut. Ayo naik, biar nanti saya yang akan mendorongnya dari belakang" ucap davin, dia membantu zahra untuk menaiki kursi roda itu

.
.
.
.

Kini mereka sedang berada di taman, davin masih mendorong kursi roda yang di duduki zahra itu untuk berkeliling taman

"Kita duduk di sini aja ya" ucap davin, dia langsung duduk di salah satu bangku di taman, sedangkan zahra duduk di samping davin dengan menggunakan kursi rodanya itu

Hening.

Itulah suasana yang sedang menyelimuti mereka, zahra yang sedang asik menatap ibu dan anak yang sedang di gendongnya itu, sedangkan davin. Dia menatap zahra

"Pak, bapak mau nya punya anak perempuan atau laki laki" tanya zahra, dia masih saja memandang ibu dan anak yang sedang di gendongnya itu

"Kalo saya sih mau laki laki atau pun perempuan mau, dan kalo bisa dua dua nya" jawab davin

"Dua dua nya? Berarti anak kembar dong" ucap zahra, dan dia menghadapkan kepalanya ke arah davin dan menatap nya dan Ternyata davin pun masih menatapnya, dan kini mereka saling menatap

"Ya gak kembar juga gak papa, nanti kalo yang lahir perempuan berarti anak kedua kita yang laki laki" jawab davin asal, dia masih menatap zahra dan zahra dia pun demikian. Dan sehabis ucapan davin tadi zahra langsung memalingkan wajahnya dan menghadap ke arah ibu dan anak itu

Sebenarnya dia memalingkan wajah nya karna dia mau menyembunyikan wajahnya yang mungkin sudah merah itu, pipinya sudah terasa panas

"Saya suka melihat pipi kamu merona seperti itu, lucu" ucap davin sambil mencubit pipi zahra dari samping, dan zahra semakin di buat merona dengan davin

"Apaan sih pak" jawab zahra asal

"Loh emang pipi kamu merah ra, ish gak mau ngaku lagi. Udah ngaku aja baper kan" goda davin sambil mencolek lagi pipi zahra

"Ih bapak apaan sih, udah ah yuk masuk lagi. Males di sini" ucap zahra

"Loh tadi kan kamu yang ngajak ke sini, baru aja kita sampe kok udah mau masuk lagi" tanya davin bingung

"Ya saya males aja, kenapa salah. Yaudah kalo bapak gak mau nganterin saya bisa kok ke dalem sendiri, udah sana bapak pergi aja" jawab zahra kesal, dia langsung mencoba menggerakan korsi roda itu sendiri

Dan davin, dia hanya menatap zahra. Dan membiarkan nya pergi

Tapi zahra, dia memberhentikan kursi rodanya lalu kembali menghadap ke arah davin yang masih duduk memeperhatikannya

"Kok berhenti, kenapa gak pergi" ucap davin dari tempat duduknya

"Bapak kok gak nahan saya sih" ucap zahra sedih

"Untuk apa saya menahan kamu, sudah sana pergi. Saya masih mau di sini menikmati angin yang sejuk ini" ucap davin sambil menahan tawanya

Zahra tertunduk, dia sedih. Dia menangis sambil menunduk

Huwaaa

Dia menangis dengan keras, sampai sampai menjadi sorot perhatian di taman itu

Karna mendengar zahra menangis, davin langsung menhampirinya dan duduk tepat di depan kursi roda zahra

"Kamu kenapa nangis zahra" tanya davin bingung

"Bapak jahat, bapak mengusir saya dan menyuruh saya ke dalam sendirian. Saya benci bapak, sana pergi. Huaaa" ucap zahra lalu kembali menjutkan tangisannya

"Zahra, hei. Saya cuma bercanda, mana mungkin saya membiarkan kamu dan calon anak saya jalan sendirian" jawab davin sambil menahan tawanya

"Bapak bohong, buktinya tadi bapak membiarkan saya pergi sendiri" ucap zahra lagi, kini dia sudah mulai berhenti manangis

"Tadi baru saja saya mau menyusul, eh kamu nya sudah balik badan. Jadi saya pura pura duduk lagi deh" jelas davin dengan lembut

"Beneran?"

"Iya zahra beneran, mana mungkin saya berbohong"

"Yasudah, ayo kita masuk" lanjut davin lalu berdiri dan mulai mendorong kursi roda zahra, huuh kini davin harus ekstra sabar menghadapi istrinya itu, karna dia tau kalau perempuan yang sedang hamil mood nya bisa dengan cepat berubah

Davin pun tersenyum bahagia sambil mendorong kursi roda zahra. Tapi, lain dengan seseorang di balik pohon itu, dia

memukul batang pohon dengan tangannya, dia menahan emosinya yang sudah ingin meledak ini.

"Lihat saja kalian, aku akan menghancurkan kalian, berani berani nya kalian bahgia, sedangkan aku. Cih tunggu waktu mainnya"

~~*

"Zahra..." jerit seseorang dengan bahagianya, dia berlari dan langsung memeluk zahra dengan erat

"Loh manda" jawab zahra terkejut, dia langsung membalas pelukan manda itu

"Zahra, lo beneran hamil?" tanya manda sambil mengelus ngelus perut zahra dengan lembut

"Alhamdulillah, doa in aja ya lancar sampai persalinan" jawab zahra

"Man, lo kesini sendiri. Nisya sama tasya mana? Mereka gak ikut" lanjutnya

"Ikut kok, tadi mereka jalan di belakang gua. Tapi gak tau sekarang, lama banget tuh jalannya" jawab manda

Asalamualaikum..

"Nah ini ni ya baru di omongin, kok lama banget sih. Liat nih calon emak emak udah nanyain" ucap manda setelah melihat tasya dan nisya masuk ke ruang zahra

"Bukan kita yang lama, tapi lo yang cepet. Gila lo lari lari, sampe kita ketinggalan lift yang lo naikin" jawab tasya sewot

"Yee abisnya gimana lagi, gua udah gak sabar mau liat zahra sama calon ponakan gua" jawab manda

"Udah udah gak usah pada ribut, nanti kalian di usir lagi. Mau" ucap zahra, dan ketiga temannya itu pun menggeleng dengan kompak

"Bagus" lanjut zahra sambil mengacungkan jempol

"Ra, kok dua minggu ini telfon lo gak aktif. Kenapa?" tanya nisya

Zahra kebingungan, dia bingung harus menjawab apa. Sebab handphonenya mati dan entah kemana sejak ada masalah dengan davin

"Emm handphone gua" zahra bingung, dia mencari cari alasan yang tapat yang bisa ia jawab pada teman temannya

"Handphone zahra saya sita, abisnya dia main handphone terus" jawab davin dari sofa, dia berbicara tapi tangan dan matanya masih tetap fokus pada laptopnya

Dan ketiga temannya ini lagi lagi mengangguk mengerti

"Btw lo kayak anak smp yang handphonenya disita karna kebanyakan maen hp dan nilainya jeblok" bisik manda pada zahra, dia menahan tawanya karna hal itu. Sedangkan zahra, dia hanya menahan malunya karna ucapan davin tadi, tapi syukurlah dia menyelamatkan zahra dari pertanyaan yang menyekik itu.

"Zahra, saya izin ke ruangan saya dulu ya. Ada yang mau saya ambil" ucap davin

"Iya pak gak papa, lagi pula di sini ada mereka kok" jawab zahra, lalu setelah zahra menjawab davin langsung pergi

dan meninggalkan kamar zahra

"Ra, lo sama suami lo kok saya-kamu sih, kaku banget. Pake bahasa aku-kamu kek atau gak mami-papi, ayah bunda, atau abi-umi bisa juga" tanya manda dengan wajah bingung

"Yaaa mana gua tau, pak davinnya pake saya-kamu, yakali gua mau pake aku-kamu, atau gak abi-umi. Gak lucu kan kalo gua doang yang pake bahasa begituan" jawab zahra santai

"Dasar, jadi pasangan gak ada romantis romantisnya" komen manda sewot, tapi tiba tiba dia mendapat toyoran dari tasya dengan keras. Sampai sampai dia meringis dan mengelusi kepalanya itu

"Aduhh tasya lo apa apaan sih, sakit nih pala gua"

"Ya salah lo sendiri, komen hidup orang sembarangan. Lo aja gak punya pasangan pake acara komen komen huh" ucap tasya

"Yakan gua cuma berpendapat, salah?" jawab manda dengan wajah memelasnya

"Salah lah, udah lo diem aja" ucap tasya lagi

"Iyadeh maap, maapin gua ya zahra, nisya juga deh. Maap ya" ucap manda dengan sedihnya

Sedangkan nisya dan zahra hanya tertawa dan bergeleng kepala saat melihat tingkah kedua temannya ini, mereka memang selalu begitu, tidak bisa akur

"Kok malah ketawa sih, liat tuh gua di marahin" ucap mada tak terima

"Makanya jangan ngelucu" ucap nisya di tengah tengah dia tertawa

"Ihh gua, gak ngelucu loh. Udah ah gua mau keluar aja, males gua di sini" ucap manda, dia langsung membalikkan badannya dan berjalan keluar

"Yaelah ngambek, alah biarin aja lah bentar lagi juga masuk lagi" ucap tasya

Dan manda masih berjalan, dan kini dia membuka pintu. Dan dengan segera dia keluar dan ingin berjalan ke arah kanan pintu karna di sana terdapat tempat duduk. Tapi di saat dia baru berbelok, tiba tiba..

BRUK..

"Aduh, kepala gue" keluh manda, dia merasa dia menabrak sesuatu

"Maaf, aku gak liat. Tadi aku lagi fokus sama berkas ini, sekali lagi maaf ya" ucap seorang lelaki dihadapan manda ini, dan ternyata manda menabrak dada pria itu

Sedangkan manda dia masih mengelus ngelus kepalanya itu, dan rambutnya yang tergerai menutupi wajahnya, tapi setelah mendengar pria itu berbicara dia langsung membetulkan rambutnya dan mendengak dan melihat wajah pria yang bertubrukan dengannya itu

Manda terkejut.

Dia mengenali pria itu

"Loh kamu kan" ucap manda dengan berusaha mengingat nama pria itu

"Aku angga, kamu manda kan. Temennya zahra, waktu itu kita ketemu di acara pernikahan zahra. Btw kamu ngapain disini?? Lagi jenguk zahra, tapi kok di luar. Yok kedalam, saya juga lagi mau periksa zahra" ajak angga setelah menjelaskan hal tentang pertemuan mereka itu, dan sepertinya angga mengingatnya dengan baik

Dan dengan tetap memandangi wajah angga, manda berjalan mengikuti angga ke dalam ruangan zahra kembali. Oh ya tak lupa perawat yang berjalan di belakang angga juga

Sedangkan zahra, tasya, dan juga nisya. Mereka sedang berusaha menahan tawa, mereka sudah menyaksikan sumuanya dari jendela bening yang terdapat di samping pintu itu. Mereka melihat jelas bagaimana wajah manda terkejut saat melihat angga, dan bagaimana cara manda memandangi angga tadi, ralat sekarang juga maksudnya

"Loh katanya mau keluar, kok gak jadi. Kenapa?" ledek nisya sambil tertawa

"Serah gua sih, sibuk huu" ucap manda sambil bersorak

"Oh gua tau nih, gara gara dokter ini kan, karna dia mau masuk ke sini lo ikut ikut masuk. Ciee manda, suka ya" ejek nisya lagi

"Apaan sih lo berisik tau gak" ucap mand dengan kesal

"Alah udah ngaku aja, suka kan. Cieee, pak dokter pak dokter! Manda suka nih" ucap nisya lagi lagi mengejek

Sedangkan angga dia hanya menggeleng geleng kepala sambil tersenyum

"Aelah man, lo tuh kalo mau cari gebetan tuh yang bener dikit dong, liat tuh pak dokter! Dia itu terlalu perfect buat seorang manda, dan mungkin juga dia gak mau sama lo. Sabar ya" ucap tasya sambil menepuk pelan bahu manda

"Apaan sih kalian, udah deh gak usah sok tau. Dasar ratu gosip" jawab manda dengan kesal

"Udah udah gak usah pada ribut, ini tuh rumah sakit bukan pasar" ucap zahra, dia berusaha memisahkan perdebatan kecil antara teman temannya itu

"Siap ibu negara, tidak akan kami ulangi lagi" ucap tasya sambil menirukan gaya orang yang sedang hormat

"Zahra, aku mau periksa kamu sebentar ya" ucap angga setelah tasya berbicara

"Iya ngga, periksa aja" jawab zahra, lalu setelqh itu angga langaung memeriksanya

Beberap menit berlalu, angga pun selesai memeriksa zahra

"Sudah , dan sepertinya kamu sudah boleh pulang. Nanti aku bilang sama davin ya" ucap angga

"Kamu serius, akhirnya aku udah boleh pulang juga dari tempat membosankan ini" ucap zahra sambil menghela nafas lega nya

"Bukannya rumah sakit tempat kerja kamu, kenapa kamu bilang rumah sakit membosankan?" tanya angga bingung

"Yaa, yaa beda aja gitu. Kalo kita kerja kan kita bisa bebas, nah kalo sakit kita makan tidur minum obat. Gitu gitu aja" jelas zahra

"Yaudah, nanti aku bilang sama davin ya kalo kamu udah boleh pulang" ucap angga lagi, setelah itu dia menghadapkan tubuhnya ke arah dimana manda duduk di tersenyum lalu menghampirinya

"Manda" panggil angga

"I-iya" jawab manda gugup, dia kali ini benar benar deg degan

"Udah makan siang?" tanya angga, lalu manda hanya bergeleng geleng saja

"Makan bareng aku yok, aku teraktir deh" aja angga

"Serius? Nanti ada yang marah lagi kalo kamu makan sama aku" ucap manda ragu ragu

"Marah, siapa yang bakal marah" tanya angga bingung

"Pacar kamu lah, nanti tau tau nya aku di labrak lagi" jawab manda

"Enggak kok tenang aja, aku jomblo gak punya pacar" ucap angga sambil terkekeh

"Jomblo? Serius. Masa cowok seganteng kamu gak punya pacar" ucap manda tak percaya

"Serius, yaudah mau gak nih makan siang bareng aku" tanya angga lagi

"Yaudah deh yok" ucap manda semangat

"Zahra, em mbak mbak temennya zahra. Saya permisi dulu ya" pamit angga pada zahra, tasya dan nisya. Tapi dia menyebut tasya dan nisya dengan sebut mbak mbak

"Iya sana gih buruan, semoga berhasil pdktnya" ucap zahra

"Apaan sih lo ra, gk usah ngomong aneh aneh deh" sewot manda

"Udah yok, jangan marah marah terus nanti tambah cantik" goda angga

"Ayok" ajak angga lagi, lalu mereka pun keluar dari ruang zahra

"Zahra, kayaknya dokter itu suka sama manda" ucap nisya

"Sepertinya sih emang gitu, aku juga udah duga dari hari pernikahan aku waktu itu. Dia keliatan nya suka sama manda" jawab zahra

"Yaudah deh biarin aja, lagi pula bagus buat manda. Setidaknya dia bakal punya gebetan" ucap tasya

Tak berselang beberapa lama, davin kembali masuk sambil membawa beberapa berkas di tangannya

"Zahra, tadi temen kamu sama angga mau kemana?" tanya davin, dia kembali duduk di sofa itu

"Mau makan siang" jawab zahra

"Loh kok cuma satu doang, yang dua ini gak di ajak makan juga"

"Gak tau tuh si angga cuma ngajakin manda" jawab zahra, dan davin hanya mengganguk mengerti dan melanjutkqn pekerjaannya itu

"Pak" panggil zahra

"Hm"

"Kata angga saya udah boleh pulang, jadi ayo pak kita pulang" ucap zahra memohon

"Iya tadi angga sudah bicara sama saya, lalu?" ucap davin dengan mata yang masih tetap fokus pada pekerjaannya

"Kita pulang, saya udah gak betah di sini" mohon zahra

"Padahal kamu baru sehari disini, bagaimana kalau kita pulang satu minggu lagi" usul davin

"Gak, gak mau. Bapak apaan sih kan kata angga saya udah boleh pulang, kenapa bapak malah nahan nahan kayak gini" oceh zahra dengan kesal

"Ya gak papa, biar kamu ekstra di jaga sama dokter" jawab davin

"Bapak juga kan dokter, udah lah pak intinya saya mau pulang titik, dan kalo bapak gak mau antar saya pulang saya bisa pulang sendiri" omel zahra

"Iya iya nanti sore kita pulang ya, jangan marah marah" ucap davin sambil terkekeh

"Gitu dong" ucap zahra sewot, sedangkan kedua teman zahra itu hanya berdiri sambil menahan tawanya karna perdebatan antar suami dan istri itu

Tok tok tok

Suara ketukan pintu berbunyi, dan tak lama kemudian menampilkan sosok gadis sma yang cantik, dan dibelakangnya laki laki tampan berjas sambil memegangi tas ransel milik gadis tersebut

"Kak zahraaa" ucap gadis itu sambil memluk zahra

"Salwa?" jawab zahra, dia pun langsung membalas pelukan itu

"Kak, gimana keadaan kakak. Dan keponakan salwa"

"Kakak baik, dan ponakan kamu juga baik. Ohiya wa kak kamu kesini sama bang nanda" tanya zahra bingung

"Oh itu tadi abang gak sengaja ketemu salwa di bawah, jadi kita bareng deh ke atas. Oiya nih tas kamu" ucap nanda, dan langsung melemparkan tas ransel itu ke arah salwa

"Makasih bang" ucap salwa sambil menerima tas itu

"Salwa, kamu ke sini sendiri" tanya zahra

"Iya, tadi salwa ke sini dianter sama supir. Terus supirnya salwa suruh pulang" ucap salwa, dan zahra hanya mengangguk nganggguk saja

"Bang, abang inget gak sama mereka" ucap zahra sambil menunjuk ke arah nisya dan tasya

Nanda kini memperhatikan wajah mereka sambil mengerutkan dahinya dan berharap mengingat siapa kedua orang ini

Alhasil dia tetap lupa dan tidak mengingat siapa kedua orang ini

"Abang lupa dek, emangnya mereka siapa" tanya nanda sambil cengengesa

"Astaga bang masa bang lupa, nih abang liat yang pake jilbab. Dia itu gebetan abang waktu sma" ucap zahra, sedangkan nisya dia hanya menatap zahra dengan tatapan tak bisa di artikan dan sesekali tersenyum ke arah nanda

"Nisya" tebak nanda

"Hah beneran, kamu nisya. Ya ampun beda banget. Tambah cantik, udah berhijab lagi" puji nanda

"Iya lah bang, masa dri dulu sampe semarang gitu gitu aja. Kalo sebelahnya abang inget gak" tanya zahra lagi

"Abang inget, pasti dia tas-tya yakan. Yang dulu suka tidur di kamar kamu" ucap nanda sambil tertawa

"Nah itu inget"

"Loh tapi kok cuma dua, satu lagi mana?" lanjutnya

"Yang satu lagi makan siang" jawab zahra

"Oiya nis, boleh minta nomor telpon gak" ucap nanda pada nisya

"Hah? Nomor telfon. Oh iya boleh" ucap nisya gugup. Dan setelah itu mereka langsung bertukaran nomor telfon

"Oiya ra, ini mama nitip ini buat kamu. Di makan ya" ucap nanda sambil memberikan sebuah makanan

"Yaudah abang pamit" lanjutnya

"Iya bang, sana" usir zahra

"Nisya, kamu ke sini naik apa?" tanya nanda pada nisya

"hah"

"Kamu ke sini naik apa?" ulang nanda

"ak-aku naik, naik mobil tasya" jawab nisya

"Pulang bareng kakak yok, sekalian jalan jalan" ajak nanda

"Udah nis, sikat aja" ucap tasya

"Gimana? Mau" tanya nanda lagi

"Yaudah, ayo kak" jawab nisya dengan gugupnya

Setelah itu mereka pun pergi dan meninggalkan mereka

"Kak kak, kayaknya abang nanda suka sama cewek tadi" ucap salwa spontan

"Emang kali dek, mereka tuh udah deket dari kakak masih smp. Tapi pisah gara garabang nanda mondok" jawab zahra

"Iya bener tuh, dan kayaknya tinggal gua yang jomblo diantara kalian" ucap tasya

"Makanya cari pacar dong kak" ucap salwa

"Iya nanti deh nyari, sekalian suami hehe" ucap tasya cengengesan

Bersambung.

Nih ya karna lagi libur+ aku baik, jadj aku update lagi okee

rencana licik

Karna zahra sudah di bolehkan pulang, kini davin sedang menyiapkan kepulangannya itu. Dia sedang menyiapkan pakaian zahra yang dia pakai selama dia di rawat di rumah sakit.

Dan soal tasya dan manda. Mereka sudah pulang beberapa jam yang lalu, mereka pulang dengan menggunakan mobil tasya. Dan tentang manda dan angga, makan siang mereka juga berjalan dengan lancar, dan kalau soal nisya belum ada kabar apapun

"Zahra, sudah siap?" tanya davin sambil menyusun tas yang berisi pakaian zahra itu, dia sudah selesai mengemas pakaian zahra

"Sudah pak"

"Yasudah yok kita pulang" ajak davin, dan davin berusaha membantu zahra untuk berjalan

"Udah loh pak gak usah, saya bisa jalan sendiri" tolak zahra ketika tangan davin mencoba untuk menopangnya

"Serius, nanti malah oleng lagi" ucap davin kurang yakin

"Serius, udah ayok. Bapak bawa aja tuh tas nya" ucap zahra sambil menunjuk ke arah tas di sofa

Dan davin pun hanya menuruti perkataan zahra, dia mengambil tas itu dan membawanya. Sedangkan zahra dia bisa berjalan sendiri, tapi memang sepertinya dari kemarin zahra bisa jalan sendiri, tapi karna davin terlalu khawatir dengannya, oleh sebab itu dia selalu memperlakukan zahra

bak orang yang baru bangun koma dan orang yang patah kaki

Kini mereka sedang berjalan di sebuah lorong rumah sakit, tapi di saat mereka sedang berjalan di sana. Ada yang memanggil nama davin dari arah bangkiu yang ada di sana, orang tersebut duduk sambil tersenyum ke arah davin, sedangkan zahra tidak. Dia memandang zahra dengan ekspresi orang yang sedang jijik

Dia adalah zella. Zella gianina.

Mantan kekasih davin

"Hai sayang, hai juga perawat" sapa zella dengan bahagia

"Zella!" ucap davin terkejut

"Loh kenapa, terkejut. Santai aja kali sayang, aku gak akan ngapa ngapain kok" jawab zella

"Kamu tambah keren deh" puji zella sambil memegang lengan kemeja davin

"Lepas!" perintah davin dengan kesal

"Ups okee" jawab zella sambil melepaskan tangannya

"Davin sayang, kapan kita menikah. Kenapa kamu gantungin hubungan kita" tanya zella dengan suara yang sok di seksi seksi kan

"Kita tidak akan pernah men-" ucapan davin menggantung ketika zahra tiba tiba menggenggam tangannya, dia menatap zahra. Dia bergeleng dan sepertinya zahra memberi kode bahwa davin tidak usah menanggapi ucapan zella tadi

"Kenapa? kamu ingin bilang bahwa kita tidak akan menikah, begitu. Cih mana mungkin, lihat saja nanti. Kita pasti menikah" ucap zella menantang

Davin menatap zella dengan tajam, lalu kembali menatap zahra, tapi tidak dengan tatapan tajam

"Udah yok zahra, kita lanjut aja. Gak usah di perduliin" ucap davin pada zahra

"Ets tunggu dong, aku kan belum selesai ngomong davin" tahan zella

"Apa lagi sih, udah lah gak usah ngacauin hidup saya sama zahra" ucap davin kesal

"Aku tuh cuma mau bilang selamat aja, selamat ya atas 'kehamilan' istri kamu" lanjutnya, entah kenapa dia menekan kata kehamilan di dalam kalimatnya itu

"Saya gak perlu ucapan selamat dari kamu, udah yok zahra kita pergi" ucap davin

"Tunggu sebentar sayang, aku kan cuma mau bilang selamat. Zahra selamat ya" ucap zella dengan bahagianya, tapi yang pasti dia tidak benar benar bahagia. Melainkan pura lura bahagia dan tersenyum licik didalam

"Iya, makasih ya" ucap zahra berusaha ramah

"Sama sama"

"Udah lah zahra biarin aja gak usah di perduliin, yok kita pergi" ucap davin sambil menarik pelan tangan zahra

Dan setelah itu, davin dan zahra langsung meninggalkan tempat itu dan meninggalkan zella yang sedang tersenyum

licik

Di perjalanan, zahra hanya diam dan tak mengeluarkan suara sepatah pun. Sikapnya kembali dingin, dan juek pada davin

"Zahra, kamu marah lagi sama saya" tanya davin dengan hati hati

"Enggak" jawab zahra singkat

"Maaf ya, karna satu tindakan saya bisa membuat kamu sedih dan marah seperti ini" ucap davin menyesal

"Saya gak marah" jawab zahra santai

"Sudahlah zahra, saya tau kamu marah. Tapi saya minta maaf, saya janji saya akan menjadi suami dan ayah yang lebih baik untuk kalian" ucap davin sembari mengelus perut zahra

"Apa bapak akan terus seperti ini" tanya zahra

"Ya iyalah zahra" jawab davin sambil terkekeh

"Walaupun nanti bapak menikah dengan zella, apa bapak yakin bapak gak akan berubah" tanya zahra

Seketika, davin langsung menatap lekat mata zahra, dia memandang zahra dengan ekspresi yang sama sekali tidak bisa di artikan

"Kenapa kamu bertanya seperti itu?" tanya davin serius, wajahnya benar benar menunjukan ke seriusan

"Saya cuma takut nanti setelah bapak menikah lagi, bapak gak akan perduli sama saya dan calon anak kita"

"Baiklah, kalau begitu saya tidak akan pernah menikah lagi. Agar pikiran dan kekhawatiran kamu hilang" jawab davin santai

"Enggak pak, bapak pasti akan menikah. Bapak pasti akan menikah dengan zella, bapak harus bertanggung jawab atas semua yang bapak lakukan, insyaallah saya akan berusaha ikhlas" jawab zahra dengan tulus

"Tapi zahra say-"

"Udahlah pak, gak usah di bahas. Yok kita pulang" ucap zahra sambil menarik lengan davin, agar mereka melanjutkan perjalanan yang sempat terhenti itu

Dan mereka langsung melanjutkan perjalanan mereka menuju ke parkiran mobil, dan setelah sampai di sana mereka pun langsung masuk dan meninggalkan tempat itu

Dari kejauhan, terdapat dua orang manusia yang sedang memandang kepergian mereka dengan tatapan liciknya

"Baiklah kita sepakat untuk bekerja sama memisahkan mereka" ucap wanita yang terdapat di sana

Yap wanita itu adalah zella

Zella!!

Zella!!

"Dan gua harap, lo lupakan masalah yang ada di antara kita" ucap zella lagi

Dan manusia di depannya ini hanya mengangguk ngagguk sambil tersenyum licik, dia menyetujui perkataan zella

"Dan kita aka mulai rencana licik ini besok hari" ucap seseorang itu

"Baiklah, kita akan mulai ini besok. Lebih cepat lebih baik, gua gak sabar melihat air mata perawat itu" ucap zella sambil tertawa renyah

"Tapi, lo harus ingat. Kita memisahkan! Bukan menyerang. Mengerti" ucapnya dengan tegas

"Iya iya, gue inget. Tenang aja" ucap zella

"Yasudah gua mau lanjut kerja dulu ya" izin zella, dan tak lama dari situ dia langsung pergi dan meninggalkan orang itu dengan senyum bahagiannya

Seseorang itu tersenyum licik.

Dia senang.

Dia bahagia.

"Permainan baru saja akan di mulai, tunggu saja nanti. Permainan ini akan membuat kalian terpisah" ucapnya sambil tersenyum

Dan dia kembali menutup kaca matanya hitamnya itu dan berjalan pergi

Bersambung.

Hello aku balik lagi..

Jangan lupa vote+ komen ya

Bueee

berita buruk

Kini suara obrolan terdengar dari rumah milik davin dan zahra. Semua keluarga zahra maupun davin kini berkumpul di sana, karna mendapat kabar bahwa zahra sudah di perbolehkan pulang, mereka memutuskan untuk berkumpul di sana

Papa zahra papa davin berbincang di teras rumah, sedangkan di dalam terdapat davin, zahra, mama davin dan zahra, salwa, dan juga nanda

"Iya tante. Tadi itu bang nanda malu malu gitu mukanya pas minta nomor temennya kak zahra" ucap salwa ekspresif

"Temennya kak zahra, siapa?" tanya lina-mama zahra, dia merasa sangat penasaran

"Hmm, siapa ya. Aku lupa lagi, pokoknya dia itu pake jilbab tan" jawab salwa sembari berfikir

"Pake jilbab? nisya" ucap lina menebak

"Ya, iya kak nisya. Dia memang cantik sih, pantes aja laki laki kayak bang nanda sampe kepincut" ucap salwa

"Tapi bukannya kamu memang suka sama nisya dari dulu ya nan" tanya lina pada nanda

"Hah, apa mah" tanya nanda lagi, dia benar benar tidak mendengarkan percakapan antara mamanya dan salwa, atau memang hanya pura pura tidak mendengar saja

"Bukannya abang udah 'suka' sama nisya dari dulu" tanya zahra mengulang pertanyaan mamanya dengan menekan kata 'suka' di dalamnya

"Em anu em , apasih sih udah lah gausah bahas beginian. Bahas yang laen aja" jawab nanda gugup

"Alah udah ketawan itu, liat aja tuh mukanya gugup gitu" ejek davin

"Oke oke, nanada jujur nih ya" nanda menatap mata semua orang yang ada di sana, mereka pun menatap mata nanda dengan rasa penasaran

"Sebenernya, nanda memang suka sama nisya, nanda udah suka sama nisya dari nanda masih sma dan nisya smp" ucap nanda

"Bagus" jerit zahra tiba tiba

"Astagfirullah kaget abang dek, gak usah jerit jerit" ucap nanda kaget

"Iya iya maap. Tapi bang, ini berita bagus" ucap zahra lagi

"Berita bagus?? Kenapa" tanya nanda bingung

"Ya bagus lah. soalnya nih ya, nisya juga kayaknya masih suka sama abang" ucap zahra

"Udah nan deketin aja tuh, lumayan loh cantik, solehah lagi" ucap davin

"Iya bang, biar abang gak jomblo lagi" tambah zahra

Nanda tampak berfikir sejenak, dia terlihat sedikit bingung akan semua ini

"Oke, nanda coba ya" ucap nanda

"Gitu dong, semoga berhasil abangku sayang" ucap zahra sambil merangkul tubuh abangnya itu

.
.
.
.
.
.

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, kini mereka semua sudah pulang dan meninggalkan rumah davin dan zahra

Dan kini, zahra dan davin sedang mempersiapkan diri untuk beranjak tidur

"Zahra, kamu gak mual lagi?" tanya davin pada zahra

"Em enggak" jawab zahra

"Kepala kamu gak pusing?" tanya davin lagi

"Enggak juga" jawab zahra

"Yasudah, sekarang tidur ya. Nanti kalo kamu pusing atau mual, kamu panggil saya aja, saya mau ke ruang kerja. Ada yang harus saya kerjain" ucap davin sambil menarik selimut zahra, dan zahra pun dengan cepat mengangguk dan menutup matanya

"Sepertinya, aku harus mencoba memaafkan pak davin. Demi calon anakku" batin zahra sebelum dia benar benar menutup matanya

.
.
.

Kini zahra mencoba menyeimbangi tubuhnya yang baru saja bangun itu, dia mengerjapkan matanya lalu melihat ke

arah jarum jam yang di gantung di tembok depannya itu

Jam 05.30

"Kemana pak davin? Apa dia masih berada di ruang kerjanya. Tapi, kenapa dia tidak membangunkanku untuk solat"

Dan dengan langkah lambat, dia berjalan ke arah ruang kerja davin.

Ceklek.

Dibukanya pintu itu, dan matanya langsung tertuju pada laki laki yang sedang tertidur dengan laptop sebagai alas kepalanya

"Pak davin"

Zahra melangkah kan kakinya mendekat ke arah davin

"Wajahnya sangat tenang, nafasnya teratur, sungguh tampan. Ya aku akui dia memang tampan, kulitnya yang putih dan bersih" batin zahra sambil memandangi wajah davin

"Astaga zahra, sudah jangan banyak memandanginya. Lebih baik langsung bangunkan saja" ucap zahra

"Pak, pak davin" ucap zahra pelan, dia menyenggol bahu davin agar dia terbangun

Bukannya bangun, dia malah merubah arah kepalanya. Kini wajahnya membelakangi zahra

"Pak, udah jam setengah enam. Bapak belum solat subhu kan" ucap zahra dengan tangan yang masih menyegol nyegol bahu davin

Kini davin menggeliat, dia sedikit sadar.

"Zahra" ucap davin setengah sadar

"Iya saya zahra"

"Kamu udah bangun. Astaga, saya sampai ketiduran disini" ucap davin sambil menguap

"Menguap saja dia sangat tampan" batin zahra

"Zahra, kenapa kamu memandangi saya seperti itu" tanya davin bingung

"Hah? Enggak gak papa. Oiya pak, ini sudah jam setengah enam, bapak belum solat kan" tanya zahra mengalihkan topik pembicaran

"Setengah enam?" ucap davin sedikit terkejut, dia langsung melihat ke arah jam tangannya itu "astaga saya kesiangan solat, kamu sudah solat?" tanya davin

"Belum, saya aja baru bangun" jawab zahra

"Yasudah, yok kita solat" ajak davin, dia langsung berdiri dan beranjak melaksanakan solat bersama zahra

~*~*~

Kini davin sedang mempersiapkan makanan untuk mereka sarapan, sedangkan zahra dia duduk dan memeperhatikan davin yang sedang memasak

"Pak, bapak gak kerja?" tanya zahra kepada davin yang sedang sibuk memasak

Davin menggeleng.

"Kenapa? Bapak kok gak kerja" tanya zahra lagi

"Gak papa" jawabnya

"Tapi pak, bapak itu udah keseringan libur. Nih ya bapak itu punya pasien yang harus bapak rawat, kalo bapak kebanyak libur kasian mereka, lagi pula kenapa bapak pake acara libur sih" oceh zahra

"Iya iya, besok saya kerja deh. Tapi untuk hari ini, saya mau temenin kamu, gimana boleh" tanya davin sambil menaruh makanan yang sudah siap itu

"Tapi janji, besok kerja ya. Mentang mentang rumah sakitnya punya bapak, bapak jadi seenaknya" oceh zahra lagi

"Iya zahra, besok saya janji saya kerja. Udah dimakan gih makanannya" ucap davin

Setelah itu mereka pun memakan makanan buatan davin itu, dan soal kenapa zahra tidak membantu davin adalah karna zahra masih belum mampu memasak, atau lebih tepatnya tidak bisa memasak

Dan setelah mereka selesai sarapan, mereka duduk dan menonton televisi di ruang tv

Ting tong

Suara bel rumah mereka berbunyi, dan menandakan seseorang datang. Tapi di pagai hari seperti ini

"Siapa yang datang pagi pagi seperti ini" ucap davin bingung

"Gak tau, yaudah saya buka dulu ya pak" ucap Zahra lalu berjalan ke arah pintu besar itu

Ceklek.

"Hello" ucapnya setelah zahra membukakan pintunya

"Zella" ucap zahra tak suka

"Iya zella, kenapa? Kaget. Dimana davin"

"Zahra, siapa yang datang" tanya davin yang baru saja datang itu

"Zella" ucap davin setelah melohat zella di depan pintu, dia terkejut

"Iya sayang aku zella" jawab zella

Dia langsung berjalan melewati zahra dan masuk ke dalam rumah itu

"Kenapa kamu masuk! Keluar!" ucap davin kesal

"Gak aku gak akan keluar, lagi pula rumah ini juga akan menjadi milik aku sebentar lagi" ucap zella

"Sudahlah tidak usah banyak bicara, keluar kamu sekarang" perintah davin

"Gak sayang, aku gak akan keluar dari sini sebelum aku kasih tau kamu suatu hal penting" ucap zella bahagia

"Bicara! lalu setelah itu kamu bisa keluar" ucap davin dingin

"Iya oke, sekarang kamu dengerin aku baik baik"

"Kamu ingat malam itu kamu dan aku per--"

"Please, To the poin zella" ucap davin memotong perkataan zella

"Oke oke, langsung ke intinya aja" ucap zella cengengesan

"Jadi, aku..."

"Aku apa! Cepat jangan buang waktu kami hanya untuk mendengar ocehan tidak penting darimu" ucap davin kesal, sebab zella sengaja menggantung kata katanya

"Aku hamil"

Bersambung.

Hi
Jangan lupa vote ya

Bye

pengacau

Oiya guys..
Sebelumnya aku mau bilang, klo part yang ini aku publis ulang lagi ya(bagi yang udah baca, ya kalo belum baca yaudah okee baca yaa)

Oiya maap ya buat yang udah baca sama komen partnya terus tiba tiba partnya aku batal publis okee, soal ya nya eror bangeeettttt, btw aku udah publis-batal publis sekitar 4 kalian. Tapi ceritanya masih sama persis kok

Kenapa aku unpublis terus aku publis ulang: karna aku eror. Gak tau kenapa part ini jadi lompat ke tengah tengah part 19 sama 20, sampe sampe ada readers yang komen karna bingung..

Gak tau deh aku aja di buat pusing sama , kok jadi gak jelas banget, kadang part nya jadi doubel gitu, gajelas deh pokoknya

Okee segitu aja ya..

Byee..

Happy reading
.
.
.
.
.
.
.
.

.
.

Aku hamil'

Itulah kata kata yang masih benar benar menggiang di telinga zahra, bagaimana tadi zella berbicara. Dia bilang dia sedang mengandung anak davin.

Entah kenapa hati zahra terasa sangat sesak saat mendengar pernyataan itu

Flashback on

"*Jadi, aku..."*

"Aku apa! Cepat jangan buang waktu kami hanya untuk mendengar ocehan tidak penting darimu" ucap davin kesal, sebab zella sengaja menggantung kata katanya

"Aku hamil"

"Hamil?" ucap davin dan zahra secara bersamaan

"Iya davin, aku hamil. Dan untuk kamu zahra, Saya memang hamil, dan itu anak dari davin. Kenapa? Kamu tidak suka" ucap zella sewot

"Diam" ucap davin kesal, dia menatap zella dengan tajam

"Kenapa sih sayang, aku sekarang lagi mengandung anak kamu, dan sekiranya wajar wajar saja kalau aku hamil, karna sebelumnya aku dan kamu per-"

"Diam!" potong davin kesal, dia kini menatap lekat mata zahra yang sedang berdiri tepat di depannya ini. Dan zahra, kini ekspresi wajahnya sangat sulit di tebak, dengan matanya yang kini seperti sedang menahan tangisan dan

air mata yang ingin keluar, dan dengan wajah yang berusaha menampilkan ekspresi biasa saja, serta bibir bawah yang terus menerus dia gigit karna cemas

"Zahra" lirih davin

"Udah lah pak, jalanin aja" jawab zahra pelan

"Davin, udahlah gak usah diperduliin" ucap zella kesal

Davin kembali menatap zella, dia menatap zella dengan sangat tajam

"Mana buktinya kalau kamu hamil?" tanya davin datar

"Bukti?" ucap zella

"Iya bukti? Bisa saja kan kamu merekayasa ini semua"

"Okey baik, tenang saja. Aku tidak merekayasa ini semua" jawab zella sambil mencari sesuatu di dalam tas nya itu

Tak lama kemudian, dia mengeluarkan selembar kertas. Dan dengan bangga dia langsung memberikan itu pada davin

"Ini, kamu lihat saja sendiri. Ini bukti kalau aku sedang mengandung" ucap zella

Dan davin pun langsung mengambil kertas itu lalu dengan segera dia langsung membuka dan membacanya

Di saat davin membaca, wajahnya terlihat terkejut. Dan tak lama kemudian, dia langsung melempar dengan kasar kertas itu ke bawah lantai

Dia terlihat sangat kesal dan frustasi

"Aghhhh sialan" ucapnya kesal, dia mengacak ngacak rambutnya dengan frustasi

Di lain sisi, zahra berjalan menghampiri kertas yang tadi di buang oleh davin, dia berjongkok dan mengambilnya, lalu setelah itu dia pun ikut membacanya

Tapi lain dengan davin yang menampilkan wajah dan ekspresi frustasinya, zahra menampilkan wajah biasa saja, tidak ada kekesalan dan air mata di wajahnya

"Kenapa, masih gak percaya kalo saya mengandung anak davin. Cih emangnya kamu saja yang bisa mengandung anak davin, saya juga bisa" ucap zella saat zahra sedang membaca surat hasil tes kehamilannya itu

"Saya percaya, saya tidak menghalangi jika kalian ingin menikah" ucap zahra sambil memberi kertas itu pada zella

"Bagus lah, dan walaupun kamu tidak setuju pun saya akan tetap menikah dengan dengan davin"

"Iya kan sayang" lanjutnya sambil merangkul tangan davin

"Lepas!" perintah davin, dan dengan cepat davin melepaskan rangkulan tangan itu dan langsung berjalan menghampiri zahra

"Zahra" panggil davin dengan tulus, dia memegang kedua tangan zahra

"Iya" jawab zahra santai

"Saya gak mau karna masalah ini kamu pergi lagi, saya mohon tetap di sini" pinta davin sambil mencium ledua tangan zahra yang sedang di genggamnya itu

Dan zahra pun langsung tersenyum dan mengangguk nangguk lalu melepaskan kedua tangannya dari genggaman tangan davin, lalu dengan berjalan perlahan dia meninggalkan davin dan zella tanpa kata

Dilain sisi, zella tersenyum bahagia saat melihat wajah zahra yang terlihat pura pura bahagia

"Dasar pengacau puas kamu sekarang" ucap davin kesal

"Puas apa sih sayang, aku gak ngelakuin hal yang salah. Aku cuma ngasih tau kamu kalau sekarang di dalam kandungan aku ada anak kamu, udah itu aja" jawab zella tanpa perasaan bersalah sedikit pun

"Tapi saya tidak percaya kalau anak itu anak saya, bisa jadi itu anak pria lain" bantah davin

"Enggak sayang, ini anak kamu. Karna sebelumya aku gak pernah melakukannya dengan orang lain" ucap zella

"Ah sudahlah, pergi kamu. Jangan tunjukkan wajah kamu di hadapan saya" jerit davin

"Okey, sekarang aku akan pergi. Lagi
Pula aku sudah memberitahu kamu soal ini. Jadi ya sudahlah, tapi yang terpenting..."

"Kamu harus menikahi aku" lanjutnya lalu berjalan keluar pintu dan meninggalkan davin yang sudah berhasil di buat frustasi olehnya

Flasback off

Tok tok tok...

"Zahra" panggil davin sambil mengetuk ngetuk pintu kamar mereka yang terkunci dari dalam

Ceklek

Dengan wajah santai zahra membuka pintu itu lalu kembali berjalan menuju ke tempat tidur

Dia menyelimuti tubuhnya dia atas kasur lalu tidur membelakangi davin dan menutup matanya

"Zahra" panggil davin lagi

"Saya capek pak, saya mau istirahat" ucap zahra

Kini davin berjalan menghampiri zahra dan duduk tepi ranjang tempat zahra tidur

"Kamu marah?" tanya davin perlahan, dan zahra dia hanya menggeleng gelengkan kepalanya, dan masih dengan mata tertutup

"Zahra" panggil davin lagi

"Maaf ya, saya membuat kamu sedih. Saya memang lelaki bajingan, saya gak becus jadi suami, bisa bisanya saya selingkuh dan membuat perempuan lain mengandung" ucap davin dengan menyesalnya

"Gak papa pak jalanin aja" jawab zahra

"Tapi zahra, saya gak mau kamu pergi lagi"

Kini zahra membuka matanya lalu kembali membenarkan posisinya sampai terduduk.

Dia menatap davin sambil tersenyum sejuk

"Kenapa kamu tersenyum seperti itu, apa kamu benar benar akan meninggalkan saya untuk kedua kalinya" tanya davin

Zahra menggeleng.

"Saya gak akan ninggalin bapak, saya akan tetap di sini demi dia" ucap zahra sambil mengelus perutnya yang datar itu

"Kamu serius?" tanya davin lagi, dan lagi lagi zahra mengangguk sambil tersenyum

Tanpa aba aba, davin langsung memeluk zahra danembawanya kedalam dekapannya itu

"Terima kasih zahra" ucap davin

"Sama sama pak, tapi bapak harus tetap melakukan satu hal"

"Satu hal?"

"Iya, satu hal" ucap zahra

"Apa?" tanya davin

"Menikah dengan zella" jawab zahra

Bersambung.

Hi
Jangan lupa vote okeey

sesakit ini

Tanpa aba aba, davin langsung memeluk zahra dan membawanya kedalam dekapannya itu

"Terima kasih zahra" ucap davin

"Sama sama pak, tapi bapak harus tetap melakukan satu hal"

"Satu hal?"

"Iya, satu hal" ucap zahra

"Apa?" tanya davin

"Menikah dengan zella" jawab zahra

Davin sedikit di buat terkejut oleh perkataan zahra, dia langsung melepaskan pelukannya secara perlahan lalu kembali menatap lekat bola mata zahra

"bagaimana pun juga zella sedang mengandung anak bapak, dan zella serta anak itu tanggung jawab bapak sekarang" lanjut zahra

"Tapi zahra, saya.." davin sedikit ragu akan hal ini

"Bapak gak bisa egois, dia tanggung jawab bapak. Sama seperti saya dan anak di dalam kandungan saya ini"ucap zahra lagi, dia mencoba meyakinkan davin untuk bertanggung jawab dan menikahi zella, sejujurnya di dalam hati terdalamnya dia sungguh tak rela membagi suaminya itu dengan wanita lain

Hening.

Davin kini tidak menjawab ucapan zahra itu, dia tertunduk, dia diam seribu bahasa. Sedangkan zahra, kini dia ingin beranjak dari sana dan ingin meninggalkan davin, tapi di saat dia baru melangkahkan kakinya beberapa langkah

"Zahra"

davin memanggilnya

"Apa kamu rela saya menikah dengan zella, dan apa kamu rela membagi suami yang baru kamu nikahi ini" lanjutnya

Zahra pun memberhentikan langkahnya, dia menghapus setetes air mata yang sudah berhasil lolos dari matanya itu lalu kembali membalikkan tubuhnya untuk kembali menghadap ke arah davin dengan senyuman tulusnya itu

Dia menatap davin beberapa detik sebelum dia mengangguk dengan senyumannya itu

Setelah itu dia kembali melanjutkan langkahnya dan meninggalkan davin

.
.
.
.

Taman.

Itulah tempat yang kini zahra datangi, tempat yang berada di belakang rumah mereka, selain tempatnya asri dan sejuk, tempat ini sepi dan jauh dari keberadaan davin tadi

Dia duduk sambil menangis dan meluapkan kesedihannya itu, dia menggenggam pinggiran kursi yang dia duduki itu sambil menangis

"Ya allah kenapa seberat ini, kenapa sesakit ini" keluhnya dengan isakan tangis

Hikss...

"Jujur, zahra gak rela berbagi suami dengan wanita lain ya allah"

Hikss...

Hikss...

Di saat zahra sedang menangis, seseorang memegang bahunya dengan perlahan, dengan cepat zahra langsung menghapus air matanya itu dan menghentikan tangisannya

Dan langsung dia menghadap ke arah seseorang yang sedang memegang bahunya itu

"Kak laura" ucap zahra

Ya dia laura, istri dari reza, kakak kedua davin

Dia tersenyum sambil menatap zahra, memang mereka baru bertemu 2 kali, disaat pertama kali zahra bekerja di perusahaan davin dan di lorong rumah sakit. Tapi mereka pernah saling berbicara lewat telfon. Tapi itu saja sudah cukup untuk perkenalan mereka

"Zahra, kamu kenapa?" tanya laura sambil berjalan dan duduk di samping zahra duduk

"Enggak, zahra gak papa kak. Kakak kapan ke sini, mana pak reza" tanya zahra mengalihkan topik pembicaraan

"Kakak barusan kok, terus kakak liat gak ada orang di dalem, jadi kakak keliling. Ternyata ada disini kamu nya, kalo soal reza, dia kerja. Kakak sendiri ke sini" ucap laura

"Yaudah yok kak masuk" tawar zahra sambil berdiri

"Gak usah, di sini aja. Duduk lagi gih" ucap laura sambil menarik tangan zahra agar dia kembali duduk

Dan mau tidak mau, zahra pun kembali duduk

"Zahra, kamu kenapa tadi nangis?"tanya laura perlahan

"Nangis, enggak kok. Aku gak nangis, kakak salah liat kali" elak zahra

"Bohong, tadi kakak liat kamu nangis. Kamu berantem sama davin" tanya laura

"Enggak aku gak berantem sama pak davin, lagi pula aku juga gak nangis kok, tadi itu kenapa pasir" elak zahra lagi

"Di sini gak ada pasir zahra" ucap laura, karna memang di taman itu hanya terdapat rerumputan dan bunga bunga saja tidak ada pasir

"Zahra, cerita sama kakak. Siapa tau kakak bisa bantu masalah kamu" tawar laura

Zahra menatap laura, lalu dia langsung memeluk laura dengan erat lalu menangis di dekapan laura itu

"Zahra, tenang ya. Coba cerita pelan pelan" ucap laura dengan tangan mengelus punggung zahra

Hiks..

Hiks..

Dia masih menangis, dan belum menjawab pertanyaan laura itu, dia terus menangis, sampai akhirnya dia melepaskan pelukan itu lalu berbicara perlahan

"Kak, jika pak reza ingin menikah dengan wanita lain, apa kakak setuju" tanya zahra sambil sesengukan karna menangis

Laura mengerutkan dahinya dia sedikit di buat bingung oleh pertanyaan zahra itu, tapi bukan bingung karna tidak bisa menjawabnya, tapi bingung karna mengapa zahra bertanya seperti itu

"Maksud kamu?" tanya laura, dia mulai mempunya kecurigaan pada davin

"Ya maksud aku, gimana kalo pak reza menikah dengan wanita lain. Apa kakak akan setuju" tanya zahra lagi

"Zahra, apa davin akan menikah lagi" tanya laura balik

Zahra tertunduk saat mendengar ucapan laura itu dan dia mengangguk kan kepalanya perlahan. Dia kembali menangis dan terisak

"Astagfirullah, kenapa davin mau menikah lagi sayang" tanya laura khawatir

"Sebenarnya pak davin tidak ingin menikah, tapi..." zahra tidak bisa melanjutkan kata katanya dan kembali menangis

"Tapi kenapa?" tanya laura

"Tapi.., ta-tapi wanita itu hamil kak" jawab zahra sambil menangis

"Hamil?" tanya laura terkejut, dia tidak mengetahui apa apa tentang ini, termasuk pertengkaran zahra dan davin lalu

"Iya kak hamil" jawab zahra

"Tapi setau kakak kamu yang hamil, jadi kenapa jadi wanita itu" tanya laura bingung

"Aku memang sedang hamil, tapi wanita itu juga sedang hamil" jawab zahra di selangi isakan

"Siapa wanita itu?" tanya laura

"Dia mantan kekasih pak davin" jawab zahra

"Dari mana kamu tau semua ini zahra" tanya laura sambil mengelus punggung zahra yang sudah bergetar karna menangis

"Wanita itu datang dan menujukkan bukti buktinya kak, jujur hati aku sakit sekali saat melihat itu semua, dia mengandung dan umur kandungannya tidak jauh dari kandunganku, dia dan pak davin memang pernah berhubungan, dan aku tau itu. Tapi aku gak nyangka semuanya akan seperti ini, aku gak nyangka dia akan mengandung, tapi aku gak mau egois, aku akan mengizinkan mereka menikah, insyaallah aku akan ikhlas membagi pak davin" ucap zahra sambil menangis

"Sudah sayang, kamu harus sabar. Kamu harus kuat demi anak di kandungan kamu, kamu gak boleh stres" ucap laura sambil memeluk zahra

"Iya kak makasih ya, aku sedikit lega setelah menceritakan ini" ucap zahra

"Zahra, apa kamu tau. Kamu beruntung? Kamu beruntung bisa mengandung, dan bisa memiliki keturunan yang akan menjaga kamu dihari tua nanti" ucap laura sambil memeluk zahra

Zahra.

Dia teringat pada kejadian di saat dia ingin pulang dan melihat wanita yang sedang menangis karna di caci maki oleh ibu mertuanya karna tidak bisa mengandung

Dia adalah laura, dan ibu mertua zahra yuli

"Kamu ingat pada kejadian waktu itu" tanya laura

"Kejadian?" tanya zahra balik, dia pura pura tidak mengingatnya, karna dia tidak ingin di kira menguping

"Kakak tau kamu mendengarnya" ucap laura sambil terkekeh

"Maaf, aku gak sengaja. Aku gak sengaja mendengar itu semua" ucap zahra mengaku, dia mengaku kalau dia mendengar semuanya

"Iya gak papa" ucap laura

"Sebenarnya, kakak bisa mengandung, tapi kandungan kakak lemah, jadi kemungkinan keguguran nya besar atau biasa disebut Inkompetensi Serviks" lanjutnya

Kini zahra mendengarkan setiap kata yang dikeluarkan oleh mulut laura

"Dulu, kakak pernah mengandung 2 kali. Dan keduanya pun gugur, kakak keguguran. Kakak sangat terpukul dan sedih di saat itu, apalagi di saat kehamilan kakak yang kedua, karna di situ kakak tau kalau kakak Inkompetensi Serviks, dan gak sampai di situ aja kakak sedih, kakak sedih karna mama yuli memaki dan mencaci kakak, dia mengekang kakak agar memiliki momongan. Sampai pada saat di mana mama yuli memaksa kakak dan reza bercerai. tapi reza, dia menentang itu semua, sampai di mana kakak di suruh meninggalkannya untuk sementara, dia meminta kakak

pergi setidaknya sampai obsesi mama mereda" ucap laura sambil meneteskan air matanya, dan zahra dia mendengarkan semuanya dia ikut sedih karna terlarut pada cerita laura itu

"Kak, tapi kenapa mama yuli bersikap baik kepadaku, kenapa dia hanya jahat pada kakak saja" tanya zahra

"Dulu, mama pun bersikap seperti itu pada kakak. Mama baik, mama lemah lembut. Tapi, di saat pernikahan kakak menginjak usia 1 tahun, sikapnya mulai berubah, mama mulai mengekang kakak, dia memaksa agar kakak memberinya cucu" jawab laura

"Tapi, apa dia akan bersikap seperti itu sama aku?" tanya zahra khawatir

Bukannya menjawab, laura malah tersenyum dan mengelus kepala zahra

"Kak?" panggil zahra lagi, karna dia tak kunjung mendapat jawaban dari laura

"Iya" jawab laura

"Apa, mama akan bersikap sama seperti itu sama aku nantinya" tanya zahra lagi

"Zahra sayang, mama gak akan bersikap seperti itu sama kamu. Kan udah ada dia" jawab laura sambil memegang dan mengelus perut datar zahra

"Tapi, bagaimana jika aku keguguran. Apa dia akan bersikap sama seperti sekarang dia bersikap padaku" ucap zahra

"Huss, gak boleh ngomong kayak gitu. Seharusnya kamu berdoa semoga kehamilan kamu lancar sampai kelahiran

nanti" tegor laura

"Iya maaf aku kelepasan, tapi aku pun selalu berdoa agar aku akan melahirkan anak aku ini" ucap zahra sambil tersenyum

"Aamiin, btw kamu cantik kalo kamu senyum, jangan nangis. Jelek tau kalo nangis" ucap laura

"Ih kakak mah apaan sih, kakak juga jelek kalo nangis kayak tadi" ucap zahra

"Iyadeh terserah kamu, yaudah yuk masuk. Mendung tau, sebentar lagi kayaknya hujan" ucap laura

"Iya kak, yaudah yok" jawab zahra

Dan mereka pun beranjak pergi dan meninggalkan taman

Bersambung.

Hi
Jangan lupa vote ya
Komen juga ding..

Btw bagi yang udah lupa sama laura and reza baca lagi gih di part sebelumnya ya

Bye..

persetujuan

Kini zahra dan laura sudah berada di dalam rumah, dan mereka sekarang sedang duduk di ruang tv

Dan tak lama dari situ, davin pun turun. Dia melihat zahra dan laura yang sedang asik mengobrol itu, dia pun menghampiri mereka berdua

"Hei, kak laura. Dari kapan di sini" tanya davin sambil bersalaman

"Baru kok, kamu yang dari mana aja. Masa dari tadi kakak mencetin bel gak ada yang jawab, malah tukang kebun yang bukain" ucap laura

"Loh emangnya zahra kemana, bukannya dari tadi zahra dibawah" ucap davin bingung

"Oh tadi zahra lagi di kamar mandi" jawab laura santai, dia pandai berbohong ternyata

"Oh yaudah, mau makan apa kak" tanya davin

"Ah gak usah, tadi kakak udah makan kok" jawab laura

Dan setelah itu, davin pun langsung duduk bergabung bersama mereka

Kini davin menatap zahra dengan wajah yang tidak bisa di artikan, sedangkan zahra dia membalas tatapan itu dengan senyuman manisnya

"Vin, kenapa kamu gak kerja?" tanya laura memecah keheningan

"Zahra kan baru masuk rumah sakit, jadi davin pengen jagain dia aja" jawab davin santai

"Oke" jawab laura singkat, karna sebelumnya dia tau soal masuknya zahra ke rumah sakit dari reza

"Kak, masalah kakak sama mama udah selesai?" tanya davin, karna dia memang tau semua masalah itu dan soal kepergian laura pun dia tau

"Ya gitu gitu aja lah, gak ada perkembangan" jawab laura

"Kakak yang sabar ya, lama lama mama juga nyerah kok" ucap davin

"Iya makasih ya vin" balas laura

.
.
.
.
.

Kini didalam rumah itu hanya tinggal zahra dan davin, karna beberapa menit lalu laura telah izin pulang

Dan kini zahra kembali duduk di ruang televisi itu, dan menonton acara pagi di cannel televisi favoritenya

"Zahra" panggil davin yang baru saja datang itu

"Iya" jawab zahra santai

"Makan yuk, ini udah siang loh. Kamu gak laper" tanya davin

"Gak ah gak mood" jawab zahra

"Zahra, mood gak mood kamu harus tetep makan, kamu butuh asupan lebih banyak, kamu kan sekarang lagi mengandung kasian bayi kamu kelaperan" oceh davin

"Iya iya yok" jawab zahra pasrah, dia bertingkah bak tidak ada masalah apapun dengan davin

Dan setelah itu mereka pun langsung beranjak pergi dari sana dan menuju kedapur

"Nih makan yang bayak ya, biar dedeknya gemuk" ucap davin sambil memberikan satu piring makanan pada zahra, dan setelah itu dia pun langsung kembali duduk di depan zahra.

"Zahra, kenapa malah ngeliatin saya, gak di makan makanannya?" tanya davin karna melihat zahra hanya melihatnya dan sama sekali tidak melihat makanan di depannya itu

"Pak" panggil zahra

"Iya, kenapa zahra. Udah makan buruan" jawab davin

"Ada yang mau saya bicarakan sama bapak" ucap zahra

"Iya nanti kita bicarakan ya, sekarang makan dulu" tolak davin lembut

"Enggak, kita bicarakan sekarang" ucap zahra kekeh

"Nanti zahra, sekarang makan dulu. Nanti makanannya dingin" tolak davin lagi

"Sekarang pak!" ucap zahra kesal

"Oke oke, kita bicara sekarang ya. Jangan marah dong" ucap davin

"Apa yang kamu bicarakan" lanjut davin

"Saya cuma mau bicara masalah zella" ucap zahra, dan seketika wajah davin yang terlihat bahagia berganti menjadi datar dan dingin

"Ada apa lagi sih zahra" tanya davin sedikit kesal

"Bukankah bapak akan menikah dengan zella?" tanya zahra

"Zahra, tolong jangan seperti ini" ucap davin

"Seperti ini bagaimana pak, bukankah bapak memang akan bertanggung jawab dan akan menikahi zella" bantah zahra

"Jadi, saya mau ini di bicarakan di depan semua keluarga, saya mau mereka mengetahui prihal ini" lanjut zahra

"Tapi zahra, apa kamu siap jika saya memiliki dua istri dan menikah lagi" tanya davin balik, dia kini bertanya dengan nada dingin, karna mungkin dia sudah terlanjur kesal karna zahra selalu memaksanya

"Bagaimana, apa kamu siap" tanya davin lagi, dan kini dia membentak. Ya membentak zahra

"Insyaallah saya siap pak" jawab zahra sambil tersenyum

"Baiklah jika itu mau kamu, saya akan menikahi zella. Dan kita juga akan bicarakan soal ini di depan semua keluarga" bentak davin sedikit di luputi emosi

Dan setelah itu davin langsung pergi meninggalkan zahra yang masih terdiam itu

Zahra menangis.

Ya saat davin pergi karna kesal, air mata zahra berhasil lolos dari matanya

Tapi dengan segera dia menghapusnya dengan cepat, dia tidak ingin di lihat davin saat sedang menangis sepeti ini

"Ya allah kuatkan zahra, zahra yakin zahra bisa melewati semua ini dan Jika memang zahra dan pak davin berjodoh. Makan semua rintangan ini pasti bisa kita lewati" batin zahra, dan setelah itu dia pun langsung memakan makanan yang sudah di siapakan davin itu

Dan setelah zahra selesai memakan makanan itu sampai habis, dia berjalan menuju ke kamarnya. Karna dia tidak melihat sosok davin di sekeliling rumah, dan dia berfikir mungkin davin berada didalam kamar

Ceklek.

Zahra membuka pintu kamar itu perlahan, dia melihat davindi sofa dan sedang fokus pada laptopnya itu. Dia tidak melirik zahra sedikitpun

"Apa dia marah" batin zahra. dan dengan jalan perlahan, zahra duduk tepat di samping davin

"Pak" panggil zahra

Hening.

Tidak ada jawaban dari davin, dia masih saja fokus menatap laptop

"Apa bapak marah" tanya zahra perlahan

Hening.

Lagi lagi davin tidak menjawab dan merespon ucapan zahra

"Baiklah, jika bapak tidak mau bicara sama saya, saya permisi" pamit zahra, dan dengan cepat dia ingin beranjak dan meninggalkan kamar. Tapi tiba tiba, sebuah tangan menghentikan langkahnya

Davin.

Dia lah yang menghentikan zahra, tanpa di sadari zahra tersenyum karna dia di tahan davin agar tidak pergi

"Zahra" panggil davin

"Duduklah" lanjutnya, dan setelah itu dia langsung menarik perlahan tangan zahra hingga ke.bali terduduk di sampingnya

"Zahra" panggil davin lagi, dan kini zahra membalasnya dengan tatapan

"Maaf" ucap davin

"Maaf? Kenapa bapak minta maaf" tanya zahra

"Maaf karna tadi saya membentak kamu" jawabnya

"Gak papa kok pak, lagian itu juga salah saya. Saya terlalu memaksa bapak" jawab zahra

"Zahra"

"Iya" jawab zahra

"Apa kamu yakin kalau saya menikah dengan zella" tanya davin

"Yakin" jawab zahra cepat, dia terlihat tersenyum walaupun keadaan hatinya bertolak belakang dengan itu

"Lalu, bagaimana jika nanti saya sudah menikah dengan zella saya akan berubah, saya tidak perduli lagi dengan kamu, tidak perduli dengan calon anak kita, dan saya akan mencampakan kalian, apa kamu bisa menerima itu" tanya davin

"Dan apakah bapak akan melakukan semua itu" tanya zahra balik

"Saya hanya bertanya zahra, kenapa kamu malah bertanya balik" uvap davin

"Ya apakah bapak akan melakukan hal seperti itu dengan saya dan dia?" tanya zahra dengan tangan mengelus perut nya itu

"Tidak, saya tidak akan melakukan demikian" jawab davin

"Lalu kenapa bapak berkata seperti itu jika bapak tidak akan melakukannya" ucap zahra

"Tidak ada yang tau apa yang akan terjadi, bukan. Memang sekarang saya bisa berucap seperti ini, tapi nanti? Bisa saja saya bertingkah dan berucap sebaliknya" ucap davin

"Jika itu memang takdir yang di tetapka allah, saya bisa apa. Saya hanya hambanya yang hanya bisa tunduk dan menjalankan semua takdirnya"

"Baiklah, jika memang kamu menginginkan saya menikahi zella, saya akan menikahinya" ucap davin

"Dan nanti malam saya akan membicarakan ini di depan keluarga saya dan keluarga kamu"

Zahra.

Dia hanya diam menahan rasa sakit di dadanya itu, dia berusaha menahan air matanya agar tidak lolos dan membasahi pipinya

Hatinya bertambah sakit, ketika davin menyetujui pernikahan ini. Ya walaupun dia lah yang memaksa davin untuk menikah, tapi dia rasa di melakukan hal yang benar.

Bersambung.

Hi.
Jangan lupa vote + komen yaa

Bye..

keputusan

Kini semua keluarga davin dan keluarga zahra sudah berkumpul di rumah milik davin. Sebenarnya mereka bingung kenapa mereka di kumpulkan secara mendadak seperti ini

"Davin, zahra. kenapa kita di kumpulkan " tanya ramzan-papa davin

"Iya kenapa kita di kumpulkan, apa ada masalah?" susul renanda-papa zahra

"Jadi gini pah, aku sama pak davin mengumpulkan kalian di sini karna ada yang ingin kami sampaikan" jawab zahra

"Pak, bapak yang akan beritahu atau saya" ucap zahra kepada davin yang kini duduk di sebelahnya itu

Sedangkan davin, dia menatap zahra sejenak. Lalu memandang semua anggota keluarganya itu, ya semua. Kini semua keluarga berkumpul termasuk kakak beradik davin dan zahra

Dan setelah dia memandangi mereka, dia mengambil nafas nya terdalam lalu..

"Aku ingin menikah lagi" ucapnya dengan cepat, tidak ada keraguan di dalam perucapan kalimatnya itu.

"Menikah lagi" ucap mereka dengan serempak, dan kelihatan mereka semua terkejut. Sedangkan zahra, dia hanya menunduk dan memandang lantai

"Iya menikah lagi" ulang davin

"Kenapa kamu ingin menikah lagi, bukankah kamu baru saja menikah dengan zahra" tanya zian-kakak pertama davin

"Iya memang, tapi aku akan tetap menikah lagi" ulang davin lagi

"Dengan siapa, apa dengan kekasih kamu itu" tanya yulia-mama davin dengan kesal

"Kekasih?" zian tidak mengerti apapun tentang ini, sebab dia tidak ada sejak kejadian, sedangkan reza. Dia sudah tahu, karna di ceritakan oleh mamanya

"Iya kekasih, kekasih gelap nya davin. Apa dia yang akan kamu nikahi davin, jawab mama" tanya yulia lagi

"Mah, dia bukan kekasih davin" koreksi davin

"Benarkah? Lalu siapa dia" tanya yulia

"Dia hanya teman sma davin, udah itu aja gak lebih" jawab davin

"Bukankah dia memang kekasih kamu di saat sma" bantah yulia

"Tapi mah, itu masa lalu. Masa lalu" jawab davin

"Sudahlah mah tidak usah di perdebatkan semacam ini, pak davin memang akan segera menikah dengan zella" ucap zahra berusaha memisahkan

"Oww zella namanya" ucap yulia

"Mah, zahra mohon. Jangan seperti ini, biarkan pak davin menikah dengan zella" ucap zahra lagi

"Baiklah, menikah ya. Mama tidak masalah, lalu bagaimana dengan kamu dan calon cucu mama, apa kamu rela perhatian davin akan terbagi saat dia menikah lagi nanti" tanya yulia

"Tapi, tapi dia juga mengandung anak pak davin" bantah zahra, kini air matanya berhasil lolos. Air mata yang sedari tadi dia tahan agartidak keluar, kini keluar.

"Mengandung?" ucap semua orang di ruangan itu, mereka mendengar kan semua perdebatan davin dan yulia termasuk ucapan zahra tadi dengan cermat

"Apa benar dia mengandung, davin." tanya yulia lagi

Dan davin, dia hanya menunduk. Dan tidak berani menatap seorang pun di sana

"Davin! Jawab" jerit yulia

"Iy-iya mah" jawab davin

Plak

"Dasar kamu ya, suami macam apa kamu ini. Kamu tau kan istri kamu sedang mengandung, dan kamu. Apa yang kamu lakukan" ucap yulia dengan kesal, dia menarik narik kerah baju davin dengan kesalnya, lalu mendorong davin ke sofa, lalu dia menghampiri ramzan suaminya itu dengan tangisan

"Pah, bagaimana ini. Kenapa semuanya menjadi seperti ini, davin pah. Dia mau menikah lagi, mama gak terima ini. Kenapa dia harus menikah lagi, bukankah zahra sudah bisa mengandung dan memberinya keturunan, jadi buat apa dia menikah lagi" ucapnya pada ramzan

"Sabar mah, mama duduk dulu ya. Biar papa yang bicara" jawab ramzan, lalu dia pun langsung berjalan menghampiri davin yang sedang teetunduk itu

"Davin" panggilnya dengan suara lantang

Tidak ada jawaban dari davin, dia masih saja tertunduk dan diam seribu bahasa

"Davin!! Lihat papa" panggilnya lagi

Dan kini mau tidak mau davin pun langsung melihat ke arah papa nya itu

"Papa tanya sekali lagi, apa benar perempuan itu mengandung anak kamu" tanya ramzan

"I-iya pah" jawab davin

"Apa kamu benar benar akan menikahi nya" tanya ramzan

"Iya pah, davin akan menikahi nya" jawab davin

"Baiklah" ucapnya, lalu dia berjalan mengampiri zahra yang berada di samping davin itu

"Zahra" panggil ramzan dengan lembut

"Iya pah" jawab zahra

"Apa kamu merestui davin menikah lagi?" tanya ramzan, dan setelah dia mendengar pertanyaan ramzan tadi. Zahra langsung melihat davin sejenak lalu berkata..

"Insyaallah pah, zahra akan menerima semua ini" jawab zahra dengan tersenyum

"Kamu tidak akan menyesal dikemudian hari dengan semua keputusan kamu ini" tanya ramzan dengan serius

"Insyaallah pah, zahra gak akan menyesal. Lagi pula bukan zahra saja yang membutuhkan pak davin, zella pun begitu. Dia sedang mengandung anak pak davin, dan zahra gak berhak mengambil keputusan yang akan menyulitkan zella, dia butuh pak davin di saat saat seperti ini" jelas zahra

Dan setelah itu, ramzan langsung menghampiri renanda papa zahra yang sedang duduk dan menatap ke arahnya

"Renanda, saya minta maaf. Karna kesalahan anak saya, anak kamu menjadi korbannya. Saya minta maaf, saya akan menerima semua keputusan kamu, saya akan terima jika kamu akan menceraikan mereka. Tapi tolong maaf kan saya" ucap ramzan memohon, dia duduk di lantai dan memegang renanda

"Enggak , kamu bangun dulu. Jangan seperti ini, saya mohon bangun" pinta renanda sambil membangunkan tubuh ramzan

"Tapi ren, anak saya sudah keterlaluan. Saya mohon maaf atas ini semua, jika saja saya tidak memaksa kamu untuk menjodohkan mereka, pasti ini semua tidak akan terjadi" ucap nya lagi

"Sudahlah, jangan di sesali seperti ini" tolak renanda

"Tapi saya akan menerima jika kamu ingin menceraikan mereka" ucap renanda

"Gak pah, davin gak akan mau bercerai dengan zahra, davin gak mau" tolak davin dengan keras

"Diam kamu davin, apa kamu kurang puas melakukan semua ini. Apa kamu mau melihat zahra terus terusan menderita karna menikah dengan kamu" ucap ramzan

"Tapi pah, davin gak mau bercerai dengan zahra" tolak davin lagi

"Diam, papa bilang diam" perintah ramzan

"Ren, bagaimana apa kamu akan menceraikan mereka. Jika iya maka bawalah zahra dari sini, dan setelah kelahiran bayinya maka kita akan mengurus perceraian mereka" ucap ramzan

"Ramzan, saya gak akan menceraikan mereka. Kecuali, zahra sendiri lah yang meminta nya, jadi semua keputusan berada pada zahra, saya tidak akan ikut campur" jelas renanda

Dan kini, renanda berjalan menuju ke tempat anak perempuannya itu. Lalu duduk tepat di sampingnya, lalu memegang bahunya dengan lembut

"Sayang, papa mau tanya. Apakah kamu akan mengugat cerai davin untuk kedua kalinya nak" tanya renanda dengan lembut

Dan zahra, bukannya menjawab pertanyaan papanya itu, dia malah langsung memeluk papanya itu dengan erat. Dia menangis dengan isakan yang tak tertahankan

"Sayang, tenang nak. Papa ada bersama kamu. Sekarang kamu bilang sama papa, apa kamu akan kembali mengugat cerai davin" tanya renanda lagi, dia bertanya sambil mengelus ngelus punggung zahra yang sedang erat memeluk nya itu

"Enggak pah, zahra gak akan menggugat cerai pak davin. Zahra akan tetap bersamanya"

"Demi dia" lanjutnya, kini dia melepaskan pelukannya itu lalu mengelus perut datar nya dengan tersenyum

"Sayang apa kamu yakin" tanya renanda lagi

"Iya pah, insyaallah zahra yakin" jawab zahra dengan yakin, dan dia pun langsung menghalus air matanya itu. Dan semua orang yang ada di ruangan itu, menatap nya dengan iba, tak lain dengan mama zahra. Dia sudah menahan tangis nya itu saat melihat penderitaan anaknya itu

"Zahra" panggil lina- mama zahra

Zahra pun langsung menatap mamanya yang sudah menangis itu dengan senyuman lalu berjalan mengampirinya lalu langsung duduk di samping mamanya itu

"Mah, mama kenapa nangis. Zahra gak papa kok mah, mama jangan nangis ya. Nanti zahra ikut nangis loh" ucap zahra dengan berusaha menghentikan tangisan mama nya itu

Dan lina, bukan nya berhenti menangis. Dia malah lebih memperdalam tangisannya lalu memeluk anaknya itu dengan erat

"Sayang, mama bangga sama kamu. Kamu mampu melewatkan cobaan pernikahan kamu ini dengan sabar, semoga allah membalas semua perbuatan kamu ini ya nak" ucap lina sambil mendekapan anaknya itu dengan erat

"Iya mah, insyaallah allah akan membalas setiap perbuatan manusia" jawab zahra sambil membalas pelukan mamanya

itu

"Sekarang mama jangan nangis lagi ya, zahra jadi sedih kalo ngeliat mama nangis kaya gini" lanjut zahra sambil menhalus ait mata mamanya itu dengan jari jari nya

"Iya sayang, mama gak akan nangis lagi" ucap lina sambil tersenyum

"Janji" pinta zahra, sambil menirukan tangan seperti orang yang sedang berjanji

"Janji" balas lina

Dan setelah itu, zahra dan lina pun langsung kembali berpelukan dengan erat

Dan tak lama kemudian, mereka pun melepaskan pelukan itu

Dan zahra, dia langsung menatap semua anggota keluarga yang kini sedang menatapnya juga, dia tersenyum lalu ..

"Jadi, tujuan zahra dengan pak davin mengumpulkan kalian semua di sini karna ingin mengumumkan prihal ini, dan insyaallah zahra siap jika pak davin menikah lagi, dan soal pernikah pak davin. Kita akan bicarakan masalah ini dengan zella" ucap zahra

"Baiklah nak, jika itu keputusan kamu. Kami bisa apa" jawab ramzan dengan tulus

"Terimakasih pah, papa bisa cepat mengerti keadaan ini" ucap zahra

"Dan untuk zella, zahra akan mengubunginya untuk datang ke sini" lanjut zahra, dan dia pun segera menjauh lalu

menelfon zella, dan soal nomor telfon zella, dia meminta nya pada angga tadi siang

"Assalamualikum, zella"

"Siapa ya"

"Saya zahra, dan ada sesuatu yang penting yang ingin saya bicarakan"

"Oww zahra, sesuatu yang penting . Apa kamu mau menyerahkan suami tercinta kamu itu pada saya"

"Maaf sebelumnya, apa kamu bisa datang kerumah kami. Karna hal ini tidak bisa di bicarakan lewat telfon seperti ini"

"Bicara saja apa susahnya sih, saya sibuk. Saya tidak bisa kesana, saya tidak mau kesana jika nantinya hanya akan di caci oleh perempuan sepeti kamu, tidak penting!"

"Tolong zella, ini penting. Jadi tolong kamu segera datang ke sini, karna ini menyangkut pernikahan kamu dengan pak davin"

"Pernikahan? Apa kami bercanda. Baiklah saya akan datang kesana, tunggu. Dan awas saja jika kamu berbohong, habis kamu"

"Saya tidak berbohong, datanglah. Kami menunggu mu"

Bersambung.

Hi.
Jangan lupa vote+komennya ya

waktu pernikahan

Disini lah mereka, di tempat yang sama, di posisi yang sama. Tapi berbeda cara menatap, ya cara menatap mereka berbeda dari sebelumnya. Karna, kini dihadapan mereka sedang duduk seorang perempuan yang kini menjadi sumber masalah yang berada di dalam keluarga mereka.

Zella.

Dia lah wanita itu.

"Mah, pah. Ini lah wanita yang akan davin nikahi" ucap davin, dia membuka keheningan di ruangan itu

Dan kini, seluruh tatapan menuju padanya, termasuk mama nya itu. Kelihatannya dia kesal dan marah

"Davin davin, apa kurangnya zahra jika dibandingkan dengan wanita jalang ini" ucap yulia dengan emosi

"Mah, sabar. Kita bisa bicarakan ini baik baik" cegah ramzan

"Apa nya yang baik baik pah, lihat wanita ini. Cih wanita jalang, wanita murahan, Wanita perebut suami orang. Apa pantas dia menikah dengan anak kita pah, mama gak sudi" tolak yulia sambil menghina zella dengan emosi

"Cukup ya tante, saya datang ke sini bukan untuk di hina seperti ini!" bantah zella tak kalah kesal

"Tapi kamu memang pantas dihina, dasar wanita jalang!" hina yulia lagi

"Mah, cukup mah. Kita bicarakan ini baik baik. Dan davin minta, mama duduk dulu" pinta davin pada yulia, sebab

mama nya itu sudah berdiri sambil menghina zella dengan emosi, dan dengan tubuh yang masih di penuhi kekesalan, yulia pun kembali terduduk.

"Baiklah, apa davin bisa bicara sekarang?" tanya davin dengan tegas

Semua orang terdiam, tidak ada yang membantah dan menerima. Mereka semua hanya diam dan menatap davin dengan tatapan yang berbeda beda, ada yang marah, sedih dan lainnya

"Oke, sekarang davin mulai pembicaraannya"

"Jadi, berdasarkan keputusan davin dan zahra. Davin akan menikahi zella" lanjut davin

"Tapi mama gak setuju, apa apaan ini. Kamu menikah dengan wanita seperti ini, wanita yang mau memberikannya kepada sembarang orang. Cih wanita jalang" ucap yulia lagi

"Tante! Cukup ya, saya bukan wanita jalang" bantah zella

"Davin! Udah ya, aku gak mau di sini kalo cuma mau dihina kayak gini" ucap zella pada davin, dan zella dia ingin beranjak pergi dan dengan cepat zahra menahan tangannya itu

"Zella,saya mohon. Tunggu sebentar, saya gak mau masalah ini berlarut larut. Saya capek" cegah zahra

"Okey, tapi saya gak mau saya di hina seperti tadi. Atau saya akan benar benar pergi" ucap zella

"Iya zella" jawab zahra

Dan zella pun kembali duduk dan menaruh tas nya yang tadi sudah di bawa itu

"Yaudah, biar zahra aja yang bicara" ucap zahra

"Jadi, keputusan sudah bulat. Pak davin dan zella akan segera menikah. Dan zahra mau pernikahan mereka di laksanakan minggu depan" lanjut zahra, dia berusaha menahan wajah dan air matanya yang sudah ingin keluar ini. Dia berbicara seperti tidak ada masalah apapun dengan pernikahan ini, padahal di dalam hatinya terdalam..dia sangat sedih

"Minggu depan?" protes ramzan

"Iya pah,minggu depan. Zahra gak mau kalo masalah ini menjadi berlarut larut" jawab zahra

"Tapi zahra, apa itu tidak terlalu cepat. Kita bisa laksanakan pernikahannya satu bulan lagi" usul ramzan, dan davin dia hanya diam tak berkata

"Gak pah, satu minggu" jawab zahra kekeh

"Sepertinya masalah sudah terpecahkan, maaf jika zahra tinggal. Zahra izin pergi ke kamar, kepala zahra pusing" pamit zahra, dan dia pun langsung beranjak dari sofa yang ia duduki itu

"Zahra, mau mama temenin nak" tawar lina, mama zahra.

"Gak usah mah, zahra mau langsung istirahat aja. Maaf ya mah, zahra tinggal" tolak zahra, setelah itu dia benar benar pergi dan meninggalkan mereka semua di sana

"Yasudah, papa juga pamit pulang ya davin" pamit renanda, papa zahra setelah kepergian zahra.

"Ayok mah kita pulang" ajak renanda pada lina, dan setelah itu mereka pun langsung meninggalkan rumah davin.

Dan kini, di ruangan itu terdapat davin, keluarga davin, dan zella. Dan mama davin, dia masih saja menatap zella dengan tampang tak suka nya

"Sudah puas kamu menghancurkan rumah keluarga anak saya" ucap yulia tak suka

"Mah, sudah" ucap ramzan menenangkan

"Ayo kita pulang saja, dari pada kita hanya membuat keributan" ajak renanda

"Tapi pah, mama masih gak setuju jika dia menikah dengan davin!" tolak yulia dengan jari telunjuk menunjuk ke arah zella

"Ini sudah keputusan davin mah, kita bisa apa. Ayo kita pulang sekarang" ajak ramzan lagi

"Yasudah, mama juga sudah sumpek melihat wajah wanita ini" ucap yulia

"Yaudah abang juga pulang ya vin" pamit zian, abang davin

Dan setelah itu mereka pun langsung meninggalkan rumah davin, dan meninggalkan davin dan zella berdua

"Davin sayang" panggil zella setelah kepergian mereka semua

"Kamu yakin mau nikahin aku" tanya zella

"Kalau bukan karna zahra, saya tidak akan sudi menikahi kamu" jawab davin

"Okey, aku terima alasan kamu. Yang terpenting aku akan menikah dengan kamu, itu saja." ucap zella

Hening.

Tidak ada jawaban apapun lagi dari davin

"Davin, kamu kenapa sih. Sekarang kamu tuh beda banget dari davin yang dulu saat zaman kita pacaran, davin yang dulu itu manis, davin yang dulu itu lucu, davin yang dulu itu humoris, davin yang dulu itu roman--"

"Davin yang dulu, davin yang dulu, davin yang dulu. Itu dulu, beda sama sekarang" jawab davin emosi

"Baiklah, kalau begitu. Aku janji, aku akan merubah kamu seperti dulu. Bagaimana?" tawar zella

"Mau kamu apa sih, bukankah saya akan segera menikah dengan kamu, apa masih kurang semua itu. Lagi pula dimana ari kekasih kamu itu, sampai sampai kamu mengusik kehidupan saya seperti ini?" tanya davin kesal

"Jangan sebut nama dia davin, aku dan dia sudah tidak ada hubungan apa apa, kami sudah putus" jawab zella

"Lalu kenapa kamu kembali ke dalam kehidupan saya, apa tidak ada laki laki lain di dunia ini. Sehingga kamu mengusik saya" tanya davin lagi

"Banyak, laki laki di dunia ini memang banyak. Tapi, laki laki yang ingin aku dapatkan hanya satu. Kamu, hanya kamu" jawab zahra tak merasa bedosa

"Aghh, sudahlah. Pergi kamu!" usir davin

"Baiklah, aku akan pergi. Tapi, ingat. Satu minggu lagi, kamu tidak akan bisa mengusir aku. Karna apa? Karna rumah ini akan menjadi milik aku juga, karna nantinya aku akan menikah dengan kamu" ucap zella

"Pergi!" perintah davin lagi

"Okey okey, aku pergi" jawab zella, dan setelah itu zella pun benar benar pergi dan meninggalkan davin

Dan davin dia mengacak rambut frustasinya dengan kasar, lalu berjalan menuju ke arah kamar nya dan zahra untuk melihat keadaan zahra

Dia berjalan perlahan. Lalu membuka knop pintu kamar mereka itu

Ceklek.

Pintu terbuka, dan langsung menampilkan wajah tenang zahra yang sedang tertidur itu, dia tidur dengan nyaman dan tentram

Dan dengan lambat, davin berjalan ke arah pinggir ranjang lalu duduk tepat di samping zahra, tanpa ragu dia mencium kening zahra dengan lembut

"Zahra, maafin saya ya. Karna kesalahan yang saya perbuat saya membuat kamu menderita seperti ini" ucap davin setelah mencium kening zahra, dan mengelus ngelus rambut panjang zahra itu dengan tangnnya

Dan kini, tangannya beralih pada perut datar zahra, dia mengelus nya dengan lembut dan penuh kasih sayang

"Sayang, abi sayang sama kamu. Abi janji abi akan jaga kamu sampai kamu melihat dunia ini" ucap davin

"Cepet besar ya sayang, abi menunggu kamu. I love you sayang" ucap davin

Dan setelah itu, dia langsung beranjak dari sana dan kembali menuju ke sofa dan tempat di mana laptopnya berada itu, dia sungguh sedih sekarang. Entah kenapa dia merasa dia melakukan hal yang salah jika menikahi zella

.
.
.
.

Di lain sisi, dua orang manusia sedang asik berbincang itu, mereka sangat senang dan bahagia atas semua yang mereka raih ini

"Jadi pernikahannya akan dilaksanakan satu minggu lagi. dan setelah satu minggu, gua akan resmi menjadi nyonya davin" ucap perempuan itu

Siapa lagi kalau bukan zella, ya zella.

"Oke, jika lo sudah menjadi istri davin. Lo jangan lupa sama rencana kita" ucap seseorang di depan zella ini

"Iya iya gua inget, lo tenang aja" jawab zahra

"Bagus kalo gitu. Tunggu saja permainan ini zahra" ucap seseorang itu

"Tapi lo harus inget, jangan sampe rahasia di antara kita terbongkar, dan kalo terbongkar. Rencana kita bakalan ancur dan gagal" ucap zella

"Iya lo tenang aja, rahasia akan aman" jawab seseorang itu

Dan setelah itu, mereka melanjutkan kegiatan makan mereka dengan senyum kemenangan

Bersambung.

kedua kalinya

"Zahra, bangun. Kita solat subhu dulu" ajak davin, dia duduk tepat di samping ranjang zahra. Dia sudah menggunakan baju kokonya itu dengan rapih

"Zahra" panggil davin lagi

Dan kini zahra mengarahkan kepalanya ke arah davin, tanpa rasa ingin bangun

"Bangun zahra, solat dulu ya" bujuk davin lagi

" kepala saya pusing pak" keluh zahra

"Yasudah sini saya pijetin" jawab davin

"Bapak udah wudhu?" tanya zahra

"Sudah" jawab davin singkat

"Berarti wudhu bapak nanti batal, gak usah deh pak gak papa" tolak zahra

"Enggak zahra, gak papa kok. Udah sini saya pijetin, nanti saya bisa wudhu lagi" jawab davin

Dan setelah itu davin langsung memijat kepala zahra secara perlahan

Beberapa menit kemudian..

"Udah pak, kepala saya sudah lumayan gak pusing lagi. Mendingan kita solat, nanti keburu mataharinya naik" ucap zahra

"Yaudah, kamu wudhu duluan sana" balas davin, dan dengan perlahan zahra pun langsung bangkit dan berjalan ke kamar mandi untuk mengambil wudhu

Di lain sisi, davin yang baru saja ingin bangun dari duduknya itu terhenti ketika melihat sesuatu yang menurutnya aneh. Dan dengan cepat dia langsung mengambilnya

"Kenapa bantal zahra basah seperti ini, apa semalam dia menangis?" tanya davin pada diri sendiri

Ya. Bantal zahra basah, mungkin saja karna air matanya

"Tapi semalaman tidak terdengar suara tangisan zahra. Jadi apa dia benar menangis?"

"Dan jika benar dia menangis, kenapa? apa karna masalah zella"

Ceklek.

Suara pintu kamar mandi terbuka. Dan dengan cepat davin langsung menaruh bantal itu ke tempat semula nya

"Zahra, sudah" tanya davin

"Sudah pak, sekarang bapak juga wudhu sana" saran zahra

"Baiklah, saya wudhu dulu ya" ucap davin, dan dia pun langsung berjalan menuji kakemar mandi dan mengambil wudhu

Beberapa menit kemudian.

Davin pun selesai mengambil wudhu, dan mereka pun langsung menunaikan solat subhu berjamaah

.
.
.
.

Dan kini, davin sedang memasak masakan untuk mereka sarapan.

"Pak, saya jadi gak enak. Bapak udah kerja, terus bapak juga masak" ucap zahra di sela sela davin memasak

"Udah gak papa, kamu juga kan lagi hamil. Fokus aja sama kehamilan kamu, okeey" jawab davin, dan zahra membalasnya dengan anggakun mengerti

Dan tak lama kemudian, makanan pun matang. Dan mereka pun langsung memakannya bersama

"Yasudah saya berangkat dulu ya" ucap davin setelah selesai masak

"Iya pak hati hati ya" jawab zahra

"Zahra" panggil davin

"Kenapa pak? Katanya mau berangkat. Kok masih berdiri di situ" tanya zahra bingung

"Kamu gak mau salaman gitu sama saya" ucap davin

"Hehe iyadeh pak" jawab zahra cengengesan, dan dengan cepat dia pun pangsung menyalimi tangan davin

"Giti dong, sini kepala kamu" ucap davin

"Kepala? Buat apa" tanya zahra

"Udah sini" jawab davin, dan setelah itu dia langsung mendekatkan kepala zahra ke tubuhnya lalu mengecupkan dahi zahra

"Yaudah saya pergi ya, assalamualikum" salam davin setelah mengecup dahi zahra

"Wa-waalikumsallam" jawab zahra gugup, entah kenapa tubuhnya seketika gugup saat davin mengecupnya tadi. Dan seuntai senyuman terbit di bibir nya itu

"Semoga pak davin akan tetap seperti ini saat dia sudah menikahi zella. Semoga" ucap zahra

~~*

Bosan.

Itulah susasana yang kini menyelimuti zahra. Di rumah sebesar itu sendirian, dan hanya di temani handpohone nya itu, handphone yang baru saja di belikan oleh davin, karna handpone lama zahra tidak tau kemana

"Ternyata berdiam diri di rumah seperti ini sangat bosan" ucap zahra

Dan zahra, dia langsung melihat ke arah jam dinding yang ada di depannya itu. Dan sekitar satu jam lagi, jam makan siang.

"Aku punya ide, bagaimana jika aku belajar masak. Nanti aku bawain pak davin makan siang" ucap zahra

"Ya, seperti itu saja. Biar aku cari resep masakannya di internet, lalu langsung masak" lanjut zahra

Dan setelah itu dia langsung berjalan ke arah dapur dan ya memulai memasak, walaupun di depannya terdapat handpone yang menunjukkan cara memasak

Sekitar 30 menit zahra mengutak ngutik dapur, dan memasak. Makanan pun selesai.

"Huh, selesai juga. Tapi sebelum itu aku harus cicip masakan ini, dari pada nantinya pak davin sakit perut lagi" usul zahra pada diri sendiri. Dan setelah itu dia langsung mencicii masakan buatannya itu secara perlahan memang masakan yang dia buat memang tidak seberapa sulit untuk di buat, tapi bagi zahra itu sangat sulit karna dia tidak memiliki pengalaman memasakan sebelumnya. masakan nya adalah sambal ayam, dan capcai.

Dan setelah zahra mencicipi masakan buatannya itu, dia merasa rasanya tidak terlalu buruk, tidak ke asinan, dan tidak terlalu kepedasan.

"Sepertinya masakannya tidak terlalu buruk, kalau begitu aku langsung saja memberikannya pada pak davin"

Dan setelah itu, zahra pun langsung bersiap siap menuju ke rumah sakit untuk mengantarkan makan siang buatannya pada davin

~~*

Dengan senyuman, zahra berjalan menuju ke ruangan davin. Dia membawa kotak makanan berisi masakannya itu.

Ceklek.

Dia membuka pintu ruangan davin itu dengan senyuman. tapi setelah dia membuka pintu itu, senyuman itu seketika hilang

Dan ya, senyumannya hilang karna dia nelihat sesuatu di depannya itu, dan ini untuk yang kedua kalinya.

Kedua kalinya.

"Pak davin" ucap zahra pelan

Dan ya panggilan zahra kini berhasil yang empunya nama menengok dan menghentikan aktivitasnya itu

"Zahra" ucap davin terkejut, dan secara refleks dia pun langsung menjauhkan tubuhnya pada perempuan di hadapannya ini, ya siapa lagi kalau bukan zella. Mereka berciuman.

"Maaf jika mengganggu, saya ke sini cuma mau ngenterin ini aja" ucap zahra

Dan setelah itu, zahra langsung menaruh makanan yang ia bawa itu ke meja davin

"Saya permisi" ucap zahra setelah menaruh makanan itu, dan dengan cepat davin menghentikannya dan menarik tangannya

"Zahra, saya bisa jelasin" cegah davin

"Udah pak, saya ngerti kok" jawab zahra, dan dengan perlahan zahra melepaskan genggaman tangan itu

"Sekali lagi saya permisi" lanjutnya

"Tapi zahra, zahra." panggil davin, tali kini zahra tidak kembali menengok. Dan melanjutkan kembali jalannya dan menghilang di balik pintu

"Aghh, sial. Pergi kamu dari sini" usir davin pada zella

"Sayang, kamu kenapa sih. Gak papa kali. lagi pula, kita juga sebentar lagi menikah" bantah zella

"Pergi saya bilang" usir davin lagi

"Okey aku pergi, tapi nanti kita lanjutin lagi ya" usul davin

"Pergi!" ucap davin lebih keras

"Iya sayang. Dadaaa" jawab zella dengan senangnya.

Dan setelah itu, zella pun meninggalkan ruangan davin

"Aghh sialan" ucap davin dengan tangan memukul meja karna kesal

.
.
.

Ceklek.

Bunyi pintu terbuka

"Zahra" panggil davin perlahan

Kini dia sudah selesai bekerja, dan pulang ke rumah. Dia mencari cari dimana keberadaan zahra, tapi tidak kunjung menemukanny

"Zahra" panggil davin lagi

Kini, dia menelusuri seluruh ruangan yang ada di rumah nya itu. Tapi nihil, dia tidak menemukan keberadaan zahra

"Dimana zahra, kenapa dia tidak ada dimana mana?" tanya davin pada diri sendiri

Hiks.

Terdengar suara tangisan kecil, dan itu berhasil membuat davin bingung dari mana asal suara tangisan itu

"Dari mana asal tangisan itu, dan siapa yang menangis?" tanyanya

Dan dengan langkah perlahan dia pun berjalan ke arah sumber suara itu, dan sumber suara itu berhasal dari taman belakang, ya taman belakang.

"Zahra" ucap davin ketika sampai di sana, dia melihat zahra yang sedang duduk dengan kaki menekuk di atas kursi dan wajah yang tenggelam di antara lipatan tangannya itu.

Dia menangis

Karna khawatir, davin pun menghampirinya dengan perlahan

"Zahra, kamu kenapa nangis?" tanya davin perlahan, dia mengelus rambut panjang zahra itu dengan lembut

Dan setelah mengetahui keberadaan davin, dengan cepat zahra menghapus air matanya itu dan kembali duduk dengan normal

"Pak davin" ucap zahra sedikit panik

"Iya saya davin" jawab davin " kamu kenapa nangis?" tanya davin

"Em anu pak.." zahra sedikit bingung harus menjawab apa, dia gugup dan panik

"Karna masalah di rumah sakit tadi?" tanya davin dengan perlahan

"Enggak, bukan pak. Saya gak nangis karna itu, mungkin karna mood saya lagi jelek aja. Makanya saya nangis" elak zahra

"Zahra, saya tau kamu nangis karna masalah tadi. saya bener bener minta maaf. Saya tidak sengaja melakukan itu. Tadi zella tiba tiba masuk dan melakukan semuanya, jadi tolong maafkan saya. Saya khilaf" jelas davin dengan menyesalnya

"Udah pak gak papa, saya ngerti kok. Dan lagi pula, saya juga nangis bukan karna itu, beneran deh. Saya juga gak tau kenapa saya menangis, mungkin karna mood saya lagi jelek aja" bantah zahra

"Iya saya percaya. tapi, saya minta maaf soal masalah tadi. Kamu mau maafin saya" tanya davin

"Iya pak gak papa" jawab zahra dengan senyuman

"Yaudah yuk masuk" ajak davin, dan setelah itu mereka langsung berjalan masuk dan meninggalkan taman itu

"Zahra, kamu udah makan?" tanya davin sembari berjalan

"Udah pak, bapak sendiri udah makan?" tanya zahra balik

"Udah kok, saya udah makan masakan kamu tadi. Enak deh, belajar dari mana kamu. Tiba tiba masakannya kok jadi enak gitu, dan saya juga gak sakit perut loh" ucap davin

"Issh bapak apaan sih, ngejek deh" ucap zahra malu

"Enggak kok gak ngejek. Tapi serius itu enak, belajar dimana kamu" tanya davin lagi

"Em saya liat di handphone cara cara buatnya" jawab zahra

"Ini baru pinter, handphone itu dipake buat hal hal yang berguna. Jangan buat medsos aja" ucap davin sambil mengacak rambut zahra

"Ihh bapak apaan sih, rambut saya jangan di acakin dong" keluh zahra

"Gimana dong, abisnya kamu lucu. Jadi pengen cubit pipi juga nih" jawab davin sambil mencubit kedua pipi zahra

"Bapak mah, sakit tau di cubit" ucap zahra

"Iya deh iya, maaf ya tuan putri" ucap davin sambil cengengesan

.
.
.
.
.

Kini, davin dan zahra sedang duduk di ruang televisi sambil menonton salah satu acaranya. Zahra kini sedang asik tertawa karna kelucuan dan tingkah dari orang di dalam televisi itu, sedangkan davin dia lebih banyak memandang zahra tertawa di bandingkan melihat televisi.

"Zahra" panggil davin di sela sela zahra tertawa

"Iya, kenapa pak?" tanya zahra dengan pandangan tetap ke arah televisi

"Zahra, liat saya dulu" ucap davin

"Udah bapak ngomong aja kali, saya dengerin kok" jawab zahra

"Zahra, saya mau bicara sesuatu sama kamu. Tapi kamu liat saya dulu" ucap davin lagi

"Udah bapak ngomong aja, saya denger kok" jawab zahra lagi

Karna jengah pada sikap zahra, davin pun langsung mematikan televisi nya itu. Dan hal itu berhasil membuat zahra kesal

"Ish bapak apaan sih kok di matiin, lagi seru tau" keluh zahra

"Makanya kamu dengerin saya dulu" jawab davin

"Iya iya saya dengerin" ucap zahra

"Yaudah bapak mau ngomong apa, malah ngeliatin saya aja" lanjut zahra

"Zahra, bagaimana jika nanti saya berubah dan acuh kepada kamu" tanya davin

"Maksudnya?" tanya zahra balik, dia sedikit tak mengerti dengan pertanyaan davin itu

"Maksudnya bagaimana jika nanti setelah saya menikah dengan zella saya berubah, saya jadi tidak perduli pada kamu dan anak kita. Apa kamu masih mau bersama saya dan tidak meninggalkan saya" ulang davin dengan lebih inci

"Pak, bapak udah berapa kali menanyakan soal ini pada saya" jawab zahra sambil tersenyum

"Zahra, saya hanya bertanya. Saya tidak mau kamu pergi dan meninggalkan saya" ucap davin

"Pak, saya tidak akan meninggalkan bapak. Sampai ketika dimana jika bapak sudah tidak bisa menghormati dan menghargai saya" jelas zahra

"Jadi jika saya sudah tidak menghormati dan menghargai kamu, kamu akan meninggalkan saya?" tanya davin

"Apa bapak akan berbuat seperti itu" tanya zahra balik

"Zahra, allah maha membolak balikkan hati manusia. Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan di hari esok. Tapi, jika memang nanti saya melakukan demikian. Tolong tegur saya zahra, jangan tinggalkan saya. Tolong kamu ingatkan kesalahan saya, saya gak mau kamu pergi" ucap davin memohon

"Insyaallah pak" jawab zahra singkat

"Zahra" panggil davin lagi

"Iya" jawab zahra

"Saya boleh peluk kamu" izin davin, dan dengan senang hati zahra pun mengangguk pelan

Dan dengan segera, davin pun langsung memeluk zahra dengan erat

"Saya sayang sama kamu dan anak kita" ucap davin sambil membawa zahra ke dalam dekapannya

Bersambung.

Hello

Jangan lupa vote komen nya

Okee.. Bye bye

Bersambung.

pernikahan kedua

1 minggu kemudian...

"Zahra, mama tahu kamu sedih. Tapi, mama juga tahu, kalo kamu kuat. Kamu pasti bisa melewati ini semua" ucap lina pada anak perempuannya itu

"Iya mah, makasih ya. Zahra yakin zahra kuat" jawab zahra dengan pandangan tetap ke arah dimana sepasang manusia yang kini sudah siap untuk melaksanakan ijab qobul.

Yap siapa lagi kalau bukan davin dan zella.

Kini mereka sudah di balutkan pakaian senada yang cocok untuk keduanya. Mereka sudah duduk bersebelahan tepat di depan penghulu.

Dan soal keluarga zella, dia hanya membawa paman dan bibinya untuk menjadi saksi sekaligus wali nikahnya. Dikarnakan orang tuanya yang memang kini tinggal di luar negeri

"Bagaimana? Apakah sudah bisa dimulai?" tanya penghulu itu

"Iya pak, kita mulai saja" jawab ramzan, papa davin.

Dan davin.

Dia hanya duduk terdiam sambil melihat ke arah penghulu dengan sesekali melihat ke arah zahra yang duduk tak jauh dari dirinya.

"Baiklah, kita mulai sekarang" ucap penghulu itu lagi

"Bismillahirramnirrahim.. saya nikahkan dan kawinkan engkau davin devano junanda bin ramzan devano junanda dengan zella gianina binti yulio dilangga dengan mas kawin uang sebesar 50 juta dibayar tunai" ucap sang penghulu itu dengan lantang. Tapi, tidak ada jawaban apapun dari davin.

Dia hanya diam tak bersuara.

"Davin!" panggil zella dengan menyenggol lengan davin

Dan karna dia sedang asik dengan lamunannya, dia pun berhasil di buat terkejut oleh senggolan zella tadi.

"Eh, iya mari kita mulai" ucap davin pada sang penghulu, bahkan karna begitu tidak memperhatikan, dia sampai tidak mengetahui kalau ijab qobul sudah di mulai

"Baiklah, saya ulang sekali lagi"

"Saya nikahkan dan kawinkan engkau davin devano junanda bin ramzan devano junanda dengan zella gianina binti yulio dilangga dengan mas kawin uang sebesar 50 juta dibayar tunai"

"Saya terima nikah dan kawinnya azzahra qalista--"

"bukannkah nama pengantin wanitanya zella?" ucap penghulu itu bingung.

"Maaf pak penghulu, mungkin dia tidak konsentrasi" ucap ramzan "davin, kamu kenapa. Konsentrasi!!" lanjut ramzan

"Baiklah, kita ulang sekali lagi" ucap penghulu itu dengan sabar

"Saya nikahkan dan kawinkan engaku davin devano junanda bin ramzan devano junanda dengan zella gianina

binti yulio dilangga dengan mas kawin uang sebesar 50 juta dibayar tunai"

"Saya terima nikah dan kawinnya..." kini, davin terlihat bingung dengan apa yang akan dia ucapkan

"Davin, kenapa lagi?" tanya ramzan bingung

"Baiklah kalau kamu bingung, kita akan tulis apa yang akan kamu ucapkan" usul penghulu itu dengan sabar, dan setelah itu dia langsung menulis dan memberikan kertas berisi tulisan dengan bacaan ijab qobul itu kepada davin

"Ini sudah kedua kalinya kamu salah, dan jika ini terjadi lagi. Maka pernikahan ini harus di undur" ucap penghulu itu, dan mendapat anggukan dari davin

"Davin, aku gak mau pernikahan ini di undur karna kamu salah" bisik zella

Dan davin, dia hanya menatap zella lalu kembali fokus pada kertas yang di berikan padanya itu

"Baiklah, bisa kita mulai" tanya sang penghulu

Dan davin hanya mengangguk, atas jawabannya.

Dan dengan sabar, penghulu itu pun langsung mengulangnya

"Saya nikahkan dan kawinkan, davin devano junanda bin ramzan devano junanda dengan zella gianina binti yulio dilangga dengan mas kawin uang sebesar 50 juta dibayar tunai"

Dan setelah menghela nafas, davin dengan lantang langsung menjawabnya

"Saya terima nikah dan kawinnya zella gianina binti yulio dilangga dengan mas kawin uang sebesar 50 juta dibayar tunai"

"Bagaimana para saksi 'sah'" tanya penghulu itu

Dan dengan serempak, seisi ruangan itu pun menjawab

"Sah"

Dan tanpa disangka setetes air mata terjatuh dari air mata perempuan yang duduk tak jauh dari sana.

Zahra.

Ya dia adalah zahra, dan dengan cepat dia pun langsung menghapus air mata itu serta beranjak dari duduknya dan melangkah menjauh dari sana

"Zahra, kamu mau kemana nak" tanya lina bingung

"Zahra mau ke kamar mandi mah" jawab zahra sebelum akhirnya melaju pergi dan meninggalkan kerumunan orang itu

.
.
.
.

Taman.

Zahra kini berada di taman bukan di kamat mandi atau tempat lainnya karna taman adalah tempat dimana jika dia sedang ingin menangis dan menyendiri

Hiks..

"Ya allah, sebegitu sakit nya melihat pak davin mengucapkan ijab qobul dengan nama perempuan lain" keluh zahra

"Mengapa sesakit ini yaallah"

"Kuatkan lah zahra, zahra yakin zahra bisa melewati ini semua. Zahra yakin ini yang terbaik untuk zahra dan pak davin"

"Zahra, mama tau kamu kuat. Menagislah, menangis itu hal yang wajar. Menangislah, keluarkan semua keluh kesah mu, jangan kamu pendam" ucap lina dari arah belakang dan dengan kasih sayang dia mengelus rambut anaknya itu

"Mama, mama ngapain di sini. Kenapa mama mengikuti zahra" ucap zahra sambil menghapus air matanya

"Memangnya kenapa? Mama hanya khawatir dengan anak mama" ucap lina, dan dia langsung berjalan dan duduk tepat di samping zahra

"Sayang, sini peluk mama dan keluarkam semua keluh kesah kamu" ucap lina

Dan dengan perlahan zahra pun langsung memeluk lina dengan erat dan menangis tepat di pelukannya itu

"Ma, kenapa hati zahra begitu sakit melihat ijab qobul tadi, kenapa zahra seperti tidak rela jika pak davin mengucapkan ijab qobul atas nama wanita lain padahal zahra lah yang meminta mereka untuk menikah" tanya zahra dengan bercampur tangisan

"Zahra, itu artinya kamu mencintai davin" jawab lina

"Mencintai? Enggak mah, zahra gak cinta sama pak davin" elak zahra

" jika kamu tidak mencintai dia. Kenapa kamu sangat sedih seperti ini, seharusnya kalau kamu tidak mencintainya, kamu hanya bersikap biasa dan sedih sewajarnya saja, dan bahkan jika kamu tidak mencintainya kamu tidak akan menangis seperti ini" ucap lina

"Tapi mah, apa mungkin zahra mencintai pak davin?" tanya zahra ragu

"Bukan mungkin, tapi memang. Kamu memang mencintainya" jawab lina

Kini zahra tediam sejenak, lalu kembali menangis.

"Mah, percuma zahra mencintai pak davin, kalau pak davin tidak mencintai zahra. Zahra tau pak davin pasti tidak mencintai zahra" ucap zahra

"Hanya allah yang tau hati manusia, bisa jadi davin juga mencintai kamu" jawab lina

"Sudahlah sayang, hapus air mata kamu. Jangan bersedih seperti ini. Lebih baik kita kembali ke dalam, tidak enak jika nanti ada yang mencari kita" ucap lina sambil menghapus air mata zahra

Dan dengan perlahan, zahra menghapus air matanya lalu melepaskan pelukan mama nya itu dan beranjak untuk kembali ke dalam diamana acara pernikahan davin dan zella

Bersambung.

Yah part nya pendek banget ya.

Okee jangan lupa vote and komen

PHO

Kini, zahra berdiri tak jauh mereka. Davin dan zella.

Ya, sekarang memang sedang di adakan resepsi untuk pernikahan mereka ini, memang tidak sebesar dan semewah acara pernikahan davin dan zahra. Tapi acara ini pun lumayan besar.

Dengan senyuman zahra melangkah menaiki pelaminan mereka

"Zahra" ucap davin

"Pak davin" balas zahra

"Zahra, kamu udah makan?" tanya davin sambil mengelus kepala zahra dengan lembut

"Nanti aja pak" jawab zahra

"Gak boleh nanti nanti, makan sana. Kasian dedek bayi nya laper" bujuk davin

"Udahlah, biarin aja. Nanti juga dia makan, gak usah di bujuk bujuk kayak gitu. Kayak anak kecil aja" ucap zella sewot

"Iya pak, nanti saya makan kok" jawab zahra

"Sekarang ya" ucap davin lagi, dia tidak memperdulikan ucapan zella

"Ish davin, biarin aja. Mendingan kita makan aja berdua, dia bisa kok makan sendirian. Lagian aku juga lagi ngandung anak kamu, kamu gak kasian sama aku. Aku capek loh dari

tadi berdiri saliman sama tamu tamu" ucap zella, tapi ucapannya itu sama sekali tidak di respon oleh davin.

"Zahra, sana gih makan. Apa perlu aku suapin" ucap davin lagi

"Gausah pak, ngapain nyuapin saya. Bapak kan lagi ada acara" tolak zahr

"Yaudah, makan sana" ucap davin

"Kan udah aku bilang, biarin aja. Dia juga tau kapan saat dia makan dan enggak. Dan satu hal yang harus aku ingetin sama kamu, aku istri kamu sekarang. Bukan dia aja" ucap zella dengan nada tak suka nya

"Diam! Jangan mengatur saya. Mengerti!" ucap davin dengan tegas

"Ish apaan sih sayang, aku tuh gak ngatur kamu. Aku cuma ngingetin aja, gak usah marah kayak gitu juga dong, yaudah aku minta maaf deh" jawab zella

"Yaudah sana makan, gausah ngeribetin orang. Mau makan aja perlu di bujuk bujuk, kayak anak kecil aja tau gak" ucap zella pada zahra, dan dia mengucapkannya dengan nada kasar

"Jangan bicara kasar dengan zahra" balas davin

"Iya iya deh maaf, yaudah zahra ku yang 'cantik' Makan sana, kasian tuh anak kamu kelaperan" ralat zella, dan kini dia mengucapkannya dengan lembut, walaupun kelihatan dari nada bicaranya kalau dia tidak ikhlas dan terpaksa

"Yaudah pak, saya pergi dulu ya. Sekali lagi Selamat buat kalian berdua" ucap zahra pura pura bahagia

"Iya sana pergi, pergi yang jauh. Kalo bisa gak usah kembali ke sini lagi" usir zella, memang intonasi dia saat mengusir terkesan lembut. Tapi tetap saja seperti tak suka, tapi hanya di bals senyuman manis oleh zahra. Ya walupun senyumannnya itu palsu

Dan dengan perlahan zahra meninggalkan mereka berdua disana

"Eh kamu bukannya istri pertamanya davin ya, itu kenapa dia menikah lagi. Atau jangan jangan kamu nya aja kali ya yang gak bisa urus suami sampai dia menikah lagi. Padahal kalian baru menikah?" tanya salah satu tamu pada zahra. tapi, zahra tidak sama sekali menjawabnya dan hanya tersenyum lalu meninggalkan orang tersebut

.
.
.
.

Di sini lah dia, di ruang make up pengantin. Dia memilih tempat ini karna cocok dengan suasana hatinya saat ini

Sepi.

"Zahra!" panggil seseorang dari arah belakangnya dan dengan refleks zahra langsung melihat dan menengok sosok itu

"Gita" ucap zahra

"Zahra, kenapa semuanya jadi gini. Kenapa davin dan zella menikah. Kenapa kamu mengizinkan mereka menikah zahra" protes gita dengan emosi

"Git sabar dulu, jangan emosian gitu ah" jawab zahra

"Kok kamu malah tenang tenang aja sih, kenapa mereka benar benar menikah zahra?" tanya gita lagi

"Tenang tenang, duduk dulu yuk. Nanti aku jelasin semuanya ke kamu" jawab zahra

Dan setelah itu, mereka langsung mencari tampat duduk terdekat dan duduk di sana.

"Jadi, kenapa mereka benar benar menikah?" tanya gita

"Zella hamil" jawab zahra singkat

"Hamil? Hamil anak davin?" tanya gita, dan mendapat anggukan dari zahra

"Astaga, kenapa bisa sampai serumit ini. Lalu bagaimana, kamu setuju mereka menikah, bukankah waktu itu kamu bilang kamu gak rela kalau davin menikah dengan zella?" tanya gita

"Ya mau bagaimana lagi, bukankah pak davin harus bertanggung jawab atas kehamilan zella itu" jawab zahra

"Ya memang sih, tapi apa harus dengan cara menikah?"

"Lalu jika bukan dengan cara menikah, harus dengan cara apa. Sudahlah, biarkan mereka bahagia. Lagian sekarang mereka sudah sah menjadi pasangan suami dan istri" ucap zahra lembut

"Apa kamu bahagia dengan pernikahan ini?" tanya gita, dan zahra dia menatap sejenak gita lalu memegang tangan gita dan mengangguk sembari tersenyum

"Insyaallah" lanjutnya

"Kamu udah makan? Makan yuk. Gak usah melow melow an gini" ucap zahra, dia berusaha mengalihkan pembicaraan

"Zahra, jangan ngalihin topik pembicaraan" keluh gita

"Aku tau kamu sekarang lagi pura pura bahagia. Zahra, aku juga perempuan. Aku bisa ngerasain apa yang kamu rasain saat ini, di poligami itu gak semudah yang kamu pikirkan, kamu harus rela membagi davin, zahra. Sedangkan di lain sisi kamu sedang mengandung anak davin, dan seharusnya kamu butuh perhatian yang lebih dari davin, bukan malah membaginya" ucap gita panjang lebar

"Tapi zella juga mengandung anak pak davin. Dia juga butuh perhatian pak davin, dan kelak anaknya pun bituh kasih sayang seorang ayah" jawab zahra

"Tapi apa kamu rela membagi semua itu dengan dia, membagi perhatian davin dan membagi kasih sayang davin yang seharusnya hanya akan di berikan kepada anak kamu" tanya gita

Dan kini zahra terdiam. Dia tidak dapat lagi menjawab pertanyaan gita itu

"Diam mu menunjukan ketidak ikhlasanmu, zahra. Aku tau kamu tidak rela, kamu tidak ikhlas. Begitu kan" ucap gita

"Tapi git, aku harus bagaimana" tanya zahra

"Bagaimana apa nya? Bukankah mereka sudah sah menikah. Yasudah, kamu tinggal nikmati rasanya di poligami"

"Jujur, aku kasihan sama kamu. Di saat sedang mengandung seperti ini, kamu justru di poligami dengan davin" lanjutnya

"Tapi, di lain sisi aku kecewa sama kamu. Aku tau, mereka menikah karna kemauan kamu kan. Dan davin menikah karna paksaan dari kamu kan. Di mana otak kamu zahra, kenapa kamu meminta suami kamu menikah dengan wanita lain padahal kamu sendiri masih bisa memenuhi kewajiban kamu sebagai istri, kamu sadar gak sih, dia itu pho, kelak dia akan menghancurkan pernikahan kamu" ucap gita

"hubungan aku dengan pak davin biar allah yang mengatur. Jika memang takdir aku bersama pak davin, aku akan tetap bersamanya walupun ada pho pho sekalipun. Dan soal zahra dia hamil git, pak davin harus bertanggung jawab" jawab zahra

"Iya aku tau, tapi masih ada cara lain. Kamu dan davin bisa mengurus anaknya saat lahir nanti" ucap gita

"Mengurus? Jadi aku yang mengurusnya, ya aku bisa saja melakukan itu semua. Tapi, aku gak bisa memisahkan ibu dan anak" jawab zahra

"Aku gak nyangka pemikiran kamu serendah ini" ucap zahra

"Aku permisi" lanjut zahra, lalu dia pun langsung meninggalkan gita yang masih sedikit emosi itu

Bersambung.

Haloyo kok malah debat..

Eh btw klo kalian jadi zahra, kalian bakal ngelakuin apa kata gita, atau ngelakuij sama seperti apa yang zahra lakuin?

.
.
.

.
.

Yah, part nya pendek lagi deh.

Sabar ya.

.
.
.
.
.
.
.
.

Oke.. Bye

Jangan lupa vote + komen yaa

suami

Acara pernikahan davin dan zella kini sudah selesai dan kini mereka sedang berada di dalam mobil menuju rumah.

Dan zahra, dia duduk di kursi depan. Sedangkan davin dan zella, duduk di kursi tengah.

"Sayang, kamu kok dari diem aja sih dari tadi, aku bosen tau" ucap zella sambil memeluk sebelah lengan davin dan menyenderkan kepalanya ke bahu davin. Sedangkan zahra, dia hanya mendengarkan dan melihat mereka dari spion tanpa berbicara

"Sayang, issh loh kamu mah. Ngomong gitu, jangan diem aja" keluh zella lagi

"Aku itu sekarang istri kamu , jangan dingin gitu lagi dong. Kamu harusnya memperlakukan aku dengan baik, bukannya malah diam kayak gini" oceh zella dengan nada di manja manjakan

"Bisa diam tidak , mengoceh saja dari tadi" ucap davin

"Berhentikan mobilnya pak!" perintah davin pada supir

Dan karna mendengar perintah dari tuannya itu, supir itu pun langsung meminggirkan mobilnya itu

"Davin, kenapa mobilnya di suruh berhenti. Pak, udah jalan aja lagi" ucap zella

"Pindah kamu kedepan" ucap davin santai

"Pindah ke depan? Gak ah gak mau, aku maunya sama kamu. Lagian kalo aku pindah pasti kamu bakal sama zahra,

aku gak mau, aku di sini aja" tolak zella

"Baiklah" jawab davin, dan setelah itu dia langsung keluar dari mobil dan memutari mobil hingga ke pintu depan, dan dia langsung membuka pintunya dan memerintahkan supir itu untuk duduk di belakang

"Turun pak, biar saya yang menyupir Bapak duduk saja di belakang" ucap davin

"Tapi pak, saya gak mungkin membiarkan bapak yang menyupir" tolak supir paruh baya itu

"Udah pak gak papa, biar saya yang bawa mobilnya. Bapak duduk aja oke" pinta davin lagi, dan dengan terpaksa supir itu pun pindah dan membiarkan davin yqng menempati posisinya

"Ishh davin apaan sih, kenapa jadi dia yang duduk di sini" keluh zella dengan menunjukkan nada tidak suka pada supir itu

"Tuh kan, dia itu bau tau gak sih isshh jijik" lanjutnya

"Maaf mbak kalau mbak tidak suka saya di sini, yasudah biar saya turun saja" jawab supir itu dan dengan cepat zella pun membalas perkataannya itu " yaudah sana huss huss, bau tau" usir zella

Tapi mendengar hal itu, zahra tidak tinggal diam. Dia pun langsung mencegah supir itu untuk pergi

"Jangan pak, udah bapak ke duduk depan aja, biar saya yang dibelakang" ucap zahra

"Tapi non, mbak ini gak suka kalau saya di sini" jawab supir itu

"Udah gak usah di ambil hati, dia emang gitu. Yaudah bapak duduk depan, biar saya yang di belakang" ucap zahra sopan dan setelah itu zahra langsung keluar mobil dan berjalan ke belakang dan bertukar tempat duduk

"Apaan sih kok jadi tukeran gini, udah enak kayak tadi. Kok malah di tuker tuker" oceh zella tak terima

"Sudahlah tidak usah banyak komentar" ucap davin dan setelah itu dia langsung menginjak gas dan membuat zella mendengkus kesal sedangkan zahra, dia hanya diam tak bersuara.

.
.
.
.

Pagar besar milik rumah davin kini telah di buka, dan mempersilahkan mobil davin untuk masuk.

Dan kini mereka sudah memsasuki pekarang rumah tersebut. Tak lama kemudian, mobil itu pun terparkir di dalamnya.

"Huh akhirnya sampe juga ke rumah baru aku, rumah yang aku nanti nanti kan" ucap zella senang, tapi tak seorang pun dari mereka merespon kata kata zella, melainkan mereka langsung turun dari kendaraan itu

Dan setelah itu mereka pun langsung memasuki rumah itu

"Ya ampun davin, akhirnya rumah ini jadi rumah aku juga. Jadi aku gak akan di usir usir gak jelas lagi deh mulai sekarang" ucap zella dengan tubuh yang sudah di hempaskan ke atas sofa ruang tamu

"Udah yuk kita kekamar, udah ngantuk tau" ucap zella dengan langsung menggandeng sebelah tangan davin dan memintanya berjalan. Tapi, dengan cepat davin langsung melepaskannya

"Lepas" jawab davin

"Ish apaan sih, davin. Ayok kita ke kamar, aku ngantuk tau" ucap zella

"Itu kamar kamu, pergi sana" jawab davin sambil menunjuk ke arah pintu kamar yang berada tak jauh dari mereka

"Loh, setahu aku kamar kamu itu di atas, kok malah di situ sih. Udah ah ayok" ajak zella lagi

"Itu kamar saya dan zahra, kamu tidak ber hak ke sana" ucap davin

"Iya itu memang kamar kamu dan zahra, tapi sekarang itu jadi kamar aku sama kamu. Lagian, zahra bisa kok tidur di kamar lain" jawab zella, lalu dia pun pangsung melihat ke arah zahra berdiri "iya kan zahra, itu sekarang kamar aku sama zella, udah kamu tidur aja di kamar lain" lanjut zella dengan berusaha berbicara lembut, ya walaupun terkesan terpaksa

"Iya pak gak papa, saya tidur di kamar lain aja. Lagi pula kan ini malam pernikahan kalian" jawab zahra

"Tuh dia aja tau kalo ini malam pernikahan kita, mana mungkin kita tidur di kamar yang berbeda. Udah lah ayok vin" ajak zella lagi

"Gak, saya bilang itu kamar saya dan zahra, tidak ada yang boleh menempatkannya selain saya dan zahra" bantah davin dengan kesal

"Ish tapi zahra aja udah ngijinin udah lah yok vin, aku capek pengen tidur" ajak zella dengan kekeh

"Saya bilang enggak ya enggak jangan memaksa seperti itu. Ayok zahra kita kekamar, biarkan dia pergi ke kamar nya sendiri" ajak davin, dan setelah itu dia langsung manarik tangan zahra dan berjalan dan meninggalkan zella yang sedang kesal itu ke kamar

.
.
.

"Kamu kenapa sih zahra" ucap davin setelah menutup pintu kamar mereka

"Kenapa apanya sih pak?" tanya zahra bingung

"Ya kamu kenapa tadi kamu izinin zella untuk tidur di kamar kita" jawab davin

"Dia kan istri bapak juga, apa salahnya dia tidur disini. Lagian dia kan istri bapak juga sekarang, saya juga bisa kok tidur di kamar lain" jawab zahra

"Zahra, saya minta sama kamu, jangan bersikap seolah olah kamu baik baik saja. Saya tau kamu tidak baik baik saja. Apalagi kamu bersikap seolah kamu bahagia dengan pernikahan ini" ucap davin

"Saya.. Baik baik saja pak. Percayalah. Lagi pula saya turun bahagia atas pernikahan kalian" jawab zahra dengan tersenyum

"Zahra zahra, kamu memang pandai menyembunyikan kesedihan. Saya tahu kamu tadi menangis dan keluar dari kerumunan orang di saat semua orang menyatakan saya

dan zella telah sah menjadi suami istri. Benar bukan?" ucap davin, sedangkan zahra dia diam tak menjawab karna dia memang merasa melakukan itu semua

"Tapi kenapa kamu di hadapan saya bersikap seolah olah kamu bahagia dan baik baik saja. Saya tau kamu sedih" lanjut davin

"Ta-tapi pak, sa-saya" ucap zahra bingung, dia bingung harus menjawab davin

"Zahra, coba kamu liat saya" pinta davin sambil memegang dagu zahra dan mengangkatnya agar zahra melihatnya dan mentapnya, karna sedari tadi zahra tidak mentapnya, melainkan menatap sepatunya

"Kamu anggap saya siapa?" tanya davin

"Kenapa bapak bertanya seperti itu?" tanya zahra balik

"Enggak, jawab saja pertanyaan saya. Kamu anggap saya siapa?" ulang davin

"Saya anggap bapak sebagai.., suami dan ayah dari anak yang sedang saya kandung" jawab zahra ragu ragu

"Suami?" tanya davin, dan dijawab anggukan pelan oleh zahra

"Suami ya, baiklah. Jika kamu memang mengangap saya sebagai suami kamu, seharusnya kamu tidak menyembunyikan apapun. Saya tau kamu sedih, tapi saya minta jangan sembunyikan kesedihan itu sendirian, lampiaskan ke saya jika memang itu bisa mengurangi kesedihan kamu, jangan di simpan sendiri seperti ini, tidak baik bagi kesehatan kamu sendiri, kasihan calon anak kita jika kamu di bebani pikiran seperti ini" ucap davin

"Tapi pak, saya.." jawab zahra sedikit terbawa suasana, dia sudah mulai flas back kepada kejadian beberapa jam lalu, dimana davin dan zella di nyatakan menjadi suami dan istri, kejadian yang benar benar membuatnya sangat sedih dan terpukul

"Zahra, menangis lah jika memang kamu ingin menangis, jangan kamu tahan tangisan mu seperti itu" ucap davin saat melihat ekspresi zahra yang berubah menjadi ekspresi ingin menangis

Dan dengan perlahan davin pun memeluk zahra dan membawanya ke dalam dekapannya

"Menangislah"

Dan entah kenapa, air mata yang sedari tadi zahra tahan keluar mengalir deras di kedua pipinya itu, dan tepat membasahi baju davin yang menempel di kedua wajah zahra

"Zahra, keluarkan saja kata kata yang ingin kamu keluarkan. Saya yakin setelah ini kamu akan lebih baik" saran davin dengan tangan tetap mendekap tubuh zahra

Hikkks...

"Pak, jujur saya sedih melihat bapak tadi. Hati dan telinga saya tidak terima saat bapak menyebut nama wanita lain dalam proses ijab qobul" ucap zahra sambil menangis

"Saya tau zahra, tapi mau bagaimana lagi. Bukankah ini semua memang harua di lakukan, saya minta maaf" jawab davin sambil mengelus kepala zahra dengan lembut

"Zahra, mulai sekarang. Kita akan melewati semuanya bersama, suka maupun duka. Walaupun kini saya mempuny

tanggung jawab atas wanita lain, tapi saya minta agar kita akan tetap seperti ini" ucap davin

Bersambung..

Hai aku balik lagi..
Sumpah deh gajelas emang ini part. Iyakan?

Oke oke, jangan lupa vote and komennya ya

Byee..

ASIN

Kini hari sudah pagi, zahra berjalan menuju dapur. Dia berfikir dia yang akan memasak untuk pagi ini.

Dan setelah sampai di dapur, dia langsung mencari resep makanan yang akan dia masak di internet, dan setelah mendapatkan resep dan cara memasak makanan yang dia cari dia pun langsung mempersiapkan bahan bahan yang di butuhkan

"Kayaknya udah deh, ini aja kan bahannya" ucap zahra pada diri sendiri, dia memang tidak bisa memasak. Tapi, setidaknya dia masih bisa mengenali nama nama bahan di dapur

"Yaudah deh mulai aja masaknya, nanti keburu pak davin siap" lanjutnya, dan setelah itu dia pun mulai memasak, dengan rambut yang dia ikat asal, serta piyama yang masih setia menempel di tubuhnya

Beberapa menit berlalu, dan zahra tetap setia dan sibuk dengan tangannya yang mengutik bahan makanan itu dan mata yang sesekali melihat ke arah handphonenya untuk melihat cara memasak itu.

"Zahra, kenapa kamu yang masak" ucap davin saat melihat zahra memasak

"Loh pak davin, udah siap? Berarti saya kesiangan dong ya masaknya" jawab zahra ketika melihat davin yang sudah siap dengan jas kebesarannya itu

"Udah kamu duduk aja, biar saya yang masak" ucap davin

"Enggak usah, biar saya aja yang masak. Masa bapak terus yang masak. Lagian bapak kan udah siap nanti malah bajunya kotor" tolak zahra

"Serius nih" tanya davin tak yakin

"Iya pak udah gak papa, itung itung belajar" jawab zahra

"Oke" lanjut davin, dan setelah itu dia langsung duduk di kursi yang terdapat di dapur itu.

Kini davin hanya memperhatikan gerak gerik zahra dari sana, dan karna merasa diperhatikan zahra pun melihat ke arah davin dan balik menatapnya

"Kenapa bapak ngeliatin saya?" tanya zahra

"Emang gak boleh ngeliatin istri sendiri" jawab davin

"Boleh sih, cuma saya jadi gak nyaman kalo bapal liatin kayak gitu"

"Yaudah yaudah saya gak liat deh, nih saya tutupin ya" jawab davin sambil menutupi wajahnya dengan telapak tangannya

"Yaudah sana masak lagi, saya udah tutupin nih. Gak liatin lagi deh" lanjut davin, dan tingkah nya itu hanya membuat zahra senyum dan menggelengkan kepala dan setelah itu dia langsung meneruskan memasaknya. Dan davin, dia kembali menyingkirkan telapak tangannya itu setelah melihat zahra kembali memasak dan kembali memeperhatikannya

Dan karna kembali merasa di perhatikan, zahra pun kembali melihat ke arah davin. Dan yap benar memang kalau davin memperhatikan zahra, tapi dengan cepat davin langsung

memalingkan wajahnya dan pura pura sibuk membersihkan kukunya sambil bersiul ria

"Pak pak, udah deh dari pada bapak gak jelas gitu mendingan bapak bantuin saya sini" ucap zahra sambil menahan tawa akan sikap suaminya itu

"Bantu? Oke siap" jawab davin dengan sigapnya

"Apa yang bisa saya bantu" tanya davin ketika sudah berada di dekat zahra

"Mendingan bapak susunin piring itu ke meja aja deh" jawab zahra sambil menunjuk ke arah piring piring

"Itu doang?" tanya davin, dan zahra pun mengangguk ngagguk cepat

"Gak ada lagi?" tanya davin lagi

"Gak ada pak, udah gih susunin. Biar nanti kalo ini udah selesai kita tinggal makan" jawab zahra

"Yaudah, saya susun ya" dan setelah itu davin langsung mengambil piring piring dan menaruhnya ke atas meja makan

Dan setelah davin menyusun piring piring itu, dia kembali ke dapur dan menghampiri zahra

"Udah sini saya bantu, kamu kelihatan kewalahan gitu" tawar davin

"Gak usah pak, udah bapak duduk aja lagi" tolak zahra

"Gak papa zahra, dari pada kamu pusing gitu" ucap davin

"Gak usah pak beneran, itung itung belajar. Supaya bisa cepet bisa masak" jawab zahra

"Yaudah deh, kalo gitu saya bantuin rapihin rambut kamu aja. Acakan gini, kamu juga kelihatan risih" usul davin, dan setelah itu dia langsung merapihkan ikatan rambut zahra yang sudah acak acakan itu

15 menit berlalu, dan masakan yang zahra buat pun selesai. Dan dengan di bantu davin, zahra menaruhkan masakan itu satu persatu ke meja

"Huh selesai juga ya pak" ucap zahra senang

"Iya akhirnya ya, udah yok makan udah gak sabar" ajak davin, dan setelah itu mereka pun berencana untuk duduk. Tapi, sebelum mereka benar benar duduk, suara perempuan yang benar benar tidak ingin di dengar itu terdengar. Ya siapa lagi kalau bukan zella

"Selamat pagi davin sayang" sapa zella dengan riang, dan dengan gampangnya dia langsung mencium pipi kiri davin

"Kamu apa apan sih, lepas!" ucap davin dengan kasar, dia langsung menyingkirkan tubuh zella itu dari dekatnnya dan menjauhkannya

"Ish kamu apa apaan sih, pagi pagi galak banget" jawab zella

"Wah sarapan udah siap" lanjutnya ketiak melihat makanan di meja

"Davin, kamu yang masak ya. Soalnya kan waktu kita pacaran dulu kamu pinter masak, pasti sekarang lebih pinter deh" puji zella tanpa tau yang sebenarnya

"Bukan saya yang masak" bantah davin dengan nada dingin

"Terus? Pembantu ya" tanya zella lagi

"Zahra yang masak" ucap davin

"Ow zahra, gak yakin sama rasanya. Tapi kamu cocok memasak, apa lagi mencuci, menyapu, bersih bersih rumah deh. Cocok, kenapa gak sekalian aja tuh jadi pembantu" jawab zella dengan nada merendahkan

"Zella!" ucap davin dengan nada tinggi, dia berusaha menghentikan ucapan zella yang menghina dan merendahkan zahra

"Apaan sih sayang, gak usah jerit jerit gitu deh. Udah ah yuk makan, kita cobain masakannya si pem- ups sorry zahra maksudnya" ucap zella, dan setelah itu dia pun langsung duduk dan mengambil makanan itu

Dan setelah itu, zahra dan davin pun menyusul duduk. Ya walaupun suasana hati mereka yang kini sudah tidak baik karna zella tadi, mereka masih memilih untuk makan karna ya mubazir

"Dikit aja deh, takutnya gak enak lagi" ucap zella sambil mengambil makanan. Dan setelah itu dia pun langsung memakannya

"Cuih, apaan nih"

"Kamu bisa masak gak sih, kok asin gini. Gak layak di makan. Cuih" ucap zella sambil membuang makanan yang sudah sempat dia makan itu

"Zella!" ucap davin dengan tegas

"Ishh ya gimana sayang, ini memang makanannya asin, cocok nya ini jadi sampah bukan jadi sarapan. Gimana sih, mau ngeracunin ya" komentar zella dengan pedas

"tolong hargai masakan zahra! Dia lebih baik dari kamu, setidaknya dia ada tekad untuk memasak, bukan seperti kamu yang hanya menikmati makanan dengan mudahnya" jawab davin dengan kesal

"Kamu kok jadi bela dia sih, kan makanannya memang asin. Udah gak usah dimakan, gak layak. Buang aja ish" ucap zella sambil menjauhkan makanan davin dari tubuh davin

"Zella! Cukup ya. Pergi kamu" usir davin

"Kamu kok ngusir aku sih" yanya zella dengan kesal

"Pergi!" ucap davin lagi

"Oke oke, aku pergi. Huh dasar makanan sampah" hina zella sebelum dia benar benar pergi

"Udah gak usah di ambil hati" ucap davin pada zahra

"Udah pak gak papa, lagian setelah saya cicip memang masakan saya asin. Yaudah kalo gitu gak usah di makan. Sini biar saya bawa kebelakang lagi" ucap zahra dengan tangan yang sudah ingin membereskan makanan makanan di atas meja. Dan dengan sigap davin lun mehannya dan menyuruhnya duduk kembali

"Udah gak usah. Biar saya makan aja, sayang tau. Kamu kan udah masak susah susah, masa gak di makan. Kalo gitu saya makan dulu ya" ucap davin dan langsung ingin memakan makannnya dan dengan sigap juga zahra menahannya

"Jangan pak, makanan kan asin. Nanti bapak kenapa kenapa lagi" ucap zahra

"Enggak kok, udah tenang aja" jawab davin

"Tapi pak.."

"Yaudah kalo gitu saya juga makan" ucap zahra

"Eh, jangan. Kamu gak usah makan. Nanti gimana kalo kamu gendut, kamu mau gendut. Kan kalo makan nasi banyak bisa gendut, mendingan kamu makan roti aja deh, nanti makan siang baru kamu makan nasi. Gimana?" ucap davin menakit nakuti

"Gendut? Emang bikin gendut. Perasaan saya makan nasi setiap pagi gak gendut" tanya zahra tak yakin

"Iya beneran deh, apalagi kamu lagi hamil. Huh tambah gendut, malah dua kali lipat gendutnya. Mau jadi gendut" ucap davin lagi

"Terus kalo saya makan roti emangnya gak bikin gendut, lagian kan saya lagi hamil, nanti gak kenyang lagi"

"Enggak kok gak gendut, Beneran deh. Nah biar kenyang, kamu makannya sebungkus roti tawar, pake selai kacang, pasti enak"

"Yaudah deh" jawab zahra pasrah

"Nah gitu kan bagus" ucap davin, dan serelah itu dia pun langsung ingin memakam masakan zahra itu

"Eh tunggu tunggu" cegah zahra

"Kenapa lagi" tanya davin dengan sabar

"Terus bapak makan makanan itu sendiri, itu kan gak enak. Asin loh pak, udah ah gak usah di makan. Buang aja" ucap zahra

"Enggak, biar saya makan" bantah davin

"Enggak usah" bantah zahra lagi

"Ishh zahra kamu kok ngeyel sih. Kamu gak kasian sama anak kita, kasian loh dia kalo saya gak makan makanan ini" ucap davin dan ucapannya itu berhasil membuat zahra kebingungan

"Apa hubungannya sama dia?" tanya zahra bingung

"Ya ada lah hubungannya, kamu tau gak kalo lagi ngidam terus gak di turutin anaknya jadi ileran" jawab davin

"Iya tau, tapi kan saya lagi gak ngidam" ucap zahra

"Iya, kamu memang gak ngidam tapi saya yang ngidam. Saya pengen banget deh makan masakan kamu ini, jadi biarin saya makan ya. Please" ucap davin lagi

"Bapak ngidam?" tanya zahra

"Iya, gimana dong. Saya makan ya makanannya" pinta davin

"Yaudah deh gak papa, dari pada nanti dia ileran, ih gak mau ah pasti gak lucu deh" jawab zahra sambil mengelus ngelus perutnya

"Zahra zahra, padahal saya hanya berbohong. Saya gak mau makanan yang sudah kamu buat dengan susah payah inidi buang percuma" batin davin sebelum memakan makanan asin itu

"Pak, gimana?" tanya zahra setelah davin memakan makanan buatannya itu

"Gimana apanya?" tanya davin balik, dia menjawab sambil memakan makanan buatan zahra itu dengan lahab

"Gimana rasanya? Asin kan?" ucap zahra khawatir

"Biasa aja, mungkin si zella aja yang berlebihan" jawab davin

"Tapi tadi saya cicip asin pak, udah lah gak usah dimakan lagi" pinta zahra

"Gak papa tanggung" jawab davin, dan setelah itu dia pun langsung meneruskan makannya dengan lahab

10 menit berlalu.

"Pak, itu beneran abis" ucap zahra, dia tidak percaya karna davin berhasil menghabiskan makanan yang ada di meja, kecuali makanan zella yang sudah terlanjur di taruh dipiring itu

"Iyalah abis, tuh liat aja gak ada lagi kan" jawab davin sambil memiringkan piring makanannya yang sudah kosong itu

"Bapak gak sakit perut?" tanya zahra

"Enggak, biasa aja. Udah ah saya mau berangkat kerja dulu" ucap davin, dia pun segera berdiri dari duduknya dan setelah itu di susul zahra yang juga ikut berdiri

"Salim" tawar zahra sambil menawarkan tangannya

"Iya iya sini salim" jawab davin sambil tersenyum, dan setelah itu zahra pun langsung mencium tangan davin. Dan

ya setelah itu pun davin langsung mencium kening zahra, membuat jantung zahra berderak lebih cepat saja.

"Yaudah, saya berangkat dulu ya"

"Sayang, abi berangkat dulu ya. Jagain umi kamu oke"

"Assalamualaikum" salam davin sebelum dia benar benar pergi

"Waalaikumsalam" jawab zahra

Bersambung.

Hai hai hai semuanya.

Aku balik lagi...

Ciee aku update lagi, mumpung lagi tanggal merah hehe.

Andai di hubungan mereka gak ada zella, pasti bahagia ya. *Eh tamat juga dong ceritanya, jangan deh jangan. Biarin ada zella

.
.
.
.
.

Udah panjang blm partnya
Yaudah deh panjang gak panjang harus tetep vote komennya ya

Byee...

iri

Kini davin sudah sampai di rumah sakit, dia kini sedang duduk di meja kebesarannya itu. Tiba tiba pintu terbuka, dan menampilkan wajah ceria zella.

"Hello davin sayang, kamu kok udah sampe gak kasih tau aku sih" sapa zella sambil berjalan ke arah davin

"Untuk apa saya kasih tau kamu, tidak penting!" jawab davin

"Ya penting lah sayang, jadi kan kalo aku tau kamu udah sampe aku samperin" ucap zella

"Eh ngomong ngomong makanan tadi diapanin. Buang kan? Cih gak bisa masak aja sok sok an mau masak" lanjut zella

"Diam kamu! Mulut kamu itu tajam!menyakitkan" jawab davin

"Ya emangnya kenapa, kan emang makanannya gak enak, asin"

"Setidaknya kamu menghargai hasil kerjanya, bukannya malah menghina seperti itu"

"Kok kamu malah bela dia sih" ucap zella dengan kesal

"Ya karna dia gak salah" jawab davin

"Ya emangnya aku salah, aku kan cuma nilai makanan dia aja" keluh zella

Tanpa kata davin meninggalkan zella, dia terlanjur di buat kesal olehnya

"Davin! Kok aku di tinggal sih. Tunggu!" ucap zella kesal, dan dia pun langsung mengejar davin yang sudah berjalan meninggalkannya itu

"Davin, yaudah deh. Aku minta maaf, jangan marah gitu dong" bujuk zella

Tapi davin tidak memperdulikannya, dan malah berjalan dan ingin memeriksa pasien pasien nya

"Davin, ya ampun sayang. Jangan marah dong, yaudah aku minta maaf" bujuk zella, dan davin pun menghentikan langkahnya itu.

"Oke" jawab davin singkat

"Yey, makasih sayang" ucap zella, dan davin pun langsung menatapnya dengan tajam "tapi sampai kamu meminta maaf pada zahra" ucap davin, dan setelah itu dia langsung melanjutkan langkahnya dan meninggalkan zella

"Davin, aku ga salah. Jadi aku ga mau minta maaf" jerit zella dengan kesal

"Minta maaf? Sama cewek kayak dia? Gak akan" batin zella

~~*

"Davin" panggil zella sambil berjalan memasuki ruangan davin

Dan davin dia tetap fokus pada laptop dihadapannya tanpa menoleh sedikit pun .

"Davin, kamu kok masih marah sih. Udah ah ga usah marah marah an" ucap zella

Hening.

Davin tetap tidak menjawab dan tetap fokus pada laptopnya.

"Davin!" panggil zella dengan kesal, dia mulai habis kesabaran.

"Apa" jawab davin singkat

"Udah dong gak usah marah" ucap zella

"Saya ga marah"

"Ish, kamu marah. Aku tau kamu marah, udah dong. Yaudah oke oke aku bakal minta maaf sama zahra" ucap zella pasrah.

"Terserah" jawab davin, dan setelah itu dia langsung berjalan meninggalkan zella

"Davin tunggu, oke aku bakal minta maaf sekarang ya. Nih dengerin" dia pun langsung mengeluarkan hadphonenya lalu menelfon zahra, dan davin dia menghentikan lamgkahnya karna tangannya di genggam oleh zella

{ Halo}

{ Iya, zella. Kenapa}

{ Maaf}

{ Maaf? Kenapa}

{ Soal tadi pagi, soal makanan yang saya hina. Maaf}

{ Ga papa, santai aja}

{ Oke, makasih}

Dan setelah itu, zella langsung mematikannya.

"Gimana? Kamu udah maafin aku?" tanya zella, dan davin, dia tidak menjawab dan meneruskan langkahnya begitu saja dan meninggalkan zella

~~*

Tin..

Suara klakson mobil davin terdengar di depan pagar, menandakan dia sudah sampai dan di minta membukakan pagar untul mempersilahkan mobilnya masuk.

Dan kini dia sudah berjalan menuju ke dalam rumah dengan beberapa kamtong plastik di tangannya.

"Assalamualaikum" ucap davin sambil melangkahkan kaki kedalam rumah

"Waalaikumsalam" jawab seseorang dari dalam rumah, zahra.

"Nih saya bawa makanan, makan ya" ucap davin

"Ini banyak banget pak"

"Iya, untuk kamu sama zella" jawab davin dan zahra pun mengangguk

"yaudah saya ke kamar ya. Jangan lupa di makan" jawab davin lalu berlalu meningalkan zahra

~~*

Zahra yang sedang asik menyantap di kagetkan dengan kedatangan zella secara tiba tiba.

"Wow makan, enak nih. Beli kan, bukan kamu yang masak kan" ucap zella bertubi tubi, dia pun segera duduk melihat lihat sambil sesekali menghirup makanan itu

"Makan aja, itu buat kamu. Dari pak davin" ucap zahra, dia tetap lanjut makan tanpa melihat ke arah zella. Dan zella pun di buat terkejut oleh pernyataan zahra barusan "dari davin?" tanya zella dan zahra pun mengangguk.

"Ya ampun davin perhatian banget sih, jadi makin cinta deh" jawab zella sambil mengambil makanan itu dan memakannya "em davin mana?" tanya zella menghentikan makannya

"Di atas, tuh orangnya" ucap zahra sambil melihat ke arah davin yang sudah berjalan ke arah mereka berdua.

"Udah dimakan?" tanya davin sambil mengambil tempat duduk

"Ini lagi makan, makasih ya sayang. Kamu udah gak marah sama aku?" tanya zella dan davin pun menggeleng pelan, sedangkan zahra dia melanjutkan makannya tanpa menoleh.

"Yaudah kalo gitu aku juga gak jadi mina maaf dong, kamu kan udah maafin aku" ucap zella dengan santainya, dan davin dia hanya menatap zella tanpa ekspresi.

"Udah deh aku mau makan, sekali lagi makasih davin sayang" ucap zella dengan bahagianya.

Dan davin, dia menatap zahra yang sedang asik memakan makananya itu. "Zahra" panggil davin, dan karna merasa terpanggil, zahra pun melihat ke sumber suara tersebut "iya pak"

"Kamu kok gendutan?" tanya davin dengan santainya, tapi lain hal dengan davin, zahra pun langsung terkejut di buatnya.

"Gendut?" tanya zahra, dan di angguki oleh davin

"Hah serius? Gendutan? Yaudah deh makannya dikit aja, nanti tambah gendut" ucap zahra

"Kamu makan roti tadi pagi berapa?" tanya davin dengan wajah sok dipanik panikkan

"Satu bungkus, abisnya gak kenyang kenyang" jawab zahra "emang kenapa pak?"

"Gak papa, tapi kamu gendutan" jawab davin dengan lagi lagi santai

"Tapi, kata bapak tadi pagi..., saya di suruh makan roti biar gak gendut, kok sekarang bapak malah bilang saya gendut" keluh zahra kesal

"Tapi serius deh, gendutan" ucap davin lagi

"Pak, ih udah deh gak usah bercanda. Gak lucu tau" ucap zahra dengan wajah paniknya

"Siapa yang bercanda, saya gak bercanda. Serius" ucap davin lagi

"Pak.., udah deh saya gak usah makan lagi. Nanti tambah gendut" ucap zahra sambil menjauhkan piring makanannya itu

"Eh kok gitu sih, makan makan" cegah davin

"Ya katanya gendut, nanti tambah gandut lagi" jawab zahra

"Yaudah gak papa gendut, kan normal ibu hamil gendut, udah makan lagi gih" bujuk davin

"Gak lah, nanti kalo saya gendut. Jelek" tolak zahra

"Enggak kok tetep cantik, udah deh makan. Serius tetep cantik, gak bohong deh kamu mah ga akan jelek" bujuk davin

"Davin!" panggil zella dengan tiba tiba sambil membanting sendok dan garpunya ke atas piring, dan secara refleks mereka berdua pun melihat ke arah zella

"Kenapa" tanya davin

"Kamu kenapa siih" tanya zella dengan kesal

"Ya kenapa" tanya davin, dia sama sekali belum paham akan kata kata zella

"Kamu kenapa kalo sama aku beda, giliran sama zahra aja, kamu baik, romantis, giliran sama aku, kamu dingin, acuh" keluh zella

"Aku juga istri kamu, aku iri sama dia. Kamu bisa kan adil sama aku!" ucap zella dengan kesal, dia pun langsung berjalan dan meninggalkan davin dan zahra serta makanannya yang masih tersisa banyak

"Udah biarin aja" jawab davin setelah kepergian zella

"Tapi pak, dia kasihan" jawab zahra

"Enggak, udah biarin aja. Makan lagi. Kamu laper pasti" bujuk davin.

"Tapi zella juga pasti laper pak" ucap zahra

"Yaudah nanti dia juga makan kalo beneran laper" jawab davin tak perduli, dan setelah itu dia langsung mengambil alih piring zahra tanpa izinnya

"Udah, buka mulut kamu" pinta davin

"Tapi pak, zella gimana" ucap zahra

"Udah biarin aja, nanti juga dia makan kok" dan davin lun langsung menyodorkan lagi sendok berisi nasi itu ke depan mulut zahra, dan kali ini mau tidak mau zahra pun membuka mulut dan membiarkan davin menyuapinya

Bersambung.

Oke, sebelumnya aku mau minta maap maap banget, karna udah lama ga up, sumpah deh tugas numpuk, plus ulangan jadi ya gimana maaf ya

Janji bsk aku up

Oke byeee

tak adil

TOK TOK TOK..

"Masuk" jawab zella dengan nada kesalnya. Dia masih tidak suka atas perlakuan yang menurutnya tak adil itu.

"Zella, kamu gak makan" ucap seseorang dengan lembut, dia membawakan sepiring makanan yang belum sempat dimakan zella tadi.

"Gak, kenyang" jawab zella dengan mentah

"Tapi kamu harus makan, kasian kan anak kamu. Makan dulu" bujuknya lagi

"Gak mau, pergi!" usir zella

"Makan dulu" bujuknya lagi

"Gak mau, sana pergi" usir zella lagi

"Yaudah sini biar di suapain" bujuk nya lagi, dia sama sekali tak pantang menyerah, dia tetap membujuk zella agar memakan makanannya. Dan dia kini menyodorkan sesendok nasi kehadapan zella

"Gak mau, sana pergi" usir zella dengan tangan melempar sendok yang di sodorkan padanya itu.

"Eh, kok di lempar. Yaudah minum susu aja deh, nih" usulnya, dan dia lagi lagi menyodorkan segelas susu itu kehadapan zella

Dan karna kini zella benar banar kesal. Dia melempar galas itu dan memecahkannya.

Tuar..

Awh" lirih zahra ketika tangannya terkena susu panas itu

"GA MAU, NGERTI GAK SIH!" ucap zella

"Awh" lirih zahra ketika tangannya terkena susu panas itu

"Zahra" panggil seseorang dengan panik, yap davin.

"Zahra, kamu gak papa. Kan sudah saya bilang biarkan dia, jangan membujuknya seperti ini, percuma. Yasudah ayo kita keluar" ucap davin, pada zahra. Ya dia lah yang berusaha mencoba membuat zella makan.

'Dasar terlalu baik'

"Tuh kan, saya bilang juga apa. Kamu ngeyel sih, gini kan jadinya, gimana masih panas" ucap davin sambil mengompres tangan zahra yang tadi tidak sengaja terkena susu panas yang tumpah itu

"Udah pak, tangan saya gak papa kok. Terus zella gimana, dia belum makan pak. Kasihan anaknya, itu kak anak bapak juga, sana coba bapak yang meminta, pasti dia mau makan" ucap zahra dengan sabar nya, dan menahan rasa perih di kulitnya yang kini ia rasakan akibat ulah zella tadi.

"Tapi zahra, tangan kamu gimana" tolak davin

"Udah gak papa, tangan saya cuma perih sedikit doang. Kalo udah di obatin juga sembuh. Mendingan bapak bujuk zella aja sana" pinta zahra lagi

"Tapi zahra" davin tetap berusaha menolak dan tidak ingin membujuk zella untuk makan

"Udah pak sana" pinta zahra semakin keras, dia berusaha mendorong tubuh davin agar menjauh dan membujuk zella

"Oke oke saya coba, tapi kamu yakin bisa ngobatin tangan kamu sendirian?" tanya davin lagi

"Iya pak, udah sana" usir zahra, dan dengan terpaksa davin pun berjalan dan meninggalkan zahra untuk membujuk zella.

Ceklek

"Zella" panggil davin. Dan zella, dia langsung menengok karna merasa kenal akan siapa pemilik suara itu "davin" jawab zella

"Makan" ucap davin sambil menyodor sepiring nasi ke hadapan zella.

"Gak, ga mau" tolak zella.

"Makan, kamu belum makan" ucap davin

"Ya aku gak mau"

"Makan zella, kamu sedang mengandung. Pikirkan anak kamu itu" ucap davin dengan tenang.

"Gak, gak mau" tolak zella

Dan davin dia menghela nafas nya dalam dalam lalu membuangnya kembali, dan setelah itu dia langsung menyodorkan sesendok nasi ke arah zella.

Zella menatapnya dengan senang, dan bahagia.

"Yaudah, buka mulutnya. Makan" pinta davin. dan dengan senang hati zella pun membuka mulutnya dan mulai

memakan.

"Makasih davin, aku jadi makin sayang sama kamu. Coba kamu kayak gini setiap hari sama aku, pasti aku bahagia deh" ucap zella

"Nih lanjut sendiri, punya tangan kan" ucap davin sembari memberi piring itu ke zella.

"Loh kok udah sih"

"Ya kamu punya tangan kan, saya ada kerjaan" ucap davin, lalu dia lun langsung berlalu meninggalkan zella yang kesal itu.

~~*

Davin perlahan mendekati zahra yang sedang asik mengobati tangannya itu secara perlahan.

"Zahra, masih sakit" tanya davin

"Sedikit"

"Yaudah sini saya bantu"

"Gak usah pak, saya bisa sendiri kok"

Dan tanpa persetujuan dari zahra, davin langsung mengambil nya dan mengambil alih tangan zahra

"Udah kamu diem aja, biar saya yang obatin"

Davin dengan lembut dan perlahan mengobati luka zahra itu. Dan tanpa di sadari, seuntai senyuman terbit di bibir zahra. Dia merasa bahagia atas perhatian davin ini

"Jangan liatin saya kayak gitu, nanti suka loh" ucap davin secara tiba tiba, dia berbicara dengan tangan dan mata yang tetap fokus pada luka zahra. Dan zahra pun langsung mengalihkan pandangannya itu karna salah tingkah.

"Udah nih selesai"

"Makasih pak" ucap zahra

"Iya sama sama, lain kali jangan berlaku seperti itu pada zella. Dia sama sekali tidak tau caranya berterima kasi" ucap davin, dan dia pun jalan berlalu meninggalkan zahra.

~~*

Di lain sisi, zella yang tengah kesal atas perlakuan davin yang tidak adil itu. Dia menelfon seseorang

"Iya, lo harus lakuin sesuatu. Gua ga bisa kayak gini terus. Pokoknya besok kita ketemuan dan bicara semuanya"

"Oke, kita ketemu di tempat biasa besok jam makan siang"

Tut tut tut

Sambungan telfon terputus, dia tersenyum licik tepat didepan. cermin di hadapannya ini

"Liat aja apa yang bisa di lakuin seorang zella untuk menghancurkan rumah tangga kalian" ucapnya

Bersambung..

Jadi gini guys, maap bngt ya up nya lama. Banyak tugas wkwk

rencana

Kini hari sudah pagi, dan mereka sudah melakukan aktivitasnya seperti semula tanpa ada cek cok seperti kemarin. Davin dan zella sudah berangkat menuju rumah sakit, dan zahra yang menetap dirumah.

~~*

Siang harinya, zella bergegas untuk menemui seseorang yg ingin dia temui kemarin, dia berjalan masuk menunju ke dalam restauran tersebut, dan dia mengedarkan pandangannya untuk mencari seseorang itu.

"Itu dia" ucap zella setelah menemukan seseorang yg dia cari cari, dia berjalan mendekat dan duduk tepat di depan pria itu, yap pria. Seorang pria.

"Jadi, lo udah ada rencana?" tanya zella

"Tenang, gue udah mikirin semuanya. Dan lo bisa ngejalanin rencana ini" balas pria itu

"Apa, lo kasih tau gua dong rencananya"

Dan pria itu pun langsung membisikkan zella dengan cermat.

Dan setelah dia selesai membisikkan sesuatu kepad zella, wajah zella sedikit di buat terkejut olehnya.

"Lo serius?" tanya zella

"Iyalah, buat apa gua bercanda" jawab pria itu

"Oke bakal gua jalanin rencana ini" jawab zella dengan semangat.

"Yaudah, kalo gitu gue langsung balik ya" pamit zella, dan dia pun langsung beranjak dan meninggalkan pria yang masih tersenyum licik itu

"Permainan akan segera di mulai" ucap pria itu.

~~*

Kini davin, zella, dan zahra sedang menyantap makan malam mereka, tidak ada yg berbicara, mereka saling diam dan sibuk memakan makanan masing masing.

Setelah selesai, zahra merapihkan semua piring piring kotor yang ada diatas meja nya, dia membawa perlahan piring piring itu untuk menuju ke dapur.

Di saat beberapa langkah lagi dia sampai ke tujuannya, tiba tiba...

"Aaaa"

Suara jeritan zahra serta di tambah dengan suara pecahan piring terdengar nyaring di sana

Karna mendenget jeritan zahra yang secara tiba tiba, davin pun refleks datang dan menghampiri zahra yang sedang meringis itu.

"Zahra"

"Zahra kamu kenapa?" tanya davin dengan panik

"Pak, sakit pak" keluh zahra dengan tangisannya

"Astaga zahra, darah" ucap davin setelah melihat darah yg mengalir

"Zahra, kenapa. Zahra kenapa davin?" tanya zella dengan panik, dia baru saja datang dan langsung bersikap panik dan perduli

"Saya juga gak tau, dia tiba tiba sudah seperti ini"

"Astaga, darah" ucap zella

"Aaaa pak, sakit pak. Tolong pak" keluh zahra

"Iya zahra kita kerumah sakit sekarang" ajak davin

"Iya davin, kamu harus cepat bawa zahra ke rumah sakit" saran zella

"Ayo kita ke rumah sakit" setelah itu, zahra langsung di larikan ke rumah sakit menggunakan mobil davin

~~*

Seluruh keluarga yang mendengar kabar zahra masuk rumah sakit, langsung bergegas ke datang. Dan kini, mereka sedang duduk dengan perasaan khawatir dan panik.

Pintu UGD terbuka, dan menampil wajah davin yang sudah kusam di karnakan kepanikannya terhadap zahra itu.

"Davin, bagaimana keadaan zahra. Apa dia baik baik saja, apa bayi juga baik baik saja, jawab davin" ucap lina

"Iya mah alhamdulillah, mereka selamat" jawab davin

Dan setelah mendengar pernyataan davin itu, seluruh keluarga kini sudah dapat bernafas lega

"Kenapa semua ini bisa terjadi, apa yang membuat zahra seperti ini?" tanya yulia

"Davin juga gak tau mah, davin ga merhatiin kenapa zahra bisa kayal gini, karna tadi davin udah panik saat liat darah" jawab davin

"Yaudah nanti kamu harus cari tau kenapa zahra kayak gini, dan mama harap ini gak akan terulang lagi" ucap yulia

"Iya mah davin pasti cari tau"

"Yaudah mama mau liat zahra, boleh kan" tanya yulia

"Zahra belum sadar mah, lagian zahra butuh istirahat, nanti aja ya. Biar pihak rumah sakit mindahin zahra ke rungan biasa, setelah itu kalian semua bisa lihat zahra" ucap davin

"Yaudah mah, davin ruangan davin dulu ya" lanjutnya, dan setelah itu dia melangkah meninggalkan mereka semua dan berjalan menuju ruangannya

~~*

Beberapa jam setelah kejadian itu, dan kini zahra sudah di pindahkan ke kamar inap.

Dan kini dia pun sudah sadar.

"Sayang, coba kamu cerita ke mama. Kamu kenapa bisa kayak gini?" tanya lina

"Zahra juga gak tau mah, tadi zahra lagi mau bersihin piring, tiba tiba zahra jatuh" jelas zahra

"Owh gitu, yaudah kamu istirahat lagi ya sayang. Gak usah di pikirin, yang penting kamu dan anak kamu selamat"

"Iya mah"

~~*

Bersambung...

Helooo guys maap maap bngt ya..
Aku udah lama bngt ga update, soalnya hp aku ilang

Jadi mulai sekarang, aku bakal update 2 hari sekali okee..

Bye bye

"Kenapa bisa zahra begini?" tanya angga pada davin yang sedang berdiri dari luar ruangan zahra

"Gua juga gak tau ngga, tiba tiba gua denger zahra jerit, dan pas gua sampe di dapur gua udah liat zahra meringis dilantai"

"Kok bisa? Dia jatoh?" tanya angga, dan davin mengganguk nangguk

"Kok bisa jatoh?" tanya angga lagi

"Gua belum cari tau kenapa dia jatoh ngga, mungkin nanti sore gua liat ke sana kenapa zahra bisa jatoh, biar nantinya ini ga akan keulang lagi" jelas davin

"Ya lo cari tau ya, dan pastiin ini ga akan terulang" timpal angga.

"Iya makasih"

"Yaudah gua periksa pasien dlu ya" pamit davin pada angga, dan dia pun lamgsung meninggalkan angga dan bergegas memeriksa pasiennya.

~~*

Di sore harinya, sebelum davin pulang dan memeriksa kenapa zahra bisa terjatuh seperti ini, davin mengunjungi zahra di ruangannya

"Zahra, udah baikkan?" tanya davin sbagai pembuka pembicaraan

"Alhamdulillah pak udah baikkan" jawab zahra

"Iya alhamdullilah" timpal davin

Setelah itu, mereka saling diam beberapa detik sebelum akhirnya zahra kembali membuka suara

"Pak" panggil zahra

"Iya" jawab davin

"Maaf" lirih zahra

"Maaf? Kenapa minta maaf?" tanya davin bingung, dia merasa zahra tidak melakukan suatu kesalahan hingga dia harus meminta maaf

"Maaf karna saya tidak menjaga dia dengan baik, sampai sampai bisa terjatuh seperti ini" jawab zahra sambil mengelus perut nya itu

"Udah gak papa, ini bukan salah kamu juga. Kamu juga ga tau kalo kamu bakal jatuh kayak gini, jadi gak usah merasa bersalah kayak gitu, yang penting kamu sama anak kita selamat ya" jelas davin dengan lembut

"Yaudah saya suapin ya, kamu belum makan kan" usul davin, dan setelah itu dia langsung mengambil sepiring nasi yang sudah berada di meja itu

"Ayo buka mulutnya"

Dan zahra membuka mulutnya dan membiarkan davin menyuapinya

Tapi baru saja beberapa suap, zahra langsung tidak ingin membuka mulutnya lagi

"Ayo buka mulutnya lagi" perintah davin dengan lembut dan sabar

"Udah pak saya kenyang"

"Kenyang dari manannya coba, kamu aja baru makan 3 suap. Udah ayo buka mulutnya lagi"

"Tapi pak, saya udah kenyang" tolak zahra lagi

"Gak, kamu harus makan lagi. Supaya kamu cepet sembuh, biar cepet pulang. Emangnya kamu suka di rawat lama lama"

"Gak, saya gak suka. Yaudah deh saya makan lagi aja" jawab zahra

"Nah kan bagus kalo nurut, yaudah buka mulutnya" suruh davin dengan seneng, dan setelah itu zahra pun kembali membuka mulutnya itu

Sesuap demi sesuap davin menyuapi zahra, hingga tiba saat dimana makanan zahra habis.

"Ni sesuap lagi" ucap davin sambil menyodorkan sesendok nasi kepad zahra, dan zahra pun hanya menurut dan membuka mulutnya

"Nah kan bagus kalo makan banyak kayak gini, biar cepet sehat" ucap davin sambil menaruh piring itu kembali ketempat semula

"Minum" ucap davin

Dan dia pun langsung memberikan zahra segelas air dan membiarkannya minum.

"Yaudah, saya duduk di sana ya. Masih ada kerjaan yang harua di selesai, sebentar lagi selesai"

~~*

Ceklek

Pintu ruangan zahra terbuka, dan menampilkan wajah sang kakak

"Zahra" panggil nanda

"Abang, zahra gak papa kok. Zahra udab baikkan" jawab zahra

"Syukurlah, abang khawatir banget sama kamu"

"Zahra udah gak papa, abang gak usah khawatit lagi"

"Kamu udah makan?" tanya nanda

"Udah bang, baru aja zahra selesai makan" jawab zahra

"Baguslah"

"Bang nanda sama siapa kesini? Sendiri?" tanya zahra

"Abang kesini sama.."

Ceklek

Pintu ruangan kembali terbuka, dan kini menampilkan wajah cantik yang dimiliki seorang wanita, dia tersenyum manis ke hadapan zahra.

"Zahra" sapanya sambil berjalan mendekati zahra

"Nisa? kesini sama bang nanda?" tanya zahra

"Iya abang kesini sama nisa" jawab nanda

"Nisa, kamu udah beli makanannya. Udah kenyang belum, apa aku beliin lagi aja, atau kamu mau apa?" tanya nanda pada nisa yang baru saja sampai

"Gak kok, aku udah kenyang. Gak usah di beliin lagi, tadi aku udah beli roti buat di makan" jawab nisa

"Serius udah kenyang? Makan roti doang. aku beliin nasi aja ya" usul nanda lagi

"Gausah gak papa aku udah kenyang, kamu sendiri kan belum makan" ucap nisa

"aku nanti aja makannya, belum laper juga. Tapi kamu bener udah gak laper lagi?" tanya nanda lagi

"Beneran"

Zahra yang merasa ada hal yang aneh yang terjadi antara kakaknya dan sahabatnya ini langsung membuka suaranya

"Bang nanda, nisa" panggil zahra

"Iya" jawab mereka bersamaan

"Kalian?"

"Kalian apa?" tanya nanda dan nisa secara bersamaan

"Pacaran? Atau.."

"Atau apa?" jawab nisa dan nanda

"Atau udah tunangan atau nikah diem diem ya" tuduh zahra dengan yakin

"Tunangan? Nikah? Ya enggak lah zahra, kita cuma temenan aja kok, ngada ngada aja kamu" elak nisa

"Iya kita cuma temenan aja" timpal nanda

"Yakin?" tanya zahra

"Iya yakin, udah ah gausah banyak ngoceh ya zahra, mending istirahat aja, supaya cepet sembuh. Oke" usul nanda

"Tapi kalian gak lagi boong kan?"

"Enggak, udah kamu tidur aja ya" jawab nanda

"Beneran?" tanya zahra lagi

"Iya beneran zahra ku tersayang, udah istirahat aja" jawab nanda lagi

"Yaudah deh zahra istirahat ya" ucap zahra menyerah

"Iya istirahat ya, biar cepet sembuh" tambah nanda

Dan setelah itu, nanda membantu zahra untuk tiduran dan menyelimutinya.

"Nis, duduk di situ aja. Jangan berdiri terus, pegel tau" ucap nanda setelah menyelimuti zahra

Dan setelah itu nisa dan nanda berjalan menuju kursi yang sudah memang berada di sana, dan di sana pula terdapat davin yang sudah duduk dan memainkan laptopnya itu

"Davin, apa kabar" sapa nanda

"Alhamdulillah saya baik, kamu sendiri?" tanya davin sambil menjabat tangan nanda

"alhamdulillah baik" jawab nanda

"Yaudah, kamu duduk aja nis" usul nanda

"Iya, kamu duduk juga ya" pinta nisa

"Iya, udah ayok duduk di sini aja"

Dan mereka pun langsung duduk

"Kalian pacaran?" tanya davin tiba tiba

"Hah enggak kok, kita cuma temenan aja" elak nisa

"Okey" jawab davin singkat, tanpa tanda tanda penasaran atau ingin tahu lebih jauh

"Davin, saya boleh nanya?" ucap nanda

"Iya boleh" jawab davin

"Zahra kenapa bisa kayak gini?" tanya nanda

"Kenapa bisa kayak gini? Saya juga gak tau. Tiba tiba setelah kami sarapan tadi pagi, saya mendengar zahra menjerit, dan setelah saya periksa dan sampai di dapur, dia sudah terjatuh" jelas davin

"Kamu tahu kenapa dia bisa terjatuh?" tanya nanda

"Saya belum tahu soal itu, saya fikir dia terpelaset atau menginjak sesuatu yang mengakibatkan dia terjatuh seperti ini" jawab davin

"Baiklah, tapi lebih baik kamu cari tahu dan kamu harus pastikan ini tidak akan terulang kembali. Okey"

"Pasti"

Ceklek

Pintu kembali terbuka

Bersambung..

Ceklek

Pintu kembali terbuka, dan menampilkan wajah ceria milik zella

"Hai sayang" sapa zella

"Mau apa kamu ke sini" tanya davin tanpa basa basi

"Loh aku cuma mau jenguk zahra, emang gak boleh ya" jawab zella

"Gak perlu" jawab davin dan dia pun langsung berdiri dari duduknya dan menatap nanda sejenak

"Apa saya boleh menitip zahra sebentar, saya harus pulang. Ingin mengambil pakaian dan sejumlah barang lainnya?" tanya davin pada nanda

"Oh iya boleh, saya nanti jagain zahra. Kamu tenang aja" jawab nanda

"Yaudah saya permisi ya, sekali lagi terimakasi" ucap davin

"Assalamulaikum" salam davin sebelum meninggalkan mereka dan mengacuhkan zella begitu saja

"Davin!" panggil zella, dan dia pun berlari kecil mengejar davin yang sudah pergi itu.

"Davin tunggu!"

"Kenapa?"

"Kamu kenapa sih acuh banget sama aku, aku juga kan lagi hamil anak kamu. Seharusnya kamu juga perhatian sam aku" protes zella

"Terus saya harus apa?" tanya davin

"Perhatian dong sama aku"

"Oke" jawab davin singkat, dan dia pun langsung melanjutkan jalannya tanpa memperdulikan zella yg kembali memanggil manggil namanya

"Davin!"

"Sial!"

~~*

"Kenapa bisa ada sabun cair yang bertaburan disini?" tanya davin pada diri sendiri, dia bingung akan pemandangan yang ada dihadapannya ini. Dia melihat sabun yang sepertinya sengaja di taburkan disini.

"Sepertinya ini sudah direncanakan? Karna tidak mungkin sabun ini bisa tabur disini, karna di lihat dari cara penaburannya, ini disengaja"

"Siapa pelakunya?"

"Apa mungkin ini ulah zella? Apa mungkin dia iri pada zahra dan ingin mencelakakan zahra dan juga bayinya?" selidik davin yang mulai curiga

"Cctv? Ya cctv, ada dicctv rahasia yang mengarah ke dapur. Pasti bisa terlihat siapa yg melakukan ini"

Davin pun langsung berjalan mengarah menuju ke kamarnya dan mengambil laptop yang memang sudah terhubung di cctv rahasia itu.

Di otak atiknya leptop nya itu, dan segera ia lihat apa yg terjadi sebelum kejadian dimana zahra terpeleset itu

Vidio terputar.

Rahangnya mengeras akibat menahan emosi saat melihat vidio itu, tangannya terkepal.

Segera ia tutup laptopnya dan dia pun berjalan beranjak meninggalkan kamar dan langsung bergegas menuju mobilnya dan meninggalkan rumah.

~~*

"Dimana zella?!" tanya davin dengan emosi, dia bertanya pada perawat yang memang biasa bersama zella

"Tadi dokter zella pergi ke ruangan bapak" jawab suster itu dengan wajah paniknya

Tanpa basa basi, davin bergegas pergi dan menyusul zella yang tak tau ada perlu apa datang ke ruangan nya

Sesampainya di sana, dia langsung masuk dan ada zella di sana, tapi sepertinya zella tidak menyadari keberadaan davin, dia sedang asik memegang Bingkai foto yang berisi foto davin dan zahra

"Zahra zahra, kasian sekali nasib kamu. Untuk kali ini memang saya belum berhasil menyingkirkan anak kamu itu, tapi lihat saja nanti" ucap zella dengan senyum liciknya itu

Tanpa basa basi, davin mengambil bingkai foto itu dengan kasar.

"Cukup!" ucap davin

"Davin" ucap zella terkejut

"Kenapa? Kaget?"

"Loh bukannya tadi kamu lagi pergi ya" jawab zella dengan gugup

"Sekarang topeng kamu terbongkar, kamu perempuan berbahaya, kamu telah mencelakakan zahra sampai dia seperti itu!"

"Kamu jangan asal tuduh, siapa yang mencelakakan zahra. Tidak ada?" jawab zella

"Sudah diam! Saya punya bukti"

"Bukti?"

"Iya, rekamanan cctv menunjukan kamu menaburkan cairan itu ke lantai"

"Gak! Kamu pasti salah liat. Itu pasti bukan aku" elaknya dengan percaya diri

"Diam!"

"Saya minta, jangan pernah kamu tunjukkan wajah kamu dihadapan saya dan zahra"

"Tapi davin, aku gak ngelakuin apaapun" bantah zella lagi

"Tidak usah bersandiwara!"

"Rekaman cctv sudah cukup jelas menunjukan bahwa kamu yang menaburkan nya dan setelah itu zahra terjatuh dan masuk runah sakut seperti sekarang" jelas davin dengan kesal

Dia berusaha mengendalikan emosinya dengan menggenggam jari jemarinya "apa kamu tidak berfikir atas resiko yang akan terjadi dari tindakan kamu ini! Hah! Zahra bisa kehilangan calon anaknya" lanjut davin

"Jadi saya minta, jangan sekali kali kamu mendekat dengan zahra mulai sekarang!" ucap davin sebelum meninggalkan ruangannya, dia keluar dengan dibalutkan amarah yang amat tinggi

"Sial! Kenapa bisa ketahuan seperti ini. Dan sejak kapan di sana ada cctv?" ucap zella setelah kepergian davin

~~*

Kini davin sudah sampai di ruangan zahra, dan seperti yang davin minta tadi, nanda dan nisa masih setia menunggu zahra.

"Makasih ya sudah mau menjaga zahra" ucap davin.

"Santai aja kali, dia juga adik saya" jawab nanda sambil tertawa

"Yaudah kalo gitu kami pamit dulu ya, udah sore juga" pamit nanda

"Dek, abang pulang dulu ya. Semoga cepet sembuh" ucap nanda sambil mencium pucuk kepala zahra

Setelah nanda selesaj berpamitan dengan zahra, kini giliran nisa yang berpamitan dengan sahabat nya ini. "Ra, gue pulang dulu ya. Jangan diri lo baik baik, semoga cepet sembuh!"

Setelah itu nisa memeluk zahra perlahan.

"Yaudah kami pulang ya assalamualaiakum".

~~*

Setelah kepergian nisa dan nanda, kini diruangan tersebut tinggal berada zahra dan davin.

" zahra, ada yang mau sayang omongin sama kamu" ucap davin

"Iya pak, apa?" tanya zahra

"Jadi, setelah saya mencari tau kenapa kejadian ini bisa terjadi. Saya sudah mengetahui siapa pelaku dibalik semuanya" ucap davin

"Maksud bapak? Kejadian ini? Jadi semua ini sudah direncanakan?" tanya zahra bingung

"Iya"

"Astaga, siapa dia pak. Kenapa dia begitu kejam, dampai ingin mencelakakan saya dan dia" ucap zahra sambil mengelus perutnya itu

"Dia.."

Ceklek

Bersambung

apakah ini sandiwara

Ceklek

Pintu terbuka, dan muncul lah sosok yang sangat murka di pikiran davin saat ini

Zella.

Ya zella.

"Zella!" ucap davin refleks

"Ngapain kamu disini?! Keluar!" lanjut davin dengan kesal

Tapi zella, dia tidak sama sekali melihat ke arah davin yang sedang marah itu. Dia mempercepat langkah nya lalu berjalan ke arah zahra yang kini sedang tampak bingung dengan apa yang terjadi ini

"Zahra, maaf" lirih zella dengan wajah dan nada menyesalnnya

"Maaf? Buat apa?" tanya zahra

"Buat semua yang sudah saya lakukan ke kamu dan calon anak kamu, saya menyesal" jawab zella sambil memegangi tangan zahra sambil menenggelamkan kepalanya disana agar terlihat seperti orang yang benar benar menyesal

Apakah ini sandiriwa?

"Jadi..."

"Jadi kamu yang membuat saya seperti ini, kamu yang sengaja menumpahkan cairan itu disana?" tanya zahra setengah tak percaya

"Maaf" lirih zella lagi

"Kenapa kamu melakukan itu, kamu tau kan apa akibat dari semua itu. Saya hampir kehilangan calon anak saya" ucap zahra dengan air mata yang tak terbendung lagi

"Saya iri dengan kamu, saya iri dengan semua yang kamu dapatkan. Saya hanya iri zahra, saya iri dengan kasih sayang yang davin berikan untuk kamu dan anak kamu, bagaimana dia memperhatikan kalian. Sedangkan saya, saya di acuhkan tanpa diperdulikan" jawab zella ikut menangis

"Zahra" panggil zella, dan zahra kini dia membuang arah wajahnya ke lain arah agar tidak melihat wajah zella itu

"Zahra" panggil zella lagi karna tak kunjung mendapat jawaban dari zahra

"Tolong maafkan saya zahra" ucapnya

Hening.

Tidak ada jawaban dari zahra, dia tetap saja diam dan memalingkan wajahnya dari arah zella

"Sudahlah, pergi kamu dari sini!" ucap davin dengan kesal

"Gak, aku ga akan pergi" tolak zella dengan keras

"Pergi!" ucap davin lagi

"Gak" tolak zella dengan nada yang lebih tinggi

Dan dia pun kembali memegang tangan zahra yang sempat dia lepas karna membantah davin

"Zahra, saya mohon. Maafkan saya, saya janji saya gak akan mengulangi hak yang sama"

"Baiklah" jawab zahra

"Serius? Kamu serius maafin saya?"

"Iya"

"Terimakasi zahra" ucap zella dengan senang

"Zahra! Apa apa ini, kenapa kamu melakukan ini" ucap davin tak terima

"Pak, biarkan. Lagi pula saya dan anak saya gak papa kan, jadi lebih baik kita memberi zella kesempatan kedua untuk memperbaiki kesalahannya" jelas zahra

"Tapi zahra, itu hal-"

"Sudah pak ikhlaskan" potong zahra

"Oke, terserah apa mau kamu. Tapi lihat saja apa yang akan terjadi nanti, kamu pasti menyesal telah melakukan ini" ucap davin dengan emosi, dan dia pun langsung pergi meninggalkan ruangan itu

"Pak, bapak mau kemana?" tanya zahra, tapi pertanyaan nya dihiraukan oleh davin begitu saja

"Sudahlah zahra nanti juga davin kembali. Sekali lagi saya mengucapkan terimakasi sama kamu, karna mau memaafkan saya. Saya janji ga akan ngulangin kesalahan yang sama"

"Iya" jawab zahra singkat

"Baiklah, saya pergi dulu ya" pamit zella

Dan zella pun pergi dan meninggalkan zahra diruangan itu sendirian

~~*

Kini hari sudah sore, davin pun kembali keruangan zahra. Ya walaupun mereka masih saling diam dan membisu satu sama lain

"Pak" ucap zahra membuka suara, dia sudah tidak tahan akan situasi yang canggung ini

"Pak, bapak marah sama saya?" tanya zahra

"Gak" jawab davin

"Terus kenapa bapak dari tadi diem aja?" tanya zahra

"Gak papa"

"Bapak beneran marah sama saya?" tanya zahra lagi

"Enggak" jawab davin lagi

"Pak, gini deh bapak dengerin saya. Zella itu kan lagi ngandung anak bapak juga, dan seharusnya dia juga dapat perhatian dari bapak. Sebagai sesama perempuan, saya tau apa yang zella rasain. Memang zella itu jahat sama saya, tapi apa kejahat harus dibalas demikian juga, lagian saya dan anak saya juga gak papa. Jadi apa salahnya kita kasih dia kesempatan kedua" ucap zahra

Dan davin kini menoleh kepadanya dan menghentikan aktivitas pada laptopnya itu

"Iya saya ngerti, tapi apa kamu ga berfikir panjang? Berfikir bahwa dia hanya bersandiwara dan akan mengulangi kesalahan yang sama?" tanya davin

"Kita serahin aja semuanya sama Allah pak" jawab zahra

"Oke saya bisa apa akan hal ini, semoga wanita itu tidak sedang bersandiwara dan mengulanginnya lagi. Tapi ingat ya zahra, jika dia mengulangi hal yang sama lagi dan ingin mencelakankan kalian, saya gak akan diem aja kayak sekarang" ucap davin

"Iya pak" jawab zahra

Suasana kembali hening, davin kembali mengotak ngatik laptopnya itu. Sedangkan zahra dia melamun entah melamunkan apa

Ceklek.

Seorang suster datang dengan membawakan makanan dan beberapa obat yang harus zahra minum

"Permisi bu, saya ingin mengantarkan obat dan makan"ucap suster itu sambil menaruu makanan beberapa pil obat itu ke atas meja

"Oh iya sus, terimakasi" balas zahra

Suster itu pun langsung meninggalkan ruangan zahra.

Dan setelah kepergian suster itu, davin langsung beranjak mendekati zahra dan langsung mengambil alih piring yang sedang zahra pegang itu.

"Sini, biar saya suapin" ucapnya

"Buka mulut kamu"

Dan zahra pun hanya bisa mengikuti nya, dia membuka mulutnya dan membiarkan davin menyuapinya.

Bersambung.

pulang

Kini zahra sudah diperbolehkan untuk pulang, dan kini dia sedang duduk di tempat tidurnya.

Bosan.

Itulah suasana yang menyelimuti zahra sekarang, dia sangat bosan.

Davin kini sedang fokus pada laptop didepannya itu, sedangkan zahra dia hanya sesekali memandangi davin saja

"Pak, bapak beneran mau ngasih kesempatan kedua kan sama zella?" tanya zahra

"Hm" jawab davin tanpa mengalihkan pandangannya

Zahra pun menganguk nangguk mengerti, dia tau davin terpaksa melakukannnya, tapi ya mau bagaimana lagi.

Tok tok tok

Suara pintu terdengar tepat di saat zahra sedang berjalan ke arah dapur. Dan Davin dia sedang terlelap di atas kursi dengan televisi yang menyala.

Arah tujuan pun ia ubah, dengan perlahan dia jalan ke arah pintu

"Iya sebentar"

Ceklek

"Zella?"

"Iya ini aku zella, kamu udah baikan?" tanya zella dengan senyum di wajahnya itu

"Alhamdullilah" jawab zahra

"Oh ya dmn davin? Apa dia ada dirumah?" tanya zella, dan tanpa mendengarkan jawaban dri zahra, zella langsung menyelinap masuk dan memanggil manggil nama davin

"Vin, davin, sayang" dengan diikuti zahra di belakangnya dia teruz mencari davin

"Pak davin tidur" ucap zahra

"Tidur?"

"Iya"

"Oke deh biarin aja. Hmm kamu udh minum obat?" tanya zella dengan penuh perhatian

"Saya baru mau ambil minum buat minum obat"

"Oh yaudah biar aku aja yg ambilin minumnya, kamu ke kamar aja lagi" tawar zella

"Tapi.." jwb zahra ragu

"Udh gpp kali santai aja, udh kekamar gih" ucap zella meyakinkan, dan tanpa mendengar jawaban dri zahra, zella langsung berjalan meninggalkannya ke arah dapur untuk mengambilkan minum

"Loh davin ternyata tidur disini, kasian dia pasti capek deh" ucap zella, dan dia pun melangkahkan kaki mendekati davin yg sedang terlelap itu

"Vin aku cinta sama kamu, kamu pasti capek kan, yaudah aku pergi dulu ya mau ambil minum untuk istri tercinta kamu" ucapnya sambil mencium kening davin

Dan diapun melanjutkan langkanya dan mengambil minum untuk zella

.
.

Cekbasn
"Zahra, ih ngelamun aja. Nih minum, obatnya mana?" tanya zella, dan di balas zahra dengan menunjuk jari ke arah meja di dekat lamari

Dan zella pun langsung mangambilnya tanpa basa basi dan langsung menyerahkan obat" nya untuk di minum zahra

Dan diapun segera meminumnya tampa basa basi

"Yaudah sekarang kamu tidur ya istirahat biar kamu sama calon aka kamu cepet sembuh, sekali lagi aku minta maaf ya"

~*~*~*

Kini zella sedang berada di dapur, dia menyiapkan beberapa masakan untuk makam malam

Setelah makanan selesai di hidangkan, dia memanggil davin dan menyuruhnya turun, lalu tak lama kemudian dia pun turun bersama dengan zahra

"Hai semua, aku udah masakin masakan spesial buat kalian, kita makan sama sama ya"

"Wah enak ini kayaknya" ucap zahra

"Ya di coba aja gih makan"

Mereka pun memakan masakan itu tanpa bicara

Dan beberapa saat berlalu, mereka pum selesai menyantap makan malamnya

"Yaudah ayok zahra ke kamar, kamu minum obat dlu tapi ya" dan davin pun berjalan bersama zahra menuju kamar mereka

Di tempat yang sama, zella tersenyum melihat itu.

~~*

Kini hari sudah pagi

Zella kembali berkutik di dapur, dia memasak sesuatu untuk sarapan. Dan tak lama zahra pun turun

"Saya boleh bantu?" tanya zahra

"Loh kok nanya, boleh dong. Sini" jawab zella dengan ramah

Dan mereka pun memasak dengan bersama sama, dan tak lama kemudian makanan mereka pun siap

"Aku atau kamu yang mau panggil davin, ra?" tanya zella

"Biar aku aja, kamu tunggu sebentar ya" jawab zahra

Dan dia pun berjalan kekamarnya

Ceklek

Menampakkan jelas wajah davin yang sedang tertidur itu, sebenarnya dia tadi sudah bangun. Tapi kenapa ini tidur lagi, batin zahra

"saya tau kok bapa udah bangun tadi"

Diam

Davin masih diam dan memejamkan matanya

"Pak"

Tidak ada sahutan

"Ah udah tidur lagi kali ya, yaudah deh aku bangunin"

Dan diapun berjalan mendekati davin dan duduk tepat di samping tubuh davin

"Pak, bagun. Udah siang nih, ayok sarapan. Saya sama zella udah siapin saraganteng"" ucap zahra

Dan davin tetap zahra tidak bangun

Tanpa sadar zahra menatap lekat wajah davin

"Ternyata kalo di liat liat pak davik tuh ganteng ya, anak mama nanti semoga mukanya mirip papa ya" ucappnya pada perut nya itu

"Mirip mama nya juga dong, mamanya kan cantik"

Kata iti spontan mengaggetkan zahra

"Bapa?!"

"Iya"

"Bapa tadi bukan nya tidur?"

"Bukan"

"Ih saya kira tidur"

"Saya cuma ngerjain kamu aja"

"Ish reseh"

"Gapapa dong ama istri sendiri"

"Terserah bapak deh"

"Makasih udh di bilang ganteng"

Zahra malu dan diapun langsung berjalan keluar dri kamar itu, meninggalkan davin yang masih tersenyum itu. Tapi tak lama kemudian zahra balik lagi

"Pak turun, sarapan"

"Iyaa"

Bersambung...

munafik

Beberapa bulan kemudian..

Semuanya membaik.

Begitulah.

Sudah lebih tenang

Dan bulan ini tepat dmn kehamilan mereka menginjak bulan ke 8

Dan zella tidak pernah berulah

Dan kini zella dan zahra sedang menonton televisi tapi tiba tiba terdengar getaran telfon

Drett drettt

"Hp kamu tuh zel" ucap zahra

"Oh iya, bentar ya aku ngangkat telfon dlu" dan diapun berjalan menjauhi zahra

Halo

....

Kapan?

...

Oke nanti aku kesana

...

Love you to...

Dia mematikan handphonennya lalu kembali berjalan mendekati zahra, ya memang kini hubungan mereka banar benar membaik, seperti teman

"Cepet amat, telfon dri siapa?

"Biasa temen kerja, kangen katanya. Ngajak ketemuan"

"Kapan?" tanya zahra

"Nanti siang"

Dan mereka pun kembali fokus kepada televisi di hadapannya itu

Dan siang harinya zella benar benar pergi untuk menemuin orang yang menelfonnya tadi

Dia menyuruh supir untuk mengantarnya, tapi setelah sampai di supir itu langsung di perintahkan untuk pulang, dan tidak harus menunggunya

"Hai, sayang" sapa zella

"Hai, perut kamu gede banget ya. Gemes liatnya"

"Ya iyalah gemes anak siapa coba ini" ucap zella sambil memegang perut bincitnya itu dan mengelusnya

"Emng anak siapa" tanya laki laki itu

Ya itu seorang laki laki

"Ih kamu mah, anak davin ini" ucap zella dengan kesal

"Anak aku ini, yakan. Gemes gitu liat perut gendut kamu"

"Ya kamu juga yang buat perut aku gendut"

"Udah ah langsung aja ngomong, tumben kamu ngajak aku ketemuan dadakan gini?" tanya zella.

"Udah saat nya" ucap nya

"Kamu yakin?" tanya zella

"Yakin sayang" ucapnya sambil mencium kening zella

"Lakukanlah" lanjutnya

"Oke, aku pulang dulu nanti aku bakal bawa zahra keluar rumah jam 16.30" jawab zella, dan diapun meninggalkan lelaki itu dengan senyum penuh kemenangan

Dan sesampainya di rumah, zella tersenyum ke arah zahra

"Zahra" panggilnya

"Iya?"

"Nanti sore jalan yuk"

"Kemana?"

"Ketaman"

"Boleh"

"Taman mana" tanya zahra

"Taman yang di belakang toko elektronik itu" jawab zella

"Loh kan taman itu kayak Udh gak keurus gitu, lagi pula disana kan jarang ada orang dateng loh zel" ucal zahra bingung

"Gatau" jawab zella singkat dengan wajah bingungnya

"Kok gatau?" jwb zella tambah bingung

"Lagi pengen aja kesana, dedek nya pengen kesana" jawab zahra dengan wajah memelas

"Yaudah nanti kita kesana"

"Makasi" jawab zella dengam sumringah. Lalu dia pun langsung duduk di sebuah sofa dan merogoh kantungnya dan mengelurkan handphonenny

A

Sayang aku berhasil bujuk zahra, jangan lupa ya jam 16.30. Dendam kita terbalaskan

~~*

Kini hari telah menunjukan pukul 16.00

Dan zella sudah sedari tdi memanggil zahra dengan tak sabaran

"Zahra ayok cepet"

Ntah udh berapa puluh kali suara itu terdengar

"Iya ayok"

"Lama ya"

"Maaf hahahaha"

"Yaudah ayok"

Sesaampainy di taman mereka duduk di sebuah ayunan dan bermain dan mengobrol disana"

Tak terasa sudah 10 mereka disana

Drett drett

Zahra pun melihat hp nya yang bergetar itu, lalu melihat pesan yang masuk

pak davin

Kamu dmn? Kata bibi tdi kalian pergi

Anda

Ke taman, jalan jalan pak

Pak davin

Taman mana?

Anda

Taman belakang toko elektronik

Pak davin

Oke

Dan dia kembali menaruh hp

"Zahra" panggil zella

"Iya?"

"Kamu haus gak?" tanyanya

"Aus sih, yuk beli minum"

"Eh gausa biar aku aja, udh ah kamu disini aja, lagian kan aku yang ngajak kamu kesini"

"Serius nih?" tanya zahra

"Serius lah, yaudah kamu tunggu sini ya"

"Iya"

Zella pun pergi dan memeberikan kode kepada seseorang yang berdiri memantau mereka sedari tadi

~~*

"SAYANGG" ucap zella dengan senang sambil memeluk lelaki di hadapannya ini

"Balass dendam kita selesai"

"Setelah ini zahra bakalan mati dan davin bakal jadi gila"

"Iya aku seneng, balas dendam kita, yang kita pendem selema ini terselesaikan"

"Kamu sama anak kita bakalan tinggal sama aku mulai sekarang" ucap lelaki itu

"Iya pasti sayang" jawab zella

"ANAK KITA?" tanya davin dengan emosi yang tak tertahankan

"Davin!!" ucap zella terkejut

"Bu- bukan gtu, kamu salah paham"

"Salah paham gmn? Jadi selama ini lo boong?! Anak yang ada di kandungan lo bukan anak gua tapi anak pria

brengsek ini"

"MAU LO APA SI ARI, BANGSAT"

Satu tonjokan berhasil melayang ke arah ari

"Zella sayang, tenang" ucap ari. Ya mereka ari dan zella, mereka bersekongkol hanya untuk membalaskan dendam di masa lalu (klo lupa baca aja bagian 'masa lalu davin')

Dan davin kembali meninju ari tanpa henti sampai dia setengah tak sadarkan diri

Lalu dengan rasa ketakutan besar, zella berlari kencang ke arah jalan raya untuk menghindari amarah davin

Dan sebelum davin bisa mengejar zella, ari mengeluarkan suaranya

"Tuh liat bini lo di taman, paling udah tewas" ucapannya berhasil membuat jantung davin berpaju jauh lebih cepat

"Zahra!!" dia berlari ke arah taman dmn zahra mengirimkan dia pesan itu dan di saat dia sampai disana, dia melihat zahra sedang berdiri memunggunginya

Lega

Dia baik baik saja

Tapi tak lama berselang perasaan itu sirna

Zahra terjatuh dengan darah yang bercucuran serta pisau yang tertancap di perur besarnya itu

Dan davin pun berlari dengan cepat kearah zahra

"Zahra, astaga zahra. Kamu, ayok kita ke rumah sakit, kamu kuat kamu pasti selamat" ucap davin panik, dia dengan cepat berlari menggendong zahra menuju mobil nya

Disaat dia menggendong zahra menuju ke arah mobilnya, ia melihat segerombolan orang sedang mengelilingi sesuatu, tapi davin tidak memikirkan apapaun kecuali kondisi zahra saat ini

Dan keadaan zahra itu membuat keadaan sekitar situ semakin ricuh, kondisi dengan darah yang bercucuran mengundang banyak perhatian

"Tenang sayang kamu pasti selamat"

Dan davin pun menancap gas dengan sangat cepat

"Dasar munafik" ucapnya dengan rahang yang mengeras

bersambung...

1 part lagi ending dah kaga boong

Oya mantemen maap ya dah lamaaaaaaaaa pake banget ga up, tapi ada alasannya kok tapi ya itu rahasia maap ya maap

Dadaaa semua

...

Kira kira ending nya enak hepi apa sad ya?

end

"Dokter!!, suster!!" dia membawa zahra kerumah sakit miliknya, karna itulah rumah sakit terdekat

Dengan cepat davin berjalan menuju ruang UGD, dia menggendong zahra yang berlumuran darah.

"Selamatkan istri saya, cepat!!"

Setelah beberapa dokter terbaik di rumah sakit ini menangani zahra, davin segera menelfon seluruh keluarganya untuk memberitahu hal buruk yang telah terjadi ini

Dia tidak bisa tenang, dia benar bemar gelisah.

Dengan matanya sendiri dia melihat pisau tertancap di perut zahra

"Kalian pasti selamat"

Dan melihat hasil pemeriksaan beberapa bulan lalu, zahra sedang mengandung bayi kembar.

Tak berselang beberapa lama, keluarga zahra datang, mereka semua kelihatan sangat panik

"Zahra kenapa vin?" tanya mama zahra dengan berlinang air mata

"Aku juga gatau ma, aku menyusul zahra ke taman, aku tidak tau apa yang terjadi sampai sampai ada sebuah pisau yang memancap di perut zahra" ucap davin tertunduk sedih

"Astaga?! Pisau?"

"Iya ma"

Seketika tubuh lina lemas dan terduduk di lantai

"Maafkan aku mah, aku lalai menjaga zahra" ucap davin dengan nada sangat menyesal

Tak lama kemudian ada seorang dokter yang berjalan ke arah mereka

"Pak davin" panggil nya

Tidak ada sahutan dri davin, dia masih tidak mendengar dan terus melamun

"Pak" panggil dokter itu lagi

Dia terkejut dengan panggilan tersebut

"Ah iya ada apa" jawabnya cepat

"Ibu zahra harus segera di operasi" ucap nya

"Operasi?" tanya davin

"Iya pak, demi menyelamatkan salah satu bayi yang masih hidup" ujarnya

"Salah satu?" ucap davin syok

"Iya pak, salah satu bayi meninggal di dalam kandungan akibat pisau tersebut"

"Baiklah mari kita lakukan operasi, saya yang akan menyelamatkan bayi saya" ucapnya tanpa pikir panjang

~~*

Operasi sudah berlangsung lumayan lama

Davin sendiri lah yang akan menyelamatkan istri dan anaknya itu

Sedangkan di luar ruang operasi seluruh anggota keluarga sudah berkumpul

Suasanya sangat menegangkan

Tangisan lina masih terdengar, dia sangat khawatir dengan keadaan anak perempuan nya itu. Dan disebelahnya, mama davin pun setia menenangkan lina yang menangis

"Udh lin, kamu tenang ya. Zahra paati selamat"

Selang beberapa lama, operasi selesai. Davin keluar dan berjalan mendekati seluruh keluarganya itu

"Gmn davin, zahra gmn, zahra selamat kan davin, davin jawab!!" ucap lina dengan sangat tak sabaran

"Zahra sekarang koma mah"

"Dan cucu ku?" tanya mama davin

"Aku kehilangan salah satu anakku mah, dia perempuan. Cantik seperti zahra"

Semua orang terbungkam saat davin mengatakan itu, hanya wajah kesedihan yang berada pada wajah mereka saat ini.

"Dan yang satu nya, bagaimana?" tanya papa davin

"Dia laki laki, dan dia masih membutuhkan perawatan" jawab davin, lalu dia berjalan meninggalkan keluarganya itu

Dan kini kakinya berjalan menuju dimana anak laki laki nya itu berada, tetapi saat dia hampir sampai ada seorang perawat yang memanggil nya

"Pak davin"

Davin pun berbalik untuk melihat siapa yang memanggil nya itu

"Iya, ada apa?"

"Bapak di panggil dengan bu zella" ucap perawat itu

"ZELLA?!"

"Iy-iya pak" jawab perawat itu dengan takut setelah mendengar davin berteriak seperti itu

"DIMANA DIA?!"

"Di ruang 16 pak"

Sebenarnya dia tidak tau kenapa zella bsa di rawat di sini.

Dan tanpa menjawab pernyataan perawat itu lagi, davin langsung beranjak meninggalakan perawat yang masih sedikit ketakutan itu, dan menuju ke ruang 16

Dan sampainya di sana, dia langsung mendapati zella yang sedang menangis itu

"ZELLA!!"

Dengan badan yang gemetar akibat menangis itu, zella memandan davin dengan wajah tak terartikan

"Da-davin"

"INI SEMUA ULAH KAMU, BUKAN?"

zella terdiam, dia tidak menjawab pertanyaan davin itu

"JAWAB SAYA ZELLA!!"

"Maaf" satu kata yang berhasil lolos dari mulut zella disertai tangisan

"MAAF?!!"

"APA KAMU BILANG? MAAF?!"

"PEREMPUAN GATAU MALU KAMU YA, PEREMPUAN GA ADA HATI"

"SETELAH MELAKUKAN SEMUA INI KAMU BILANG MAAF?"

"TIDAK SEMUDAH ITU, KAMU AKAN SEGERA SAYA LAPORKAN KE POLISI" ucap davin tanpa henti, ingin rasanya ia melampiaskan semua kekesalannya ini.

"Setelah aku berlari pergi dari tempat kejadian itu, aku mengalami kecelakaan. Aku di tabrak sebuah mobil vin", "dan kamu lihat keadaan ku sekarang bukan?" Ucapnya perlahan lahan, ya terlihat dari banyaknya perban dan lemas si tubuhnya itu

"Tak jauh dari tempat kejadian itu, setelah aku tertabrak. Aku melihat banyak orang mengerubungi aku" ucapnya sambil menangis

Davin sempat terkejut dengan ucapan zella tapi dia hanya diam dan memilih beranjak pergi.

Pihak keluarga pun langsung melaporkan kejadian ini ke pihak berwajib.

Dan tak berselang lama, mereka pun langsung pergi ke pemakaman, bayi perempuan itu di beri nama alvira putri junanda. Sedangkan bayi laki laki yg selamat itu di beri nama alvaro putra junanda

Suasana pemakaman berlangsungnya dengan lancar.

Dan mereka pun segera kembali untuk melihat zahra di rumah sakit.

3 hari berlalu

Zahra pun masi belum tersadar. Sedangkan davin, ia msh setia berada di samping zahra untuk selalu mengurusnya.

Drettt drett....

Suara getaran handphone davin pun membuyarkan tatapannya hampa davin itu.

"Iya selamat siang pak, ada apa pak?"

...

"Syukurlah kalau begitu pak, saya akan segera kesana"

Dia menatap zahra dengan senyum kecil "sayang, dia akan di hukum. Kamu percaya kan sama aku?"

Yapss telfon tdi berasal dari pihak kepolisian, tersangka itu ya siapa lagi kalo bukan ari. Dia berhasil di tangkap.

Dan zella, dia meninggal 2 hari lalu, dan begitu jga dengan anaknya.

Setelah mencium kening zahra, davin pun langsung pergi meninggalkan ruangan itu dan pergi kekantor polisi

~~*

2 bulan kemudian.

"Sayang, anak kita butuh kamu. Kamu bangun ya" ucap davin dengan setetes air mata yang berhasil lolos keluar dari matanya

Dia menggegam erat tangan zahra sambil sesekali mencium tangan lembut itu

Sudah dua bulan sejak kejadian itu, zahra msh belum jga siuman

Davin yang selalu setia di sampingnya itu selalu mendoakan kesembuhan zahra.

Seperti biasanya, davin pun tertidur di samping zahra.

"P-a-k"

Suara itu terdengar sangat lemas dan lelah. Tetapi ntah kenapa davin langsung bsa terbangun dari tidurnya.

"Zahraa, kamu sadar sayang. Alhamdulillah"

Dan setelah itu davin pun langsung memeriksa keadaan zahraa.

"Pak, gimana keadaan anak kita?" Tanya zahra dengan perlahan

"Anak kita baik baik aja kok, kamu jangan banyak pikiran dulu ya" ucap davin sambil mengelus lembut rambut zahra

Tak lama dari situ seorang suster datang membawakan anak mereka itu, dan zahra pun menerima nya dengan senang hati. Di tidurkannya bayi itu tepat di samping zahra.

"Pak, dimana bayi kita satu lagi pak?"

Hening.

Davin tak sanggup berucap apapun. Dia menatap zahra dengan wajah yang tak bisa di artikan itu

"Pak, dimana pak?

"Pak"

"Maaf zahra"

"kenapa bapak minta maaf, dimana bayi kita pak dimana??!"

"Dia tidak bisa di selamatkan" ucapnya dengan beberapa tetes air mata

"-a-apa?!!"

Air mata zahra pun tak terbendung lagi, dia menangis sejadi jadi nya sekarang. Dan setelah itu davin pun langsung meletakkan anaknya di tempat tidur bayi yang tersedia di samping tempat tidur zahra dan setelah itu langsung memeluk zahra dan mencoba menenanggkannya.

"Zahra, kamu kuat. Saya tau kamu kuat, kamu harus iklas. Anak kita udah bahagia di sana. Kamu jangan nangis kyk gini, nanti anak kita yg ini jga nangis lohh" ucapnya dengan tegar

"Tapi pak, ini salah saya. Saya gagal menjaga nya"

"Enggak, kamu ga salah kok. Udah yaa kamu jangan sedihh"

"Ni liat dia, masa baru aja ketemu umi nya. Umi nya udah nangis" ucapnya sambil mengelus lembut pipi alvaro

"Kamu mau tau ga bayi kita saya ksh nama siapa?"

Zahra pun terdiam sejenak lalu berkata "si-siapa?

Yaps perkataan itu membuat tangisnya tehenti sejenak "nama dia alvaro putra junanda"

"Gimana kamu suka ga namanya?"

"Nah yang satunya itu perempuan, dia cantik. Namanya alvira putri junanda"

"Eh ni cba deh kamu ksh dia asi, kasian ni dia udah nunggu kamu dua bulan" ucap davin dengan tawa kecil

"Dua bulan?" Ucap zahra sedikit terkejut

"Iya sayang, kamu koma selama dua bulan" jawabnya sambil memberikan anak itu kembali kepangkuan zahra

Beberapa hari kemudian.

"Anak kita idung nya nurun aku kan, mancung"

Gelakan tawa pun terdengar di ruangan itu, yaps suara davin.

Semenjak zahra siuman. Dia pun kembali bisa tersenyum. Dan keadaan zahra pun berangsur angsur membaik

"Iyadehh pak iya"

"Ih kamu mah gausa manggil lohhh, manggil nya mas. Mas davin gtu" ucap davin dengan manja

"Iya iya mas"

"Nah gtu tu" ucap davin dengan bahagia

"Aku siapa cba?" Tanya davin

"Mas davin" jawab zahra

"Ih pinter" balas davin sambil mengacak acak rambut zahra.

Oiya kemarin davin sudah menceritakan semua yg terjadi tentang ari dan zella selama dia koma. Dan Ari sekarang sudah di hukum dengan setimpal

Mereka pun kini hidup tanpa di kelilingi orang orang seperti mereka.

1 minggu kemudian.

Zahra pun sudah di perbolehkan pulangn dan kini zahra sudah berada di dalam kamar.

"Mas tolong ambilin popok alvaro mas" teriak zahra kepada davin yang sedang membuat sarapan itu

Yaps davin berinisiatif untuk membuat sarapan karna ia melihat zahra yang sedang sibuk mengurus anaknya itu

"Iyaa sayangg" jawab davin dengan cepat, dia pun berlari ke arah kamar, dan meninggalkan potongan wortel itu. Dia mengambilkan popok yang jaraknya memang sedikit jauh dari zahra

"Ni sayang popoknya"

"Makasii ya, ini abistu varo ga bsa ni di lepas. Nanti malah kmana mna ini taburan" ucapnya sambil tertawa

"Ih rambut kamu itu kenapa ga di kuncit coba?" Ucapnya sambil berjalan mendekati zahra

"Sini aku kuncitin"

Davin pun segera menguncir rambut zahra yang terurai itu.

"Yaudah kamu mau lanjut masak dulu, nanti kalo udah jadi makanannya aku bawa ke sini. Nanti kamu aku suapin kaya biasanya" ucapnya sambil tersenyum

Begitupun dengan zahra, tersenyum.

Hari hari mereka pun kini di hiasi dengan senyuman

~TAMAT~